Hushulul Ma'mul bi Syarh Tsalatsatil Ushul

Meraih Harapan

dengan

Penjelasan

Tiga Prinsip

Penulis: Abdullah bin Saleh Al-Fawzan

Buku: Hushulul Ma’mul biSyarh Tsalatsatil Ushul

Meraih Harapan dengan Penjelasan Tiga Prinsip

Penulis: Abdullah bin Saleh Al-Fawzan

Penerbit: Perpustakaan Al-Rushd

Jumlah Jilid: 1 [Penomoran buku sesuai dengan versi cetak dan diberi anotasi]

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan keburukan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkandan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, semoga Allah memberkahinya danmemberinya kedamaian. Selanjutnya: Surat "Tiga Dasar dan Dalil-dalilnya"1 karya Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab (semoga Allah merahmatinya) merupakan surat yang ringkas dan komprehensif tentang Tauhid (Keesaan Tuhan dan Keilahian), kesetiaan dan keingkaran (al- Wala’), dan isu-isu lain yang berkaitan dengan ilmu Tauhid, yang merupakan salah satu ilmu yang palingmulia dan luhur. Syekh (semoga Allah merahmatinya) menuliskannya beserta dalil-dalilnya dengan gaya yang mudah dipahami oleh setiap pembaca. Orang-orang dengan antusias menghafal dan

mempelajarinya, karena ditulis oleh seorang ulama besar Islam yang mengikuti,jejak para pendahulu yang saleh, menyerukan Tauhid menolak bid'ah dan takhayul, serta memurnikan Islam dari ilusi yang melekat padanya. Hal ini tampak jelas.dalam sebagian besar tulisan dan surat-surat Syekh Surat ini merupakan ringkasan komprehensif tentang topik-topik penting yang tidak dapat dilepaskan oleh seorang Muslim untuk membangun agamanya di atas fondasi yang kokoh dan aturan yang benar, untuk menuai buahnya: kebahagiaan di dunia dan kesuksesan di akhirat. 1 Judul ini adalah judul pertama.yang diberikan untuk surat ini pada cetakan pertamanyaContohnya adalah surat dengan judul ini di halaman 95,dalam koleksi yang dicetak oleh Dar Al-Maaref di Mesir yang dikoreksi dan ditinjau oleh Ahmed Muhammad,Shaker. Penyusunnya, Muhammad Al-Najjar mengatakan bahwa ia menyelesaikan penyusunannya.pada 24/3/1316 H. Surat ini memiliki judul-judul lainLihat: “Kredo Syekh Muhammad Abdul Wahhab” olehDr. Saleh Al-Aboud, hlm. 132(5/1) Maka saya memutuskan untuk menulis tafsir rata-ratayang menjelaskan ayat-ayatnya, hadis-hadisnya, dan menjelaskan pokok-pokoknya, sebagai kontribusi untuk memudahkan kemaslahatan dan

mendorong hafalan serta pemahamannya setelah saya menjelaskannya kepada para santri di masjid, al-Haqqani, dan saya beri judul: "Mencapai Harapan dengan Menjelaskan Tiga ".PokokSaya merujuk pada salinan asli yang terdapat catatanmarjinal Syekh Abdul Rahman Qasim, semoga Allah merahmatinya, karena identik dengan apa yang ada dalam koleksi karya Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, yang telah dibandingkan dengan beberapa salinan, yang terpenting adalah manuskrip di Perpustakaan Saudi di Riyadh, sebagaimana dikatakan oleh para penyuntingnya, dan terdapat di bagian Akidah,dan Adab Islam, halaman 183 dari karya-karya Syekh semoga Allah merahmatinya. Sebagai penutup, saya memohon kepada Allah SWT agar memberikan pahala kepada penulisnya dan semua pihak yang berkontribusi dalam menjelaskan akidah, menjelaskan bid'ah, dan,memperingatkannya. Aku juga memohon kepada-Nya,yang paling dermawan di antara mereka yang diminta agar menjadikan amalku benar, ikhlas karena-Nya, dan bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya. Semoga shalawat,dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad keluarga, dan seluruh sahabatnya. Ditulis oleh Abdullah bin Saleh Al-Fawzan, Jumat malam,

19/12/1417 H, di.Buraidah (6/1):Biografi singkat penulis pesan 1Beliau adalah Imam Syekh Muhammad bin AbdulWahhab bin Sulaiman bin Ali, “dari Al-Mashrafah, salah– satu cabang Al-Wahbah” dari suku Tamim. Syekh semoga Allah merahmatinya – lahir pada tahun 1115 H di kota Al-Uyaynah, tempat beliau menempuh pendidikan dasar. Beliau mempelajari Al-Qur'an dan.menghafalnya sebelum mencapai usia sepuluh tahunBeliau memiliki pemahaman yang tajam, pikiran yang.cepat, hati yang cerdas, dan ingatan yang cepatBersamaan dengan kualitas-kualitas ini, beliaudikaruniai warisan keilmuan dan lingkungan keagamaan yang saleh di mana beliau dibesarkan. Kakeknya adalah seorang ulama besar, dan ayahnya adalah seorang hakim di Madinah. Beliau belajar kepada para ulama di negerinya dan kemudian mengembara mencari ilmu ke Hijaz, Yaman, dan Basra, tempat beliau menimba ilmu dan menghafal teks-teks. Ia membaca banyak kitab hadis, tafsir, dan ushul, serta menaruh perhatian khusus pada karya-karya Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dan muridnya, Ibnu Qayyim. Ia terpengaruh oleh gagasan-,gagasan mereka dan tercerahkan oleh pendapat mereka yang berdampak nyata pada seruan dan pendekatan Syekh. Syekh kembali dari

perjalanan ilmiah yang penuh berkah ini ke Haremlah, tempat ayahnya pindah dari.Uyaynah karena perselisihan antara dirinya dan amirnyaDia belajar dengan ayahnya di Haremla dan menyerukan keesaan Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkanketidakabsahan dari apa yang diyakini oleh para.penyembah kuburanKetika ayahnya meninggal pada tahun 1153 H, dia mengumumkan seruannya, tetapi dia segera memutuskan bahwa "Hareemla" tidak cocok untuk menjadi titik awal seruan, jadi dia pindah dari sana,sekitar tahun 1155 H ke "Al-Uyaynah", dan emirnya,Utsman bin Muammar, mendukungnya pada awalnya tetapi kemudian dia mengecewakannya. 1 Biografi ini diambil dari beberapa sumber, dan banyak yang telah menulis tentang Sheikh, jadi lihat: "The Creed of Sheikh Muhammad bin Abdul Wahhab" oleh Dr. Saleh Al-.Aboud: hlm. 65(7/1)Syekh pindah ke Diriyah dan Allah menganugerahkanPangeran Muhammad bin Saud kepadanya, sehingga dakwahnya semakin kuat dan menyebar. Beliau mulai menyebarkan keyakinan tauhid, berjuang untuk menghidupkan kembali Sunnah dan memberantas bid'ah, mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat, dan.menulis kitab-kitab suci sebagaimana para salaf saleh Banyak yang belajar darinya dan

meninggalkan murid- murid hebat yang bermanfaat bagi Islam dan umatnya.sebagaimana mereka juga bermanfaat bagi beliauAllah SWT memperpanjang umur Syekh, sehingga beliau tinggal di Diriyah selama hampir lima puluh tahun setelah kepindahannya ke sana. Beliaumenghabiskan tahun-tahun itu dengan berdakwah kepada Allah dan menerapkan prinsip-prinsipnyadengan merobohkan kubah-kubah yang didirikan di atas,kuburan, menebang pohon-pohon yang disucikan menerapkan hukuman yang ditentukan, jihad, dan bekerja untuk menyebarkan dakwah. Matanya terhibur oleh kemenangan firman kebenaran dan penyebarannya,ke seluruh Jazirah Arab. Beliau wafat pada hari Seninakhir Syawal 1206 H. Beliau berusia sekitar sembilan puluh dua tahun. Beliau wafat tanpa meninggalkan satu dinar pun atau satu dirham pun. Harta beliau tidak dibagikan kepada ahli warisnya dan tidak pula dibagi- bagi. Semoga Allah merahmati Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab dan memberinya pahala yang sebesar-.besarnya untuk Islam dan kaum Muslimin(8/1)

Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang,

Penulis memulai surat ini dengan Basmalah ---- ,mengikuti contoh dari Kitab Allah, Yang Maha Tinggi,dan contoh dari Nabi, semoga doa dan saw Allah sebagaimana ia biasa memulai surat-suratnya dengan Basmalah. Itu disebutkan dalam "Sahih Al-Bukhari" di Kitab Awal Wahyu: "Dengan Nama Allah, Yang Maha :Memulai dengan Basmalah ditunjukkan oleh dua halPertama, Kitab Allah, Yang Maha Pengasih, dimulai dengan Basmalah. Kedua, apa yang biasa dilakukan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam surat-surat beliau ",kepada para raja. Ucapannya, "Dengan Nama Allah merupakan frasa preposisi yang berkaitan dengan kata.yang dihilangkan dan dipahami muncul setelahnyaKaidah mengenai subjek frasa preposisi adalah bahwa,frasa tersebut dipahami muncul sebelum kata tersebut dan ini merupakan prinsip dasarnya. Namun, dalam;Basmalah, frasa tersebut dipahami muncul setelahnya Bahasa Indonesia: Untuk menerima berkah dengan memulai dengan Basmalah, dan untuk jenis hadits yang,”disebutkan 1 “Sahih Al-Bukhari”: “No.

7,Sahih Muslim”: “No. 1773”, dari hadits Ibnu Abbas“ semoga Tuhan senang dengannya.2 Hadits ini disertakan oleh Al-Khatib dalam “Al-Jami’”: “2/69, 70”, dan Al- ,”Subki dalam “Tabaqat Al-Shafi’i Al- Kubra,Pendahuluan: “hal. 12”, dari hadits Abu Hurairahsemoga Tuhan senang dengannya. Ini adalah hadits yang sangat lemah karena diriwayatkan oleh Ahmad bin Muhammad bin Imran, yang dikenal sebagai Ibnu Al-:Jundi. Al-Khatib berkata dalam “Tarikh”-nya (5/77),”Narasinya dianggap lemah dan doktrinnya dikritik“yaitu Syiahnya. Ibnu Irak berkata dalam “Tanzih Al- Shari’ah Al-Marfu’ah” (1/33): “Dia adalah seorang Syi’ahyang dituduh melakukan pemalsuan oleh Ibnu Al-Jawzi”. Dan hadits tersebut dianggap lemah oleh Al- ,Hafiz Ibnu Hajar semoga Allah merahmatinyasebagaimana disebutkan dalam “Al-Futuhat Al-.”Rabbaniyyah”: “3/209(9/1)...Yang dimaksud dengan nama Allah di sini adalah setiap"nama Allah, Yang Maha Tinggi. Kata agung "Allah,adalah salah satu nama Allah yang khusus untuk-Nya dan artinya adalah: Dzat yang disembah dengan cinta "dan penghormatan. Sabda-Nya, "Yang Maha Pemurah,adalah salah satu nama Allah yang khusus untuk-Nyadan artinya

adalah Dzat yang memiliki rahmat yang luas. Sabda-Nya, "Yang Maha Penyayang" adalah salah satu nama Allah, dan artinya adalah bahwa Dia melimpahkan rahmat-Nya kepada siapa pun yang Dia,kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Ibnul Qayyimsemoga Allah merahmatinya, berkata: “Yang Maha,Pemurah menunjukkan sifat yang melekat pada-Nya Yang Maha Tinggi, dan Yang Maha Penyayang menunjukkan hubungannya dengan orang yang,dikasihani. Jadi yang pertama adalah untuk deskripsidan yang kedua adalah untuk tindakan. Jadi yang pertama menunjukkan bahwa kasih sayang adalah sifat-Nya, dan yang kedua menunjukkan bahwa Dia menunjukkan kasih sayang kepada ciptaan-Nya dengan,kasih sayang-Nya. Jika Anda ingin memahami hal ini maka renungkanlah firman-Nya, {Dan Dia Maha,Penyayang kepada orang-orang yang beriman} 1Sesungguhnya, Dia Maha Baik dan Penyayang kepada} mereka} 2. Dia tidak pernah mengatakan, “Yang Maha Pemurah, Tuhan mereka.” Jadi kita tahu bahwa Yang Maha Pemurah adalah Yang dijelaskan. Dengan kasih sayang, dan Dia Maha Penyayang dalam kasih sayang-.Nya. ”3Surah Al-Ahzab, ayat: 43. 2 Surah At- 1

.”Taubah, ayat: 117. 3 “Bada’i’ Al-Fawa’id”:

“1/24(10/1)Ketahuilah, semoga Allah merahmatimu ----- Sabda beliau: “Ketahuilah, semogaAllah merahmatimu,” ini adalah permohonan dari sang,penulis, semoga Allah merahmatinya, untukmu pembaca yang budiman, yang menunjukkan cinta dan kasih sayang beliau kepadamu dan bahwa beliau menginginkan kebaikan untukmu. Syekh, semoga Allah.merahmatinya, sering menggunakan frasa semacam ini Beliau bersabda: “Ketahuilah, semoga Allah merahmatimu,” “Ketahuilah, semoga Allah membimbingmu untuk menaati-Nya,” “Aku memohon kepada Allah, Yang Maha Pemurah, Tuhan Arsy yang Agung, untuk menjagamu di dunia dan akhirat.” Kata Ketahuilah” digunakan untuk mengingatkan dan“ mendesak pendengar agar memperhatikan apa yangsedang dikatakan. Ini adalah perintah untuk memperoleh ilmu dan mempersiapkan diri bagi ilmu,yang akan disampaikan kepadamu. Karena alasan iniketika seorang pembicara berbicara di depan orang- orang, beliau harus menggunakan frasa-frasa yang melibatkan pikiran mereka dengannya dari waktu ke,waktu. Karena pendengar, pada dasarnya membutuhkan sesuatu yang merangsang pikiran dan menarik perhatiannya, maka Rasulullah shallallahu:alaihi

wa sallam, sesekali bertanya kepada para sahabat‘ Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa-“ dosa besar yang paling besar?”, “Tahukah kalian apa yang difirmankan Tuhanmu?”, “Tahukah kalian apa itu ghibah?” Tujuannya adalah agar para pendengar bersiap,mendengar apa yang akan dikatakan kepada mereka dan ini dianggap sebagai bentuk pemilihan awal yang tepat untuk berpidato. Ucapan beliau, “Semoga Allah merahmatimu” merupakan kalimat deklaratif dalam bentuk tetapi performatif dalam makna, karena yang dimaksud di dalamnya adalah doa untuk memohon rahmat bagi yang mendengarkan, yaitu, semoga Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan memberimu kesuksesan serta perlindungan di masa depan. Hal ini jika rahmat hanya digunakan, dan jika dipadukan dengan ampunan, maka ampunan adalah untuk apa yang telah berlalu, dan rahmat adalah untuk apa yang akan datang melalui keberhasilan untuk.kebaikan dan keselamatan dari dosa (11/1)Empat PerkaraIlmu"Wajib bagi kita mempelajari empat perkara: "Pertama ... Ilmu... Sabda beliau: "Wajib bagi kita mempelajari ;Ilm wa Fadluhu” karya Ibn ‘Abd al-Barr, hlm. 31‘.Furu’” karya Ibnu Muflih, 1/525(12/1),Itu adalah ilmu tentang Allah,

ilmu tentang Nabi-Nya.dan ilmu tentang agama Islam dengan buktiYang menunjukkan bahwa ilmu itu wajib adalah hadits Anas bahwa Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” 1Syekh (semoga Allah merahmatinya) menjelaskan ilmu yang harus diperoleh mencakup tiga hal, dengan mengatakan: “Itu adalah ilmu tentang Allah, ilmu tentang Nabi-Nya, dan ilmu tentang agama Islam dengan bukti.” 1 Diriwayatkan oleh para penulisenam buku, Ibnu Majah (1/81), Abu Ya'la dalam Musnad-nya (no. 2837), al-Tabarani dalam al-Awsat (1/33), dan banyak lainnya. Para ulama berbeda pendapat tentanghadits ini; sebagian dari mereka mengotentikasinya dan sebagian lagi melemahkannya. Ibn al-Jauzi meriwayatkan dalam al-Ilal (1/66) bahwa Imam Ahmad berkata: "Kami tidak memiliki dalil yang shahih tentang hal ini." Hadits ini diriwayatkan dari sejumlah sahabat (radhiyallahu 'anhu) dan memiliki beberapa rantai riwayat yang dikumpulkan oleh al-Suyuti dalam sebuah kitab cetak. Ibn al-Jauzi meriwayatkan dalam al-Ilal melalui empat belas rantai riwayat, dari Anas (57/1) (radhiyallahu 'anhu), dan beliau kemudian membahasnya. Mungkin banyaknya perawi dan

rantai.riwayat menunjukkan bahwa hadits ini memiliki dasar Beberapa ahli hadits setelahnya telah membuktikan kesahihannya. Ibnu Iraq berkata dalam “Tanzih al-:Shari’ah” (1/258): “Al-Hafiz al-Mizzi al-Shafi’i berkata,Ia memiliki banyak rantai narasi pada otoritas Anas yang jumlahnya mencapai tingkat hasan… Dan dalam Talkhis al-Wahiyyat” oleh al-Dhahabi: Ia diriwayatkan“,pada otoritas Ali, Ibnu Mas’ud, Ibnu Umar, Ibnu AbbasJabir, Anas, dan Abu Sa’id, dan beberapa rantai,narasinya lebih lemah dari yang lain, dan beberapa valid dan Allah lebih mengetahui. ” Al-Sakhawi dalam “al- Maqasid” (hal. 275) cenderung mengotentikasinya, danal-Manawi menyebutkan dalam “Fayd al-Qadir” (4/354) bahwa al-Suyuti mengotentikasinya. Di antara mereka yang menshahihkannya adalah Al-Albani dalam “Takhrij Ahadith Mushkil Al-Faqr” dan dia berkata setelah berbicara tentang rantai periwayatannya: “Rantai periwayatannya saling menguatkan, bahkan salah satunya baik, jadi hadits ini secara keseluruhan shahihtanpa keraguan menurut pendapat saya.” Al-Sakhawi berkata dalam “Al-Maqasid” “hal. 277”: “Beberapa penyusun menambahkan “dan Muslima” di akhir hadits ini, dan itu tidak disebutkan dalam rantai.periwayatannya, meskipun

artinya benar.” Akhir kutipan(13/1). . . . .Syekh, semoga Allah merahmatinya, menguraikan hal-hal ini karena merupakan fondasi Islam yang tidak dapat ditegakkan di atasnya, dan merupakan hal-hal yang akan ditanyakan kepada seorang hamba di alam,kuburnya. Jika seseorang mengenal Tuhannyamengenal Nabi-Nya, dan mengenal agama Islam beserta dalil-dalilnya , agamanya akan sempurna. Inilah ilmu.Islam yang hakikiPernyataan beliau, "Mengenal Allah," berarti bahwa mengenal Allah adalah fondasi agama, dan seseorang tidak akan mendapatkan kebenaran agamanya kecuali setelah mengenal Allah, Yang Maha Tinggi, yaitu,dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah serta mempelajari ayat-ayat kosmik yang merupakan makhluk. Ilmu ini mengharuskan seseorang untuk menerima apa yang telah Allah, Yang Maha Tinggi syariatkan dan berserah diri kepadanya. Pernyataan beliau, "dan mengenal Nabi-Nya," berarti bahwa mengenal Nabi, shalawat dan salam besertanya merupakan kewajiban bagi setiap orang yangbertanggung jawab, dan merupakan salah satu aspek penting dari agama. Karena Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) adalah orang yang menyampaikan risalah dari Allah SWT. Pengetahuan ini

mengharuskan menerima bimbingan dan agama yang benar yang,dibawanya dari Allah SWT.1 Rinciannya akan datang,Insya Allah, pada tempatnya. Adapun pernyataannya dan pengetahuan tentang Islam melalui bukti," Islam".memiliki dua makna: makna umum dan makna khusus Karena bukti telah dilaporkan yang menunjukkan bahwa Islam khusus untuk bangsa ini, dan bukti telahdilaporkan bahwa Islam hadir dalam agama-agama sebelumnya. Untuk memperjelas masalah ini, kami akan menyebutkan kata-kata Syaikhul Islam (semoga Allah merahmatinya) tentang topik ini2, yaitu bahwa 1 Lihat: "Sharh al-Shaykh IbnUthaymeen li-Usul al-Thalathamah" hlm. 13, dan Hashiyat Ibn Qasim" hlm. 15.2 Majmu' al-Fatawa 3/94".Lihat juga: Tafsir Ibn Katsir 3/377(14/1) kepadaAllah, berhukum dengan Taurat itu} 1. Allah SWT menyebut para nabi Bani Israel sebagai Muslim, yang menunjukkan bahwa Islam tidak khusus untuk bangsa ini, melainkan bersifat umum. Allah SWT berfirman:tentang Musa, saw, bahwa ia bersabda kepada kaumnya Jika kamu beriman kepada Allah, maka berserahlah}kepada-Nya, jika kamu Muslim} 2, dan tentang anak- anak Yakub, saw: {Mereka berkata, “Kami menyembah,Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu,

IbrahimIsmail, dan Ishak, Tuhan yang satu, dan kami adalah Muslim [yang berserah diri] kepada-Nya.} 3 Ini adalah Islam dalam arti umum. Adapun Islam dalam arti khusus, artinya: agama yang dengannya Allah mengutus Nabi-Nya Muhammad dan menjadikannya agama.terakhir. Dia tidak menerima agama apa pun selainnyaAllah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang menghendaki selain Islam sebagai agama, maka sekali-kali tidak akan diterima darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi.} 4 Dan Allah SWT berfirman: {Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah Aku cukupkan bagimu nikmat-Ku dan telah Aku ridhoi bagimu Islam sebagaiagama.} 5 Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah meridhoi Islam sebagai agama bagi umat ini, sehingga.dijelaskan dalam arti khususFirman-Nya: “dengan bukti" adalah bentuk jamak dari:bukti. Bukti adalah kata benda tindakan yang berarti partisip aktif. Dari 1 Surah Al-Ma'idah, ayat: 44.2Surah Yunus, ayat: 84.3 Surah Al-Baqarah, ayat: 133.4.Surah Al-Imran, ayat: 85.5 Surah Al-Ma'idah, ayat: 3(15/1) Bertindak berdasarkan ilmu pengetahuan, dalil-dalilnyaYang kedua adalah bertindak berdasarkan ilmu ... pengetahuan itu sendiri. ----- Indikasi, yang

merupakan tuntunan. Dalil adalah petunjuk menuju tujuan yang diinginkan. Baik bersifat auditori: yang.dibuktikan dengan wahyu dari Kitab Suci atau SunnahAtau rasional: yang dibuktikan dengan perenungan dan refleksi. Sebagian dari itu akan dijelaskan kemudian dalam risalah ini. Dalam sabda Syekh (semoga Allah merahmatinya), terdapat indikasi bahwa meniru tidak ada gunanya dalam masalah keimanan, dan bahwa ilmuagama Islam harus diketahui melalui dalil dari KitabSuci, Sunnah, atau ijma'. Penulis (semoga Allah Lihat buku saya: "Bertindak dengan 1 .Pengetahuan", edisi pertama, Dar Al-Muslim(16/1). . . . .Kita memohon pertolongan dalam menghafal hadis — dengan mengamalkannya. 1. Tambahkan di sini apa yang dikatakan sebagian ulama: "Barangsiapa mengamalkan apa yang ia ketahui, Allah akanmemberinya ilmu tentang apa yang tidak ia ketahui, dan barangsiapa yang tidak mengamalkan apa yang ia ketahui, Allah akan segera mencabut apa yang ia ketahui." Sebagian dari mereka menyebutkan ini sebagai hadis2, tetapi ini tidak sahih3. Melainkan, ini adalah ungkapan terkenal yang disebutkan oleh Syekh al-Islam (semoga Allah merahmatinya). Makna dari "Allah "memberinya ilmu tentang apa yang tidak ia ketahuiadalah: Dia

menambah keimanannya, mencerahkan wawasannya, dan membukakan baginya berbagai jenis dan cabang ilmu. Inilah sebabnya mengapa Anda menemukan ulama yang beramal dengan iman yang semakin bertambah, dan Allah memberkahi waktu dan ilmunya. Dalilnya ada dalam Kitab Allah, Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Dia menambah petunjuk mereka dan:memberi mereka ketakwaan}4. Al-Syaukani berkata Dia menambah mereka dalam iman, pengetahuan, dan“ wawasan dalam agama,” yang berarti: Dan mereka yang diberi petunjuk kepada jalan kebaikan, percaya kepada Allah dan bekerja sesuai dengan apa yang telah Dia perintahkan kepada mereka, Dia menambah mereka.dalam iman, pengetahuan, dan wawasan dalam 5Muslim harus menyadari pentingnya bertindak berdasarkan pengetahuan, dan bahwa orang yang tidak bertindak berdasarkan pengetahuannya akan menggunakan pengetahuannya sebagai bukti terhadapnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Barzah (ra dengan dia), Rasulullah (saw) berkata: “Kaki seorang hamba tidak akan bergerak pada hari kiamat sampai dia ditanya tentang empat hal, termasuk: dan tentang pengetahuannya, apa yang dia lakukan

dengannya.” 6. Ini tidak berlaku hanya untuk paraulama, sebagaimana dapat disebutkan dalam hadits.berikut: 1. Lihat: “Iqtida’ al-‘Ilm al-‘Amal”: hlm. 90. 2Seperti al-Baydawi dalam “Tafsirnya” tentang ayat: {DanKami niscaya akan memberi petunjuk kepada mereka ke jalan yang lurus}. Lihat juga: “Hilyat al-Awliya’” olehAbu Nu’aym: 15/10. 3. Lihat: “Silsilat al-Ahadits al- Da’ifah” karya al-Albani: 1/432, no. 422. 4. Surah.Muhammad ayat : 17. 5. Fath al-Qadir : 5/35. 6 Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi: 7/101-Tuhfa, dan dia”berkata: Sebuah hadits shahih. Lihat juga “al-Saheehah”oleh al-Albani: no. 946, “Dan ilmu menuntut amal,”karya Al-Khatib Al-Baghdadi: “hal. 16 dan setelahnya dan “Sahih Al-Targhīb wa Al-Tarhīb”: “1/125(17/1).Yang Ketiga" adalah seruan untuk itu"Sebagian orang, bahkan setiap orang yang — berpengetahuan tentang suatu masalah, memahami bahwa dalil telah ditetapkan baginya. Jadi, jika seseorang mendengar sesuatu yang bermanfaat dalam ceramahatau khotbah Jumat yang berisi peringatan terhadap dosa yang dilakukannya, dan ia tahu bahwa dosa yang.telah dilakukannya itu terlarang, maka ini adalah ilmu Maka dalil ditetapkan baginya berdasarkan apa yang didengarnya. Telah dibuktikan dalam hadis Abu Musaal-

Asy'ari (ra) bahwa Nabi (saw) bersabda: "Al-Qur'an adalah dalil bagimu atau dalil terhadapmu." 1. Penulis:(ra) bersabda: "Yang Ketiga: Seruan untuk itu," artinya.seruan kepada Keesaan Allah dan ketaatan kepada-Nya Inilah tugas para Rasul dan para pengikut mereka. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Inilah jalan-Ku; Aku dan orang-orang yang mengikuti-Ku mengajak kepada Allah dengan hikmah."} 2. Karena ketika kekuatanintelektual seseorang telah sempurna melalui ilmu dan kekuatan praktisnya melalui amal, maka ia wajib,berikhtiar untuk berbuat baik kepada sesamameneladani para Rasulullah SAW. Mengajak manusia kepada Allah adalah perkara besar dan:pahalanya berlimpah, sebagaimana sabda Nabi (saw) Demi Allah, jika Allah memberi petunjuk meskipun" hanya satu orang melalui dirimu, maka itu lebih baik bagimu daripada unta merah." 3. Mengajak manusia kepada Allah tidak akan membuahkan hasil dan menjadi sarana perbaikan dan pembangunan kecuali jika pendakwah memiliki kualitas-kualitas yang menjadikan ajakannya diterima dan nyata dampaknya. Di antaranya adalah: 1- Diriwayatkan oleh Muslim: “3/101” dari-sebuah hadits panjang.2- Surat Yusuf, ayat: 108.3:Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “No. 4210” dan

Muslim.”No. 2406“(18/1). . . . .Takwa: Maksudnya semua maknanya, dari menaati -1 —perintah dan menjauhi larangan, dan menghiasi diri. dengan sifat-sifat orang beriman,Keikhlasan: Dengan berdakwah kepada Allah -2 hendaknya seseorang berniat untuk menyenangkan dan menyenangkan Allah, dan berbuat baik kepada ciptaan-Nya, dan menjauhi niat untuk menunjukkan keunggulan atas orang lain, atau untuk mempermalukan orang yang.didakwahi dengan membuatnya merasa bodoh dan lalai Ilmu: Pendakwah kepada Allah harus berpengetahuan -3 tentang apa yang didakwahinya, dan memiliki pemahaman tentang apa yang terdapat dalam Kitab Allah, Sunnah Rasul-Nya (damai dan berkah Allah-besertanya), dan biografi para salafus shaleh. 4Kesabaran dan pengendalian diri dari amarah, karena ladang pendakwah adalah dada manusia dan jiwa manusia, dan keduanya beraneka ragam dan berbeda- beda sebagaimana rupa dan bentuk mereka. 5- Ia hendaknya memulai dengan yang terpenting, kemudian yang terpenting, sesuai dengan lingkungan di mana ia berdakwah kepada Allah. Masalah keimanan dan dasar-dasar agama didahulukan. Hal ini ditunjukkan oleh sabda Nabi (saw) kepada Muadz (ra): “Hendaklah hal pertama

yang kalian ajak mereka adalah kesaksianbahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad,adalah Utusan Allah..." (Hadis) 1.6- Dalam dakwahnya ia hendaknya mengikuti metodologi yang ditetapkan oleh Allah dalam Kitab-Nya yang Mulia, di mana Dia berfirman: {Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmahdan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan merekadengan cara yang lebih baik.} 2 Hikmah berarti mengetahui kebenaran, mengamalkannya, dan benar dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini hanya dapat dicapai dengan memahami Al-Qur'an dan memahami hukum-hukum .

1 Diriwayatkan oleh Al- Bukhari: "No. 1395" dan Muslim: "No. 19," Kitab Iman. 2.Surah An-Nahl, Ayat: 125 (19/1)Keempat: Kesabaran dalam menghadapi bahaya di.dalamnyaIslam dan kebenaran iman {Dan pengajaran yang baik} — perintah dan larangan yang disertai dengan dorongan dan intimidasi, tutur kata yang lemah lembut, dan memotivasi orang yang ditegur. {Dan berdebatlah,dengan mereka dengan cara yang terbaik}. Maka hendaklah ia mengikuti jalan apa pun yang paling mungkin ditanggapi: dari tetap pada topik, menghindari emosi, dan mengatasi masalah-masalah kecil demi,masalah-masalah besar, untuk menghemat

waktu.menjaga harga diri, dan menyempurnakan kesatriaan. 1Pernyataan beliau: "Keempat: Kesabaran dalam menghadapi bahaya di dalamnya," artinya: Masalah keempat dari empat masalah: Kesabaran dalam menghadapi bahaya dalam berdakwah kepada Allah SWT, dengan si pendakwah bersabar terhadap bahaya yang diterimanya dari manusia; Karena para pendakwah adalah manusia, kecuali mereka yang mendapat:petunjuk dari Allah, sebagaimana firman Allah SWT Dan telah diingkari para rasul sebelum kamu, tetapi} mereka bersabar terhadap diingkari dan disakiti hingga.datang kemenangan Kami kepada mereka.} 2Maka Seorang pendakwah harus sabar dalam dakwahnya, terus menerus, sabar terhadap musibah apa;pun yang menimpa dakwahnya atau menimpanyaKarena seorang pendakwah mengajak umat untuk terbebas dari hawa nafsu, adat istiadat kaumnya, danmematuhi batasan-batasan Allah SWT dalam perintah dan larangan-Nya, dan kebanyakan manusia tidak meyakini pendekatan ini. Itulah sebabnya mereka menentang dakwah dengan sekuat tenaga, dan.memerangi para pendakwahnya dengan segala senjata:"Beliau bersabda 1 Lihat: "Madarij as-Salikeen Tafsir Ibn Sa'di": "3/92", dan surat "Konsep"

,”478/2“ Hikmah dalam Dakwah” karya Dr. Salih bin Hamid.2.Surah al-An’am, ayat: 34(1/20)Dalilnya adalah firman Allah SWT: Dengan menyebut:nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha PenyayangDemi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar“,dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman beramal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran”.serta saling menasihati dalam kesabaranAllah SWT berfirman tentang Luqman yang Bijaksana —,dalam nasihatnya kepada putranya: {Hai anakkudirikanlah shalat, amar ma'ruf, cegahlah dari yang munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya, yang demikian itu termasuk perkara-perkara yang [memerlukan] ketetapan.} 1. Hendaknya seorang pendakwah meneladani para rasul yang mulia yang kisahnya telah Allah ceritakan kepada kita, dan kesulitan serta kesukaran yang mereka alami dalam berdakwah, seperti banyaknya orang yang berpaling dari dakwah mereka,dan menyakiti mereka dalam perkataan dan perbuatan.serta panjangnya jalan dan lambatnya kemenanganAllah SWT berfirman: {Maka bersabarlah, sebagaimana.para rasul yang berkemauan keras telah bersabar.} 2Allah SWT telah menetapkan kesudahan bagi orang- orang yang bertakwa, dan telah

menuliskan kemenangan:bagi para pendakwah kebenaran. Allah SWT berfirmanAtau apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk} surga, padahal belum datang kepadamu apa yang telah datang kepada orang-orang sebelum kamu? Mereka ditimpa kemiskinan dan kesempitan, dan mereka diguncangkan hingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah pertolongan Allah?" Tidak diragukan lagi, pertolongan Allah itu dekat.} 3. Pernyataannya: “Buktinya adalah pernyataan,Yang Maha Tinggi: Dengan menyebut nama AllahYang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang: {Demi,masa. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati untuk kebenaran. {Dan saling menasihati untuk bersabar} 4 “Penulis, semoga Allah merahmatinya, memberikan bukti untuk keempat masalah ini dari sebuah surah besar yang tidak lebih dari tiga ayat, yaitu Surah Al-Asr. Masalah pertama dan kedua terdapat dalam firman Allah SWT: {Kecualiorang-orang yang beriman dan mengerjakan amalsaleh}, karena iman tidaklah benar, dan amal tidaklah benar kecuali dengan pengetahuan bahwa Allah disembah .Surah Luqman, ayat: 17 1:Surah Al-Ahqaf,

ayat: 35. 3 Surah Al-Baqarah, ayat 2.Surah Al-Asr, ayat: 1-3 4 .214(1/21)...Dikatakan: {Demi waktu} adalah apa yang datang setelah petang, yaitu akhir siang, dan darinya datang salat Ashar. Penafsiran pertama lebih jelas dalam arti ayat tersebut, dan Allah Maha Mengetahui. 1. Jawaban:atas sumpah tersebut adalah firman Allah SWT{Sesungguhnya manusia itu benar-benar rugi}. Allah SWT bersumpah dengan waktu bahwa manusia itu benar-benar rugi. Kata sandang tentu dimaksudkan untuk bersifat komprehensif dan inklusif, sebagaimana:dibuktikan oleh pengecualian setelahnya, yang berartisetiap manusia itu rugi, seperti firman-Nya: {Dan manusia diciptakan dalam keadaan lemah}. 2. Rugi adalah kekurangan dan kehancuran, karena hidup manusia adalah modalnya, maka barangsiapa mati tanpa beriman dan beramal saleh, maka ia telah merugi sepenuhnya. Di sini, jenis kerugian tidak ditentukan secara khusus, melainkan digeneralisasikan menjadi komprehensif. Kerugian itu bisa absolut, seperti halnya seseorang yang kehilangan dunia dan akhirat, kehilangan kebahagiaan dan pantas masuk neraka, atau ia bisa saja.merugi dalam beberapa hal dan tidak dalam hal lainnya .Lihat : Al-Tibyan fi Aqsam Al-Quran, hal. 61. 2

.1 .Surat An-Nisa ayat : 28(1/22). . . . .—Apa yang dipahami dari makna ayat ini adalah bahwa- kerugian mungkin karena kekafiran - naudzubillahAllah SWT berfirman: {Jika kamu mempersekutukan,[sesuatu] dengan Allah, pekerjaanmu pasti akan sia-sia{.dan kamu pasti akan termasuk orang-orang yang rugi Dan Dia juga berfirman: {Sesungguhnya, orang-orang 1 yang mengingkari pertemuan dengan Allah telah rugi.} 2Dan itu mungkin karena meninggalkan pekerjaan. AllahSWT berfirman: {Dan orang-orang yang timbangannya ringan - mereka adalah orang-orang yang telah merugikan diri mereka sendiri; di Neraka mereka akan kekal.} 3 Dan Dia juga berfirman: {Dan barangsiapa,yang menjadikan Setan sebagai sekutu selain Allah sungguh telah menderita kerugian yang besar.} {Mubīnā,dan Yang Mahakuasa berfirman: {Sesungguhnya ,{4{golongan Setan - mereka adalah orang-orang yang rugi dan kerugian mungkin karena meninggalkan nasihat ,5 kebenaran sama sekali atau menasihati kebatilan. Setelah kebenaran tidak ada kecuali kesesatan. Bisa jadi karena meninggalkan kesabaran sepenuhnya atau karena terjerumus dalam kepanikan dan kecemasan. Allah SWT berfirman: {Dan di antara manusia ada orang yang beribadah kepada Allah

di ambang pintu, jika ia ditimpa,kebaikan, ia merasa cukup, tetapi jika ia ditimpa cobaan.ia memalingkan mukanya. Ia merugi dunia dan akhirat.Itulah kerugian yang nyata.} 6Intinya adalah bahwa seseorang tetap merugi, tidak,peduli seberapa banyak harta dan anak yang dimilikinya,atau seberapa tinggi kedudukan dan kehormatannya.kecuali orang yang memiliki empat sifat tersebut Hendaknya seseorang merenungkan keadaannya dan yakin bahwa tidak ada jalan keluar bagi seorang hamba dari kerugian kecuali melalui jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT ini. 1 Surah Az-Zumar, ayat: 65.2:Surah Al-An'am, ayat: 31.3 Surah Al-Mu'minun, ayat,Surah An-Nisa, ayat: 119.5 Surah Al-Mujadilah 103.4,"ayat: 19.6 Lihat suplemen "Adwaa Al-Bayan": "9/495Tafsir Ibn Al-Sa'di": "5/453", dan ayat tersebut dari".Surah Al-Hajj, nomor: 11(1/23)Asy-Syafi'i rahimahullah berkata: "Seandainya Allahtidak menurunkan hujjah kepada makhluk-Nya selain ".Surah ini, niscaya surah ini telah cukup bagi mereka Allah SWT berfirman: {Kecuali orang-orang yang beriman} Inilah gambaran pertama orang-orang yang selamat dari kerugian, dan ini merupakan gambaran iman. Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman kepada apa yang

diperintahkan Allah SWT untuk diimani, yaitu beriman kepada para malaikat, Kitab Suci, para nabi, dan segala sesuatu yang mendekatkandiri kepada Allah SWT dengan iman yang benar dan ilmu yang bermanfaat. Allah SWT berfirman: {Dan beramal saleh} Yang dimaksud dengan amal saleh adalah semua amal saleh, baik lahir maupun batin, baik yang berkaitan dengan hak Allah SWT maupun yangberkaitan dengan hak hamba-hamba-Nya, baik yang.wajib maupun yang sunah, jika benar adanyaAllah SWT berfirman: {Dan saling berpesan kepada kebenaran}. Yang dimaksud dengan kebenaran dalam ayat ini—dan Allah Maha Mengetahui—adalah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya tentang iman kepada Allah dan amal saleh. {Dan berpesanlah.untuk bersabar} berarti segala macam kesabaranKesabaran dalam menaati Allah, menjalankan kewajiban-kewajiban-Nya, dan memenuhi hak-hak- Nya serta hak-hak hamba-hamba-Nya, karena hal ini membutuhkan kesabaran. Kesabaran dalam menjauhi kemaksiatan kepada Allah, karena jiwa rentan terhadap kemaksiatan, maka seseorang harus bersabar agar tidak jatuh ke dalam kemaksiatan. Kesabaran juga mencakup kesabaran dalam menjauhi kesombongan ketika

seseorang memiliki banyak nikmat, maka seseorang,harus bersabar dalam menjauhi kesombonganpemborosan, dan pemborosan ketika seseorang memiliki banyak nikmat. Kesabaran juga mencakup kesabaran dalam menghadapi musibah, yaitu musibah,dan kejadian yang menimpa seseorang di dunia inikarena ia rentan terhadapnya. Pernyataannya: "Al-Syafi'i rahimahullah berkata: 'Seandainya Allah tidak menurunkan hujjah kepada makhluk-Nya selain Surahini, niscaya cukuplah bagi mereka.'" Makna dari pernyataan Al-Syafi'i adalah: Seandainya Allah SWTtidak menurunkan(1/24). . . . .,Manusia memiliki jalan, dan tidak ada jalan baginya

karena itu adalah kebodohan, kecuali Surah pendek tiga ayat ini. Itu sudah cukup, karena Surah ini menguraikan jalan yang telah ditetapkan Allah SWT sebagai jalan menuju keselamatan, yaitu iman, amal saleh, amar ma'ruf, dan amar ma'ruf. Keempat hal inilah yang mendatangkan keselamatan. Jika Allah SWT tidak menurunkan sesuatu pun selain Surah ini, maka siapapun yang Allah ingin beri petunjuk, tentu akanmengetahui bahwa tidak ada keselamatan baginyakecuali melalui iman, amal saleh, amar ma'ruf, dan amar ma'ruf. Ini adalah salah satu mukjizat yang hanya Allah.SWT yang

memiliki kekuatan untuk melakukannyaSatu ayat menjelaskan fungsi Umat Islam dan fungsi setiap individu dalam Umat Islam, yaitu amar ma'ruf dan amar ma'ruf. Setelah iman dan amal saleh, betapa agungnya Surah ini. Itulah sebabnya Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah (semoga Allah merahmatinya) ketika mengutip perkataan Al-Syafi'i berkata: "Sebagaimana yang dikatakannya - maksudnya: apa yang dikatakan Imam Al-Syafi'i itu benar - karena Allah SWT telah mengabarkan kepada kita bahwa semua manusia adalahmerugi kecuali orang yang beriman dan bertakwa pada dirinya sendiri, dan terhadap orang lain ia menganjurkan.kebenaran dan menganjurkan kesabaran." Akhir kutipanTafsir Ibnu Katsir mengandung pernyataan yang .1.berbeda dari ungkapan yang disebutkan oleh penulisnya Tafsir itu berisi Al-Syafi'i (semoga Allah merahmatinya) yang mengatakan: "Seandainya manusia merenungkan".Surat ini, niscaya surat ini akan cukup bagi mereka.Artinya sama, dan Allah Maha Mengetahui"Majmu' Al-Fatawa": "28/152." Lihat juga "Al-Tibyan" 1".karya Ibnu Qayyim: "hal. 26(1/25):Al-Bukhari (semoga Allah merahmatinya) berkataBab: Ilmu sebelum ucapan dan tindakan. Dalilnya" adalah firman Yang Maha Tinggi: {Maka

ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan mohonlah ampun atas dosamu}. Maka Dia memulainya dengan----- ”.ilmu sebelum ucapan dan tindakan Pernyataannya: “Al-Bukhari (semoga Allah merahmatinya) berkata,” maksudnya dalam Kitab Pengetahuan dalam Shahih-nya: “Bab: Ilmu sebelum ucapan dan tindakan.” Dan pernyataannya: “Bab” dibaca dengan tanween; Karena terputus dari penambahan, dan ilmu adalah subjek, sebelum perkataan adalah predikat subjek. Terjemahan ini menunjukkan bahwa perkataan dan tindakan seseorang tidak memiliki pertimbangan,dalam skala Syariah kecuali jika didasarkan pada ilmu maka ilmu merupakan syarat sahnya perkataan dan tindakan. Perkataannya: “dan buktinya” berasal dari”perkataan Al-Bukhari, dan apa yang ada di “Sahihadalah bahwa Al-Bukhari berkata: “Bab: Pengetahuan datang sebelum perkataan dan tindakan karena firman Allah Yang Maha Tinggi”1, tetapi Syekh, semoga Allah merahmatinya, mengungkapkannya denganmengatakan “dan buktinya” untuk lebih jelas. “PerkataanYang Maha Tinggi, {Maka ketahuilah bahwa tidak adaTuhan selain Allah, dan mohon ampun atas dosamu} 2Dia memulai dengan pengetahuan sebelum

ucapan dan tindakan.” Ini juga dari perkataan Al-Bukhari, tetapi dalam Sahihnya tidak ada frasa “sebelum ucapan dan tindakan.” Sebaliknya, apa yang ada di dalamnya adalah Maka Dia memulai dengan pengetahuan.” Jadi“ perkataannya, “sebelum ucapan dan tindakan” berasal,dari perkataan Syekh Muhammad bin Abd al-Wahhab semoga Allah merahmatinya, untuk klarifikasi, atau,dalam versi lain. Dan firman-Nya Yang Maha Tinggi{Maka ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah} ditujukan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan itu:termasuk Umat, dan ini adalah pengetahuan. 1 Lihat.Sahih Al-Bukhari”: “1/159.”2 Surah Muhammad, ayat: 19“(1/26) Masalah Ketiga*...Ketahuilah, semoga Allah merahmati Anda, bahwa wajib bagi setiap pria dan wanita Muslim untuk---- :mempelajari tiga masalah ini dan mengamalkannya{Dan mohon ampun atas dosa Anda} Ini adalah - tindakannya. Beberapa Muslim awal menggunakan ayat ini sebagai bukti keutamaan ilmu. Abu Nu`aym, semoga Allah merahmatinya, disebutkan dalam "Al-Hilyah" atas otoritas Sufyan bin `Uyaynah, semoga Allah merahmatinya, bahwa ia ditanya tentang keutamaan ilmu, dan ia berkata: Tidakkah Anda mendengar

pernyataan Allah, Yang Maha Tinggi, ketika Dia memulainya, dengan mengatakan: {Maka ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah}, kemudian Dia memerintahkannya untuk bertindak setelah itu, dengan mengatakan: {Dan mohon ampun atas dosamu} 1. Bukti,keutamaan ilmu adalah bahwa Allah, Yang Maha Tinggi memulainya dengannya, jadi Dia memerintahkan Nabi-,Nya, semoga doa dan kedamaian Allah besertanyauntuk memiliki ilmu sebelum memerintahkannya untuk:bertindak. Ini memberi tahu kita dua hal: Pertama Keutamaan ilmu. Kedua: Bahwa ilmu lebih diutamakan daripada amal. Kemudian penulis menyebutkan hal-hal lain. Menyambung dari apa yang disebutkan di atas, ia berkata: “Ketahuilah, semoga Allah merahmatimu.” Ini adalah permohonan dari penulis, semoga Allah merahmatinya, yang menunjukkan perhatian dan manfaatnya bagi saudara Muslimnya, sebagaimana ,disebutkan di atas. Sabdanya: “Wajib bagi setiap Muslimbaik pria maupun wanita, untuk mempelajari tiga hal ini2 dan mengamalkannya.” Ketiga hal ini dirangkum dalam: yang pertama tentang Keesaan Tuhan, yang kedua tentang Keesaan Tuhan, dan yang ketiga tentang:”kesetiaan dan pengingkaran. 1 “Hilyat

al-AwliyaDalam versi asli dengan komentar Ibn al-2”.305/7“ Qasim: “Ketiga hal ini.” Dan dalam “al-Majmu’” yang dicetak oleh Dar al-Ma’arif di Mesir: “Pelajarilah tiga hal ini.” Mungkin apa yang dinyatakan dalam aslinya lebih.jelas(1/27)Tauhid Rububiyyah dan DalilnyaPertama: Bahwa Allah menciptakan kita, memberi ... rezeki kepada kita, dan tidak meninggalkan kita dengansia-sia. ---- Ketiga hal ini merupakan hal penting yang harus dipelajari dan diamalkan. Karena merupakan "fondasi agama dan fondasi keimanan, "yang pertama Pertama: Allah SWT menciptakan kita, dan dalil bahwa.Allah menciptakan kita adalah pendengaran dan akal Adapun pendengaran, ayat-ayatnya banyak, seperti firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku} 1, dan firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Allah adalah Pencipta segala sesuatu} 2. Adapun akal, itu ditunjukkanoleh firman Allah SWT dalam Surat At-Tur: {Atau apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun, ataukah mereka yang menciptakan?} 3. Dalam ayat ini ada bukti rasional bahwa pasti ada Pencipta, dan bahwa alam semesta ini tidak muncul secara kebetulan, karena pembagian rasional membutuhkan tiga hal dan tidak ada,yang

keempat: Entah kita diciptakan tanpa Penciptadan ini tidak mungkin; Karena penciptaan harus terkait dengan Pencipta, sebagaimana gerakan terkait dengan penggerak. Sesuatu tidak dapat bergerak dari tempatnya kecuali dengan penggerak, dan ini adalah hal yang perlu diketahui oleh orang-orang yang berakal. Fakta bahwa kita diciptakan tanpa Pencipta adalah mustahil, dan orang-orang, bahkan yang keras kepala di antara mereka, mengetahui hal ini. Jika ada yang berkata: Di antara istana-istana ada sebuah istana yang telah dilengkapi dengan segala sesuatu yang diinginkan dan dirindukan jiwa, namun istana ini ditemukan secara,kebetulan tanpa adanya pembangunan dan persiapan niscaya manusia akan membantahnya dan berkata: Hal itu mustahil, karena istana butuh pembangunan, dan apa yang ada di dalamnya butuh persiapan, maka harus ada.pekerja dan tukang,Surah Adz-Dzariyat, ayat: 56.2 Surah Az-Zumar 1 .ayat: 62.3 Surah At-Tur, ayat: 35(1/28) . . . .

.Perkara kedua: Bahwa kita menciptakan diri kita

sendiri, dan ini lebih rusak daripada apa yang terjadi sebelumnya; karena kita tidak ada, dan yang tidak ada tidak dapat mampu membawa dirinya sendiri ke dalam keberadaan; karena ketiadaan adalah kekurangan, dan

penciptaan adalah kesempurnaan, jadi bagaimana yang kurang bisa sempurna? Ini tidak mungkin. Jadi perkara ketiga adalah perlu, yaitu bahwa kita harus memiliki Pencipta, dan Dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa, dan karena alasan ini Yang Maha Tinggi berkata: {Atau:apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun?} artinyaApakah mereka diciptakan seperti ini tanpa Pencipta? Ini?adalah perkara pertama, atau apakah mereka penciptaIni berarti bagi diri mereka sendiri ini adalah perkara kedua, dan perkara ketiga tidak disebutkan dalam ayat tersebut; Karena jika perkara pertama dan kedua tidak mungkin, maka perkara ketiga adalah perlu. Disebutkan dalam hadits bahwa seorang musyrik mendengar ayat ini dan iman memasuki hatinya. Dia adalah Jubair bin Mut'im (ra dengan dia), seperti dalam "Sahih al- Bukhari"1. Itu datang dalam konteks tawanan Badar, dan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) sedang membaca Surah At-Tur dalam doa Maghrib. Ayat itu,berlalu dan Jubair mendengarnya, jadi dia berkata mengekspresikan dirinya: " Hatiku hampir terbang, dan sejak saat itu iman telah tertanam kuat di hatiku." Karena,dia adalah seorang pria yang fasih, lancar, dan retorikadia memahami ayat tersebut, artinya, dan apa

yang dilambangkannya, sehingga iman tertanam kuat di hatinya.2Dia berkata: "Dan memberi rezeki untuk kami." Ini adalah perkara kedua yang berkaitan dengan Keesaan Tuhan, dan bukti bahwa Allah SWT telah menyediakan,bagi kita banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang Muliaseperti firman Allah: 1 “2/247 – Al-Fath” dalam,doa, “6/168” dalam jihad, “7/323” dalam ekspedisi militer”dalam penafsiran.2 Lihat: “Al-Asma’ wa’l-Sifat ”603/8“.oleh Al-Bayhaqi, hal. 390(1/29). . .Dan di langit tersedia rezeki bagimu dan apa yang} — . Qamoos: Rezeki - dengan kasra -: adalah sesuatu yang orang yang beriman. Ini adalah rezeki yang bermanfaat Quran, akan tetapi yang disebutkan dalam Al-QuranSurah Al-A’raf, ayat: 32.5Lihat: “Lawami’ Al-Anwar Al-Bahiyyah”: “1/343”, dan ayat tersebut dari Surah Hud, nomor: 6.6 Surah Al-Qiyamah, ayat: 36(1/30),Bahkan, Dia telah mengutus seorang Rasul kepada kami,maka barangsiapa yang menaatinya akan masuk surga.dan barangsiapa yang durhaka akan masuk nerakaAl-Qur'an yang Mulia: {Maka apakah kamu mengira —bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara sia-sia, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikankepada Kami?} 1. Kelalaian, pemborosan, dan absurditas memiliki arti yang sama,

yaitu orang yang terlantar yang tidak diperintahkan atau dilarang. Bukti dari pendengaran bahwa Allah SWT tidak meninggalkan kita.dengan sia-sia adalah apa yang disebutkan di atasAdapun bukti dari akal, Allah SWT Maha Bijaksana. Dia,menciptakan kita dan memberi rezeki kepada kita mengutus para rasul kepada kita, menurunkan kitab- kitab suci kepada mereka, mewajibkan ketaatan kepada mereka, dan memerintahkan kita untuk memerangi orang-orang yang keras kepala. Jika tidak ada,pertanggungjawaban, hukuman, pahala, atau balasan maka ini akan menjadi absurditas, yang darinya Allah SWT sangat jauh. Allah SWT telah menetapkan hal-hal ini untuk akhirat, di mana orang baik akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan baiknya dan orang jahat atas perbuatan jahatnya. Dalil rasional ini menunjukkan bahwa Allah SWT tidak membiarkan kita acuh tak acuh, dan bahwa pahala di akhirat diikuti oleh,kehidupan abadi, yaitu kehidupan yang hakiki sebagaimana firman-Nya: {Dia akan berkata, "Alangkah{"!baiknya jika aku telah mengirimkan (kepada) nyawakuDia menyebutnya kehidupan, meskipun dunia ini 2 adalah kehidupan, tetapi ia adalah kehidupan yang akan lenyap dan berakhir. Adapun

kehidupan yang kekal dan abadi, ia adalah kehidupan di akhirat, baik dalam siksaan abadi maupun dalam kebahagiaan abadi - kitamemohon rahmat-Nya kepada Allah Yang MahaPemurah - firman-Nya: "Sesungguhnya Dia telah mengutus seorang Rasul kepada kami, dan barangsiapayang menaatinya akan masuk Surga, dan barangsiapa yang durhaka akan masuk Neraka." Ini adalah bukti bahwa Allah SWT tidak membiarkan kita dalam keadaan lalai. Yang dimaksud dengan Rasul adalah Muhammad saw. Yang dimaksud dengan pernyataan penulis "diutus kepada kami" adalah: umat. Ada sebuah ayat agung dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tujuan misi Rasulullah (saw). Beliau bersabda: 1 Surah.Al-Mu'minun, ayat: 115, 2 Surah Al-Fajr, ayat: 24(1/31). . . . .Tuhan Yang Maha Esa: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun kecuali untuk ditaati dengan izin Allah.} 1 Tujuan diutusnya para rasul adalah agar mereka menaati mereka dan mengikuti mereka dalam apa yang mereka bawa dari Allah SWT. Adapun hikmah di balik diutusnya para rasul adalah untuk membimbingmanusia ke jalan yang lurus dan menjelaskan ibadah,kepada Allah SWT dengan cara yang dapat diterima karena akal manusia tidak mampu

mengetahuinya secara mandiri. Dan menerima dari Allah SWT tidak mungkin kecuali melalui para Rasul, karena para Rasul adalah perantara antara Allah SWT dan makhluk, dan Rasul, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah orang yang membuat undang- undang bagi umat manusia setelah undang-undang Allah SWT {Kekuasaan hanya milik Allah} 2. Kemudian penulis, semoga Allah merahmatinya, menjelaskan nasib orang yang taat dan yang tidak taat dengan mengatakan Maka barangsiapa yang taat kepada-Nya akan masuk" Surga, dan barangsiapa yang tidak taat kepada-Nya akan masuk Neraka." Hal ini ditunjukkan oleh Al-Qur'an dalam banyak ayat. Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, maka Dia akan memasukkannya ke dalam surga yangmengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung.} 3. Di sisi lain: {Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar 4. Atas otoritas Abu Hurairah:(ra dengan dia), bahwa Rasulullah (saw) bersabdaSemua umatku akan masuk surga kecuali mereka yang" menolak." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah, dan siapa yang menolak?" Dia berkata: "Barangsiapa yang

menaatiku akan masuk surga, dan barangsiapa yang,mendurhakaiku telah menolak." 5. 1 Surah An-Nisa:ayat: 64.2 Surah Yusuf, ayat: 40.3 Surah An-Nisa, ayatSurah An-Nisa, ayat: 14.5 Diriwayatkan oleh Al-13.4".Bukhari: "13/249 Fath(32/1):Dalilnya adalah firman Yang MahakuasaSesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu seorang} Rasul sebagai saksi atas dirimu, sebagaimana Kami telah mengutus kepada Fir'aun seorang Rasul, tetapi Fir'aun mendurhakai Rasul itu, maka Kami siksa dia dengan{.azab yang pedih:Firman-Nya: “Dalilnya adalah firman Yang Mahakuasa Sesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu seorang} Rasul sebagai saksi atas dirimu, sebagaimana Kami telah mengutus kepada Fir'aun seorang Rasul, tetapi Fir'aun mendurhakai Rasul itu, maka Kami siksa dia denganazab yang pedih.}1.” Ini adalah dalil untuk perkaraterakhir, yaitu firman-Nya: “Bahkan, utuslah kepada,Kami seorang Rasul.” Alamat dalam firman-Nya”,Sesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu“ berarti: seorang saksi atas perbuatanmu, sebagaimana dalam firman-Nya, “Agar Rasul itu menjadi saksi atasmu dan kamu menjadi saksi atas manusia.” Dan pernyataan- Nya, "Sama seperti Kami telah mengutus seorang utusan kepada Firaun," mengacu

pada Musa, saw, dan tidak disebutkannya dia adalah karena dia tidak termasuk dalam perbandingan atau karena dia terkenal dan tidak memerlukan penjelasan. 2— Tujuan dari ayat ini—dan Allah Maha Mengetahui adalah untuk mengingatkan bangsa ini tentang berkat besar ini, yang merupakan pengutusan Nabi yang mulia ini, dan untuk memperingatkan mereka agar tidak,melakukan seperti yang dilakukan oleh kaum Firaun.agar apa yang menimpa mereka tidak menimpa mereka Artinya: Allah, Yang Mahakuasa, telah mengutus kepadamu seorang Utusan, sebagaimana Dia telah mengutus seorang Utusan kepada Firaun. Maka perhatikanlah bagaimana keberhasilan Firaun dan kaumnya terhadap Utusan itu, karena hukum Allah adalah satu dan tidak berubah atau berganti. Allah, YangMahakuasa, berfirman: {Tetapi Firaun mendurhakai.{Rasul itu, maka Kami siksa dia dengan azab yang pedihAkar kata "wabil" dalam bahasa tersebut berarti: berat,dan keras, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhoi keduanya. 3 “Dikatakan 1:”Surah Al-Muzzammil, ayat: 15, 16. 2 “Ruh Al-Ma’ani Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “8/657 Al- 3 .”108/29“ Fath” dengan rantai transmisi yang ditangguhkan, dan Al-Tabari

menghubungkannya melalui Ali bin Abi.Talha atas otoritas Ibn Abbas(33/1)Bahasa Indonesia: Yang kedua: Allah tidak senang jikaada yang menyekutukan-Nya dalam ibadah, baik malaikat yang dekat maupun nabi yang diutusArab: Makanan berat dan pahit, artinya: berat dan----- . buruk pada akhirnya. Makanan yang dinikmati dicerna.oleh lambung dengan mudah dan dalam waktu singkat,Namun, jika makanan tersebut tidak dinikmatilambung tidak mudah mencernanya dan membutuhkan.waktu lebih lama, sehingga dapat berakibat buruk:Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata "Kebenaran itu berat dan pahit, sedangkan kebatilan itu ringan dan pahit,"1 artinya: akhir yang buruk. Adapun kebenaran, meskipun seseorang menganggapnya berat baginya, maka kebenaran itu pahit dan ringan, dan akhir yang terpuji. Maka Allah SWT menimpakan siksaan .yang berat dan menghancurkan kepada Fir'aun. 2Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Yang kedua: Allah tidak senang jika ada yang menyekutukan- Nya dalam ibadah, baik malaikat yang dekat maupun nabi yang diutus." Persoalan kedua ini adalah tentang,keesaan Tuhan , dan maknanya adalah bahwa AllahYang Maha Tinggi, mewajibkan mereka

yang,bertanggung jawab untuk menyembah-Nya semata karena hanya Dialah yang berhak disembah, tanpa sekutu. Karena Dia, Maha Suci-Nya, adalah Pencipta dan Pemberi kerajaan dan perintah. Dia, Maha Suci-Nya, tidak senang jika ada yang dipersekutukan dengan-Nya, betapapun suci, mulia, atau tingginya orang.tersebut. Tidak ada malaikat yang dekatHilyat al-Awliya”: 1/134, dan lihat: Lisan al-“ 1 .Arab “1/190”. 2 Surah Ghafir, ayat: 46(34/1)Dalilnya adalah firman Yang Mahakuasa: {Dansesungguhnya masjid-masjid itu untuk Allah, makajanganlah kamu menyekutukan sesuatu pun dengan{.AllahAtau seorang nabi yang diutus. Dan jika Allah SWT — tidak berkenan mempersekutukan dengan-Nya baik malaikat yang dekat - yaitu mereka yang dekat dengan Allah SWT - maupun seorang nabi yang diutus, dan Allah SWT telah memilih mereka, maka makhluk lain bahkan lebih berkenan; Karena ibadah itu hanya pantas bagi Allah SWT, dan mengarahkannya kepada selain:Allah adalah kezaliman. Allah SWT berfirman Sesungguhnya, menyekutukan Allah adalah kezaliman} yang besar} 1. Dan Allah SWT tidak menerima kekafiran bagi hamba-hamba-Nya, melainkan Dia menerima:Islam bagi mereka, sebagaimana Allah SWT berfirman{Dan

Aku telah meridhoi Islam sebagai agama bagimu} dan Allah SWT berfirman: {Dan Dia tidak meridhoi ,2 bagi hamba-hamba-Nya} 3. Firman-Nya: “Dan dalilnya adalah firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan sesungguhnya masjid-masjid itu untuk Allah, maka janganlah kamu menyekutukan sesuatu pun dengan Allah} 4.” Masjid adalah bentuk jamak dari masjid, yaitu setiap tempat yang dibangun untuk salat, beribadah, dan mengingat Allah SWT. Bukti makna ini adalah sabda Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam kisah orang Badui yang buang air kecil di masjid: "Masjid ini tidak layak untuk semua itu, ia hanya dibangun untuk mengingat Allah.SWT." 5. Dan untuk salat. Inilah fungsi masjidPenambahan dalam ayat ini merupakan penambahan:kehormatan dan spesifikasi. Arti spesifikasinya adalahJika kamu memasuki masjid untuk beribadah, janganlah,kamu menyeru siapa pun yang ada Allah di dalamnya karena masjid itu adalah rumah-rumah Allah. Jadi bagaimana kamu dapat memasuki rumah-Nya dan menyeru siapa pun yang ada bersama-Nya? Dan firman Allah SWT: {Maka janganlah kamu menyeru siapa pun yang ada bersama Allah}, {siapa pun} adalah kata benda tak tentu, dan kata benda tak tentu dalam

konteks larangan menunjukkan keumuman, artinya: janganlahkamu menyeru siapa pun yang ada bersama Allah, siapa pun dia, baik malaikat yang dekat maupun nabi yang diutus. Dan apa pun di bawah itu terlebih lagi, seperti.yang disebutkan di atas. 1. Surah Luqman, ayat: 13.2.Surat Al-Ma'idah, ayat: 3.3. Surat Az-Zumar, ayat: 7.4Surat Al-Jin, ayat: 18.5:Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “No. 221” dan Muslim .”.“No. 285(35/1)Ketiga: Barangsiapa menaati Rasul dan beriman kepadaKeesaan Allah, maka tidak diperbolehkan berteman.dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya:Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Ketiga — Barangsiapa menaati Rasul dan beriman kepada Keesaan Allah, maka tidak diperbolehkan berteman denganorang yang menentang Allah dan Rasul-Nya.” Ini adalahpokok ketiga dan pokoknya adalah kesetiaan dan keingkaran , dan artinya: Barangsiapa menaati Rasul dalam apa yang diperintahkan, dan menjauhi apa yang dilarang dan diperingatkan, dan beriman kepada,Keesaan Allah, Yang Maha Tinggi, inilah akidah Islam dan salah satu pokok akidah ini adalah berteman dengan orang-orangnya dan membenci serta memusuhi orang- orang musyrik. Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman (tafsir maknanya):

{Sesungguhnya telah ada bagimu suri teladan yang baik pada diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, ketika mereka berkata kepada kaummereka, "Sesungguhnya kami telah meninggalkan kamu{".dan dari apa pun yang kamu sembah selain Allah Kami telah kafir kepadamu, dan telah tampak antara} kami dan kamu permusuhan dan kebencian selama-.lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.} 1,Atas otoritas Ibnu Mas`ud, semoga Allah meridhoinya yang berkata: Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, bersabda: "Fondasi iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan kebencian karena.Allah." 2Jadi cinta karena Allah, persahabatan karena Allah, dan permusuhan karena Allah termasuk persyaratan agama,Ibrahim, semoga doa dan kedamaian Allah besertanyadan termasuk persyaratan agama Muhammad, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya. Dalil untuk hal ini,yakni yang kedua – adalah firman Allah SWT – sebagaimana disebutkan oleh penulis, semoga Allah merahmatinya: {Kamu tidak akan mendapati suatu,kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirmerasa sayang kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya…} 3 ayat. 1 Surah Al- Mumtahanah, ayat: 4.2

Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam “Al-Kabeer”: “No. 10357, 10531”, dan hadits tersebut dishahihkan oleh Al-Albani dalam tafsirnya atas kitab “Al-Iman” karya Ibn Abi Shaybah: “hal. 45”.3 Surah.Al-Mujadilah, ayat: 22(36/1) .Bahasa Indonesia: Sekalipun dia adalah kerabat terdekatDalilnya adalah firman Yang Mahakuasa: {Kamu tidak akan menemukan suatu kaum—Arti dari pernyataan penulis, semoga Allah merahmatinya: “Dan tidak halal baginya untuk berteman”dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya berarti: dia memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Inilah arti dari pertentangan. Akar pertentangan dalam bahasa adalah: berada di satu pihak, dan orang yang kamu musuhi berada di pihak yang lain. Tidak diragukan lagi bahwa barangsiapa yang tidak menaati Allah dan Rasul- Nya, maka benar bahwa dia menentang Allah dan Rasul- Nya, seolah-olah dengan tindakan ini dia berada di satu pihak, dan Allah - Maha Suci Dia - dan Rasul-Nya(damai dan berkah Allah besertanya) berada di pihak.yang lainArti aliansi adalah: persahabatan, persahabatan, dan cinta, dan itu menunjukkan kedekatan dan kedekatan dengan sesuatu. Perkataannya: “sekalipun dia adalah kerabat terdekat,” artinya: anak dan orang tua; Karena mereka adalah

kerabat terdekat seseorang, baik asal maupun cabangnya, maka setelah ini datanglah saudara- saudara - yang merupakan para penolong - kemudian setelah ini datanglah sisa kekerabatan. Namun dalam hal.kesetiaan dan permusuhan, silsilah tidak memiliki nilai,Saudaramu seiman adalah saudaramu yang sebenarnya dan musuhmu yang sebenarnya adalah musuhmu dalam iman. Saudaramu yang sebenarnya adalah saudaramu dalam iman bahkan jika ia berada di ujung dunia, dan musuhmu yang sebenarnya adalah musuhmu dalamiman bahkan jika ia adalah kerabat terdekat; karena,silsilah tidak diperhitungkan dalam skala Islam melainkan pertimbangannya adalah iman ini. Karena alasan ini, Allah SWT menekankan makna ini dan memberikan contoh beberapa kekerabatan. Allah SWT,berfirman: {Kamu tidak akan menemukan suatu kaum} dan kata kerja "kamu tidak akan menemukan" adalah dengan damma pada dal, dan jika dengan damma, maka:ini adalah negasi, dan para ulama retorika mengatakan Negasi lebih fasih daripada larangan; Karena larangan itu berkaitan dengan masa depan, dan penafian ituberkaitan dengan masa lalu dan masa depan, maka maknanya: Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah

dan hari kemudian, yang menaruh kasih sayang kepada orang-orang yang.menentang Allah dan Rasul-Nya(37/1)Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Merekaberteman dengan orang-orang yang menentang Allah,dan Rasul-Nya, meskipun orang-orang itu adalah ayah,anak, saudaraArti dari {mereka beriman kepada — .atau kerabat mereka,Allah} adalah: mereka beriman kepada iman yang benar yang selaras antara lahir dan batin. Ini menunjukkan bahwa tolok ukur yang benar untuk menentang orang- orang kafir adalah iman kepada Allah dan Hari Akhir. Ini .mengharuskan seseorang untuk memeriksa imannyaJika ia memiliki kecenderungan atau dukungan kepada,orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya maka ia harus memeriksa dirinya sendiri dan merenungkan imannya, karena berteman denganmereka bisa jadi merupakan bukti hilangnya iman secara total atau kelemahannya, tergantung pada apa yang ada di dalam hati. Bagaimanapun, berteman dengan mereka adalah hal yang berbahaya. Karena Allah Ta'ala telah mengingkari bahwa iman digabung denganpersahabatan dengan mereka, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir berteman dengan

orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya}. Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah berkata: “Maka, beritahukanlah kepada kami bahwa kamu tidak akan menemukan seorang mukmin yang bersahabat dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, karena iman itu sendiri bertentangandengan persahabatan dengannya, sebagaimana salah satu.dari dua hal yang berlawanan meniadakan yang lain Maka jika iman ditemukan, maka lawannya, yaitu persahabatan dengan musuh-musuh Allah, menjadi negatip. Maka jika seseorang bersahabat dengan musuh- musuh Allah di dalam hatinya, itu adalah bukti bahwa hatinya tidak mengandung iman yang diperlukan.”1Dan firman Yang Mahakuasa: {Sekalipun mereka adalahbapak-bapak mereka, atau anak-anak mereka, atau saudara-saudara mereka, atau kerabat mereka} yang artinya: Mereka tidak memiliki kasih sayang kepada orang-orang yang menentang Allah, sekalipun merekaadalah kerabat terdekat mereka. Dan firman-Nya: {atau kerabat mereka}, Al-Raghib berkata: “Kerabat adalah”.sebutan untuk setiap kaum.”1 “Iman”: “hal. 13(38/1)menanamkan iman di dalam hati mereka, menguatkanmereka dengan ruh dari-Nya, dan akan memasukkan mereka ke dalam surga yang

mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha.kepada mereka, dan mereka pun ridha kepada-NyaKerabat laki-laki yang memiliki banyak kerabat —dengannya tidak dimaksudkan secara khusus. Al-Alusi,berkata: “Yang dimaksud bukan secara khusus melainkan kerabat secara umum. Ayah disebutkan pertama karena wajib bagi anak laki-laki untuk menaati dan berbuat baik kepada mereka di dunia. Anak laki-laki disebutkan kedua karena mereka lebih dekat hubungannya dengan mereka karena mereka adalah jantung mereka. Saudara laki-laki disebutkan ketiga karena mereka adalah pendukung mereka. Dan klan disebutkan ketiga; 2. Kemudian Allah SWTmenyebutkan bahwa Dia menghadiahi mereka dengan,lima hal, dan Dia mulai dengan nikmat duniawi-Nya dengan firman-Nya, “Mereka adalah orang-orang yang:di dalam hatinya Dia telah menuliskan iman,” artinya,Dia menghimpun iman di dalam hati mereka meneguhkannya, dan menanamkannya. Mereka adalah hati yang setia dan tulus yang tidak terpengaruh olehkeraguan atau kecurigaan. “Dan Dia menopang mereka.dengan ruh dari-Nya,” artinya: Dia menguatkan mereka,Dengan ruh dari-Nya,” artinya dengan cahaya“bimbingan, dukungan ilahi, dan

karunia ilahi. Allah.menyebutnya ruh karena ia untuk kehidupan yang baik Kemudian Dia menyebutkan akibat dari rahmat-Nya di akhirat, dengan firman-Nya, “Dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di”,bawahnya sungai-sungai, untuk kekal di dalamnyayaitu kediaman kemuliaan-Nya yang di dalamnya,terdapat sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam pikiran seorang pun. {Allah ridha kepada mereka} Ini adalah ayat baru yang berfungsi sebagai penjelasan. Artinya, Allah melimpahkan keridhaan-Nya kepada mereka melalui ketaatan mereka kepada-Nya di dunia. {Dan mereka ridha kepada-Nya} di akhirat. 1Al-Mufradat fi Gharib al-Quran” karya al-Raghib al-“.”Asfahani: “hal. 335”2 “Ruh al-Ma’ani”: “28/36(39/1),Mereka adalah golongan Allah. Tak diragukan lagi{.golongan Allah-lah yang akan beruntungDengan masuk surga dan segala kemuliaan yang ada di dalamnya, dan inilah tingkat kebahagiaan tertinggi. Ibnu Katsir (rahimahullah) berkata: “Dan di dalamnyaterdapat rahasia yang menakjubkan, yaitu ketika mereka membuat marah kerabat dan kaum mereka karenaAllah, Allah membalas mereka dengan ridha

kepada mereka dan menjadikan mereka ridha kepada-Nya dengan apa yang Dia berikan kepada mereka, yaitu kebahagiaan abadi, kesuksesan, dan karunia yang melimpah."1 Dan firman Allah (SWT): {Mereka adalah golongan Allah} merupakan tambahan kehormatan yang.menjelaskan bahwa mereka semata-mata bersama-NyaTak diragukan lagi, golongan Allah-lah yang akan} beruntung.} Kesuksesan berarti meraih dan meraih kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan akhirat. Kata golongan Allah" disebutkan pertama-tama untuk",menjelaskan hak eksklusif mereka kepada-Nya sebagaimana disebutkan di atas, dan kedua untuk menjelaskan hak eksklusif mereka atas kebahagiaan di kedua tempat tinggal. Kesetiaan kepada orang-orang kafir memiliki banyak manifestasi yang muncul lebih sering dari waktu ke waktu. Mari kita sebutkan manifestasi yang paling penting. Setiap kali seorang Muslim terlibat di dalamnya atau di salah satu dari mereka, ia harus tahu bahwa kesetiaannya kepada mereka diukur dengan jumlah manifestasi ini yang ia lakukan. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang.Yahudi dan orang-orang Nasrani sebagai sekutu Mereka adalah sekutu bagi satu sama lain.

Dan barangsiapa mengambil mereka sebagai sekutu di antara kamu, maka sesungguhnya, ia termasuk di antara mereka.} [QS. Al-Isra: 2] Di antara manifestasi ini adalah: Pertama: Menerima kekafiran orang-orang kafir dan tidak mengkafirkan mereka, atau meragukankekafiran mereka, atau menyetujui doktrin-doktrin kekafiran mereka. Kedua: Meniru adat, akhlak, dan tradisi mereka. Karena ia hanya meniru mereka karena ia mengagumi mereka, dan Nabi, semoga Allah:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabdaBarangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia" termasuk di antara mereka." 3. 1 “Tafsir Ibnu Katsir”: 8/280.2 Surah Al-Ma’idah, ayat: 51.3:Diriwayatkan oleh Abu Dawud: “No. 4031,” dan Ahmad dan lainnya. Hadits ini memiliki riwayat dan ”123/9“.bukti-bukti pendukung yang memperkuatnya(40/1)Ketahuilah, semoga Allah membimbingmu untukmenaati-Nya, bahwa iman yang benar adalah agamaIbrahim, untuk menyembah Allah semata, mengabdikan.agamamu kepada-Nya dengan tulusKetiga: Meminta bantuan mereka, mempercayai — mereka, dan menjadikan mereka sebagai penolong dan pendukung. Keempat: Membantu dan mendukung.merekaKelima: Berpartisipasi dalam hari

raya mereka dengan mendukung mereka baik dengan menghadiri atau.dengan memberi selamat kepada mereka:Keenam: Menggunakan nama mereka. Ketujuh Bepergian ke negara mereka tanpa tujuan, tetapi untuk kesenangan dan kenikmatan. Kedelapan: Meminta pengampunan bagi mereka dan menunjukkan belaskasihan kepada mereka jika salah satu dari mereka meninggal. Kesembilan: Bersikap sopan dan:menyanjung mereka dalam agama. KesepuluhMeminjam hukum dan metode mereka dalam.memerintah negara dan membesarkan anak-anaknya Ini adalah beberapa manifestasi dari berteman dengan orang-orang kafir. Masalah ini membutuhkan klarifikasi lebih lanjut, dan apa yang telah kami sebutkan sudah cukup, Insya Allah. 1. Pernyataan penulis, semoga Allah merahmatinya: "Ketahuilah bahwa Allah telah memberi petunjuk kepadamu untuk menaati-Nya, bahwa Hanifiyah adalah agama Ibrahim, bahwa kamu menyembah Allah semata, mengabdikan agamamu,hanya kepada-Nya." Kata-kata ini berasal dari penulis semoga Allah merahmatinya, tentang pokok bahasan menegakkan Keesaan Tuhan. Ia memulai pernyataan ini dengan sebuah doa untukmu, pembaca atau pendengar yang budiman, dengan

mengatakan: “Ketahuilah bahwa Allah telah memberi petunjuk kepadamu untuk menaati-:Nya,” dan arti “memberi petunjuk kepadamu” berartiDia telah memberi petunjuk dan mengarahkanmu ke jalan yang benar. Petunjuk: adalah berpegang teguh pada jalan kebenaran dan merupakan lawan dari kesesatan, karena kesesatan adalah kesalahan yang.menuntun pelakunya – naudzubillah – kepada kerugian Ketaatan: adalah mematuhi perintah-perintah hukum Islam dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. 1 Lihat buku “Loyalty.and Disavowal” karya Muhammad bin Saeed Al-Qahtani (41/1). . . . .Dan Hanifiyyah: adalah agama Ibrahim, dan agama — Ibrahim adalah Hanifiyyah, dan karena alasan ini penulis, semoga Allah merahmatinya, menggabungkan keduanya. Asal usul Hanifiyyah diambil dari Hanaf, dan Hanaf berarti: kecenderungan, jadi Hanifi: adalah orang yang condong dari politeisme dengan sengaja dan tulus kepada tauhid, dan Hanifi adalah orang yang berpaling kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan berpaling dari,segala sesuatu selain-Nya. Allah, Yang Maha Tinggiberfirman: {Sesungguhnya, Ibrahim adalah kaum yang taat kepada Allah, condong kepada kebenaran}. 1 Dan yang taat

adalah orang yang rendah hati dan taat. 2Adapun agama: itu berarti agama, dan itu adalah namauntuk segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah, Yang Maha Tinggi, bagi hamba-hamba-Nya melalui lidah para nabi-Nya. Pernyataan beliau: “Bahwa kamumenyembah Allah, mengabdikan agamamu kepada-Nyadengan tulus” adalah pernyataan tentang realitas agama Ibrahim, dan itu adalah predikat “bahwa” dalam pernyataan beliau: “Bahwa Hanifiyyah adalah agama Ibrahim.” Jadi “bahwa” dan apa yang datang setelahnya berada dalam interpretasi sumber predikat “bahwa,” dan artinya adalah: Ketahuilah bahwa Hanifiyyah adalah agama Ibrahim, ibadah kepada Allah, Yang Maha:Tinggi. Sendiri dan dengan tulus. Akar ibadah adalah kerendahan hati dan penyerahan diri. Orang-orang Arab mengatakan: jalan beraspal, artinya: halus, disiapkanuntuk orang-orang berjalan di atasnya. Para ulama berkata: Kewajiban yang diminta Allah SWT dari mereka yang bertanggung jawab disebut tindakan ibadah karena mereka mematuhinya dan melakukannya dengan kerendahan hati dan penyerahan diri kepada.Allah SWTAdapun maknanya yang memperjelas hubungan-hubungannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, 1 Surah An-Nahl.ayat

120.2 Lihat Tafsir Ibnu Katsir: 4/530(42/1)----- . . . . .Semoga Allah merahmati beliau dalam kitab suci beliau yang berharga “Al-Ubudiyyah”: “Ibadah: adalah nama yang komprehensif untuk segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik lahir maupun batin, baik,perkataan maupun perbuatan”1 seperti shalat, zakat puasa, haji, cinta, takut, harapan, tawakal, meminta pertolongan, meminta pertolongan, dan sejenisnya, yang:akan dibahas kemudian, Insya Allah. Dan firman-Nya Bahwa kamu menyembah Allah, dengan mengabdikan“ agamamu kepada-Nya dengan tulus.” Keikhlasan: adalah bahwa seorang hamba menghendaki melalui,perbuatannya keridhaan Tuhannya dan pahala-Nya,bukan untuk tujuan lain seperti kepemimpinan, gengsi atau puing-puing dunia ini. Jika seorang hamba ,beribadah dengan niat untuk menyenangkan AllahYang Maha Tinggi, yang berhak disembah, dan dengan demikian menghendaki pahala, maka tercapailah keikhlasan. Menghendaki pahala Allah, Yang Maha Tinggi, dan meraih keridhaan-Nya serta Surga tidak mengorbankan keikhlasan; Sebaliknya, ia mengutuk siapa pun yang menyembah Allah tanpa mengharapkan pahala. Ini adalah metode tasawuf, dan bertentangan,dengan apa yang ditunjukkan oleh teks-teks

hukumyang menyatakan bahwa seseorang bermaksud melalui ibadahnya untuk mencari wajah Allah, Yang Maha Tinggi, dan untuk mencapai keridhaan-Nya dan mencari pahala dan surga-Nya. Keikhlasan memiliki buah-buah yang besar: 1- Dengan seseorang mencapai Keesaan Tuhannya dan pengabdian yang tulus kepada-Nya, ketaatan disempurnakan baginya dan pendewaan.terhadap apa yang ia inginkan dihilangkan dari hatinya,Siapa pun yang tulus dalam menyembah Tuhannya -2 dosa dan pelanggaran dihindari darinya, sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Demikianlah.Kami hindari darinya kejahatan dan kekejianSesungguhnya, dia termasuk hamba-hamba Kami yang,pilihan.} 2, 1 “Perbudakan”: “hal. 38”. 2 Surah Yusuf.ayat: 24(43/1)Dan dengan ini, Allah memerintahkan semua orang danmenciptakan mereka untuk itu, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan Aku tidak menciptakan{.jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku Kata kerja untuk mengalihkan kejahatan dan kekejian — darinya adalah bahwa ia berasal dari ibadah orang-orang yang tulus dalam ibadah mereka kepada-Nya, yang telah Allah persembahkan dengan tulus, dipilih, dan dikhususkan

untuk diri-Nya. 1- Siapa pun yang tulus dalam beribadah kepada Tuhannya dilindungi darisetan. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu sekali-kali tidak memiliki kekuasaan atas mereka} 1. Dan setan berkata: {Ia berkata, “Demi kekuasaan-Mu, aku pasti akan menyesatkan mereka,semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu di antara mereka yaitu orang-orang yang ikhlas} 2.2- Telah dibuktikan dalam hadits ‘Itban bahwa ia berkata: “Allah telah,mengharamkan api neraka bagi siapa saja yang berkata Tidak ada Tuhan selain Allah,’ dengan itu ia mencari‘ wajah Allah.”3. Firman-Nya: “Demi itu” merupakan kata,ganti penunjuk yang merujuk pada ibadah yang murniartinya: dengan ibadah yang tulus, “Allah telah memerintahkan semua manusia” berdasarkan dalil firman-Nya Yang Maha Kuasa: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, ‘Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku.’} 4. Firman-Nya: “Dan Dia menciptakan mereka untuk itu, sebagaimana firmanYang Maha Tinggi: {Dan Aku tidak menciptakan jin danmanusia kecuali untuk menyembah-Ku} 5,” artinya: Dia menciptakan mereka untuk menyembah-Nya. Ayat agung ini menjelaskan hikmah di balik penciptaan

Bahasa Indonesia: jin dan manusia, yang merupakanibadah, karena Allah SWT tidak menciptakan:kecuali 1 Surah Al-Hijr, ayat: 42, dan Al-Isra, ayatSurah Shad, ayat: 82, 83.3 Lihat: “Majmu’ Al- 65.2Fatawa”: “10/260-261,” dan hadits tersebut diriwayatkan oleh Al-Bukhari “No. 42” dan Muslim “No. 33.”4 Surah.Al-Anbiya’, ayat: 25.5 Surah Adh-Dhariyat, ayat: 56(44/1)Arti dari merekamenyembah adalah bahwa mereka percayapada Keesaan-Ku. ... Karena ia diciptakan dari api dan manusia diciptakan dari tanah liat, Allah SWT berfirman: {Dia menciptakan manusia dari tanah liat seperti tembikar, dan Dia menciptakan jin dari nyala api tanpa asap} 1 Mereka disebut jin karena mereka tersembunyi dari pandangan, dan kombinasi huruf jīm dengan huruf nūn dalam bahasa Arab menunjukkan,penyembunyian, Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya dia melihatmu, dia dan pengikutnya, dari suatu tempat kamu tidak melihat mereka} 2Dan manusia adalah manusia, bentuk tunggalnya adalah insi" Mereka disebut ini karena beberapa dari mereka".intim dengan yang lain, dan manusia berarti ketenangan Pernyataannya: "Dan arti dari mereka menyembah 3 adalah bahwa mereka menjadikan Aku Satu" Ini adalah,penjelasan tentang arti

ibadah dalam ayat yang mulia jadi arti dari "mereka menyembah" adalah: mereka memilih Aku dalam ibadah, dan memilih dalam ibadahberarti monoteisme. Diriwayatkan dalam hadits suci dari Abu Hurairah (ra dengan dia) bahwa Nabi (saw),berkata: “Allah SWT berfirman: Hai anak Adamcurahkan dirimu untuk beribadah kepada-Ku dan Aku akan mengisi dadamu dengan kekayaan dan memuaskan kemiskinanmu. Jika tidak, Aku akan mengisi dadamu dengan pekerjaan dan tidak akan memuaskan kemiskinanmu.” 4 Hadits ini menunjukkan bahwa tugas yang diberikan kepada orang yang bertanggung jawabini adalah: 1 Surah Ar-Rahman, ayat 14 dan 15. 2.Lihat buku “The World of the Jinn and Devils” oleh DrOmar Al-Ashqar, dan ayat 27 dari Surah Al-A’raf. 3:Lisan Al-Arab: 6/10. 4 Diriwayatkan oleh Ahmaddan Al-Tirmidzi: 4/2466. Ahmad Shakir ,8681/16 mengautentikasinya. Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih At-Tirmidzi: 2/300. At-Tirmidzi juga mencantumkan ayat: "Aku akan mengisi tanganmudengan pekerjaan." Hal serupa juga terdapat dalam hadisMu'qil bin Yasar (radhiyallahu 'anhu), yang diriwayatkan.oleh Al-Hakim: 4/326, dan Al-Tabarani: 20/500(45/1),Hal terbesar yang diperintahkan Allah

adalah Tauhid.yaitu mengkhususkan Allah dalam ibadahIni adalah ibadah kepada Allah dan mengabdikan diri —.kepada apa yang untuknya Dia diciptakanPernyataannya: “Dan hal terbesar yang diperintahkan Allah adalah Tauhid, yaitu mengkhususkan Allah dalamibadah.” Arti linguistik Tauhid adalah: dari wahda yuwahhid tawheedan, yang berarti: menjadikan-Nya satu tanpa yang kedua. Penulis (semoga Allah:merahmatinya) mendefinisikan Tauhid sebagai,mengkhususkan Allah dalam ibadah. Dengan Tauhid ini.ia berarti keesaan yang ingin dicapai oleh para utusan:Jika tidak, dalam pengertian umum, itu adalah,mengkhususkan Allah dalam ketuhanan, keilahian,nama, dan sifat. Ini adalah tiga jenis Tauhid. Jadidefinisi Tauhid yang dikemukakan penulis di sini sebagai penyembahan khusus kepada Allah hanyalah untuk menjelaskan Tauhid yang telah menimbulkan perselisihan dan perdebatan, yang karenanya para rasul,diutus, kitab-kitab diturunkan, dan jihad disyariatkan yaitu Tauhid al-Uluhiyyah. Makna "menyendirikan Allah dalam ibadah" adalah: dalam perkataan, niat, dan,perbuatan. Jadi, Allah dikhususkan dalam perkataan perbuatan, dan niat. Yang dimaksud

ibadah di sini menurut penulis adalah: ibadah yang sah, yaitu ketundukan kepada perintah Allah yang sah. Perintah.Allah yang sah adalah pemenuhan kewajiban Adapun ibadah universal, yaitu ketundukan kepada perintah universal, dan ibadah universal bersifat umum bagi setiap makhluk. Jadi, orang yang berserah diri kepada ketetapan Allah SWT termasuk dalam makna ibadah yang kedua, yaitu ibadah universal. Perbedaan antara perintah Allah yang universal dan perintah Allah yang sah adalah bahwa perintah Allah yang sah adalah apa yang telah Allah syari'atkan kepada hamba-hamba- Nya dalam hal kewajiban. Dan perintah Allah yangbersifat universal itu ialah apa yang ditetapkan dan ditetapkan oleh Allah Yang Maha Tinggi bagi hamba-.hamba-Nya yang beriman(46/1),Hal terbesar yang dilarang Allah adalah politeisme,apakah mereka orang-orang kafir, benar atau jahat apakah mereka sakit, miskin, atau kehilangan orang yang dicintai, dll. Bukti bahwa ibadah bersifat universal adalah pernyataan Allah Yang Maha Tinggi: {Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi melainkan datangkepada Yang Maha Pemurah sebagai hamba.} [Surat Al- Isra 2:17] Inilah penghambaan yang dimaksud dalambab ini - yang merupakan makna Tauhid

- ini adalah ibadah yang diwajibkan yang hanya orang percaya yang benar yang tunduk padanya. Pernyataannya: "Dan hal ",terbesar yang dilarang Allah adalah politeisme politeisme awalnya berarti: berbagi. Jadi jika seseorang menyekutukan seseorang dengan Allah, yaitu, ia membuat orang lain memiliki bagian. Politeisme adalah hal terbesar yang dilarang Allah karena hak terbesar adalah hak Allah Yang Maha Tinggi, dan hak Allah Yang Maha Tinggi adalah memilih-Nya untuk disembah. Jadi jika seseorang menyekutukan seseorang dengan Allah, ia:telah menyia-nyiakan hak terbesar. Bahasa IndonesiaDiriwayatkan dari Ibnu Mas`ud (ra dengan dia) bahwa- dia berkata: “Saya bertanya - atau dia ditanya Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya), ‘Dosaapa yang paling besar di sisi Allah?’ - dan dalam versi lain: ‘terbesar.’ Dia berkata: ‘Untuk membuat tandingan bagi Allah ketika Dia menciptakanmu…’” 2. Nabi(damai dan berkah Allah besertanya) berkata kepadaMu`adz (ra dengan dia): “Apakah kamu tahu apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya?” Dia berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Dia (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: “Hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah bahwa mereka menyembah-Nya dan tidak

menyekutukan apa pun dengan-Nya…” 3. Ini,menunjukkan bahwa Allah, Yang Maha Tinggimemiliki hak atas hamba-hamba-Nya, dan siapa pun yang mengabaikan hak ini telah mengabaikan hak yang.paling besar. 1 Surah Maryam, ayat: 93. 2Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “8/492-Fath,” dan.Muslim: “No. 86.” 3. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “No”.dan Muslim: “No. 48/30 ”,5986(47/1)Bahasa Indonesia: Itu adalah untuk memohon seseorang.selain-Nya bersama-NyaDan pernyataan-Nya: “Dan itu adalah untuk memohon —seseorang selain-Nya bersama-Nya” Ini adalah definisi,politeisme, yaitu menjadikan tuhan lain bersama Allah malaikat, utusan, orang suci, batu, atau manusia yang disembah seseorang sebagaimana seseorang menyembah Allah, dengan berseru kepadanya, memohon pertolongannya, berkorban kepadanya, membuat nazarkepadanya, dan jenis ibadah lainnya. Ini adalah politeisme besar. Ada empat jenis: 1- Politeisme permohonan: yaitu memohon kepada seseorang selain Allah, Yang Maha Tinggi, seperti nabi, malaikat, atau orang suci, melalui bentuk kedekatan - doa, meminta bantuan, atau mencari pertolongan - atau untuk memohon orang yang sudah mati atau tidak ada, atau sesuatu yang

serupa yang khusus untuk Allah, Yang:Maha Tinggi. Dalilnya adalah firman Yang MahakuasaMaka ketika mereka naik ke sebuah kapal, mereka}.berdoa kepada Allah, tulus kepada-Nya dalam agama,Namun ketika Dia mengembalikan mereka ke tanah seketika itu juga mereka mempersekutukan-Nya dengan:yang lain.} 1.2- Politeisme niat, kehendak, dan tujuan dengan melakukan ibadah yang sesungguhnya hanya untuk pamer atau demi dunia ini dan mencapai:tujuannya. Dalilnya adalah firman Allah SWT Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan} perhiasannya, maka Kami akan memberi mereka balasan yang sempurna atas amal mereka di dunia dan mereka tidak akan rugi di dalamnya. Mereka itulah orang-orang yang tidak akan memperoleh apa pun di akhirat kecuali neraka.} Dan apa yang mereka kerjakan di dalamnya menjadi sia-sia, dan apa yang dahulu mereka kerjakan menjadi sia-sia.} 2. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Adapun kemusyrikan dalam niatdan hawa nafsu, ia bagaikan lautan yang tak bertepi, dansedikit sekali orang yang luput darinya. Maka barangsiapa yang menghendaki amalnya selain wajah Allah, dan menghendaki selain mendekatkan dirikepada-Nya dan mengharapkan pahala dari-Nya, maka”…ia telah

menyekutukan niat dan hawa nafsunya:Surah Al-Ankabut, ayat: 65.2 Surah Hud, ayat 1 .3.”Al-Jawab Al-Kafi”: “hal. 115“ 16.3 ,15(48/1)Syirik dalam ketaatan -3 ...:Yaitu menjadikan pembuat undang-undang selain Allah SWT, atau menyekutukan Allah SWT dalam undang- undang, sehingga seseorang merasa cukup dengan keputusannya dan berpegang teguh padanya dalam hal yang halal dan yang haram sebagai ibadah, mencari kedekatan kepada Allah, dan sebagai hakim dan penyelesaian dalam perselisihan. Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Mereka menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan Al-Masih putra Maryam. Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk.menyembah satu Tuhan. Tidak ada Tuhan selain DiaMaha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.} 2 Ketika Adi bin Hatim (ra dengan dia) mendengar Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) membacakan ayat ini, dia berkata: “Sesungguhnya, kami tidak 1 “Al-Qawl As-Sadeed”: “hal. 128.” 2 Surah At-.Taubah, ayat: 31(49/1) . . . . . .Kami menyembah mereka. Beliau bersabda: "Bukankah —,mereka mengharamkan apa yang telah Allah halalkan maka kamu pun mengharamkannya, dan menghalalkan apa yang telah

Allah haramkan, maka kamu pun menghalalkannya?" Beliau bersabda: "Ya, itulah ibadah mereka." 1.4- Kemusyrikan cinta: Yaitu mengambil tandingan dari antara makhluk, mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Allah SWT; maka ia mengutamakan ketaatan kepada mereka di atas ketaatan kepada-Nya, dan ia senantiasa menyebut dan memohon:kepada mereka. Dalilnya adalah firman Allah SWTDan di antara manusia ada yang menjadikan sekutu-} sekutu bagi diri mereka sendiri bagi Allah, mereka mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Allah.} 2. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata: "Ada empat macam cinta yang harus dibedakan, dan orang yang sesat, sesungguhnya sesat karena ia tidak.membedakannya: Salah satunya: Cinta kepada Allah Cinta itu sendiri tidak cukup untuk menyelamatkan diri dari azab Allah dan meraih pahala-Nya, karena orang-,orang musyrik, penyembah salib, orang-orang Yahudi dan yang lainnya mencintai Allah. Kedua: Cinta kepada apa yang dicintai Allah. Inilah yang memasukkan seseorang ke dalam Islam dan mengeluarkannya dari kekufuran, dan orang-orang yang paling dicintai Allah adalah mereka yang paling lurus dalam cinta ini dan.paling mendalaminyaKetiga: Cinta

kepada Allah dan kepada-Nya, dan itu merupakan salah satu syarat mencintai apa yang dicintai Allah. Mencintai apa yang dicintai Allah tidaklah benar.kecuali dengan mencintai karena-Nya dan untuk-Nya,"Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi: "8/492-Tuhafa 1 ,Ibnu Jarir: "14/209", diverifikasi oleh Mahmoud Shakir Al-Bayhaqi: "10/116", dan lain-lain. Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah mengklasifikasikannya sebagai hasan dalam kitabnya “Al-Iman”, hal. 64, Al-Albani dalam Ghayat Al-Maram”, no. 6, dan dalam "Sahih Al-“ Tirmidzi": "3/56", dan dalam rantai transmisinya adalah Ghutayf ibn A'yan. Al-Daraqutni menyebutkannya dalam "Al-Du'afa" dan Ibnu Hibban menyebutkannya,"dalam "Al-Thiqat".2 Lihat: "Majmu'at At-TawhidSurat Ketiga": "hal. 346". Ayat tersebut berasal dari Surat".Al-Baqarah: 165(50/1)Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Dan sembahlahAllah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya{.dengan sesuatu punKeempat: Cinta kepada Allah. Itu adalah cinta musyrik, dan barangsiapa mencintai sesuatu karena Allah, bukan karena Allah, bukan karena-Nya, dan bukan pula karena-Nya, maka ia telah menjadikannya.tandingan Allah, dan inilah cinta orang-orang musyrik Adapun cinta kepada syirik kecil, itu

adalah segala .1 sesuatu yang dilarang syari'at, yang merupakan dalih bagi syirik besar dan jalan untuk terjerumus ke:dalamnya. Nash-nash telah menyebutnya sebagai syirik ,seperti bersumpah dengan nama selain Allah SWTsedikit pamer dalam ibadah dan perkataan, dan beberapa ungkapan seperti: "Apa pun yang dikehendaki Allah dan kamu," dan hal-hal serupa yang melibatkan:hubungan antara Allah dan ciptaan-Nya sepertiSeandainya bukan karena Allah dan si fulan," "Aku tidak" punya siapa-siapa selain Allah dan kamu," "Aku bertawakal kepada Allah dan kamu," "Seandainya bukan karena kamu, niscaya hal ini tidak akan terjadi." Ini mungkin merupakan politeisme besar menurut pembicaranya dan niatnya. Pernyataannya: "Buktinya adalah pernyataan Yang Maha Tinggi: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun} 2." Ayat ini menggabungkan dua,hal: Perintah untuk beribadah dan larangan politeisme yang menunjukkan bahwa ibadah tidak lengkap kecuali dengan menghindari politeisme, baik sedikit maupun banyak; karena "sesuatu" adalah kata benda tak tentu dalam konteks larangan, maka ini menunjukkan keumuman, yaitu, tidak ada politeisme yang lebih kecil atau lebih

besar, tidak ada malaikat, tidak ada nabi, tidak ada wali, tidak ada makhluk ciptaan lainnya. Juga, Yang Mahakuasa tidak menentukan jenis ibadah, tidak ada,permohonan, tidak ada doa, tidak ada ketergantungantidak ada yang lain, untuk mencakup semua jenisibadah. 1 "Al-Jawab Al-Kafi": "hal. 164".2 Surah An-.Nisa, ayat: 36(51/1) Maka jika ditanya: Apa tiga hal mendasar yang harusdiketahui seseorang? Katakanlah: Ilmu seorang hamba tentang Tuhannya, agamanya, dan Nabinya Muhammad.sawAdapun hukum syirik besar, maka ia mengeluarkan — seseorang dari agama. Dan Allah telah mengharamkan surga bagi pelakunya; Adapun dosa kecil, maka ia tidak mengeluarkan seseorang dari Islam, tetapi ia merupakan jalan menuju dosa besar, dan pelakunya berada dalam bahaya besar. Maka seorang hamba harus berhati-hati terhadap syirik secara mutlak, karena sebagian ulama berpendapat bahwa ayat tersebut bersifat umum baik dalam syirik kecil maupun besar, dan bahwa firman- Nya, “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosasyirik dengan-Nya, tetapi Dia mengampuni dosa yang lebih kecil bagi siapa yang Dia kehendaki,” artinya: yang lebih kecil dari syirik, dan Allah lebih mengetahui. 2,Kemudian

penulis, semoga Allah merahmatinya melanjutkan dengan merinci apa yang paling umum dari tiga prinsip tersebut , yaitu: pengetahuan seorang,hamba tentang Tuhannya, agamanya, dan Nabi-Nya semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Adapun apa yang mendahului pidato tersebut, itu dari kategori pengantar dan persiapan– untuk apa yang akan datang atau akan terjadi sebagaimana dikatakan oleh beberapa komentator – dari apa yang telah diambil manfaatnya oleh beberapa murid Syekh dari prinsip-prinsip ini dalam pidatonya ditempat lain. Bagaimanapun, apa yang telah disajikan dianggap sebagai salah satu fondasi yang baik dan bermanfaat yang dapat digunakan untuk menetapkan.tiga prinsip tersebutSyekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Jadi jika Anda ditanya: Apa tiga prinsip yang harus diketahui seseorang? Katakan: Pengetahuan seorang hamba tentang Tuhannya, agamanya, dan Nabi-Nya Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan,memberinya kedamaian." Metode 1 Surat An-Nisa",ayat: 48, 116.2 Lihat: "Majmu' Al-Fatawa": "11/663:"Jami' Al-Rasa'il": "2/254," dan "Al-Qawl Al-Mufid"".110/1"(52/1). . . . .Tanya jawab adalah metode yang digunakan oleh Syekh (semoga Allah

merahmatinya) dalam banyak risalahnya, dan metode ini berguna dalam menyampaikan informasi dan memahaminya dengan cepat. Seorang murid akan menangkap dan memahami makna jika disajikan kepadanya dalam bentuk tanya jawab, karena ketika orang yang dituju ditanyai, ia mempersiapkan diri untuk memahami jawabannya. Ini disebut oleh para ulama pendidikan dan metode pengajaran sebagai metode dialogis, dan mereka mengaitkannya dengan mereka yang menulis tentangnya dari orang Barat dan lainnya. Mereka lupa bahwa metode dialogis terkadang digunakan oleh Nabi (saw) bersama para sahabatnya, karena beliau akan mengajukan pertanyaan kepada mereka agar pikiranmereka siap untuk jawabannya, sebagaimana disebutkan di atas. Karena alasan ini kami katakan: Sarana klarifikasi yang digunakan dalam metode pengajaran, meskipun berasal dari orang Barat, adalah barang dagangan kita sendiri yang telah kembali kepada kita. Ini adalahmetode yang bermanfaat dalam pendidikan, terutama pada tahap awal pendidikan, agar siswa dapat mengambil manfaat dan mempersiapkan pikiran mereka. Karena ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka, mereka bersiap untuk menerima jawaban, yang

kemudian akan menguasai pikiran,mereka. Bahkan dalam pelajaran umum dan ceramah metode ini harus diikuti, karena bacaan terus-menerus.mungkin membosankan, terutama jika waktunya lama Syekh, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan masalah ini dalam bentuk tanya jawab agar orang-orang.memperhatikannya, karena ini adalah masalah besar Ketiga prinsip inilah yang akan ditanyakan kepada seorang hamba di alam kuburnya. Ini menunjukkan kepada Anda pentingnya dan nilainya, dan bahwa seseorang mengetahui maknanya terlebih dahulu dan bertindak sesuai dengannya kedua. Mungkin Allah, Yang Maha Tinggi, akan membimbingnya ke jawaban yang benar di alam kubur ketika dua malaikat bertanya,kepadanya, "Siapa Tuhanmu?" Dia akan menjawab".Tuhanku adalah Allah"(53/1) Prinsip pertama: Pengetahuan seorang hamba tentangTuhannya*,Jika kamu ditanya, "Siapakah Tuhanmu?" Katakanlah... "Tuhanku adalah Allah, yang telah membangkitkan aku ".dan membangkitkan seluruh alam dengan karunia-Nya Apa agamamu? Agamaku adalah Islam. Siapakah orang,yang diutus di antara kamu ini? Dia adalah Muhammadhamba dan utusan Allah... dst. Barangsiapa mengetahui ketiga prinsip ini dan

mengamalkannya, maka ia layak,mendapatkan kesuksesan Allah dalam jawabannya:sebagaimana Allah SWT berfirman (tafsir maknanya){Allah akan meneguhkan orang-orang yang beriman dengan kalimat yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan Allah membiarkan orang-orang yang zalim tersesat, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.} 1 "Firman-Nya: "Dan membangkitkan seluruh alammerupakan generalisasi, artinya: Dia membangkitkan:aku dan aku adalah Tuhan seluruh alam. Firman-Nya dengan karunia-Nya" berarti: dimulai dengan makanan" yang sampai kepadaku 1 Surah Ibrahim, ayat: 27(54/1).Tuhanku, tiada Tuhan bagiku selain DiaDan aku dalam rahim ibuku hingga diberikan rezeki — kepadaku setelah aku keluar darinya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih tentang malaikat yang diperintahkan dengan empat hal mengenai janin, salah satunya adalah “menulis rezekinya.”1 Maka Allah Ta’ala melimpahkan berkah kepada hamba sejak Dia menciptakannya, berkah yang sampai kepadanya dalam,rahim ibunya tanpa daya dan kekuatan apa pun darinya dan berkah yang diterimanya setelah ia keluar ke dunia,ketika ia tumbuh dewasa, bekerja keras, dan hidupmaka Allah Ta’ala, Yang Maha Agung,

melimpahkan berkah kepadanya melalui sebab-sebab sesuai dengan.apa yang telah Dia tetapkan dan takdirkan untuknya Bahasa Indonesia: Dan pernyataan-Nya: “Dan Dia adalah Tuhanku, aku tidak memiliki Tuhan lain selain ,Dia,” ini terhubung dengan pernyataan sebelumnyayang berarti: Jika Dia adalah yang membangkitkan aku dan tidak ada yang lain, dan membangkitkan semuaalam dan tidak ada yang lain, maka ini berarti bahwa Diaadalah yang layak disembah, dan karena alasan ini Dia berkata: “Dan Dia adalah Tuhanku, aku tidak memiliki Tuhan lain selain Dia.” Karena yang layak disembah adalah yang mampu menciptakan, dan yang tidak mampu menciptakan tidak layak disembah. Untuk alasan ini, Allah SWT menyebutkan deskripsi dewa- dewa yang tidak layak untuk disembah dalam Surat Al- Furqan dalam firman-Nya yang Mahakuasa: {Dan mereka telah mengambil selain Dia tuhan-tuhan yangtidak dapat menciptakan sesuatu pun dan mereka sendiridiciptakan dan tidak memiliki bahaya atau manfaat bagi diri mereka sendiri dan tidak memiliki kematian atau kehidupan atau kebangkitan.} 2. Jadi Allah SWT,menyebutkan tujuh deskripsi, yang semuanya cacat menunjukkan bahwa deskripsi yang ditemukan dalam dewa-dewa ini tidak

layak untuk disembah bersama para dewa. Karena Dzat yang disembah adalah Dzat yang menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, dan mematikan. Itulah sebabnya Allah:berfirman: 1 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari,No. 3208," dan Muslim: "No. 2643."2 Surah Al-Furqan".ayat: 3(55/1) Dalilnya adalah firman Yang Mahakuasa: {Segala pujibagi Allah, Tuhan semesta alam}. Segala sesuatu selainAllah adalah alam, dan aku adalah salah satu dari alam.ituApakah mereka mempersekutukan dengan-Nya}— sesuatu yang tidak menciptakan sesuatu pun, padahal mereka sendiri diciptakan?} 1. Pernyataan-Nya: “Dan dalilnya adalah pernyataan Yang Maha Tinggi: {Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam} 2” Ini adalah dalil bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, adalah Dzat yang patut disembah karena Dia, Maha Suci-Nya, adalah Dzat yang memelihara seluruh alam. Pujian adalah mengakui sifat-sifat kesempurnaan Dzat yang dipuji, disertai dengan mencintai dan mengagungkan-Nya. Ini adalah batasan dasar. Jika seseorang mengakui sifat-sifat dan deskripsi yang terpuji dan menyebutkannya, tetapi tanpa mencintai atau mengagungkan-Nya, maka dia tidak”disebut orang yang memuji. Pernyataan-Nya: “Allah lam ini disebut lam

hak. Pernyataan-Nya: "Tuhan semesta alam" telah disebutkan, dan maknanya telah disebutkan: Pencipta mereka dan Pengelola urusan.mereka, Yang mengatur kondisi dan rezeki mereka Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Tidak diragukan lagi, milik-Nyalah penciptaan dan perintah.} 3. Dan pernyataan-Nya: "Dan segala sesuatu selain Allah adalah alam," demikianlah dikatakan: alam manusia, alam hewan, dan alam tumbuhan. Alam disebut alam karena,ia merupakan tanda dari Penciptanya, Pemrakarsanyadan Pemiliknya. Bahasa Indonesia: "Dan aku adalah salah satu dari dunia itu," artinya: Aku, wahai manusia :yang mengucapkan kata-kata ini yang aku ucapkan",Tuhanku adalah Allah yang telah membangkitkan aku" adalah salah satu dari dunia itu," jadi aku adalah hamba" Allah Yang Mahakuasa karena Allah Yang Mahakuasa:adalah Tuhanku, dan makna "diselamatkan" adalahciptaan Allah Yang Mahakuasa, dan Dialah yang telah membangkitkan aku, Maha Suci Dia dan Dia Maha Tinggi. 1 Surah Al-A'raf, ayat: 191.2 Surah Al-.Fatihah, ayat: 1.3 Surah Al-A'raf, ayat: 54(56/1)Maka ketika ditanyakan kepadamu: "Bagaimanakamu mengenal Tuhanmu?" Katakanlah: "Dengan tanda-:tanda kekuasaan-Nya dan ciptaan-Nya."

Firman-Nya Maka ketika ditanyakan kepadamu: "Dengan apa kamu" mengenal Tuhanmu?" Ini adalah pertanyaan kedua:setelah pertanyaan pertama: Siapakah Tuhanmu? Yaitu Bagaimana kamu membuktikan pengetahuanmu tentang Tuhanmu?" Katakanlah: "Dengan tanda-tanda kekuasaan-Nya dan ciptaan-Nya." Ini adalah buktibahwa Dialah yang menciptakan aku dan yang memberi rezeki kepadaku dan Dia adalah Tuhanku, dan aku tidak mempunyai Tuhan selain Dia. Kata "tanda" dalam bahasa.Arab memiliki banyak arti, termasuk: bukti dan dalil: Tanda-tanda Allah ada dua jenisTanda-tanda Hukum, yang merujuk pada wahyu -1yang dibawa oleh para Rasul, sehingga merupakan tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Allah SWT berfirman: {Dialah yang menurunkan kepada hamba-:Nya tanda-tanda yang nyata} 1. Jika ditanyakanBagaimana wahyu dapat menjadi bukti dan dalil bagi:Allah SWT? JawabanPertama: Wahyu yang dibawa oleh para rasul ini lengkap.dan sistematis, bebas dari kontradiksi atau kebingungan Allah SWT berfirman tentang Al-Qur'an: {Dan seandainya Al-Qur'an itu bukan dari Allah, niscaya mereka akan menemukan banyak pertentangan di dalamnya} 2. Al-Qur'an adalah bukti keberadaan Tuhan.Yang Maha Esa, dan merupakan salah

satu ayat syariat Kedua: Ayat-ayat syariat ini melayani kepentingan para hamba dan cukup untuk kebahagiaan mereka dalam agama dan kehidupan duniawi mereka. Contoh paling jelas adalah syariat Muhammad (saw). Allah SWT telah menetapkan syariat bagi kita dalam Al-Qur'an ini dan melalui lisan Rasul-Nya (saw) yang cukup untuk kepentingan kita. Tidak ada masalah atau dilema kecuali syariat memiliki solusinya, baik melalui prinsip-prinsip.umum maupun melalui prinsip-prinsip hukum,Surah Al-Hadid, ayat: 9.2 Surah An-Nisa 1 .ayat: 82(57/1),Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malamsiang, matahari, dan bulan. Dan di antara ciptaan-Nya ialah tujuh langit dan tujuh bumi, dan siapa pun yang.ada di dalamnya dan apa yang ada di antara keduanya Tanda-tanda Kosmik: Tanda-tanda kosmik adalah -1,makhluk-makhluk, seperti langit, bumi, manusia hewan, tumbuhan, dan lainnya. Penulis, semoga Allah merahmatinya, bersabda: "Katakanlah: dengan tanda- tanda-Nya dan ciptaan-Nya." Jadi jika kita menafsirkan,tanda-tanda sebagai tanda-tanda hukum dan kosmikmaka pernyataannya "dan ciptaan-Nya" termasuk dalam pernyataannya "dengan tanda-tanda-Nya," karena makhluk-makhluk adalah tanda-tanda kosmik. Jadi

pernyataan penulis, semoga Allah merahmatinya, adalah kasus menghubungkan yang khusus dengan yang umum untuk memfokuskan pada yang khusus. Dia memilih makhluk-makhluk meskipun mereka termasuk dalam tanda-tanda untuk memfokuskan pada mereka karena mereka terlihat dan dirasakan oleh yang berpengetahuan dan yang tidak mengetahui. Namun, jika kita menafsirkan ayat-ayat tersebut hanya dengan ayat-ayat agama, maka kita menafsirkan makhluk dengan ayat- ayat kosmik, dan ini menjadi kasus aposisi yang berlawanan. Pernyataan Syekh (semoga Allah merahmatinya) yang tampak menunjukkan bahwabeliau tidak memaksudkan ayat-ayat agama, melainkan yang beliau maksud dengan tanda-tanda dan makhluk adalah tanda-tanda kosmik, sebagaimana dibuktikan oleh pernyataan beliau: "Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah malam dan siang, matahari dan bulan. Dan di,antara ciptaan-Nya adalah tujuh langit dan tujuh bumidan siapa yang ada di dalamnya dan apa yang ada di antara keduanya." Beliau secara khusus menyebutkan ayat-ayat kosmik karena maknanya sama antara orang- ,orang yang berilmu dan yang tidak berilmusebagaimana disebutkan di atas. Pernyataan beliau: "Dan ",di antara tanda-tanda-Nya adalah malam

dan siang berarti: Di antara bukti dan dalil keberadaan Sang Pencipta dan keunikan-Nya dalam Ketuhanan dan Keilahian adalah keberadaan malam dan siang. Hal ini:karena beberapa alasanPertama: Pergantian keduanya, satu hal lenyap, dan yang lain muncul setelahnya dengan keteraturan yang.sempurna dan koordinasi yang menakjubkan(58/1)...,Karena manusia pulang ke rumah, tidur dan beristirahat dan ketika mereka bangun keesokan harinya, mereka.bangun untuk hari yang baru dengan usaha yang baru Akibatnya, semua ini merupakan tanda-tanda agung dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, tetapi manusia lalai dalam merenungkannya, dan karena alasan inilahAllah telah menetapkan agar ayat-ayat ini diulang dalamsurah-surah Al-Qur'an yang menyebutkan malam dan siang, matahari dan bulan, serta penciptaan langit dan bumi; agar manusia senantiasa mengingat-Nya dan tidak lalai atau lupa, dan Allah adalah sumber pertolongan. Pernyataan-Nya: "Dan matahari dan bulan," artinya: Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah,yang menunjukkan keberadaan-Nya, Maha Suci Allahadalah keistimewaan-Nya dalam Ketuhanan dan Keilahian-Nya: matahari dan bulan, dan itu dilihat dariaspek-aspek berikut: Pertama: Peredarannya yang terus- menerus sejak

penciptaan matahari dan bulan hingga,Allah SWT mengizinkan kehancuran alam semesta inidan matahari dan bulan terus-menerus beredar sebagai(59/1). . . . .Dalam firman Allah SWT: {Dan suatu tanda bagi —,mereka adalah malam. Kami keluarkan siang darinya dan seketika itu juga mereka berada dalam kegelapan{dan matahari berjalan menuju tempat peristirahatannya dan dalam bacaan lain {tidak memiliki tempat ,1 peristirahatan} 2, artinya: matahari tidak memiliki tempat peristirahatan, melainkan selalu bergerak hingga Allah SWT mengizinkan kehancuran dunia ini, dan,karena alasan ini ketika terbenam pada beberapa orang ia terbit pada yang lain, dan ini tidak bertentangan dengan apa yang dilaporkan dalam hadits otentik bahwa Rasulullah (saw) berkata: “Matahari ini berjalan hingga mencapai tempat peristirahatan di bawah Arsy dan terbenam dalam sujud…” Hadits 3; Karena mungkin saja jika terbenam pada orang-orang, mereka bersujud di bawah Arsy sehubungan dengan terbenamnya pada.mereka, dan matahari terus bersinarKedua: Keteraturan yang menakjubkan, karena matahari bergerak dalam orbitnya selama satu tahun, dan setiap hari terbit dan terbenam menurut jalur yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta,

tidak melebihi dan tidakkurang darinya. Dan bulan diciptakan oleh Tuhan seperti benang, kemudian cahayanya meningkat dan menjadi lebih sempurna hingga mencapai kepenuhan dan kesempurnaannya, kemudian mulai berkurang hingga kembali ke keadaan semula. Allah SWTberfirman: {Tidaklah mungkin matahari dapat menyusul.bulan, dan tidak pula malam dapat mendahului siang Semuanya beredar, masing-masing dalam garis edarnya.} 5, artinya: tidak mungkin matahari ada di,malam hari dan menyusul bulan. 1 Surah Yasin ayat 37 dan 38. 2 Lihat: “Tafsir Ibn Katsir”: “6/562.” 3Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “8/541-Fath,” danMuslim: “No. 159.” 4 Lihat: “Sharh Kitab At-Tawhid min:Sahih Al-Bukhari” oleh Sheikh Abdullah Al-GhanimanLihat juga: “Sharh Al-Sunnah” karya Al-.”408/1“.Baghawi: 15/95. 5 Surat Yasin ayat : 40(60/1). . . . .Dan sekiranya tidak terjadi malam mendahului siang — dan memasukinya sebelum kekuasaannya berakhir, {dan masing-masing} matahari, bulan dan bintang {berenang dalam garis edar}, artinya: semuanya terus bergerak. Ini adalah bukti kebesaran, kekuasaan dan kebijaksanaan Sang Pencipta. Ketiga: Manfaat besar yang dikandungnya. Allah SWT berfirman: {Dialah yang

menjadikan matahari sebagai cahaya yang bersinar dan - bulan sebagai cahaya dan menentukan fase-fasenyaagar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan.} [Surat Al-Araf: 11] Matahari memiliki manfaat besar bagi makhluk atas: bulan memperoleh:cahayanya dari matahari, dan bagi makhluk bawahmanusia, hewan, tumbuhan, laut dan lainnya. Jika bukan karena terbit dan terbenamnya matahari, malam dan siang tidak akan dikenal, dan gelap atau terang akan menutupi dunia. Dan dalam perjalanan bulan, waktu- waktu penghidupan, ibadah dan ritual para hamba terungkap. Bahasa Indonesia: Bulan-bulan dan tahun- tahun dibedakan olehnya, dan perhitungan dunia ditetapkan, bersama dengan hikmah dan tanda-tanda yang terkandung di dalamnya yang hanya Allah Yang.Maha Tinggi dapat menghitungnya. 2Pernyataan-Nya: "Dan di antara ciptaan-Nya adalah tujuh langit," yang berarti: Di antara ciptaan Allah Yang Maha Tinggi yang paling besar, yang menunjukkan,kebesaran dan keesaan-Nya, adalah tujuh langittingginya, luasnya, dan kebulatannya, dan kebesaran.lingkaran dan strukturnyaPernyataan-Nya: "dan bumi," yang berarti: Di antara ciptaan-Nya yang besar adalah tujuh bumi. Allah Yang Maha Tinggi

menjadikan bumi sebagai hamparan dan tempat istirahat, dan membuatnya tunduk kepada hamba-hamba-Nya, dan menempatkan jalan di dalamnya, dan menempatkan di dalamnya rezeki dan penghidupan mereka. Allah Yang Maha Tinggi telah:sering menyebut 1 Surah Yunus, ayat: 5. 2 Lihat Miftah Dar Al-Sa'adah" oleh Ibn Qayyim: "1/207 dan"".setelahnya(61/1)Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang telah. {.menciptakan keduanya, jika kamu menyembah-NyaLangit dan bumi dalam Kitab-Nya yang Mulia, dan —Dia menyeru hamba-hamba-Nya untuk melihatnya dan:merenungkan penciptaannya. Allah SWT berfirman Sesungguhnya di langit dan bumi terdapat tanda-tanda} bagi orang-orang yang beriman} 1, dan Dia SWT berfirman: {Penciptaan langit dan bumi lebih besar dari penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} 2. Pernyataan-Nya: "dan apa yang ada di dalamnya" berarti: dari ciptaan-ciptaan besar yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah, Pencipta mereka, Maha Suci Dia, dan "dan apa yang ada di antara.keduanya" juga termasuk ciptaan-ciptaan

besar:Pernyataan beliau: “Dalilnya adalah firman Allah SWT Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah} malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah {Yang menciptakan keduanya, jika kamu menyembah-Nya} 3, artinya: Sekalipun matahari dan bulan termasuk ciptaan yang agung, hal itu tidak mengharuskan kamu bersujud kepada keduanya, karenakeduanya diciptakan, dikuasai, dan tunduk. {Dan,{bersujudlah kepada Allah, yang menciptakan keduanya.artinya: sembahlah Dia saja, karena Dia Maha Pencipta Dan seruan untuk menyembah ciptaan lain, betapa pun besarnya jumlah mereka atau banyaknya manfaat mereka, bukanlah dari mereka, melainkan dari Pencipta mereka, Maha Suci dan Maha Tinggi Dia: {Jika kamu menyembah-Nya}, maka bersujudlah kepada-Nya.untuk beribadah dan mengabdikan agama kepada-Nya:Surah Al-Jathiyah, ayat: 3.2 Surah Ghafir, ayat 1 .457.3Surah Fussilat, ayat: 37.4.”Tafsir Ibnu Sa’di”: “4/400“(62/1),Dan firman-Nya, Yang Maha Tinggi, {Sesungguhnya,Tuhanmu adalah Allah— {yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari,firman-Nya: “Dan firman-Nya, Yang Maha Tinggi,yang berkata:

{Sesungguhnya, Tuhanmu adalah Allah”yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari} 1,Ini adalah informasi dari Allah, Yang Maha Tinggi bahwa Dia menciptakan dunia ini, langit dan buminya dan segala sesuatu di antaranya, dalam enam hari. Yang.pertama adalah Ahad, dan yang terakhir adalah Jumat. 2Dari keempat hari tersebut, empat hari untuk Bumi dan:dua hari untuk Langit, sebagaimana firman Allah SWT Katakanlah, "Apakah kamu sungguh-sungguh kafir}kepada Dia yang menciptakan bumi dalam dua masa dan menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu? Itulah Tuhan semesta alam. Dan Dia meletakkan di bumi gunung- gunung yang kokoh di atasnya, memberkahinya, dan,menentukan rezeki di dalamnya dalam empat masayang sama bagi orang-orang yang meminta. Kemudian Surah Al-A'raf, ayat: 54. 2 Adapun hadis Abu 1 Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memegang tanganku dan berkata: 'Allah menciptakan tanah pada hari Sabtu, dan menciptakan gunung-gunung di dalamnya pada hari Ahad, dan menciptakan pepohonan di dalamnya pada hari Senin, dan menciptakan segala sesuatu yang dibenci pada hari Selasa, dan Dia menciptakan cahaya

pada hari Rabu, dan menyebarkan binatang-binatang di dalamnya pada hari Kamis, dan menciptakan Adam setelah ashar pada hari Jumat. Dia menunda penciptaan pada saat terakhir hari Jumat, antara ashar dan malam. Ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (no. 2789), al- Nasa'i dalam al-Kubra (no. 1101), dan Ahmad (14/82). Ini adalah hadits cacat yang dikritik oleh para imam hadits:seperti al-Bukhari dan lainnya. Al-Bukhari berkata Pendapat yang benar adalah bahwa itu dikaitkan dengan Ka'b al-Ahbar. Akhir kutipan. Ini bertentangan dengan Al-Qur'an, karena menunjukkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari. Al-.Albani menyebutkan hadits ini dalam al-Sahihah (nodan menjelaskan bahwa itu adalah otentik dan (1833 tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, dan bahwa tujuh .hari di dalamnya bukanlah enam hari dalam Al-Qur'anHadits tersebut berbicara tentang beberapa rincian bahwa Allah menciptakan di bumi, jadi itu adalah tambahan untuk Al-Qur'an dan tidak bertentangan dengannya. Kombinasi ini ditunjukkan oleh sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Nasa'i dalam al-Kubra dari al-Akhdar bin 'Ajlan, dan hadis tersebut (427/6)dishahihkan oleh Ibnu Ma'in, al-Bukhari, al-Nasa'i, Ibnu.Hayyan, dan lainnya. Silakan

merujuk pada hadis iniLihat: "Mukhtasar al-'Ulu" karya al-Albani, hlm. 111, danal-Mishkat", no. 5734. Terdapat artikel bagus tentang" hadis "tanah" di Jurnal Syariah dan Studi Islam.[Universitas Kuwait], edisi 19, silakan merujuknya(63/1)Kemudian Dia naik ke atas Arsy, menutupi.malam dengan siang yang mengikutinya dengan cepatDia naik ke atas langit sementara langit itu masih berupa,asap, lalu berkata kepadanya dan kepada bumi Masuklah, dengan suka hati atau terpaksa." Mereka" menjawab, "Kami datang dengan suka hati." Maka Dia sempurnakanlah tujuh langit itu dalam dua hari, dan Dia turunkan pada masing-masing langit perintah-Nya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan pelita-pelita dan (pula) penjaga. Demikianlah ketetapan Allah Yang Maha,Perkasa lagi Maha Mengetahui. Makna firman-Nya Dan Dia telah menetapkan padanya rezeki dalam} empat hari}, adalah penyempurnaan empat hari, bukan berarti empat hari itu terpisah dari dua hari yangpertama, jika tidak, maka hari-hari itu adalah delapan. 2Tampaknya inilah hari-hari yang kita ketahui, karena.Allah, Yang Maha Tinggi, menyebutkannya tanpa batasOleh karena itu, hari-hari itu ditafsirkan sebagai apayang telah diketahui. Seandainya Allah berkehendak, Dia dapat

menciptakannya dalam sekejap, tetapi Dia,menghubungkan akibat-akibatnya dengan akibatnyasebagaimana hikmah-Nya. 3 Dan firman-Nya, Yang,Maha Tinggi, {Lalu Dia bersemayam di atas Arsy} berarti: Dia bersemayam dan dimuliakan. Arsy adalah langit-langit yang mengelilingi ciptaan. Ayat ini membuktikan bahwa Allah bersemayam di atas Arsy-Nya dengan cara yang sesuai dengan Keagungan dan Kebesaran-Nya. Bukti transendensi Allah atas ciptaan-Nya dan bersemayam-Nya di atas Arsy-Nya terlalu banyak untuk disebutkan. Umat Islam sepakat dalam hal ini. Allah SWT berfirman: {Dia menutupkan malam:kepada siang, lalu mengejarnya dengan cepat}, artinya masing-masing menutupi yang lain, maka kegelapan yang satu digantikan oleh cahaya yang lain, dan cahaya yang satu digantikan oleh kegelapan yang lain, dan,masing-masing mengejar yang lain {dengan cepat}artinya: cepat, tidak tertunda, tetapi apabila yang satu pergi, maka yang lain akan datang, dan apabila yang satu,datang, maka yang lain akan pergi. _1 Surah Fussilat,ayat 9-12.2 Lihat: “Al-Tawhid” oleh Ibn Mandah: 1/186Tafsir Ibn Kathir”: 7/155, dan “Adwaa Al-Bayan”: 7/116.3“ Lihat: “Tafsir Ibn Kathir”: 3/422, dan

“Sharh Thalatha Al-.Usul” oleh Ibn Uthaymeen: hlm. 44 (64/1)Dan matahari, bulan, dan bintang-bintang ditundukkandengan perintah-Nya. Tidak diragukan lagi, milik-,Nyalah penciptaan dan perintah. Maha Suci Allah.Tuhan semesta alamDan Tuhanlah yang Maha Disembah. Buktinya adalah,pernyataan Allah Yang Maha Tinggi: {Hai manusia sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan.orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa Dan pernyataan-Nya: {Dan matahari, bulan, dan — bintang-bintang ditundukkan dengan perintah-Nya.} 1:Ini digabungkan dengan {langit}, yang berarti penciptaan langit dan bumi dan penciptaan matahari dan bulan dalam keadaan ditundukkan. Arti{ditundukkan} adalah: direndahkan dan mengalir dalam.jalurnya dengan penaklukan Allah Yang Maha Tinggi Dan pernyataan-Nya: {Tidak diragukan lagi, milik-Nya penciptaan dan perintah}, yang berarti: bahwa Allah Yang Mahakuasa unik dalam penciptaan dan unik dalam perintah, jadi penciptaan adalah milik-Nya. Dari-Nya,semua ciptaan berasal, dan kepada-Nyalah perintah yang mencakup hukum dan kenabian. Dengan demikian, penciptaan mencakup hukum-hukum kosmis-Nya yang telah ditentukan sebelumnya, dan perintah tersebut

mencakup hukum-hukum agama- Nya, dan kemudian hukum balasan di akhirat. Allah SWT berfirman: {Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam}, artinya: Dia Maha Besar dan Maha Tinggi. Dan kebaikan dan kemurahan-Nya berlimpah, sehingga Diadiberkati dalam diri-Nya karena kebesaran dan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, dan Dia diberkati pada orang lain dengan memberikan kebaikan yang melimpah dan kebenaran yang besar. Jadi setiap berkat di alam semesta adalah dari efek rahmat-Nya, mahasuci-Nya. Firman-Nya: “Dan Tuhan adalah satu-satunya,yang harus disembah. Dan buktinya adalah firman-Nya,Yang Maha Tinggi: {Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum”kamu, agar kamu menjadi orang yang bertakwa.} 2Artinya 1 Surah Al-A'raf, ayat: 54.2 Surah Al-.Baqarah, ayat: 21(65/1)Dia yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimudan langit sebagai atapYang Maha Disembah” berarti: Yang berhak disembah“ — secara eksklusif. Ini tidak dimaksudkan bahwa salah satu makna “Tuhan” adalah “Yang disembah,” jika tidak maka akan mengikuti bahwa segala sesuatu yang disembah selain Allah adalah Tuhan, dan ini tidak benar. Penulis (semoga Allah merahmatinya) tidak

bermaksud bahwa”,salah satu makna “Tuhan” adalah “Yang disembah.melainkan bahwa Tuhan adalah Yang berhak disembah,Ini karena setelah mengutip ayat dari Surat Al-Baqarah ia menyebutkan kata-kata Ibnu Katsir (semoga Allah merahmatinya), yaitu: “Pencipta segala sesuatu adalah Yang berhak disembah.” Bukti bahwa Tuhan adalahYang berhak disembah adalah firman Allah SWT: {Hai.manusia, sembahlah Tuhanmu} [Al-Baqarah 2:17] Bahasa Indonesia: Frase {Hai manusia} ditujukan kepada semua ciptaan, baik yang beriman maupun yang tidak,beriman. Dan firman-Nya: {Sembahlah Tuhanmu} artinya: Taatilah Tuhanmu dengan iman dan kepatuhan terhadap perintah dan larangan-Nya beserta cinta dan:penghormatan. Dan firman-Nya, Yang Maha TinggiYang menciptakan kamu dan orang-orang sebelum} kamu}, artinya: Dia menciptakan kamu dari ketiadaan dengan takdir yang besar dan penciptaan yang menakjubkan, dan memelihara kamu dengan berbagai nikmat dan menciptakan orang-orang sebelum kamu{agar kamu bertakwa}, artinya: agar kamu mencapai ketakwaan, dan ketakwaan adalah mengambil tindakan pencegahan yang melindungi kamu dari hukuman Allah dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-

.NyaDan Yang Mahakuasa berfirman: {Yang telah:menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu}, artinya karpet yang telah disiapkan yang kamu duduki dan,mendapatkan manfaat dari bangunan, pertanianperpindahan dari satu tempat ke tempat lain, dan bentuk-bentuk manfaat lainnya. Dan Allah SWT berfirman: {Dan langit itu suatu bangunan}, artinya: Dia telah menjadikan langit itu sebagai tempat kediamanmu dan Dia menjadikan padanya (surga) segala yang bermanfaat bagimu, seperti matahari, bulan, dan.bintang-bintang (66/1)Dan Dia turunkan air dari langit, lalu Dia hasilkandengan air itu berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Maka janganlah kamu mempersekutukan{.Allah, padahal kamu mengetahuinyaDan firman Allah: {Dan Dia turunkan air dari langit} Yang dimaksud dengan langit adalah awan, sebagaimana disebutkan oleh para mufasir. Dia menyebutnya dengan nama itu karena awan berada di atas, dan segala sesuatu yang tinggi dan terhampar adalah langit. Air: adalah hujan yang jatuh dari langit, dan merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup di Bumi, baik,yang menumbuhkan tanaman secara langsung membentuk sungai dan danau, maupun yang

meresap ke dalam lapisan Bumi dan membentuk air tanah. Allah SWT berfirman: {Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup} 1, dan Dia juga berfirman: {Dan,Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran lalu Kami jadikan air itu di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya} 2. Dan Allah SWT berfirman: {Dan Dia tumbuhkan dengan air itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu} adalah bentuk jamak dari buah, dan buah itu adalah apa yang,dihasilkan bumi, berupa biji-bijian dan sayur-sayuran dan apa yang dihasilkan pohon-pohonan, {Maka,{janganlah kamu membuat tandingan bagi AllahArtinya: Serupa dan sama dengan siapa kamu beribadah:atau sebagian darinya. {Dan kamu mengetahui}, artinya kamu mengetahui bahwa tandingan-tandingan initidaklah serupa dengan Allah SWT, dan kamu juga mengetahui bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, Dialah yang berhak disembah. Ayat ini menggabungkan perintah untuk menyembah Allah semata dan larangan untuk menyembah yang lain. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu tentang ucapannya: {Maka:janganlah kamu menyekutukan Allah}, ia berkataSesungguhnya saingan adalah kemusyrikan yang lebih tersembunyi dari pada langkah

semut di atas batu yang licin. 1 Surah Al-Anbiyaa’, ayat: 30.2 Surah Al-.Mu’minun, ayat: 18(67/1). . . . . .:Hitam dalam gelapnya malam, yaitu mengucapkan---- Demi Allah, demi nyawamu, si fulan, dan deminyawaku. Dan mengucapkan: Seandainya bukan karenaanjing ini, pencuri pasti datang kepada kita, dan,seandainya bukan karena bebek-bebek di rumah inipencuri pasti datang, dan seorang laki-laki berkata kepada temannya: Demi Allah dan demi engkau, dan seorang laki-laki berkata: Seandainya bukan karena Allah dan si fulan, janganlah kau masukkan si fulan ke.dalamnya, karena semua ini mengandung syirik. 1Tafsir Ibnu Abbas radhiyallahu anhu menunjukkan kewajiban menghindari perkataan yang berhubungan dengan syirik sekalipun tidak bermaksud demikian. Dan syirik kecil itu sangat tersembunyi, dan hanya sedikityang menyadarinya. Dan ketika para sahabat radhiyallahu anhu bertanya kepada Nabi shallallahu‘alaihi wa sallam, bagaimana kita menghindarinya? Diaberkata: Katakanlah: “Ya Allah, kami berlindung kepada- Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampun kepada-Mu atas apa yang tidak kami ketahui.” 2. Dan pernyataan-Nya: “Dan semua ini adalah

kemusyrikan,” artinya: lebih kecil atau lebih besar, tergantung pada apa yang ada di hati pembicara dengan kata-kata tersebut. 3. 1”.Diriwayatkan oleh Ibn Hatim dalam “Tafsir”-nya: “1/62Mundhiri berkata "1/76": "Dan para perawinya sampai".Zawa'id."3 Lihat: "al-Qawl al-Mufid": "2/323(68/1) . . . . . .Ayat ini merupakan salah satu dalil rasional yang — dengannya Allah membatalkan penyembahan tuhan- tuhan lain oleh kaum musyrik. Al-Qur'an menyebutkan dua dalil rasional untuk membatalkan kemusyrikan dan mengecam kaum musyrik yang menyembah tuhan- tuhan lain bersama Allah. Dalil pertama: Jika engkau mengakui bahwa Allah adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati, dan Pengelola alam.semesta ini, maka engkau harus mengakui Keesaan-NyaJika seseorang memiliki sifat ini, maka dialah tuhan yang patut disembah, dan segala sesuatu lainnya hanyalah tuhan yang tidak memiliki kuasa untuk memberi.manfaat atau merugikan dirinya sendiri atau siapa punAllah SWT berfirman: {Katakanlah, "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Atau siapakah yang mengendalikan pendengaran dan penglihatan? Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari

"?yang hidup? Dan siapakah yang mengatur urusan Mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Maka:apakah kamu tidak takut kepada-Nya?"} [Surat Al-A'raf Ini adalah salah satu kontradiksi yang dialami kaum .[11 musyrik, karena mereka mengakui bahwa hal-hal ini termasuk sifat-sifat Allah SWT. Ini berarti mereka mengakui penyembahan, karena yang lain yang.disembah bersama-Nya tidak memiliki sifat-sifat iniBukti kedua: Tuhan-tuhan yang disembah selain AllahSWT ini tidak memiliki apa yang berhak mereka:sembah, karena sebagaimana Allah SWT berfirman Dan mereka telah mengambil tuhan-tuhan selain-Nya}yang tidak dapat menciptakan sesuatu pun, dan mereka diciptakan, dan mereka tidak memiliki bahaya atau manfaat bagi diri mereka sendiri, dan mereka tidak memiliki kematian, kehidupan, dan kebangkitan.} 2, dan beberapa di antaranya telah disebutkan. 1 Surah:Yunus, ayat: 31.2 Surah Al-Furqan, ayat: 3. Lihat jugaTafsir Ibn Sa’di”: “1/43”, dan “Pengantar Singkat tentang“.”Akidah Islam”: “hal. 21(69/1)Ibnu Katsir (rahimahullah) berkata: "Pencipta segala.sesuatu adalah Dzat yang berhak disembah ",Pernyataannya: "Ibnu Katsir (rahimahullah) berkata " Ibnu Katsir adalah ulama, hafiz, ahli hadis,

mufassir, dan sejarawan Ismail bin Umar bin Katsir, Abu al-Fida. Ia lahir pada tahun 700 H atau tak lama setelahnya di Damaskus dan tumbuh sebagai yatim piatu. Iadikaruniai daya ingat yang luar biasa, sehingga ia.mempelajari hadis dan fikih, serta menulis di dalamnyaIa belajar di bawah bimbingan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, yang ia cintai dan puji. 1 Ia memiliki kitab tafsir terkenal, “al-Bidayah wa al-Nihayah” dalamsejarah, “Jami’ al-Masaneed wa al-Sunan” dan “Irshad al- Faqih ila Ma’rifat Adillat al-Tanbih” (Petunjuk bagi Ahli Hukum untuk Mengetahui Dalil At-Tanbih), yang semuanya masih dicetak. Ia wafat, semoga Allah:merahmatinya, pada tahun 774 H. 2. Pernyataannya Pencipta segala sesuatu adalah Dzat yang berhak“disembah,” artinya: Ibnu Katsir, semoga Allah merahmatinya, mengucapkan kalimat ini ketika menafsirkan ayat sebelumnya {Hai manusia, sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang- orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa}. Rumusan Ibnu Katsir dalam “Tafsir”-nya berbeda dengan apa yang,disebutkan oleh Syekh, semoga Allah merahmatinyatetapi maknanya sama. Ayat-ayat yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa Dialah yang

berhak disembah semata dan tidak ada yang lain yang boleh dipersekutukan dengan-Nya, karena segala sesuatu,selain Dia, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci diciptakan, disponsori, dan dikendalikan oleh-:"Nya. 1 Lihat: "Al-Bidayah wa'l-Nihayah".dan selanjutnya 135/14":Lihat: "Al-Bidayah wa al-Nihayah": "14/31", dan lihat 2Indeks Al-Bidayah wa al-Nihayah" oleh Muhammad al-"."Ashqar: "hal. 52", dan "Al-Badr al-Tali'": "1/153(70/1)Jenis-jenis ibadah yang diperintahkan Allah, sepertiIslam, iman, dan ihsan, meliputi permohonan, rasa,takut, harapan, kepercayaan, keinginan, rasa kagum kerendahan hati, rasa takut, taubat, meminta,pertolongan, mencari perlindungan, menyembelih nazar, dan jenis-jenis ibadah lainnya yang diperintahkan.Allah Penulis, semoga Allah merahmatinya, menjelaskan —kewajiban berserah diri kepada Allah SWT untuk beribadah. Dan menyebutkan dalil-dalilnya, ia memulai dengan menjelaskan jenis-jenis ibadah yang diwajibkan Allah bagi hamba-Nya untuk dilakukan. Dan konteks.dalil-dalilnya. Makna ibadah telah dipaparkanPernyataannya: "Dan jenis-jenis ibadah yang ".diperintahkan Allah, seperti Islam, iman, dan ihsan Jenis-jenis ini merupakan tingkatan-tingkatan agama

yang paling tinggi dan jenis-jenis ibadah yang paling tinggi, sebagaimana disebutkan dalam hadits Umar (ra) yang akan menyusul, insya Allah. Penulis menyebutkannya secara umum, dan ketika memulai dengan rinciannya, ia tidak menyebutkannya; Karena ia akan menyebutkannya nanti. Pernyataan beliau: "Dan di,antaranya adalah doa, rasa takut, harapan, kepercayaan,keinginan, rasa takut, khusyuk, rasa gentar, tobat meminta pertolongan, berlindung, meminta pertolongan, menyembelih, nazar, dan ibadah-ibadah lainnya yang diperintahkan Allah," artinya: Di antara yang diperintahkan Allah adalah doa, rasa takut, dan sebagainya. Pernyataan beliau: "Dan ibadah-ibadah lainnya" menunjukkan bahwa jenis-jenis ibadah tidakterbatas pada jenis-jenis ini, tetapi sangat banyak, karenasegala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik lahir maupun batin, adalah ibadah. Jadi, ibadah mencakup seluruh agama dan seluruh kehidupan dalam pengertian.ini(71/1) Semuanya untuk Allah, dan dalilnya adalah firman YangMahakuasa: {Dan bahwasanya masjid-masjid itu untukAllah, maka{.janganlah kamu menyeru dengan (menyembah) Allah Maka barangsiapa yang mengarahkan sebagian darinya kepada selain Allah,

maka dialah orang yang musyrik,Dan firman-Nya: “Semuanya untuk Allah — .dan kafirdan dalilnya adalah firman Yang Mahakuasa: {Dan bahwasanya masjid-masjid itu untuk Allah, maka janganlah kamu menyeru dengan (menyembah) Allah.}”1, artinya: Semua jenis ibadah, baik yang disebutkan maupun yang lainnya, hanyalah untuk Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian beliau menyebutkan dalilnya. Telah kami sebutkan tafsir ayat ini sebelumnya, dan berkata: Yang dimaksud dengan masjid adalah tempat-tempat ketaatan dan ibadah, yaitu masjid-masjid yang dikenal. Telah diriwayatkan dari sebagian umat Islam terdahulu bahwa masjid-masjid itu adalah tempat-tempat sujud yang Allah ciptakan untuk hamba-hamba-Nya sujud. Bagaimanapun, ayat ini,merupakan dalil kewajiban beribadah kepada Allah sebagaimana firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Maka janganlah kamu menyembah sesuatu pun bersama{.AllahPernyataan-Nya: "Barangsiapa yang mengarahkan sebagian darinya kepada selain Allah, maka dia adalah seorang musyrik dan kafir," artinya: barangsiapa yang mengarahkan salah satu bentuk ibadah yang disebutkan oleh penulis (semoga Allah merahmatinya), seperti menyembah selain Allah, Yang

Maha Tinggi, dari orangmati atau yang tidak hadir, atau berharap kepada mereka, takut kepada mereka, atau memohon kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan, menghilangkan kesusahan, atau yang lainnya, maka dia adalah seorang musyrik dalam tingkatan kemusyrikan yang palingbesar, karena dia telah menyekutukan Allah dengan yang lain. Dia juga kafir, karena dia telah mengingkari hak Allah, Yang Maha Tinggi, dan telah mengarahkannya kepada yang lain. Kemusyrikan dan kekafiran dapat,menyatu dalam diri seseorang yang tidak beriman sehingga dikatakan bahwa dia adalah seorang musyrik dan kafir. Kemusyrikan dapat dibatasi pada berhala- berhala yang dituju, seperti kuburan dan lainnya. Jika,seseorang mengakui Allah SWT, ia tidak disebut kafir.karena kafir berarti pengingkaran dan penolakanNamun, ia adalah seorang musyrik dan kafir jika ia,mengarahkan segala bentuk ibadah kepada selain Allah mengingkari bahwa Allah SWT layak menerima ibadah- ibadah tersebut. Oleh karena itu, Syekh (semoga Allah merahmatinya) bersabda, "Barangsiapa yang,mengarahkan sebagian ibadahnya kepada selain Allah maka ia adalah seorang musyrik dan kafir." 1 Surah Al-Jinn, Ayat 18(72/1)Dalilnya adalah firman

Yang Mahakuasa: “Danbarangsiapa yang menyembah bersama Allah tuhan lain yang tidak memiliki dalil untuk itu, maka.perhitungannya hanyalah pada sisi Tuhannya”.Sesungguhnya orang-orang kafir tidak akan berhasil Pernyataannya: “Dalilnya adalah pernyataan Yang — Maha Tinggi: {Dan barangsiapa yang menyembahbersama Allah tuhan lain yang tidak memiliki dalil untuk.itu, maka perhitungannya hanyalah pada sisi Tuhannya”,Sesungguhnya orang-orang kafir tidak akan berhasil.} 1 artinya: Dalil bahwa siapa pun yang menyembahbersama Allah selain Dia adalah seorang musyrik dan kafir adalah ayat ini, karena Allah Yang Maha Tinggi menyebut mereka kafir karena mereka menyembah bersama Allah selain Dia. Dalil adalah dalil yang tidak meninggalkan keraguan mengenai kebenaran, dan merupakan dalil yang paling kuat karena tidak meninggalkan keraguan bagi pendengarnya. Itulah sebabnya disebut dalil, karena lebih kuat dari argumen dan lebih kuat dari dalil karena dalil mungkin bersifat spekulatif tetapi tidak definitif, sedangkan dalil bersifat definitif. Pernyataan Allah, {Dia tidak memiliki bukti untuk itu}, berarti: Dia tidak memiliki bukti atau argumen untuk ini. Tidak mungkin bagi siapa pun untuk

memanggil selain-Nya dengan Allah dan memilikibukti, sehingga kesalahan akan diarahkan kepada orang yang memanggil selain-Nya tanpa bukti, karena tidak mungkin ada bukti untuk menyembah tuhan lain dengan Allah. Deskripsi ini {Dia tidak memiliki bukti untuk itu} datang - dan Allah yang lebih tahu - untuk menyesuaikan dengan kenyataan, bukan untuk mengambil konsep keluar dari hukum teks yang eksplisit, sehingga dapat dikatakan: Barangsiapamenyembah selain-Nya dengan Allah dan memiliki bukti, tidak ada keberatan. Arti "sesuai dengankenyataan" adalah bahwa itu adalah deskripsi yang sesuaidengan kenyataan, karena mereka memanggil selain-,Nya dengan Allah tanpa bukti. Pernyataan Allah SWT,{Maka perhitungannya hanyalah dengan Tuhannya} berarti: Perhitungan orang yang memanggil selain-Nya dengan Allah adalah dengan Tuhannya. Itulah hisab,yang tidak akan mendatangkan keberuntungan berdasarkan firman Allah SWT: {Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung}, dan tidak adanya keberuntungan menunjukkan kehancurannya dan bahwa.ia termasuk penghuni neraka.Surah Al-Mu’minun, ayat: 117 1 (73/1)”.Dalam hadits: “Doa adalah inti dari ibadahDalil dari ayat tersebut adalah bahwa Allah Ta’ala

menyebut orang yang berdoa kepada selain-Nya sebagai kafir, dan tidak ada perselisihan tentang hal ini, terlepas,dari siapa yang berdoa itu, apakah dia seorang raja.seorang nabi, atau seseorang yang lebih rendah dari itu”’.Sabdanya: “Dalam hadits: ‘Doa adalah inti dari ibadah Penulis, semoga Allah merahmatinya, memulai dengan memberikan dalil untuk setiap jenis ibadah yang,disebutkannya. Penulis, semoga Allah merahmatinya mencantumkan jenis-jenis ibadah sebagaimana ,disebutkan di atas. Kita akan berbicara, insya Allahtentang setiap jenis dengan apa yang mudah dalam hal definisi, pembagian, atau konteks untuk beberapa dalil di samping apa yang disebutkan oleh Syekh, semoga:Allah merahmatinya, tentang dalil. Bahasa Indonesia,Dia mulai dengan jenis pertama, yaitu permohonan,karena itu adalah jenis ibadah yang paling utama sebagaimana yang dilaporkan dalam hadits Al-Nu'man,bin Bashir, semoga Allah senang dengan mereka berdua bahwa Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, mengatakan: "Doa adalah ibadah."1 Ini menunjukkan bahwa doa adalah jenis ibadah yang paling penting dalam dua hal: Pertama, Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, menggunakan kata ganti

pemisah "dia," dan kata ganti pemisah menunjukkan penekanan. Kedua, dia menggunakan lam dalam pernyataannya "ibadah," seolah-olah dia berkata: "Doa adalah ibadah dan tidak ada yang lain." Dan doa DalamAl-Qur'an, ia membahas dua makna: Pertama: Doa ibadah adalah doa kepada Allah sesuai dengan perintah-,Nya, sebagaimana Dia, Yang Mahakuasa memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berdoa. Jadi,kapan pun Anda berdoa kepada Allah, Yang Mahakuasasesuai dengan perintah-Nya, maka doa Anda adalah tindakan ibadah. Dia berkata 1 Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi: “5/426”, Abu Dawud: “No. 1479”, Ibnu Majah: “No. 3828”, Ahmad: “4/267”, Al-Bukhari dalamAl-Adab Al-Mufrad”: “No. 714”, Al-Hakim: “1/491”, dan“Al-Tirmidzi berkata: Sebuah hadits yang baik dan.shahih (74/1). . . . . .Yang Maha Tinggi: {Berdoalah kepada-Ku, niscaya — Aku akan mengabulkan doamu} 1 Maka jika kamu berdoa kepada-Nya, berarti kamu telah menaati,perintah-Nya, dan jika kamu menaati perintah-Nyaberarti kamu telah menjadi hamba-Nya. Kedua: Doa meminta, yaitu memohon kepada-Nya (Maha Suci dan Maha Tinggi Dia) agar Dia mendatangkan manfaat dan mencegah bahaya. Keduanya merupakan ibadah kepada

Allah (Maha Suci dan Maha Tinggi Dia). Maka barangsiapa yang berdoa kepada Allah (Maha Suci dan Maha Tinggi Dia) dengan maksud untuk mendatangkan manfaat dan mencegah bahaya, dan dalam doanya dia menaati perintah-Nya, maka dia telah menggabungkan doa ibadah dan doa meminta. Adapun hadits yang,disebutkan oleh penulis (semoga Allah merahmatinya)Doa adalah inti dari ibadah," inti dari sesuatu adalah".hakikatnya, hakikatnya, dan yang menjadi dasarnyaMaknanya adalah bahwa ibadah tidak dapat ditegakkan tanpa doa, sebagaimana manusia tidak dapat ditegakkan tanpa akal, karena ia menunjukkan kepasrahan kepada.Allah SWT dan menjauhi segala sesuatu yang lainHadits ini menunjukkan kedudukan doa di antara jenis-.jenis ibadah. Hadits ini dhaif2, tetapi maknanya shahih Dan hadits yang saya sebutkan sebelumnya, yaitu hadits Nu'man bin Basyir (radhiyallahu 'anhu), mendukung hal ini. 1 Surah Ghafir, ayat: 60.2 Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi: "5/425" dari Anas (radhiyallahu 'anhu);yang berkata: Ini adalah hadits yang aneh dari hadits ini.kita hanya mengetahuinya dari hadits Ibnu Lahi'ah Akhir kutipan. Ia berkata dalam "At-Taqreeb": "Dia menjadi bingung setelah kitab-kitabnya

dibakar, dan riwayat Ibnu Al-Mubarak dan Ibnu Wahab darinya lebih benar daripada yang lain, dan dia memiliki beberapadalil dalam hadits Muslim." Al-Hafiz menyebutnyadalam "Tabaqat Al-Mudallisin", dan Ibnu Hibban berkata dalam "Al-Majruhin": "Dia baik, tetapi dia ".menyembunyikan riwayat dari para perawi yang lemah Akhir kutipan. Ini mencakup isnad Al-Walid binMuslim, yang merupakan penyembunyian yang mengerikan. Al-Mundziri menyatakan hadis tersebut lemah dalam "At-Targheeb" (2/482) di mana ia memulainya dengan "diriwayatkan" sebagaimana terminologinya dalam pendahuluan. Lihat juga: "An-Nahj As-Sadeed fi Takhreej Ahadith Taysir Al-Aziz Al-."Hamid": "hal. 83(75/1)Buktinya adalah firman Yang Mahakuasa: “DanTuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan doamu.’ Sesungguhnya orang- orang yang meremehkan ibadah kepada-Ku akan masuk”.ke dalam neraka yang hina:Bukti adanya rasa takut adalah firman Yang MahakuasaMaka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi} takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang yangberiman.} Firman-Nya: “Buktinya adalah firman YangMahakuasa: {Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah.kepada-Ku,

niscaya Aku akan mengabulkan doamu Sungguh, orang-orang yang meremehkan ibadah-Ku akan masuk Neraka [yang] hina.”} Dalil dari ayat,tersebut adalah bahwa Allah, Yang Mahakuasa menyebut doa sebagai suatu tindakan ibadah, dengan mengatakan: {Sungguh, orang-orang yang meremehkan{.ibadah-Ku akan masuk Neraka [yang] hina{Dakhīreen} artinya: hina, terhina dan ditundukkan sebagai balasan atas kesombongan mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan,kita untuk berdoa dan berjanji untuk mengabulkannyayang menunjukkan bahwa doa adalah suatu tindakan ibadah, memang itu adalah salah satu tindakan ibadah.yang paling utamaFirman-Nya: “Bukti rasa takut adalah firman Yang Maha,Tinggi: {Maka janganlah kamu takut kepada mereka tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang yang beriman.} 1 Rasa takut adalah emosi yang terjadi dalam mengantisipasi sesuatu yang akan menyebabkan:kerugian atau kematian. Rasa takut ada beberapa jenisPertama: Rasa takut alami, seperti rasa takut terhadap musuh, binatang buas, atau ular. Ini bukan ibadah, juga tidak bertentangan dengan iman, karena mungkin ada dalam diri orang beriman, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang Musa, saw:

{Maka ia memulai pagi harinya di kota itu, dalam keadaan takut dan menantikan [sesuatu]} 2 Seseorang tidak dapat dicela .karena rasa takut ini jika penyebabnya telah ditetapkanNamun, jika itu hanya khayalan dan memiliki alasan yang lemah, maka itu tercela karena pemiliknya adalah seorang pengecut. Jenis kedua: Takut "rahasia", yaitu takut kepada selain Allah, seperti berhala atau sesuatu,yang lain. 1 Surah Ali Imran, ayat: 175. 2 Surah Al Qasas.ayat: 18(76/1). . . . . .Orang suci yang jauh dari tertimpa bahaya. Ketakutan — ini adalah realitas di kalangan penyembah kuburan dan mereka yang dekat dengan para wali. Allah SWT berfirman tentang kaum Hud: {Kami hanya mengatakan, "Sebagian dari tuhan-tuhan kami telah menimpa kalian dengan malapetaka."} Mereka membayangkan bahwa tuhan-tuhan harus ditakuti karena mereka dapat menimpa seseorang dengan malapetaka. Makna dari ini dalam pandangan mereka,adalah bahwa jika mereka dapat memberi manfaatmaka dibayangkan bahwa mereka dapat membahayakan. Ini disebut ketakutan rahasia. Jenis ketiga: Seseorang meninggalkan apa yang diwajibkan karena takut kepada manusia, seperti meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar karena takut kepada manusia. Ini

adalah ketakutan yang terlarang dan tercela. Jenis keempat: Takut akan pengabdian dan keterikatan, yaitu ketika seseorang takut kepada seseorang yang disembahnya karena takut, sehingga rasatakut memanggilnya untuk menaatinya. Jenis ini adalah takut akan pengabdian dan penghormatan yang memotivasi ketaatan dan menghindari kemaksiatan. Ini hanya menyangkut Allah SWT. Mengikat diri kepada- Nya adalah salah satu kewajiban agama yang paling utama dan persyaratan iman. Mengikat diri kepada selain Allah SWT adalah politeisme besar, karena takut.adalah salah satu kewajiban hati yang paling utamaSyekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Jika seseorang tidak takut,kepada Allah, dia akan mengikuti hawa nafsunya.terutama jika dia mencari apa yang belum dia capai Jiwanya akan terus mencari apa yang akan menghiburnya dan menghilangkan kesedihan dan kesedihannya, dan tidak akan ada mengingat Allah atau beribadah kepada-Nya untuk menghiburnya, sehingga dia akan menemukan kenyamanan dalam hal-hal yang terlarang seperti melakukan kecabulan, meminum hal-.hal yang terlarang, dan berbicara dusta…” 2Lihat: “Al-Taysir Al-Aziz Al-Hamid” oleh 1 Syekh Sulaiman bin

Abdullah bin Muhammad bin Abd.”Al-Wahhab: “hal. 484”. 2 “Majmu’ Al-Fatawa”: “1/54, 55(77/1). . . . .Ayat yang dikutip penulis adalah bukti bahwa takut

adalah tindakan ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa Allah menjadikan takut,sebagai syarat untuk validitas iman, sebagaimana Dia Yang Maha Tinggi, berfirman: {Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang yang beriman.} Awal ayat ini adalah firman Allah, Yang Maha Tinggi: {Itu hanyalah setan yang menakut-nakuti sekutu-sekutunya, maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah”kepada-Ku.} Arti dari “menakuti sekutu-sekutunyaadalah: Dia menakut-nakuti kamu dengan sekutu-;sekutunya dan membesarkan mereka dalam hatimu Sehingga moral kamu mati dan kamu takut kepada mereka, dengan demikian kekalahan terjadi. Al-Anbari berkata: “Yang kami pilih dalam ayat ini adalah: Dia.menakut-nakuti kalian dengan sekutu-sekutu-Nya’,Orang-orang Arab berkata: ‘Aku diberi uang.maksudnya: Aku memberi uang kepada manusiaMereka mengabaikan tujuan pertama.”1 Dan pernyataan Yang Mahakuasa: {Maka janganlah kamu

takut kepada mereka} menjelaskan bahwa tidak boleh bagi seorang mukmin takut kepada sekutu-sekutu setan, dan tidak pula takut kepada manusia, sebagaimana yang Mahakuasa katakan: {Maka janganlah kamu takutkepada manusia, tetapi takutlah kepada-Ku}.2 Jadi takutkepada Allah diperintahkan, tetapi takut kepada sekutu- sekutu setan dilarang.3 Dalil dalam ayat ini adalah,bahwa jika seseorang takut kepada selain Allah Ta'aladengan rasa takut kepada ibadah dan ketuhanan yang tertanam dalam hatinya dan mendorongnya untuk taat dan menjauhi dosa, maka rasa takut ini termasuk jenis kemusyrikan, karena Allah Ta'ala telah menjadikannyasebagai salah satu syarat keimanan. Maka barangsiapa yang mengarahkannya kepada selain Allah Ta'ala, maka dia bukanlah seorang mukmin. Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah menyebutkan makna rasa takut yang luar biasa, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu.Qayyim rahimahullah dalam Madarij As-SalikeenSyekh Al-Islam berkata: Rasa takut 1:Majmu' Al-Fatawa": "1/56".2 Surah Al-Ma'idah, ayat"44.3Majmu' Al-Fatawa": "1/57".4"."514/1"(78/1)Bukti harapan adalah firman Yang Mahakuasa: "Jadisiapa pun yang mengharapkan

pertemuan dengan Tuhannya - hendaklah dia melakukan pekerjaan yang saleh dan tidak mempersekutukan dalam menyembah ".TuhannyaApa yang menghalangi Anda dari larangan Allah —adalah terpuji. Beberapa Muslim awal berkata: "Dia yang tidak meninggalkan dosa tidak dianggap takut." 1. Takut,berarti takut, tetapi takut lebih spesifik daripada takutkarena takut terkait dengan pengetahuan tentang Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Hanya mereka yang memiliki pengetahuan di antara hamba-hamba-Nya yang takut kepada Allah} 2. Jadi takut adalah takut yang terkait dengan pengetahuan tentang Allah, dan karena alasan ini Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)berkata: "Demi Allah, aku yang paling takut kepada.Allah dan yang paling bertakwa di antara kalian." 3Pernyataannya: "Bukti harapan adalah pernyataan Allah SWT: {Jadi siapa pun yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya - hendaklah dia melakukan pekerjaan yang saleh dan tidak mempersekutukan dalam menyembah Tuhannya} 4." Bahasa Indonesia: Akar harapan adalah keserakahan atau antisipasi terhadap sesuatu yang dicintai, dan harapan mencakup kerendahan hati dan penyerahan diri, itu seharusnya hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menaruh harapan kepada

selain Tuhan adalah politeisme, bahkan jika Tuhan Yang Maha Esa telah membuat,penyebabnya, jadi penyebabnya tidak berdiri sendiri melainkan harus memiliki asisten, dan rintangan harus dihilangkan, dan itu tidak terjadi atau tetap ada kecuali dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa5. 1 “Al-,Mufradat fi Gharib al-Quran”: “hal. 162”.2 Surah Fatirayat: 28.3 “Madarij as-Saalikeen”: “1/512”, dan hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari: “No. 5063”, dan Muslim: “1108”.4 Surah al-Kahfi, ayat: 110.5 “Majmu’ al-.”Fatawa”: “10/256(79/1)...Allah SWT berfirman: {Mereka adalah orang-orang yang berdoa kepada Tuhannya, menginginkan kedekatan kepada-Nya, siapa di antara mereka yangpaling dekat, dan mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya.} Mencari kedekatan kepada- Nya berarti mencari kedekatan melalui cinta dan pengabdian melalui ketaatan dan berbagai bentuk pengabdian.1 Arti dari pernyataan Allah: {Jadi barangsiapa yang berharap} berarti: bekerja, mencari dan menunggu. Dan pernyataan-Nya {pertemuan dengan Tuhannya} berarti pertemuan atau perjumpaan di sini, dan yang dimaksud dengannya adalah perjumpaan pribadi; Karena pertemuan pada Hari Kebangkitan ada dua jenis:

1- Jenis khusus: Ini untuk orang-orang beriman, dan itu adalah pertemuan kepuasan dan kebahagiaan dari Allah, Yang Maha.Tinggi. 2- Pertemuan umum: Untuk semua orangPertemuan umum ditunjukkan oleh firman Yang,Mahakuasa dalam Surat Al-Inshiqaq: {Hai manusia sesungguhnya kamu sedang berusaha keras menuju Tuhanmu dan akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberikan kitab sucinya dari sebelah kanannya, maka ia akan dihisab dengan perhitungan yang mudah, dan ia akan kembali kepada keluarganya. _1 Lihat “Madarij.”As-Saalikeen”: “2/35-36(80/1). . . . . .Karena orang yang mengharap pahala Allah dan ... — — -takut akan siksa-Nya, maka ia mengerjakan amal saleh dan tidak menyekutukan sesuatu pun dengan ibadahkepada Tuhannya. Amal saleh, sebagaimana dijelaskan”para ulama, adalah amal yang terbebas dari huruf “ya dan sesuai dengan syariat Allah, baik wajib maupun sunnah. Makna firman Allah, {dan tidak menyekutukan- Nya dengan sesuatu pun dalam ibadah kepada Tuhannya} adalah: ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dalam ibadah, siapa pun dia, baik malaikat yang dekat, maupun nabi, atau wali, dan tidak pulaseorang pun di antara orang-orang saleh. Dalam firman-,Nya, {dalam

ibadah kepada Tuhannya, siapa pun},terdapat indikasi alasan larangan menyekutukan-Nya artinya: sebagaimana Dia-lah Tuhanmu yang menciptakan dan memelihara kamu, dan tidak ada seorang pun yang bersekutu dengan-Nya dalam,penciptaan kamu, maka ibadah itu hanya untuk-Nya.tidak ada sekutu bagi-NyaMerupakan kewajiban seorang hamba untuk mewujudkan harapannya dan tidak menggantungkannya kepada siapa pun selain Allah SWT. Ia tidak boleh menggantungkannya pada kekuatannya sendiri, amalnya, atau makhluk ciptaan lainnya. Diriwayatkan dari Ali (radhiyallahu 'anhu) bahwa ia berkata: "Seorang hamba tidak boleh berharapkepada siapa pun selain Tuhannya, dan tidak boleh takut kepada apa pun selain dosanya sendiri." Anas (radhiyallahu 'anhu) meriwayatkan bahwa Nabi (saw) mendatangi seorang pemuda yang sedangSurah Al-Insyiqaq, ayat: 6-11, 2 "Al- 1".Qawl Al-Mufid": "2/230." 3 Hilyat Al-Awliya' "1/75-76 (81/1). . . . . .Kematian. Ia bertanya: "Bagaimana keadaanmu?" Ia ---- menjawab: "Aku berharap kepada Allah, wahai Rasulullah, dan aku takut akan dosa-dosaku." Rasulullah (saw) bersabda: "Kedua hal ini tidak akan menyatu dalam hati seorang hamba dalam situasi seperti ini, kecualiAllah akan

memberinya apa yang ia harapkan dan membuatnya aman dari apa yang ia takuti." 1. Semakin kuat harapan dan keinginan seseorang akan rahmat dan rahmat Allah, agar urusannya dimudahkan, dan agar kebutuhannya dihindari, semakin kuat pula pengabdiannya kepada Tuhannya dan kebebasannya dari segala hal lainnya. Jika ia berharap kepada suatu makhluk atau menjadi terikat padanya, hatinya akan berpaling dari pengabdian kepada Allah SWT, dan ia akan menjadi budak bagi orang lain sejauh keterikatan dan harapannya hadir di dalam hatinya. 2. Syekh al-,Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinyamemiliki kata-kata berharga tentang topik ini yang akan saya kutip untuk pembaca. Beliau, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Ketahuilah bahwa motivasi hati.kepada Allah SWT ada tiga: cinta, takut, dan harapanYang paling kuat di antaranya adalah cinta, yang merupakan tujuan itu sendiri, karena cinta diinginkan di dunia dan akhirat, tidak seperti rasa takut, yang lenyap di akhirat. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya bagi wali-wali Allah tidak ada rasa takut terhadap mereka, dan .mereka tidak akan bersedih hati} [Al-Baqarah 2:17]Rasa takut yang dimaksudkan adalah untuk menghalangi dan mencegah seseorang menyimpang dari jalan. Cinta

menuntun seorang hamba untukberjalan menuju Kekasihnya, dan perjalanannya menuju-Nya akan sesuai dengan tingkat kelemahan atau kekuatannya. Rasa takut mencegahnya menyimpang.dari jalan KekasihDiriwayatkan oleh al-Tirmidzi: “No. 983” dan 1

Ibnu Majah: “No. 4261.” Al-Albani mengklasifikasikannya sebagai hasan dalam Sahih Ibnu Majah “2/420.” 2 Lihat: “Fatwa Majmu’: “10/256-257”. 3.Surah Yunus, ayat: 62(82/1)Bukti kepercayaan adalah firman Yang Mahakuasa: {Danhanya kepada Allah bertawakallah, jika kamu orang-{.orang yang berimanDan harapan membimbingnya. Ini adalah prinsip

,yang hebat, yang harus diperhatikan oleh setiap hamba,karena ia tidak dapat mencapai pengabdian tanpanya dan setiap orang harus menjadi hamba Allah dan bukan yang lain. Jika dikatakan: Terkadang seorang hamba mungkin tidak memiliki cinta yang memotivasinya untuk mencari Kekasihnya. Lalu apa yang menggerakkan hati? Kami katakan: Dua hal yang menggerakkannya: Yang pertama adalah sering mengingat Kekasih, karena sering mengingat-Nya mendekatkan hati kepada-Nya. Yang kedua adalahmerenungkan nikmat dan berkah-Nya... Maka ketika seorang hamba mengingat nikmat

yang telah Allah anugerahkan kepadanya dengan menundukkan langit dan bumi dan segala isinya berupa pepohonan dan hewan dan nikmat batin yang telah Dia anugerahkan kepadanya berupa iman dan hal-hal lainnya, maka ini.pasti akan membangkitkan dalam dirinya suatu motifDemikian pula, rasa takut dibangkitkan dengan,membaca ayat-ayat peringatan, peringatan, presentasi akuntabilitas, dan sejenisnya. Demikian pula, harapan dibangkitkan dengan membaca ayat-ayat kemurahan:hati, kesabaran, dan pengampunan. 1. Pernyataannya Bukti kepercayaan adalah pernyataan Yang Maha“ Tinggi: {Dan kepada Allah bertawakallah, jika kamu orang-orang yang beriman.}” Akar dari kepercayaan adalah: bersandar. Anda berkata: Aku bertawakal kepada Allah, artinya: Aku bersandar kepada-Nya. Inilah arti kepercayaan. Arti sebenarnya dari kepercayaan adalah bahwa hamba itu bersandar kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dengan tulus dalam apa yang bermanfaatbaginya dalam urusan agama dan duniawinya, sambil melakukan hal-hal yang diizinkan. Kepercayaan adalah,keyakinan, bersandar, dan tindakan. Adapun keyakinan itu adalah bahwa hamba itu tahu bahwa seluruh masalah ada di tangan Allah, karena apa pun yang

dikehendaki Allah terjadi, dan apa pun yang tidak dikehendaki-Nya:tidak terjadi. Dan Allah, Yang Maha Tinggi, adalahPemberi Kebaikan, Pemberi Kesakitan, Pemberi, dan Penahan. Kemudian setelah ini 1 “Majmu’ al-.Fatawa”: 1/95-96(83/1). . . . .,Iman: Ia percaya dalam hatinya tentang Tuhannya Yang Maha Tinggi, dan percaya kepada-Nya dengan kepercayaan penuh. Kemudian setelah ini datang hal ketiga, yaitu: untuk melakukan hal-hal yang diizinkan oleh Syariah. Percaya kepada Allah Yang Maha Tinggi ada dua jenis: Salah satunya: percaya kepada-Nya untuk,mendapatkan bagian hamba dari rezeki, kesejahteraandll. Yang kedua: percaya kepada-Nya untuk,mendapatkan keridhaan-Nya. Adapun jenis pertama tujuannya yang diinginkan adalah bahkan jika itu bukan ibadah, karena itu murni bagian hamba. Percaya kepada Allah untuk mendapatkannya adalah ibadah, jadi itu adalah sumber manfaat agamanya dan kehidupan duniawinya. Adapun jenis kedua: tujuannya adalah ibadah, dan itu sendiri adalah ibadah, jadi tidak ada alasan apa pun di dalamnya, karena itu adalah mencari.pertolongan Allah dalam hal yang menyenangkan-Nya Adapun bersandar kepada selain Allah SWT, ada .1 beberapa jenis: Jenis pertama:

bersandar kepada selain Allah dalam hal-hal yang hanya Allah yang berkuasa melakukannya, seperti mendatangkan manfaat dan mencegah bahaya. Ini adalah kemusyrikan besar, karena jika bersandar kepada Allah merupakan bagian dari iman yang sempurna, maka bersandar kepada selainAllah dalam hal-hal yang hanya Allah yang berkuasa melakukannya adalah kemusyrikan besar. Jenis inilah yang dimaksud dengan firman Allah SWT: {Dan hanya kepada Allah bertawakallah, jika kamu orang-orang yang beriman}, dan Allah SWT berfirman: {Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya} 2. Allah,"SWT berfirman: 1 "Jalan Dua Migrasi": "hal. 336dan ayat tersebut berasal dari Surat Al-Fatihah, No.: 5.2.Surat Hud, Ayat: 123(84/1). . . . . .Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu} — hanyalah orang-orang yang ketika menyebut nama Allah, hati mereka menjadi takut, dan ketika dibacakan;ayat-ayat-Nya kepada mereka, iman mereka bertambah.dan hanya kepada Tuhan merekalah mereka bertawakal Orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang berimandalam kebenaran. Bagi mereka derajat di sisi Tuhan mereka, ampunan, dan rezeki yang

mulia.} 1. Jenis kedua: Bertawakal kepada orang yang masih hidup dan hadir, seperti raja, menteri, atau pejabat, mengenai apa yang telah Allah tetapkan untuknya berupa rezeki atau,pembayaran. Bahaya, dan ini termasuk syirik kecilkarena keterikatan hati yang kuat kepada orang tersebut dan ketergantungannya kepadanya. Akan tetapi, jikaseseorang meyakini bahwa orang tersebut adalah penyebabnya, dan bahwa Allah-lah yang memampukannya melakukan hal tersebut dan mewujudkannya melalui tangannya, maka tidak apa-apa jika orang tersebut memiliki pengaruh yang sahih dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, banyak orang mungkin tidak memikirkan makna ini dan hampir bertawakal kepada orang tersebut untuk mencapai.tujuan merekaJenis ketiga: Mengandalkan orang lain untuk melakukan apa yang mereka mampu lakukan atas nama mereka diperbolehkan, sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Qur'an, Sunnah dan konsensus. Namun, ia tidak boleh bergantung padanya untuk mendapatkan apa yang diamanahkan kepadanya, melainkan ia harus bertawakal kepada Allah, Yang Maha Tinggi, untuk memfasilitasi.masalah yang ia cari, baik sendiri atau melalui wakilnya Karena alasan ini, Anda tidak

mengatakan: Saya bertawakal kepada si fulan, melainkan Anda,mengatakan: Saya mempercayakan si fulan. Nabi semoga Allah dan damai besertanya, mempercayakan Ali untuk menyembelih sisa hewannya selama Haji Wada. 2 Dia mempercayakan Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya, dengan sedekah. 3 Dia mempercayakan Urwah bin al-Ja'd untuk 1 Surah:”al-Anfal, ayat: 2-4. 2 Lihat: “Taysir al-Aziz al-Hamidhal. 497”. Dan beliau, semoga Allah SWT melimpahkan“shalawat dan salam kepadanya, menitipkan amanahnya,kepada Ali, diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Jabir semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam:kepadanya: “No. 1218”. 3 Diriwayatkan oleh al-Bukhari.”Fath-487/4“(85/1)Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka}. {.cukuplah Dia baginyaDia membelikannya hewan kurban 1. Adapun ayat — tersebut, yang merupakan firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan kepada Allah bertawakallah, jika kamu orang-orang yang beriman.} Firman-Nya: {Dan kepada Allah} berarti: bukan kepada yang lain, dan ini menunjukkan pembatasan; karena salah satu cara pembatasan menurut para ahli retorika adalah dengan mengedepankan apa yang harus ditunda. Prinsip dasarnya

adalah: bertawakal kepada Allah, dan firman- Nya: {maka bertawakal} adalah perintah yang:menunjukkan kewajiban bertawakal, artinyabergantung kepada Allah Yang Maha Kuasa, dan,serahkan urusanmu kepada-Nya. Dengan demikianayat tersebut menunjukkan kewajiban bertawakal, dan bahwa itu adalah salah satu tindakan ibadah. Pernyataan:Allah: {Jika kamu orang-orang yang beriman}, artinya,Jika kamu beriman kepada Allah, Yang Maha Kuasa:maka bertawakallah kepada-Nya. Ibnu Qayyim berkata Dia menjadikan tawakal kepada Allah sebagai syarat“ keimanan, yang menunjukkan bahwa iman itu batal jika tidak ada. Barangsiapa tidak tawakal kepada Allah, maka ia tidak beriman.”2 Allah SWT berfirman: {Danbarangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Dia cukup baginya},3 Penulis mengutip dua ayat tentang tawakal kepada Allah, tetapi kemungkinan besar ia hanya memberikan satu dalil, seolah-olah ia bermaksud dan Allah Maha Mengetahui – bahwa dalil pertama – menunjukkan kewajiban tawakal kepada Allah danperintah untuk bertawakkal kepada-Nya, dan dalil keduamenunjukkan pahala bagi siapa pun yang bertawakkal kepada Allah. Inilah yang tampaknya terjadi, dan Allah.Maha Mengetahui:Pernyataannya: {Maka Dia

cukup baginya}, berarti Cukup baginya. Barangsiapa yang menjadikan Allah SWT sebagai kecukupannya, urusannya akan dimudahkan, dan tidak seorang pun akan memiliki harapan akan keberhasilannya. Ini menunjukkan:pentingnya tawakal. 1 Diriwayatkan oleh Al-BukhariLihat: “Madarij As-Salikeen”: “2/129” 3 Surah At- 2 ”632/6“.Talaq, ayat: 3(86/1)Bukti adanya keinginan, rasa takut, dan kerendahan hatiadalah firman Allah SWT: {Sesungguhnya mereka selalu bersegera kepada kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan takut, dan mereka adalah{.orang-orang yang tunduk patuh kepada KamiDan keutamaannya, sejauh hal itu tidak terdapat dalam —suatu ibadah pun, Allah berfirman: {Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka cukuplah Allahbaginya} kecuali dalam keadaan tawakal. Dan dari keutamaan tawakal - juga -: bahwa Allah SWT,menjadikannya sebagai alasan untuk meraih cinta-NyaAllah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang tawakal} 1. Dan dari keutamaannya adalah bahwa tawakal merupakan bukti keislaman orang,yang tawakal, Allah SWT berfirman: {Dan Musa berkata,Hai kaumku, jika kamu telah beriman kepada Allah" maka tawakallah kepada-Nya, jika kamu

orang-orang Muslim}.} 2. Firman-Nya: "Dan bukti keinginan, rasa:takut, dan kerendahan hati, dan firman Allah SWTSesungguhnya mereka {Mereka bersegera kepada}perbuatan baik dan berdoa kepada Kami dengan{.harapan dan rasa takut, dan selalu tunduk kepada Kami Ini adalah tiga jenis ibadah yang ditunjukkan oleh satu“ 3 ayat. Yang pertama adalah tawakal. Tawakal berartitakut yang mengakibatkan terbebas dari hal yang ditakuti. Itu adalah rasa takut yang disertai dengan tindakan. Al-Raghib berkata: Tawakal dan takut adalah rasa takut yang disertai dengan kehati-hatian dan kegelisahan. 4 Yang kedua adalah Keinginan. Artinya meminta, memohon, dan memohon dengan penuhcinta untuk mendapatkan sesuatu yang dicintai. Jadi, jikaseseorang berdoa dan memiliki kekuatan untuk mencapai apa yang diinginkannya, maka inilah keinginan. 1 Surah Ali Imran, ayat: 159. 2 Surah.Yunus, ayat: 84.Surah Al Anbiya, ayat: 90 3.”Al-Mufradat fi Gharib al-Quran”: “hal. 204“ 4 (87/1)...Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang khusyuk:dalam shalatnya} 1, dan Dia Yang Mahakuasa berfirman{Dan suara mereka pun khusyuk} 2, dan Dia YangMahakuasa berfirman: {Dan pandangan mereka pun:khusyuk} 3, dan Dia Yang

Mahakuasa berfirman Bukankah telah tiba saatnya bagi orang-orang yang} beriman untuk khusyuk hati mereka mengingat Allah dan apa yang telah turun dari kebenaran?} 4. Dalil bahwa ketiga hal ini merupakan ibadah adalah bahwa Allah SWT memuji para nabi yang disebutkan sebelumnya,dalam Surat ini - Surat Al-Anbiya - atau Zakaria, saw:dan keluarganya, dengan mengatakan tentang mereka Sesungguhnya mereka selalu bersegera kepada} kebaikan}, artinya: mereka selalu bersegera kepada ketaatan. Mereka bersegera untuk melakukan kebaikan dan berlomba-lomba untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa seorang Muslim harus bersegera menaati Allah, Yang Mahakuasa, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi, katakan: {Danbersegeralah kepada ampunan dari Tuhanmu...} 5. Dan pernyataan-Nya: {Sesungguhnya, mereka selalu bersegera kepada amal saleh dan berdoa kepada Kami dengan harapan dan rasa takut.} Hasrat dan rasa takut adalah dua sumber hasrat, hasrat berarti permohonan.dan permintaan, dan rasa takut berarti rasa takutArtinya: Mereka berseru kepada Kami, menginginkan rahmat Kami dan takut akan hukuman Kami. {Danmereka tunduk kepada Kami.}   1. Surah Al- Mu'minun, ayat: 2. 2.

Surah Taha, ayat: 108. 3. Surah Al- Ma'arij, ayat: 44. 4. Surah Al-Hadid, ayat: 16. 5. Surah.Ali Imran, ayat: 133(88/1)Dalil rasa takut adalah firman Allah SWT: {Makajanganlah kamu takut kepada mereka, melainkan.takutlah kepada-Ku} ayat tersebutArtinya: tunduk dan rendah hati. Allah SWT memuji — dan memuji mereka atas sifat-sifat tersebut, dan Dia tidak memuji siapa pun kecuali orang yang menyembah Allah SWT. Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berdoa harus menggabungkan keinginan akan rahmat Allah dengan rasa takut akan hukuman-Nya. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan kerendahan hati dalam ibadah, terutama salat dan permohonan. Pernyataan- Nya: "Dalil rasa takut adalah firman Allah SWT: {Maka janganlah kamu takut kepada mereka, melainkan takutlah kepada-Ku} ayat tersebut." Telah dijelaskan sebelumnya bahwa takut berarti gentar, tetapi gentar lebih spesifik karena didasarkan pada pengetahuan tentang kebesaran Dzat yang ditakuti. Al-Raghib berkata: “Rasa takut adalah rasa takut yang bercampur dengan rasa hormat. Hal ini paling sering disebabkan oleh pengetahuan tentang apa yang ditakuti. Itulah sebabnya para ulama telah memilihnya dalam firman- Nya: {Hanya mereka yang takut kepada

Allah, di antarahamba-hamba-Nya, yang memiliki ilmu}. Bukti dari ayat bahwa rasa takut merupakan salah satu ibadah yang,paling penting adalah bahwa Allah, Yang Maha Tinggitelah melarang umat Islam untuk takut kepada orang- orang kafir dan telah memerintahkan mereka untuk takut kepada-Nya saja, tanpa sekutu atau sekutu. Serupa:dengan ini adalah firman-Nya, Yang Maha TinggiMaka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi},takutlah kepada-Ku}. Syekh Abdul Rahman Al-Saadi,semoga Allah merahmatinya, berkata: “Rasa takut kekaguman, kerendahan hati, kepasrahan, dan gemetar memiliki makna yang serupa. Rasa takut mencegah,seorang hamba dari melakukan apa yang dilarang Allah,dan kekaguman memiliki kesamaan dengan rasa takut menambahkan bahwa rasa takut terkait dengan,pengetahuan tentang Allah. Adapun kerendahan hati penyerahan diri, dan rasa takut, semuanya itu muncul dari rasa takut dan cemas kepada Allah, maka ia berserah,diri. 1 Surah Al-Ma’idah ayat: 3, 2 Al-Mufradat hal. 149.dan ayat tersebut dari Surah Fatir nomor: 28(89/1)Bukti taubat adalah firman Yang Mahakuasa: {Danbertobatlah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah.kepada-Nya} ayat tersebut,Hamba Allah

merendahkan diri di hadapan Tuhannya —menghadap kepada-Nya dengan hatinya dan merasa takut kepada-Nya. Adapun kerendahan hati, itu adalahkehadiran hati ketika dibalut ketaatan kepada Allah dan ketenangan lahir dan batin. Ini adalah kerendahan hati yang istimewa. Adapun kerendahan hati yang terus- menerus, yang merupakan karakteristik orang-orang beriman yang istimewa, itu muncul dari pengetahuan hamba yang sempurna tentang Tuhannya dan kesadarannya akan-Nya, dan ini menguasai hati sebagaimana cinta menguasai. "1 Dia berkata: "Bukti taubat adalah firman Yang Maha Tinggi: {Dan bertobatlah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya}2." Taubat berarti pertobatan, tetapi para ulama berkata: Taubat lebih tinggi dari taubat, karena taubat adalah berhenti , menyesal, dan bertekad untuk tidak kembali. Adapun taubat, ia mengandung tiga makna, dan menambahkan makna lain, yaitu kembali kepada Allah SWT dengan ibadah. Jadi, jika seseorang,berhenti berbuat dosa, bertekad untuk tidak kembali menyesali apa yang telah berlalu, dan melanjutkan.ibadahnya saat ini, dikatakan: Orang ini bertaubat Tetapi karena berbuat dosa, bertekad untuk tidak kembali, menyesali apa yang telah berlalu, dan melanjutkan ibadahnya saat ini,

dikatakan: Orang ini bertaubat. Tetapi jika ia memperbarui kembali kepada Allah SWT setelah kematiannya, maka orang ini kembali kepada Allah SWT. Ibnul Qayyim menyebutkan semoga Allah merahmatinya, ia berkata bahwa taubat ada dua:jenisTaubat kepada Tuhan: Ini adalah taubat semua -1 makhluk, dan ini dialami oleh orang beriman dan orang kafir, orang benar dan orang fasik. Allah SWT,berfirman: {Dan ketika bahaya menyentuh manusia mereka berdoa kepada Tuhan mereka, bertobat kepada- Nya. 3. Hal ini berlaku umum bagi setiap orang yang berdoa yang tertimpa musibah, sebagaimana,kenyataannya. Taubat ini tidak mengharuskan Islam,melainkan menggabungkan kemusyrikan dan kekafiran sebagaimana firman Allah SWT dalam 1:Manfaat Al-Qur'an": "hal. 96".2 Surah Az-Zumar, ayat".Surah Ar-Rum, ayat: 33 54.3(90/1). . . . .Hak mereka: {Maka apabila Dia merasakan kepada — mereka rahmat dari-Nya, tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhan mereka, agar mereka kafir terhadap apa yang telah Kami berikan kepada mereka.} 1.2- Bertobat kepada Ketuhanan-Nya: Ini adalah bertobatnya para wali-Nya, bertobat dalam:bentuk pengabdian dan cinta, dan mencakup empat

halmencintai-Nya, berserah diri kepada-Nya, berpaling.kepada-Nya, dan menjauhi segala sesuatu selain-NyaMaka orang yang bertobat kepada Allah adalah: orang,yang bersegera untuk mendapatkan keridhaan-Nya kembali kepada-Nya setiap saat, dan mendekatkan diri kepada cinta-Nya; Karena kata "taubat" memiliki arti bersegera, kembali, dan mendekatkan diri. 2 Dan dalam ayat yang mulia tersebut terdapat indikasi bahwa taubat merupakan salah satu ibadah, dan Allah SWTmemerintahkannya. Oleh karena itu, penulis tidak,menyebut taubat sebagai salah satu bentuk ibadah;melainkan membatasi dirinya pada penyebutan taubat Karena gambaran ibadah dalam kaitannya dengan taubat lebih jelas daripada gambarannya dalam kaitannya dengan taubat karena meningkatnya:keinginan untuk beribadah. Dan firman Allah SWT{Dan bertobatlah kepada Tuhanmu}, artinya: kembalilah kepada-Nya dengan taat, {dan berserah diri kepada- Nya}, yang dimaksud dengan Islam dalam ayat yang:mulia ini adalah Islam yang sah, dan maknanya adalah,berserah diri dan taat kepada hukum-hukum syariat,dan ini hanya terjadi pada orang-orang yang taatsehingga orang yang taat adalah seorang Muslim dengan Islam yang sah; Karena ia

berserah diri kepada hukum- hukum syariat. Adapun Islam yang universal, yang merupakan makna kedua, yaitu berserah diri kepada aturan Allah yang universal, dan tidak khusus bagiorang-orang yang taat, sebagaimana dibuktikan olehfirman Allah SWT: {Dan kepada-Nya-lah berserah diri siapa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa} 3, karena di dalamnya ada orang- ,orang yang berserah diri dengan sukaSurah Ar-Rum, ayat: 33-34. 2 “Madarij As- 1 .Salikeen”: “1/434”. 3 Surah Ali Imran, ayat: 83(91/1) Dalil untuk mencari pertolongan dan firman YangMahakuasa: {Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan.{hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan Dan itu termasuk orang yang berserah diri dengan — terpaksa. Makna ayat ini adalah bahwa semua yang ada di langit dan di bumi tunduk kepada aturan Allah SWT yang universal, artinya mereka tunduk kepada apa yangAllah SWT lakukan dan tetapkan bagi mereka, suka atautidak suka. Inilah Islam yang universal. Adapun Islam yang sah, yang memuji pelakunya dan merupakan:bentuk ibadah, inilah makna pertama. Firman-Nya Dalil untuk mencari pertolongan dan firman Yang“ Mahakuasa: {Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami meminta

pertolongan}" mencari pertolongan adalah meminta pertolongan, karena huruf alif, siin, dan ta' dalam bahasa digunakan untuk,menunjukkan permohonan. Jadi jika diucapkan: ista'an:artinya meminta pertolongan, dan jika diucapkan istaghfa', artinya meminta pertolongan. Dan jika dikatakan: ia bertanya, artinya: ia meminta kabar. Dan:meminta pertolongan itu ada beberapa macam Pertama: meminta pertolongan kepada Allah, yaitu pertolongan yang meliputi kerendahan hati seorang hamba kepada Tuhannya, disertai tawakal dan tawakal kepada-Nya, dan ini hanya untuk Allah, karena mencakup tiga hal: Pertama: Tawakal dan tawakal.kepada Allah SWT. Kedua: Tawakal kepada Allah SWTKetiga: Tawakal kepada Allah SWT, dan ini hanya untuk Allah, maka barangsiapa yang meminta pertolongan selain Allah, dengan menyadari ketiga makna ini, berarti telah menyekutukan Allah. 1. Seorang hamba tidakmampu secara mandiri mewujudkan kepentingannya sendiri dan menjauhi keburukan, dan ia tidak memiliki penolong dalam kepentingan agamanya dan kehidupan dunianya kecuali Allah SWT. Inilah realisasi makna dari:"perkataan: 1 Lihat: "Madarij as-Saalikeen."75 ,74/1"(92/1)...Makna memohon

pertolongan kepada makhluk adalah engkau memohon pertolongan dan pertolongan-Nya kepadamu, dengan syarat pertolongan itu adalah dalam hal yang mampu dilakukannya. Jika untuk kebaikan dan kebenaran, maka hukumnya boleh dan orang yang menolong akan diganjar pahala, karena merupakansuatu kebaikan. Allah SWT berfirman: {Dan tolong-.menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan} 2Jika untuk dosa, maka hukumnya haram. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan} 3. Jenis ketiga: Meminta pertolongan kepada orang mati atau orang hidup dalam hal yang tidak ada dan mereka tidak mampu melakukannya, maka ini termasuk kemusyrikan, karena jika seseorang meminta pertolongan kepada orang mati atau orang hidup dalam hal yang jauh dan tidak ada darinya dan dia tidak mampu melakukannya, maka dia akan diganjar pahala. Hal ini menunjukkan bahwa dia meyakini bahwa orang-orang tersebut menguasai alamsemesta dan bahwa Allah SWT memiliki pengelola. Jenis keempat: Meminta pertolongan melalui perbuatan dan syarat-syarat yang dianjurkan oleh syariat. Jenis ini dibolehkan berdasarkan dalil firman Allah SWT: {Hai orang-orang yang beriman, mintalah

pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah MahaLihat: “Jami’ al-‘Ulum wa’l-Hikam” karya Ibnu 1 .Rajab: Penjelasan Hadits “19.”2 Surah al-Ma’idah, ayat: 2(93/1),Dan dalam hadits: “Jika kamu mencari pertolongan”.maka mintalah pertolongan kepada Allah Dengarkanlah orang-orang yang sabar} 1, maka — mencari pertolongan melalui kesabaran dan mencari pertolongan melalui doa untuk urusanmu adalah hal yang dicintai. 2 Dan pernyataan-Nya: {Hanya kepada- Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan} Dalam ayat ini, dua hal besar bertemu di mana pengabdian berputar. {Hanya kepada- Mu kami menyembah} adalah penolakan terhadap politeisme. {Hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan} adalah penolakan terhadap kekuasaan dan kekuatan, dan mengedepankan objek di sini;- menunjukkan keterbatasan – sebagaimana disebutkan Karena artinya adalah, kami tidak menyembah selain Engkau, dan kami tidak mencari pertolongan selain kepada-Mu. Syekh Abdul Rahman Al-Saadi, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Mengutamakan ibadahdaripada meminta pertolongan orang lain adalah mendahulukan yang umum daripada yang khusus. Dan karena khawatir akan keutamaan hak

Allah atas hak…hamba-Nya,Dan menyebutkan mencari pertolongan setelah ibadah meskipun itu termasuk di dalamnya, adalah karena seorang hamba perlu mencari pertolongan kepada Allah dalam semua ibadahnya. Karena jika Allah tidak menolongnya, dia tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya dari mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.”3 Dia berkata: Dan dalam hadits: “Jika kamu mencari pertolongan, maka carilah pertolongan kepada Allah.” Ini adalah bagian dari hadits Ibnu Abbas, dan ini adalah hadits yang agung dan mulia.4 Awal mulanya adalah: “Jagalah Allah dan Dia akan menjagamu. Jagalah Allah dan kamu akan mendapati-Nya di hadapanmu.” Yaitu, jagalah batasan- batasan dan perintah-perintah-Nya, niscaya Dia akan:menjagamu. 1 Surah Al-Baqarah, ayat: 153.2 LihatSharh Al-Usul Al-Thalathanah” karya Sheikh“:”Muhammad Al-Utsaimin: “hal. 58.”3 “Tafsir Ibn Saadi”.Jami’ Al-Tirmidzi”: “7/219 - Tuhfat“ 4”.29 ,28/1“ Diriwayatkan oleh Ahmad: “1/293”... dan Al-Hafiz Ibn Rajab memiliki penjelasan komprehensif tentang hadits.ini, yang dicetak dalam sebuah volume kecil(94/1) Dalil untuk mencari perlindungan adalah firman AllahSWT: {Katakanlah,

“Sesungguhnya aku berlindung,kepada Tuhan fajar.”} dan firman-Nya: {KatakanlahSesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan“.{”.manusiaDi mana Anda mengarahkan, “Dan jika kamu — meminta, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu mencari pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah.” Artinya: Kamu harus membatasi,pencarian pertolongan dan bantuanmu kepada AllahYang Maha Tinggi, karena siapa pun yang mencari pertolongan kepada selain Allah dalam apa yang hanya Allah yang berkuasa atasnya, maka dia adalah seorang musyrik. Pernyataan beliau: “Bukti mencari,perlindungan adalah firman Allah SWT: {KatakanlahAku berlindung kepada Tuhan manusia”} 1 dan“.{Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan fajar”} 2Mencari perlindungan: adalah berpegang teguh dan bersandar kepada Dia yang engkau yakini akan melindungi dan melindungimu. Mencari perlindungan kepada Allah SWT adalah yang mencakup kebutuhan mutlak kepada-Nya, Yang Maha Tinggi, berpegang teguh kepada-Nya, dan meyakini kecukupan-Nya serta perlindungan sempurna dari segala kejahatan. Tidak diragukan lagi bahwa makna-makna ini hanya dapat dikaitkan dengan-Nya, Yang Maha Tinggi. Mencari

perlindungan kepada Allah SWT mencakup mencari,perlindungan kepada sifat-sifat-Nya, firman-Nyakekuasaan-Nya, dan sejenisnya, seperti dalam beberapa doa yang shahih dan teruji: “Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatanmakhluk yang Dia ciptakan”3, dan “Aku berlindung dengan keperkasaan dan kekuatan Allah dari kejahatan apa yang aku temukan dan takuti”4. Ini adalah mencari.perlindungan kepada Allah SWT, Yang Maha AgungAdapun mencari perlindungan Bagi orang mati atau orang hidup yang tidak hadir dan mampu, ini adalah syirik, sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam mencari pertolongan. Adapun mencari pertolongan dari makhluk yang kepadanya seseorang dapat berlindung karena ia mampu, ini diperbolehkan, sebagaimana halnya jika Anda melarikan diri dari binatang buas dan.mencari perlindungan kepada orang lainSurah An-Nas, ayat: 1.2 Surah Al-Falaq, ayat: 1.3 1 Diriwayatkan oleh Muslim: "No. 2708." 4 Diriwayatkan".oleh Muslim: "No. 2202(95/1)Dalil untuk mencari pertolongan adalah firman AllahSWT: {Ketika kamu meminta pertolongan kepadaTuhanmu, lalu Dia mengabulkan permohonanmu} [Al-.[An'am 2:17Untuk melindungimu atau kamu

melarikan diri dari — musuh dan mencari perlindungan kepada orang lain yang melindungimu darinya. Mencari perlindungan di tempat-tempat, seperti pohon atau memasuki suatu:tempat, adalah diperbolehkan. Allah SWT berfirman{Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan fajar"} dan ,{"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan manusia},ini adalah perintah dari Allah SWT kepada Nabi (saw) dan umat mengikutinya dalam hal ini. Arti dari {Aku berlindung} adalah aku mencari perlindungan dan perlindungan {kepada Tuhan fajar}. Al-Falaq adalah fajar, dan artinya - dan Allah Maha Mengetahui - adalah bahwa Dia yang mampu menghilangkan kegelapan ini dari dunia mampu menangkal dari orang yang mencari perlindungan apa yang ia takuti dan gentarkan. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan manusia," artinya Pencipta mereka dan Yang Maha Memperbaiki urusan mereka. Kedua ayat ini merupakan bukti kewajiban berlindung kepada Allah SWT dari segala keburukan makhluk-Nya, dan bahwa Dia, Yang Maha Kuasa, Maha Kuasa, Maha Melindungi.hamba-Nya dan Maha Menangkal keburukan darinyaBahasa Indonesia: Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir (ra:dengan dia) bahwa

dia berkata: Rasulullah (saw) berkataTidakkah kamu lihat ayat-ayat yang diturunkan malam“?ini, yang belum pernah terlihat seperti itu sebelumnya{Katakanlah, ‘Aku berlindung kepada Tuhan fajar’}, danKatakanlah, ‘Aku berlindung kepada Tuhan}manusia’}.1 Dan dia berkata: “Bukti mencari:pertolongan adalah pernyataan Yang Maha Tinggi Ketika kamu mencari pertolongan dari Tuhanmu, dan} Dia mengabulkanmu}.2 Mencari pertolongan berarti meminta pertolongan dari seseorang yang dapat menyelamatkanmu dari kesusahan atau kesulitan. 1Diriwayatkan oleh Muslim: “No. 814,” dan oleh al-.Tirmidzi: “5/453.”2 Surah al-Anfal, ayat: 9 (96/1). . . . . .Perbedaan antara istighasah dan isti'dadha adalah ,Anda memohon kepada-Nya untuk melindungi Anda mencegah Anda, dan menguatkan Anda, sementara istighasah memohon kepada-Nya untuk menghilangkan kesulitan yang Anda alami, dan ini hanya dapatdilakukan oleh Allah, Yang Mahakuasa, yang mampu melakukan segalanya. Istighasah, seperti halnya isti'dadha, menyiratkan kebutuhan sepenuhnya kepadaAllah, Yang Mahakuasa, dan keyakinan akan kecukupan-Nya. Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Ketika kamu meminta pertolongan kepada Tuhanmu,

lalu Dia memperkenankanmu}, artinya: Kamu meminta pertolongan kepada Tuhanmu dan memohon kepada-.Nya untuk pertolongan, lalu Dia memperkenankanmu Ayat ini diturunkan terkait Perang Badar Besar. Kaum musyrik jumlahnya tiga kali lipat lebih banyak daripada kaum Muslimin, sehingga kaum Muslimin, yang dipimpin oleh Nabi, saw, berpaling kepada Allah SWT untuk menganugerahkan kemenangan dan.membebaskan mereka dari situasi yang mereka alamiDiriwayatkan dari Umar bin Khattab, radhiyallahu,anhu, yang berkata: Ketika hari Badar tiba, Nabi' semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihat para sahabatnya, yang jumlahnya lebih dari tiga ratus, dan dia melihat kaum musyrik, dan dia melihat bahwa mereka seribu lebih - dan dalam riwayat lain: bahwa mereka antara seribu dan sembilanratus - maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan,memberinya kedamaian, menghadap kiblat mengenakan jubah dan pakaian bawahnya, dan kemudian dia berkata: "Ya Allah, penuhi untukku apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika kelompok Muslim ini hancur, maka Engkau tidak akan pernah disembah di bumi lagi." Dia terus mencari pertolongan dari Tuhannya dan berdoa kepada-

Nya sampai jubahnya jatuh dari bahunya. Kemudian Abu,Bakar datang kepadanya, mengambil jubahnya.mengembalikannya, dan memeluknya dari belakang Kemudian beliau berkata: Wahai Nabi Allah, cukuplah bagimu untuk memohon kepada Tuhanmu, karena Dia akan memenuhi untukmu apa yang Dia janjikan:kepadamu. Kemudian Allah SWT menurunkan wahyu,Ketika kamu meminta pertolongan kepada Tuhanmu} dan Dia menjawabmu, "Sesungguhnya Aku akan membantumu dengan seribu hamba-Ku."} Para malaikat, secara berurutan. 1. 1 Diriwayatkan".oleh Muslim: "No. 1762," dan Ahmad: "1/30, 31(97/1)Dalil untuk menyembelih adalah firman Yang,Mahakuasa: “Katakanlah, ‘Sesungguhnya sholatku ibadah kurbanku, hidupku dan matiku hanya untuk.Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-NyaDan yang demikian itu diperintahkan kepadaku, dan aku ’”.adalah orang pertama yang berserah diriFirman-Nya: “Dalil untuk menyembelih adalah firman Allah Yang Mahakuasa: {Katakanlah, “Sesungguhnya sholatku, ibadah kurbanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan yang demikian itu diperintahkan kepadaku, dan aku

adalah orang pertama yang berserah diri.”} 1” Yang dimaksud dengan menyembelih di sini.adalah menyembelih hewan kurban, kurban, dan hadiahPenyembelihan terjadi dalam beberapa cara: Jenis,pertama: Terjadi sebagai tindakan ibadah kepada Allah dengan niat si penyembelih untuk memuliakan orang yang disembelih untuknya dan untuk mendekatkan diri.kepada-Nya. Ini hanya untuk Allah Yang MahakuasaJika seseorang mendekatkan diri kepada Allah dengan menyembelih, seperti raja atau siapa pun, ia akan jatuh ke dalam kategori musyrik. Tandanya adalah ia menyembelih di hadapannya, yaitu, darah ditumpahkan di hadapannya. Ini berarti pemuliaan dan merupakan bukti bahwa ia bermaksud dengan tindakan ini untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Demikian pula, jika seseorang menyembelih untuk orang-orang kudus atau jin, seperti yang dilakukan banyak orang bodoh di beberapa daerah, maka ini adalah syirik besar yang,mengeluarkan pelakunya dari ajaran Islam:semoga Allah melindungi kita. 2 Jenis keduaMenyembelih untuk menghormati tamu atau untuk,pesta pernikahan. Ini diperintahkan dalam hukum Islam baik sebagai kewajiban maupun sebagai anjuran. Nabi (damai dan berkah Allah

besertanya) bersabda kepada Abd al-Rahman bin Auf (ra dengan dia): "Adakan pestameskipun itu hanya untuk seekor domba." Bahasa Indonesia: Dalam kisah lelaki Anshar yang datang kepada Nabi (damai dan berkah Allah besertanya),bersama Abu Bakar dan Umar (ra dengan mereka)ketika ia pergi untuk menyembelih hewan, Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata kepadanya: "Hati- hatilah terhadap hewan perah." Maka ia menyembelih hewan untuk mereka, dan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) menyetujui penyembelihannya untuk mereka. 3 1 Surah al-An'am, ayat 162. 2 Lihat Fath.al-Majid, hal. 146. 3 Diriwayatkan oleh Muslim, no.Lihat Jami' al-Usul, 4/691 .2038(98/1). . . . . .Jenis ketiga: Penyembelihan dilakukan dengan tujuan untuk menikmati makanan dari hewan yang disembelih atau untuk diperdagangkan. Hal ini berdasarkan kaidah dasar kemaslahatan, yaitukebolehan. Allah SWT berfirman: {Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan untuk mereka dari apa yang Kamiciptakan, binatang ternak yang digembalakan, lalu mereka memilikinya? Dan Kami telah menundukkan mereka kepada mereka, maka sebagian dari mereka mereka tunggangi dan sebagian dari mereka

mereka makan.} 1 Maka Allah telah memberikan kepada kami keistimewaan untuk memakan binatang ternak ini. 2Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, kurbanku, persembahanku, dan nafkahku,adalah amalku, dan mata pencaharianku adalah amalku...dan mata pencaharianku adalah mata pencaharianku{Dan kematianku}, artinya: perkara kematianku dan apa yang aku alami setelahnya. Ini adalah bukti Keesaan:Tuhan. {Bagi Allah, Tuhan semesta alam}, artinyamurni dan eksklusif bagi Allah, Pencipta, Pemilik, danPengelola alam semesta. Mereka adalah semua selain,Allah, Yang Maha Tinggi. {Tidak ada sekutu bagi-Nya},artinya: Dia tidak memiliki sekutu dalam ibadah sebagaimana Dia tidak memiliki sekutu dalam pemerintahan dan pengelolaan. {Dan dengan ini aku,diperintahkan}, artinya: dengan ketulusan dan tauhid ini Allah, Yang Maha Tinggi, telah memerintahkanku dengan perintah yang mutlak, dan aku tidak akan luput.dari tanggung jawab kecuali dengan mematuhinya Dan aku adalah orang pertama di antara kaum} Muslim}, artinya: orang pertama di antara mereka yang masuk Islam karena pengetahuannya yang sempurna tentang Allah SWT, jika yang dimaksud dengan pertama" adalah

yang pertama dalam ketundukan atau" Bahasa Indonesia: yang pertama dari mereka pada:waktunya, dan apa yang dimaksud denganSurah Yasin, ayat: 71, 72. 2 Lihat: “Taysir al-Aziz al- 1”Hamid”: “hal. 190-191”, dan “Sharh al-Usul al-Thalatha.”oleh Ibnu Uthaymeen: “hal. 62 (99/1)Dari Sunnah: “Semoga Allah melaknat orang yang”.menyembelih karena selain Allah{Muslim} Muslim dari kaumnya. Sekalipun yang —dimaksud adalah keutamaan waktu. Dan Allah lebih mengetahui apa yang Dia maksudkan dalam Kitab-Nya.Dia berfirman dalam “Qurat Uyun al-Muwahhidin”: .1Makna yang dimaksud adalah ayat ini menunjukkan“bahwa perkataan dan perbuatan seorang hamba, baik lahir maupun batin, tidak dapat ditujukan kepada selain Allah, siapa pun dia. Barangsiapa mengarahkan sesuatu kepada selain Allah, maka ia telah jatuh ke dalam apa yang Allah, Yang Maha Tinggi, telah ingkari dari kemusyrikan dalam firman-Nya: {Dan aku bukanlah.{termasuk orang-orang yang mempersekutukan AllahSeluruh Al-Qur’an adalah tentang penegasan tauhid ini dalam ibadah kepada-Nya dan menjelaskannya, serta.mengingkari kemusyrikan dan mengingkarinya.” 2Pernyataan beliau: “Dan dari Sunnah: ‘Allah telah’.melaknat orang yang menyembelih karena

selain Allah Hadits ini merupakan bagian dari hadits Ali, semoga Allah meridhoinya, yang berkata: “Rasulullah, semoga,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaianmengatakan kepadaku empat kata: Allah telah melaknat orang yang menyembelih karena selain Allah, Dia telah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya, Dia,telah melaknat orang yang melindungi seorang bid’ah dan Dia telah melaknat orang yang mengubah penanda bumi.” 3. Kutukan berarti pengusiran dan pembuangandari rahmat Allah. Pernyataan beliau: "Allah telah mengutuk" bisa berarti sebuah riwayat, dan mungkin saja merupakan sebuah performatif. Jika merupakansebuah riwayat, maka artinya adalah: Rasulullah, semogaAllah SWT memberkatinya dan memberinyakedamaian, mengabarkan kepada kita bahwa Allah SWT telah mengutuk siapa pun yang menyembelih karena selain Allah. Jika merupakan performatif, maka artinya adalah: Sebuah permohonan, yaitu Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinyakedamaian, memohon kepada siapa pun yangmenyembelih karena selain Allah, agar ia diusir dari rahmat-Nya. Riwayat ini lebih fasih karena menunjukkan bahwa kutukan telah terjadi, tidak seperti.permohonan,

yang bisa dikabulkan atau tidak. 4.   1,”Lihat: “Fath al-Qadir” karya al-Shawkaani: “2/185Tafsir Ibn Sa’di”: “2/92”, “Al-Ilmaam Ba’d al-Ayat al-“ Ahkam” oleh Syekh Muhammad ibn ‘Utsaimin: [Tafsir Menengah Ketiga: hal. 76]. 2. Qurrat ‘Uyoon al-:Muwahhidin”: hal.85. 3. Diriwayatkan oleh Muslim.”Tidak. 1978”. 4. Al-Qawl al-Mufid” : “1/223“(100/1)Dalil nazar adalah firman Allah SWT: {Mereka menepatinazar mereka dan takut akan hari yang kejahatannya{.meluasPenyembelihan untuk selain Allah hukumnya umum, baik untuk raja, nabi, wali, sultan, jin, atau selain,itu. Baik hewan yang disembelih itu unta, sapi, domba ayam, atau lainnya. Penyembelihan karena Allah merupakan salah satu ketaatan yang paling utama dan ibadah yang paling agung. Dalam hadits Ibnu Umar (ra dengan keduanya), Nabi (saw) tinggal di Madinah selama sepuluh tahun untuk berkurban. Beliau mempersembahkan seratus ekor unta ke Baitullah pada saat Haji Wada. 2 Ia berkata: “Dalil nazar adalah firman Yang Maha Tinggi: {Mereka memenuhi nazar mereka dan takut akan hari yang kejahatannya meluas.} 3” Nazar adalah ketika seseorang mewajibkan dirinya padasesuatu yang pada awalnya tidak wajib menurut hukum Islam,

sehingga ia mewajibkan dirinya untuk bersedekah, berpuasa, shalat, atau sesuatu lainnya, baikdengan mensyaratkannya pada sesuatu seperti: Jika Allah menyembuhkan orang sakitku, aku akan berpuasaselama tiga hari atau bersedekah ini dan itu, atau itu adalah pernyataan awal seperti: Aku bersumpah demi Allah bahwa aku akan bersedekah ini dan itu. Mayoritas berpendapat bahwa itu tidak disukai. Sekelompok mengatakan bahwa itu dilarang. Karena Nabi, semoga,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaianmelarangnya dan berkata: “Itu tidak mendatangkan kebaikan, tetapi malah mengekstrak dari orang yang kikir.” 4 Akan tetapi, jika itu terjadi, itu harus dipenuhi secara umum. Dalil dari ayat tersebut yang menyatakan bahwa nazar merupakan ibadah adalah bahwa Allah memuji orang-orang yang memenuhi nazarnya, dan,segala sesuatu yang dipuji oleh Sang Pemberi Hukum atau dipuji oleh orang yang memenuhinya, adalahibadah. Itulah sebabnya Allah SWT memerintahkan kita untuk memenuhinya, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan hendaklah mereka memenuhi nazar mereka} 5, artinya: 1 Diriwayatkan oleh:Ahmad: “13/65 - Al-Fath Al-

Rabbani,” dan Al-TirmidziTuhfah,” dan mata rantainya baik.2 Diriwayatkan - 96/5“ oleh Muslim dari hadits Jabir, semoga Allah meridhoinya: “No. 1218,” sebagaimana disebutkan di atas.3 Surah Al-Insan, ayat: 07.4 Diriwayatkan oleh Al- Bukhari: “11/499,” dan Muslim, No. 1639, dan lafalnya.adalah miliknya.5 Surah Al-Hajj, ayat: 29(101/1)Ritual haji mereka disebut nazar karena siapa pun yangmemasuki ihram untuk haji telah mengikat dirinya untuk menyelesaikannya. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: "Barangsiapa bersumpah untuk.menaati Allah, hendaklah dia menaati-Nya." 1Nazar adalah tindakan ibadah, dan tidak boleh bagiseseorang untuk bersumpah kepada siapa pun selain Allah. Siapa pun yang bersumpah kepada berhala atau nabi atau yang serupa, maka nazarnya tidak sah dan dilarang untuk memenuhinya menurut kesepakatan para ulama. Dia harus mencari pengampunan Allah atas,tindakan ini. 2. Allah:Yang Maha Tinggi, berfirman (interpretasi maknanya) Dan mereka takut akan suatu hari yang kejahatannya} akan tersebar luas}, artinya: akan menyebar luas diantara manusia, kecuali orang-orang yang rahmat Allah.sampai padanya:Diriwayatkan oleh al-Bukhaari: "No. 6696". 2. Lihat .1."Taysir al-Aziz al-

Hamid: "hal. 204(102/1)Prinsip Kedua: Mengenal Agama Islam dengan DalilTingkat Pertama: Islam- .Prinsip Kedua: Mengenal Agama Islam dengan Dalil ... Sabda beliau: "Prinsip Kedua: Mengenal Agama ---- Islam dengan Dalil" Setelah penulis, semoga Allah merahmatinya, selesai membahas prinsip pertama, yaitu pengetahuan seorang hamba tentang Tuhannya, dan beliau menelitinya dengan indah serta menyajikan dalil:yang cukup untuk itu, beliau beralih ke prinsip kedua:yaitu mengenal agama Islam. Agama secara bahasa memiliki beberapa arti, antara lain: 1- Kepatuhan dan penyerahan diri. Dikatakan: beliau tunduk kepadaagama dan agama, artinya: beliau tunduk, merendahkan:diri, dan taat. 2- Apa yang dianut seseorang. Dikatakan beliau menganut ini dan itu, artinya: beliau menjadikannya sebagai agamanya dan beribadah sesuai dengannya. Arti kedua mencakup dalam konsepnya arti pertama, karena barangsiapa yang menganut suatu agama, maka ia tunduk kepada ajarannya dan menaatinya. 1. Agama Islam: adalah agama yang dengannya Allah mengutus Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Diamenjadikannya agama terakhir, menyempurnakannya bagi hamba-hamba-Nya,

dan menyempurnakan berkat- Nya atas mereka melaluinya. Hal ini telah disebutkan di,atas. Penulis, semoga Allah merahmatinyamenunjukkannya dengan pernyataannya: "Pengetahuan tentang agama Islam melalui dalil," bahwa pengetahuan tentang agama harus disertai dengan dalil, baik dari Al- Qur'an maupun Sunnah. Seseorang harus mengetahui,dalil-dalil ibadah kepada Allah SWT yang ia lakukanagar ia memiliki wawasan tentang agamanya, karena ini adalah salah satu alasan untuk tetap teguh ketika ditanya di alam kubur, dengan karunia Allah SWT. Hal ini telah.disebutkan di awal risalah ini:Lihat: entri "agama" dalam kamus bahasa. Dan lihat 1.Pengantar Singkat tentang Akidah Islam," hlm. 5"(103/1),Yaitu penyerahan diri kepada Allah melalui tauhidketaatan kepada-Nya melalui ketaatan, dan terbebas dari.kemusyrikanFirman-Nya: "Dan itu", artinya: agama Islam, yang — dengannya Allah mengutus Nabi-Nya (saw) didasarkan pada tiga landasan: Landasan pertama: penyerahan diri:kepada Allah melalui tauhid. Landasan kedua.penyerahan diri kepada Allah SWT melalui ketaatanLandasan ketiga: penolakan terhadap kemusyrikan dan para ahli kemusyrikan. Ketiga hal inilah yang menjadidasar agama Islam. Adapun yang

pertama, yaitu penyerahan diri kepada Allah" dalam arti: penyerahan" diri dan kerendahan hati kepada-Nya, Yang Maha Tinggi; karena salah satu arti akar kata "aslam" dalam bahasa Arab adalah: ketaatan dan penyerahan diri. Hal ini telah disebutkan dalam firman Allah SWT: {Dan bertobatlah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya} 1, dan seorang Muslim disebut demikian karena anggota tubuhnya tunduk kepada ketaatan "kepada Tuhannya.2. Perkataannya: "Dengan Tauhidmencakup Tauhid Ketuhanan dan Tauhid Keilahian, danartinya adalah: untuk berserah diri dan tunduk kepada Allah SWT dan untuk memilih Ketuhanan dan Keilahian-Nya. Kedua: "Dan penyerahan diri kepada- Nya melalui ketaatan." Ketaatan mencakup apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang. Ketaatan dalam apa yang diperintahkan adalah dengan tindakan, dan ketaatan dalam apa yang dilarang adalah denganpantang. Ketiga: "Dan kemurnian dari politeisme," yang berarti: penolakan terhadap politeisme dan orang- orangnya. Agama seseorang tidak lengkap kecuali dia mengingkari orang-orang musyrik dan mengingkari,politeisme, jadi dia tidak berbagi keyakinan merekajuga tidak berbagi tempat tinggal mereka, juga tidak meniru mereka atau

mengadopsi apa pun dari adat istiadat atau tradisi mereka, sebagaimana disebutkan di atas.   1 Surah Az-Zumar, Ayat: 54.2 Lihat: Lisan Al- ".Arab: entri "Salam (104/1)Agama memiliki tiga tingkatan: "Islam", "iman", danihsan". Setiap tingkatan memiliki rukun. Rukun Islam" adalah: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadan, dan.berziarah ke BaitullahAllah SWT berfirman: {Sesungguhnya telah ada — bagimu suri teladan yang baik pada diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka, "Sesungguhnya kami telah berpaling darimu dan dari apa pun yang kamu sembah selain Allah. Kami telah mendustakanmu, dan telah tampak antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian selama-lamanya, sampai kamu beriman kepada Allah semata."} 1. Pernyataan beliau: "Dan agama itu tiga tingkatan," artinya: agama memiliki tiga tingkatan: Islam, iman, dan ihsan, sebagaimana dalam hadis Umar (ra), yang akan datang, insya Allah. Dan tingkatan: adalah bentuk jamak dari tingkatan, dan tingkatan dan pangkat: berarti kedudukan. Dan:kedudukan, dan aturlah sesuatu dalam tatanan

tegakkanlah dan letakkanlah pada kedudukannya, yaitu statusnya. 2. Sabdanya: Dan setiap kedudukan memiliki pilar. Maka rukun Islam adalah: kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah,Utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat berpuasa Ramadan, dan haji ke Baitullah. Pilar-pilar tersebut adalah bentuk jamak dari pilar, yangmerupakan aspek terkuat dari sesuatu yang tidak ada atau tidak akan sempurna tanpanya. Dalil kelima pilar.ini: hadits Ibnu Umar, semoga Allah meridhoi keduanyaSurah Al-Mumtahanah, ayat: 4. 2 Lihat: Al-Wafi 1 .”Kamus Sedang Bahasa Arab”: “hal. 222“(105/1). . . . .Dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya — dan memberinya kedamaian, berkata: “Islam dibangun atas lima hal: kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain,Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa,Ramadan.” 1. Al-Hafiz Ibnu Rajab, rahimahullah berkata: “Yang dimaksud dengan hadis ini adalah bahwa Islam dibangun di atas lima pilar ini, yang bagaikantiang dan penopang bangunannya. Makna yangdimaksud adalah bahwa Islam dibangun di atas lima pilar ini, sehingga bangunan tidak dapat berdiri tanpanya. Ciri-ciri Islam lainnya

bagaikan,kesempurnaan bangunan, jadi jika salah satunya hilang maka bangunan itu hilang saat berdiri, dan itu tidak menguranginya. Hal ini berbeda dengan hilangnya pilar-pilar ini, karena Islam lenyap dengan hilangnyasemuanya tanpa keraguan, dan demikian pula ia lenyapdengan hilangnya dua syahadat. Mengenai mendirikan salat, terdapat hadis-hadis tertentu yang menunjukkan bahwa siapa pun yang meninggalkannya telahmeninggalkan Islam... Pendapat ini dianut oleh sebagian generasi awal dan akhir... Sebagian dari mereka berpendapat bahwa siapa pun yang meninggalkan salah satu dari Rukun Islam yang Lima dengan sengaja.menyatakan bahwa ia kafir karenanya... 2Rukun pertama adalah syahadat, yang berarti keyakinan yang teguh, dan apa menunjukkan keyakinan ini adalah lidah. Kesaksian adalah keyakinan teguh yang diungkapkan oleh lidah. Kata kesaksian diberikankepada keyakinan untuk menunjukkan bahwa keyakinan teguh itu penting. Kesaksian disertai dengan melihatatau mendengar orang yang disaksikan, misalnya. Jadi,"ketika 1 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "1/49-Fath:"dan Muslim: "No. 16".2 "Jami` Al-`Ulum Wal-Hikam.Penjelasan hadis ketiga(106/1). . . . .Saya ingin keyakinan ini teguh dan diungkapkan dengan kata

yang menunjukkan keyakinan, yaitu kata syahadat." Inilah hikmahnya - dan Allah Maha" Mengetahui - mengapa dikatakan: "Kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah "Utusan Allah," dan bukan "keyakinan." Kata "syahadat dipilih sebagai pengganti kata "keyakinan" demi penekanan dan keyakinan, sehingga apa yang Anda yakini seolah-olah Anda melihatnya, dan apa yang Anda lihat itulah yang Anda saksikan. Inilah makna dari "tiadaTuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalahUtusan Allah." Lalu, di sini ada masalah lain, yaitu dalam,hadis ini kedua kesaksian itu dijadikan satu rukun sehingga mereka tidak menjadikan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah sebagai rukun, juga tidakmenjadikan kesaksian bahwa Muhammad adalah Utusan.Allah sebagai rukun, karena yang disaksikan itu jamakJawaban atas pertanyaan ini ada dua: Pertama: Dua,syahadat ini menjadi dasar sah dan diterimanya amal karena tidak ada amal yang diterima atau sah kecuali-dengan dua syarat: 1- Ikhlas kepada Allah SWT. 2Mengikuti Rasulullah (saw). Jika syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah terpenuhi, dan jika mengikuti, maka syahadat bahwa Muhammad adalah Rasulullah juga,terpenuhi. Jadi, jika dua syahadat ini

menjadi dasar amal:maka keduanya sah menjadi satu rukun. Kedua Rasulullah (saw) adalah penyampai risalah Allah, maka bersaksi tentang kerasulan dan pengabdiannya merupakan penyempurnaan bahwa tiada Tuhan selain Allah, sehingga yang kedua merupakan penyempurnaan yang pertama. Adapun rukun-rukun lainnya, insya Allah.akan kami bahas saat penulis memaparkan dalilnya(107/1)Dalil kesaksian tersebut adalah firman Allah SWT: “Allahbersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, dan para malaikat serta para ahli ilmu pengetahuan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa”.lagi Maha BijaksanaPernyataan beliau: “Dalil kesaksian tersebut adalah firman Allah SWT: {Allah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, dan para malaikat serta para ahli ilmu,pengetahuan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia,Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.} 1” Penulis semoga Allah merahmatinya, mengawali dengan menyebutkan dalil-dalil rukun. Ayat yang beliau kutip sebagai dalil kesaksian tersebut merupakan ayat agung yang menunjukkan kesaksian terbesar dari saksi terkuat untuk hal terbesar yang disaksikan. Kesaksian terbesar adalah kesaksian tauhid untuk saksi terkuat, yaitu Allah

SWT, kemudian para malaikat, untuk hal terbesar yang.disaksikan, yaitu bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Makna dari {Allah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Dia} adalah: Dia telah memutuskan, mengetahui, danmemberi tahu, karena kesaksian menyampaikan makna- makna ini. Dan firman-Nya {dan orang-orang yang berilmu}, yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah.ilmu agama yang menjadi cahaya dan kehidupan hati Yang dimaksud dengan orang-orang yang berilmu adalah para nabi dan ulama. Dalam firman-Nya {dan orang-orang yang berilmu}, terdapat bukti nyata,tentang keutamaan ilmu dan para ahlinya, karena Allah Yang Maha Tinggi, telah mengkhususkan mereka untuk disebutkan, dengan mengesampingkan semua manusia lainnya. Seandainya ada orang yang dekat dengan mereka dalam hal ini, niscaya ia disebutkan bersamamereka. Sesungguhnya, seandainya ada orang yang lebih baik dari mereka, niscaya ia disebutkan. Allah, YangMaha Kuasa, menyebutkan mereka secara khusus dan mengaitkan kesaksian mereka dengan kesaksian-Nya dan kesaksian para malaikat. Dengan demikian, ayat ini:dapat menjadi bukti keutamaan ilmu dalam dua caraCara pertama: Allah, Yang Maha Kuasa, menyebutkan,mereka secara khusus

dan bukan umat manusia lainnya karena Allah tidak menyebutkan seorang pun dari antara manusia kecuali orang-orang yang berilmu. Dia, Yang Mahakuasa, menyebutkan diri-Nya yang suci {Allah,menjadi saksi}, dan menyebutkan para malaikat meskipun mereka bukan termasuk manusia, dan Dia tidak menyebutkan dari antara manusia 1.Surah Ali Imran, ayat 18(108/1)Artinya: Tidak ada Tuhan yang benar selain Allah.semataKecuali para ahli ilmu. Seandainya ada di antara —manusia yang lebih baik dari para ahli ilmu atau setara.dengan mereka, niscaya Dia akan menyebutkannya Aspek kedua: Allah SWT menghubungkan kesaksian mereka dengan kesaksian-Nya, dan ini mengangkat derajat mereka, karena mereka bersaksi tentangkeilahian Allah SWT dan bahwa Dia adalah satu-satunyayang berhak disembah. Dan firman-Nya yang Maha Kuasa: {menegakkan keadilan}. Keadilan berarti kejujuran dalam perkataan, perbuatan, dan pertimbangan. {menegakkan keadilan} adalah keadaanyang niscaya, artinya: Allah bersaksi bahwa tidak ada,Tuhan selain Dia ketika {menegakkan keadilan} kemudian Dia menegaskan kembali Keesaan-Nya, Maha Suci Dia Yang Maha Kuasa, dan berfirman: {Tidak ada Tuhan selain

Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha.{BijaksanaFirman-Nya: "Dan artinya," yaitu, kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, "tidak ada Tuhan yang benar selain Allah." Jadi tidak ada Tuhan, yaitu, "tidak ada,Tuhan selain Allah." Akar kata "ilah" berarti: didewakan dari "ilah" (diserahkan), yang berarti: seorang hamba:menyembah, dan pendewaan dalam bahasa Arab berarti pemujaan. Jadi, "la" di sini meniadakan genus dan juga ".disebut dalam beberapa buku tata bahasa "la penolakan Jadi, jika dia berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah," dia mengingkari semua Tuhan selain Allah. "Ilah" adalah subjek dari "la" dan predikatnya dihilangkan. Para ahlitata bahasa memperkirakan predikatnya adalah kataada." Perkiraan ini tidak benar, sebagaimana tidak benar" mengatakan: "Tuhan yang ada selain Allah," karena ada.banyak Tuhan yang ada selain Allah, Yang Maha Tinggi Seperti pohon, batu, manusia, dan sebagainya. Allah SWT berfirman: {Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah Yang Haq dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang bathil dan.sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.} 1Perkiraan ini tidak sahih dan yang benar adalah 1.Surah Luqman, ayat: 30 (109/1)Tidak ada Tuhan"

meniadakan semua yang disembah"selain Allah. "Kecuali Allah" menegaskan bahwa,sembahan hanya milik Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya sebagaimana Dia tidak memiliki sekutu dalam kerajaan-.NyaEstimasinya adalah tidak ada Tuhan yang benar atau —tidak ada Tuhan yang benar-benar disembah. "Kecuali,Allah" Maha Suci Dia, dan "kecuali" adalah pembatasan dan nama Allah menggantikan kata ganti tersembunyi:dalam berita; Karena predikat "La" jika kita mengatakan Tidak ada Tuhan yang benar-benar disembah, atau kita mengatakan: Tidak ada Tuhan yang benar-benar, ada kata ganti tersembunyi di dalamnya, sehingga kata keagungan" menggantikan kata ganti ini. Ini adalah" penguraian kata "Ikhlas." Saya hanya menyebutkan penguraiannya karena siswa mungkin menemukan dalam beberapa buku tata bahasa predikat yang diperkirakan dengan kata "ada," dan korupsinya telah menjadi jelas. Bahasa Indonesia: 1. Perkataannya: “[La.ilaha] meniadakan semua yang disembah selain Allah Kecuali Allah” meneguhkan penyembahan hanya“ kepada Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam penyembahan, sebagaimana Dia tidak memiliki sekutudalam kerajaan-Nya.” Artinya, kata agung ini mencakupnegasi dan penegasan, sehingga

maknanya adalah: Tidak ada Tuhan yang benar-benar disembah kecuali Satu Tuhan, dan Dia adalah Tuhan yang tunggal, tidak ada :sekutu bagi-Nya, sebagaimana Allah SWT berfirmanDan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum} kamu, melainkan bahwa Kami telah menurunkan Kepada-Nya, tidak ada Tuhan selain Aku, maka} sembahlah Aku} 2, dengan firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus,seorang rasul di antara setiap umat, [untuk mengatakan],Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu”} 3“ yang di dalamnya terdapat bukti keilahian Allah SWT yang sejati, dan meninggalkan penyembahan apa pun selain Dia, dan bahwa apa pun selain Allah bukanlah Tuhan dan bahwa keilahian apa pun selain Dia adalah kepalsuan yang paling palsuSebagian dari mereka berpendapat bahwa 1 .pernyataan tersebut lengkap dan tidak perlu"memperkirakan predikatnya, karena "tiada Tuhan(110/1). . . . .Yang Maha Tinggi {Yang demikian itu karena — sesungguhnya Allah, Dialah yang Haq dan apa saja yang mereka seru selain-Nya adalah yang bathil dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi”Maha Agung.} 1. “Tidak ada Tuhan selain Allah mencakup dua perkara yang menjadi

rukunnya: negasitidak ada Tuhan” dan afirmasi “selain Allah.” Negasi“,murni bukanlah tauhid, dan afirmasi murni juga bukan maka perlu menggabungkan keduanya. Al-Hafiz Ibnu Rajab rahimahullah berkata: “Dan Tuhan adalah yang ditaati dan tidak didurhakai, karena takut dan gentar kepada-Nya, cinta dan takut, harapan dan tawakal kepada-Nya, memohon kepada-Nya, dan memohon kepada-Nya. Tidak ada yang layak untuk semua itu kecuali Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Makabarangsiapa yang menyekutukan suatu makhluk dengan- Nya dalam salah satu hal yang termasuk sifat-sifat ketuhanan ini, maka hal itu merupakan cacat dalam keikhlasannya dalam mengatakan: “Tidak ada Tuhan,selain Allah,” dan merupakan cacat dalam tauhidnya dan termasuk di antara pengabdian-Nya kepada makhluk sesuai dengan apa yang ada padanya. Dan.semua ini termasuk cabang-cabang kemusyrikan... 2Dan sebagaimana Allah Yang Maha Tinggi itu Maha Esa;dalam kerajaan-Nya, Dia juga Maha Esa dalam ibadah karena kezaliman terbesar adalah menjadikan makhluk yang bukan sekutu bagi Allah dalam kerajaan menjadi sekutu bagi-Nya dalam ibadah, semoga Dia ditinggikan dan disucikan. Karena alasan inilah, Allah

Maha Tinggi.menentang orang-orang yang mengingkari-Nya keilahian dengan apa yang telah Dia akui tentang Ketuhanan-Nya, karena keesaan Ketuhanan merupakan bukti keesaan ketuhanan, dan hal ini telah disebutkan sebelumnya. 1 Surah Luqman, ayat: 30.2 “Kalimat.”Keikhlasan”: “hal. 23, 24 (111/1)Penafsirannya, yang dijelaskan oleh firman YangMahakuasa: {Dan ingatlah ketika Abraham berkata kepada bapaknya dan kaumnya, “Sesungguhnya, aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah, kecuali kepada,Dia yang telah menciptakanku; karena sesungguhnyaDia akan memberi petunjuk kepadaku.” Dan Dia menjadikannya sebagai firman yang kekal di antara{.keturunannya agar mereka kembali”,Firman-Nya: “Dan penafsirannya yang menjelaskannya yaitu, dari Al-Qur'an yang Mulia, dan Dia tidak mempercayakan klarifikasi artinya kepada siapa pun selain Dia. “Firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan ingatlah ketika Abraham berkata kepada bapaknya dan kaumnya, “Sesungguhnya, aku berlepas diri dari apayang kamu sembah, kecuali Dia yang telah menciptakanku; karena sesungguhnya, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.” Dan Dia menjadikannya sebagai firman yang kekal di antara

keturunannya agar mereka kembali.”} 1 Jadi Abraham ini, kekasih Yang Maha Penyayang, berlepas diri dari tuhan-tuhan yang disembah kaumnya, dan ini mengharuskan dia untuk berlepas diri dari mereka juga. Abraham, damai dan berkah besertanya, memisahkan diri dari politeisme dan orang-orangnya, meskipun mereka adalah orang-orang terdekatnya: ayahnya, kaumnya – orang-orangBabilonia dan raja mereka. Nimrod - dan pernyataannya: {Sesungguhnya aku tidak bersalah} berarti: Aku tidak bersalah {dari apa yang kamu.sembah}, artinya: dari berhala dan patungPernyataannya: {Sesungguhnya aku tidak bersalah dari:apa yang kamu sembah} sesuai dengan pernyataannya Tidak ada Tuhan." Arti dari "Tidak ada Tuhan" sama" dengan arti dari {Sesungguhnya aku tidak bersalah dari.apa yang kamu sembah}, yang merupakan negasi{Kecuali Dia yang menciptakan aku} berarti menciptakan aku, artinya: menciptakan aku dan ".memulai penciptaanku. Ini memiliki arti "kecuali Allah Kemudian dia berkata, menegaskan keyakinan yang,sehat ini: {Sesungguhnya, Dia akan membimbingku}yang terlihat di sini adalah untuk penekanan, dan arti dari "menuntun" adalah: Dia akan membimbingku dan.memungkinkan aku untuk mengikuti jalan yang

lurus{Dan menjadikannya} Kata ganti tersebut merujuk pada:firman tauhid yang diambil dari firman-NyaSesungguhnya aku tidak berdosa terhadap apa yang}.{kamu sembah, kecuali Dia yang telah menciptakan aku,Maka firman agung ini, yaitu firman tauhid, Ibrahim saw, menjadikannya tetap ada pada keturunannya, dan bukti bahwa ia menjadikannya tetap ada pada keturunannya adalah firman Allah SWT: {Dan Dia memerintahkannya 1 Surah Az-Zukhruf, ayat 26-.28(112/1) ,Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Hai Ahli Kitabmarilah kepada suatu kalimat yang adil antara kami dan kamu, yaitu bahwa kita tidak akan menyembah selain Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan tidak menjadikan sebagian kita sebagai tuhan— ".selain AllahIbrahim, putra-putranya, dan Yakub, [berkata], "Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk kalian, maka janganlah kalian mati kecuali:sebagai orang Muslim." 1. Dan firman Allah SWT{Mudah-mudahan mereka kembali}, artinya: Mudah- mudahan mereka kembali dari kemusyrikan kepada realisasi kalimat ini. Barangsiapa yang tidak mengucapkan kalimat ini, mengetahui maknanya, dan mengamalkannya, maka ia telah jatuh ke

dalam:kemusyrikan. Karena alasan ini, Allah SWT berfirman Dan Dia menjadikannya kalimat yang kekal di antara} keturunannya, mudah-mudahan mereka kembali}. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang agung dalam,syahadat, dan ayat ini menunjukkan beberapa manfaat:yang sebagiannya akan kami sebutkanPertama: Ayat ini merupakan dalil tentang kewajiban,bertaubat dari kemusyrikan dan orang-orang musyrik.maka pantaslah bagi kami untuk menyebutkan dalilnya Ayat ini membahas bagian ketiga yang disebutkan oleh Syekh beberapa waktu lalu, yaitu bertaubat dari.kemusyrikan dan orang-orangnyaKedua: Ayat ini merupakan dalil tentang keutamaan orang-orang yang mewariskan petunjuk dan kebenaran kepada anak-anaknya, dan bahwa seseorang membesarkan dan mendidik anak-anaknya dan,mewariskan kepada mereka petunjuk dan kebenaran karena Ibrahim, saw, menjadikan perkataan ini tetap ada:pada keturunannya dan keturunannya. Manfaat ketigaAyat ini mengandung dalil bahwa mengikuti petunjuk itu termasuk bagian dari kesempurnaan mental dan pemahaman yang sehat bagi seseorang meskipun itu.bertentangan dengan keluarga, kaum, dan negaranya:Firman-Nya: "Dan firman-Nya, Yang Maha

Tinggi Katakanlah, "Hai Ahli Kitab, marilah kepada suatu} kalimat yang sama antara kami dan kamu, yaitu bahwa kita tidak akan menyembah selain Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun, dan tidak.menjadikan sebagian kita sebagai tuhan selain Allah,Tetapi jika mereka berpaling, maka katakanlah Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang Muslim." 2" Ayat ini membimbing kita kepada _1 Surah Al-.Baqarah, ayat: 132. 2 Surah Al-Imran, ayat: 64(113/1). . . . .,Penjelasan Syahadat {Katakanlah, "Hai Ahli Kitab —marilah kepada kalimat yang adil}. Para mufassir,berkata: Kalimat yang adil adalah kalimat yang adil.maka setiap kalimat yang adil disebut kalimat yang adil.{Kepada kalimat yang adil antara kami dan kamu}.Artinya, kami dan kamu setara dalam kalimat ini{Bahwa kami tidak menyembah selain Allah}. Ini adalah negasi, yaitu, "Tidak ada Tuhan." Perkataannya "kecualiAllah" adalah penegasan. {Dan bahwa kami tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya}. Ini untuk memperjelas bahwa ibadah tidak lengkap kecuali dengan meninggalkan kemusyrikan, karena siapa pun yang menyembah Allah dan mempersekutukan yang lain dengan-Nya, ia tidak mencapai makna ibadah yang

sebenarnya. Karena makna ibadah yang sebenarnya adalah untuk menjadikan Allah SWT sebagai tempat ".ibadah, sebagaimana ditunjukkan oleh kata "Ikhlas Pernyataannya, "Dan janganlah sebagian dari kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain ".Allah," adalah salah satu persyaratan kata "IkhlasArtinya: Janganlah kita menjadikan selain Allah sebagaituhan yang harus ditaati, sehingga memaksakan ketaatan kepada yang lain, karena hal ini akan merusak makna ibadah. Diriwayatkan dari Adi (ra dengan dia) bahwa ketika Rasulullah (saw) membacakan kepadanya firman Allah, "Mereka telah menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah," dia berkata, "Ya Rasulullah, kami tidak menyembah mereka." Diaberkata: "Bukankah mereka menghalalkan apa yang telah dilarang Allah, maka kamu menghalalkannya, dan mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah, maka kamu mengharamkannya?" Dia menjawab: "Ya." Dia berkata: "Itu adalah ibadah mereka." 2 Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat dari kalimat ikhlas adalah bahwa tidak seorang pun boleh menjadikan selain Allah sebagai tuhan atau pembuat hukum, Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi. Maka barangsiapa yang menjadikan selain Allah

sebagai pembuat hukum, MahaSuci Allah Yang Maha Tinggi, maka ia telah menyembahnya di samping Allah. Allah telah menghubungkan firman-Nya: {Dan janganlah sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhannya atau tuannya[Surat At-Taubah, ayat 31]. 2 Rantai transmisinya telah {.dijelaskan(114/1)Dalil kesaksian bahwa Muhammad adalah Utusan Allahadalah firman Yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu;sendiri. Sungguh pedih baginya apa yang kamu deritadia peduli terhadapmu dan kepada orang-orang yang. {.beriman adalah baik dan penyayangtuhan selain Allah} pada kalimat sebelumnya; Karena — salah satu syarat kesaksian adalah kita mengkhususkan Allah Yang Mahakuasa untuk legislasi, maka tidak ada hukum kecuali apa yang telah ditetapkan Allah Yang Mahakuasa, sebagaimana Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Keputusan hanyalah milik Allah} 1, dan,pernyataan-Nya: {Tetapi jika mereka berpaling}artinya: mereka menolak dan menolak untuk tunduk,kepada kalimat yang agung ini {maka katakanlah:Saksikanlah bahwa kami adalah Muslim”}, artinya“ nyatakan kepada mereka bahwa kamu adalah Muslim dan bahwa kamu tidak

bersalah terhadap mereka dan apa yang mereka lakukan. Pernyataan beliau: “Dan buktikesaksian bahwa Muhammad adalah Utusan Allah adalah firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu sendiri. Sungguh berat baginya penderitaanmu; dia sangat prihatin terhadapmu.} {Untuk orang-orang yang beriman, Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang.} 2Ayat ini merupakan bukti kesaksian bahwa Muhammadadalah Utusan Allah. Ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan berkah kepada umat ini dengan mengutus Rasul yang mulia ini dan menyebut Rasul ini sebagai "dari kalangan mereka sendiri." Mereka mengetahui kejujuran dan silsilahnya dan dapat duduk bersamanya dan mendengarkan ucapan dan.perkataannya, karena dia tidak asing bagi mereka Pernyataannya: {Sulit bagi-Nya apa yang kamu derita.} Akar kata "'anta" berarti kesulitan, dan makna {sulit bagi- Nya} adalah: segala sesuatu yang sulit bagimu dalam hal,rantai dan belenggu adalah berat bagi-Nya, karena Nabisemoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus dengan agama yang toleran dan murni. 3 Dan ketika Rasulullah, semoga Tuhan,memberkatinya dan

memberinya kedamaian:membacakan kepada 1 Surah Yusuf, ayat Surah At-Taubah, ayat: 128. 3 Ini dilaporkan 2 .40 melalui berbagai rantai transmisi. Lihat: "An-Nahj As- Sadeed fi Takhreej Ahadith Taysir Al-'Azeez Al-.Hamid": hal. 333(115/1) Makna kesaksian bahwa Muhammad adalah UtusanAllah adalah menaati perintahnya, beriman kepada apa yang disampaikannya, menjauhi larangan dan peringatannya, serta beribadah kepada Allah hanya.sesuai dengan apa yang telah ditetapkan-NyaPara Sahabat bersabda: {Dan haji ke Baitullah adalah —kewajiban manusia kepada Allah, yaitu mereka yang:mampu membiayainya.} 1 Al-Aqra' bin Habis berkataApakah setiap tahun, wahai Rasulullah?" Rasulullah"(saw) tetap diam, dan diamnya beliau merupakan rahmat bagi umat ini, karena beliau bersabda: "Seandainya aku menjawab ya, maka itu wajib." 2 Haji wajib setiap tahun bagi mereka yang mampu. Ini melibatkan kesulitan dan,bahaya yang tidak dapat ditanggung manusia. Namunmerupakan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya bahwa haji hanya wajib sekali seumur hidup. Allah SWT berfirman: {Dia peduli terhadap kalian}, artinya: untuk memberi petunjuk dan menyelamatkan kalian dari api neraka. Rasulullah (saw)

sangat peduli terhadap petunjuk umatnya. Allah SWT berfirman: {Kepada orang-orang:yang beriman, yang baik hati dan penyayang}, artinya bahwa kebaikan dan kasih sayang itu khusus bagi orang- orang yang beriman, sedangkan petunjuk-Nya bersifat umum bagi semua manusia. Barangsiapa yang Allah kehendaki untuk memberi petunjuk, maka ia akan diberi petunjuk, dan barangsiapa yang Allah kehendaki untuk menyesatkan, maka ia akan tersesat. Rasulullah (saw) sangat ingin memberi petunjuk kepada pamannya, Abu Thalib, tetapi Allah SWT tidak berkehendak untuk :memberi petunjuk kepadanya. Allah SWT berfirmanSesungguhnya kamu tidak memberi petunjuk kepada}siapa yang kamu kehendaki, tetapi Allah memberi.petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.} 3Pernyataan beliau: “Arti kesaksian bahwa Muhammad,adalah Utusan Allah adalah menaati perintahnya mengimani apa yang dia sampaikan, menjauhi apa yang dilarang dan diperingatkannya, dan menyembah Allah hanya sesuai dengan apa yang telah Dia tetapkan.” Ini adalah empat hal yang tanpanya kesaksian bahwa Muhammad adalah Utusan Allah tidak lengkap. Apa yang diperintahkan 1 Surah Ali-Imran, ayat: 97. 2Diriwayatkan oleh Muslim: "No. 1337." 3

Diriwayatkan kisah Nabi (saw) bersama pamannya Al-Bukhari: "8/506- Fath," dan Muslim: "No. 39/26," dan ayat ini berasal dari.Surah Al-Qasas, no. 56(116/1). . . . . .Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) harus —ditaati dalam apa yang dia lakukan. Perintah itu mungkin wajib atau dianjurkan. Teks-teks telah menunjukkan bahwa perintah wajib harus ditaati, dan bahwa perintah yang dianjurkan yang ditunjukkan oleh konteks bukanlah wajib. Ini adalah kebijaksanaan di balik pengiriman Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya). Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun kecuali untuk ditaati dengan izin Allah} 1. Rasulullah (damai dan berkah Allahbesertanya) hanya ditaati karena dia memerintah dengan perintah Allah, jadi hukumnya (damai dan berkah Allah besertanya) adalah hukum Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Hukum itu hanya milik Allah} 2. Banyak.orang gagal memenuhi bagian dari kesaksian iman iniMereka mengucapkannya dalam salat dan ketika mendengar adzan, bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, tetapi mereka gagal memenuhi kesaksian ini dalam bidang tindakan dan aplikasi. Allah SWT berfirman: {Dan apa saja yang diberikan

Rasul,kepadamu, ambillah; dan apa saja yang dilarangnya.tinggalkanlah} 3Pernyataannya: "Dan untuk mempercayai apa yang telahdia beritakan kepadamu," artinya: Wajib untuk mempercayai Rasul, semoga shalawat dan salam.besertanya, pada apa yang dia beritakan kepadamu Barangsiapa yang mendustakan Rasul, semoga shalawat dan salam besertanya, maka ia tidak memenuhi.kesaksian bahwa Muhammad adalah Utusan AllahSebaliknya, wajib untuk mempercayainya, semoga shalawat dan salam besertanya, karena dia tidak berbicara dari hawa nafsunya, sehingga keterangannya pasti benar. Pernyataannya: "Dan untuk menjauhi apa yang telah dilarang dan diperingatkan." Ini adalah dasar.ketiga, dan banyak orang juga gagal memenuhinya Mereka melakukan perkataan dan tindakan yang dilarang Rasulullah (damai dan berkah besertanya) dalam ibadah, transaksi, akhlak, dan perilaku. Ini bukti 1 Surat An-Nisa ayat : 64.2 Surat Yusuf.ayat : 40.3 Surat Al-Hashr ayat : 7(117/1)....Islam telah membedakan antara perintah dan larangan Perintah sesuai dengan kemampuan orang yang diwajibkan untuk melakukannya, sedangkan larangan tidak dibatasi oleh kemampuan, yang menunjukkan bahwa larangan tersebut harus dihentikan.

Hal ini ditunjukkan oleh sabda Nabi (saw): "Apa yang aku larang kepadamu, maka jauhilah; dan apa yang aku perintahkan kepadamu, maka kerjakanlah semampumu..."

1. Sabda beliau: "Dan bahwa Allah tidak boleh disembah kecuali dengan apa yang telah Dia tetapkan." Ini adalah perintah keempat, dan ini menunjukkan pilar dasar ibadah dan agama, yaitu bahwa ibadah tidak didasarkan pada hawa nafsu, bid'ah, atau penalaran independen yang tidak didasarkan pada dalil yang kuat. Sebaliknya, ibadah didasarkan pada mengikuti apa yang telah dibawa oleh syariat, di samping prinsip agung dari prinsip-prinsip agama Islam, yaitu bahwa kita tidak boleh beribadah kecuali dengan apa yang telah ditentukan. Inimerupakan tambahan dari prinsip agung pertama, yaitu bahwa kita tidak boleh menyembah siapa pun selain Allah. Ini adalah ketulusan, dan yang pertama adalah mengikuti. Tidak seorang pun diizinkan untuk menyembah Allah kecuali menurut apa yang telah Dia tetapkan, dan tidak seorang pun berhak mengatakanbahwa ini diwajibkan atau dianjurkan kecuali dengan bukti dari Syariah. Siapa pun yang beribadah dengan,tindakan ibadah yang tidak wajib atau dianjurkanmeyakini itu wajib atau dianjurkan, sesat dan telah,membuat inovasi yang buruk, bukan yang baik

menurut konsensus para ulama agama. Sesungguhnya Allah tidak boleh disembah kecuali dengan apa yang wajib atau dianjurkan. 2 Teks-teks hukum Islam.memerintahkan untuk mengikuti dan melarang inovasi,Allah SWT berfirman: {Mereka yang mengikuti RasulNabi yang tidak terpelajar...} 3 Dan Allah SWT:berfirman: 1 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari:Fath” dan Muslim: “No. 1337.” Lihat juga-251/13“Komentar Al-Hafiz Ibn Rajab tentang hadits ini dalamJami’ Al-‘Ulum wa’l-Hikam”: “No. 9.” 2 Majmu’ Al-“.Fatawa : “1/160.” 3 Surat Al-A’raf, ayat: 157(118/1). . . . . ..{Dan ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.} 1— Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu."} 2. Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling rugi amalnya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat baik."} 3. Dan Allah SWT,berfirman: {Jika mereka tidak menaati perintahmu Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah} mengikuti hawa nafsunya. Dan siapakah yang lebih sesat

daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah?} 4. Dan dalam hadits Al-Arbadh bin Sariyah: “Maka, berpeganglah pada Sunnah-ku dan Sunnah para Khalifah yang Benar. Pegang teguh mereka dan patuhilah mereka dengan teguh. Waspadalah terhadap hal-hal yang baru dibuat, karena setiap halyang baru adalah inovasi, dan setiap inovasi adalah kesesatan.” 5. Jalan menuju keselamatan adalah bagi seorang Muslim untuk mematuhi Sunnah Orang Terpilih, semoga Allah memberkatinya danmemberinya kedamaian, dan mengikuti teladannya. Apa pun yang dilakukan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena ibadah dan ketaatan adalah tindakan ibadah di mana kita mengikuti teladannya. 6. Dan apa pun yang otentik dari perkataan dan persetujuannya adalah Sunnah yang diamalkan. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: “Berdoalah sebagaimana kamu melihatku berdoa.” 7. Dan dia berkata tentang haji: “Agar kamu dapat mempelajari ritualmu dariku.” 8. 1. Surah Al-.raf, ayat: 157. 2. Surah Al-Imran, ayat: 31’A.Surah Al-Kahfi, ayat: 103, 104 .3Surah Al-Qasas, ayat: 50. 5. Diriwayatkan oleh Abu .4:Dawud: “No. 6407,” Al-Tirmidzi: “No. 2676,” Ahmad dan Ibnu

Majah: “No.42-44.” Al-Tirmidzi ”,126/4“ berkata: Hadits yang baik dan shahih. 6. Surat Al-Ahzab ”,ayat: 21. 7. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “No. 631”.dan Muslim: “No. 674.”8 Riwayat Muslim: “No. 1297(119/1)Dalil shalat, zakat, dan tafsir tauhid adalah firman AllahSWT: “Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan tulus ikhlas dalam agama- Nya, condong kepada kebenaran, dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat. Itulah agama petunjuk yang”.lurus,Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, rahimahullah —berkata: “Adapun mengikuti Rasulullah, wajib bagi,umatnya untuk mengikutinya dalam keyakinan perkataan, dan perbuatan. Perkataan dan perbuatan ditimbang terhadap perkataan dan perbuatannya. Apa pun yang sesuai dengannya diterima, dan apa pun yang.tidak sesuai ditolak oleh pelakunya, siapa pun dia Bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah mencakup mengimani apa yang telah beliau sampaikan kepada kita, menaatinya, dan mengikutinya dalam segala hal yang telah beliau perintahkan. Al-Bukhari meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya danmemberinya kedamaian, bersabda: “Semua umatku akan:masuk surga kecuali mereka yang

menolak.” Dikatakan Siapakah yang akan menolak, wahai Rasulullah?” Beliau“ bersabda: “Barangsiapa yang menaatiku maka ia akan masuk surga, dan barangsiapa yang tidak menaatiku maka ia telah menolak.”... 1 Pernyataan beliau: “Dalilshalat dan zakat serta penjelasan tauhid adalah firman Yang Maha Tinggi: {Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan ikhlas kepada- Nya {Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat. Dan itulah agama yang mendapat petunjuk yang benar.} 2Ayat yang mulia ini, sebagaimana disebutkan oleh penulis, menunjukkan tiga hal: Hal pertama: Kewajiban:shalat, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya{Dan dirikanlah shalat.}   1 Lihat: Bagian Lima dariSurat Pribadi “Karya-Karya Syekh”: “hal. 106”, dan hadits,yang disebutkan di atas diriwayatkan oleh Al-Bukhari:dan telah disebutkan di atas. 2 Surah Al-Bayyinah, ayat.5(120/1)...Karena kata kerja "yaqimu" (mendirikan) disambung dengan kata kerja "li-'abdu" (menyembah), yang memiliki partikel imperatif "lam" (huruf perintah), maka ayat tersebut mengandung perintah untuk mendirikan salat dan perintah untuk membayar zakat. Perintah ketiga: yang merupakan penjelasan tauhid, sebagaimana diturunkan dari firman-

Nya: {Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah, dengan ikhlas kepada-Nya dalam agama} (1:17). Mereka diperintahkan untuk mengkhususkan Allah dalam beribadah, dan ini diturunkan dari jalan larangan, yang merupakan pengecualian setelah penafian dalam firman-Nya: {Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah} (1:17). Ditambah dengan keikhlasan ini adalah tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka firman-Nya: {Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah, dengan ikhlas kepada-Nya dalam agama} (1:17), adalah makna dari "tidak ada Tuhan selain Allah", yaitu, tidak ada Tuhan yang benar selain Allah, dan ini tidak tercapai.kecuali dengan mengkhususkan Allah dalam beribadahKata ganti dalam firman-Nya: {dan mereka tidak diperintahkan} merujuk kepada orang-orang yang kafir:terhadap ayat-ayat sebelum ini, yaitu firman Allah SWT Orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dan orang-} orang musyrik tidak akan berhenti (dari kekafiran)hingga datang kepada mereka bukti yang nyata, yaitu seorang Rasul dari Allah, yang membacakan lembaran- lembaran yang suci di dalamnya terdapat kitab-kitab yang bernilai. Dan orang-orang yang

diberi Kitab itu tidak terpecah belah, melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata. Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah, dengan mengabdikan diri kepada-Nya dengan agama yang lurus.} {Hai orang-orang Hanif, dirikanlah salat dan{.bayarkanlah zakat.} Itulah agama petunjuk yang benarAyat ini mengandung dalil, sebagaimana dikatakan 1para ulama kaidah fiqih, bahwa orang-orang kafir disapa dengan iman dan rukun Islam, karena Allah SWT memerintahkan mereka supaya menyembah-Nyasemata dan memerintahkan mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, padahal pada saat perintah itumereka dalam keadaan kafir, yang menunjukkan bahwa,orang-orang kafir diperintahkan dengan iman sebagaimana halnya jika waktu salat Zuhur tiba pada seseorang – misalnya – sedangkan ia dalam keadaan junub kecil, maka ia diperintahkan untuk salat pada.waktu itu. 1 Surah Al-Bayyinah, ayat: 1-5(121/1)Maka ia melaksanakannya dengan segala rukun dan ...kewajibannya, dengan tekun menjalankan sunah-sunah.lisan dan praktiknya. Inilah makna mendirikan salat Itulah sebabnya kita memperhatikan bahwa Allah, Yang Mahakuasa , tidak menyebutkan salat dalam Al-Qur'an kecuali melalui

pendiriannya, atau melalui keberlangsungannya, atau melalui pemeliharaannya. Dia ",tidak berkata, "Hai orang-orang yang beriman, salatlah atau "Sesungguhnya, orang-orang yang salat," atauorang-orang yang salat." Sebaliknya, Dia, Yang" Mahakuasa, berfirman, "Dan dirikanlah salat" (2:27), "Dan orang-orang yang mendirikan salat" (3:37), "tetap dalam "salat mereka" (4:38), "mempertahankan salat merekaIni menunjukkan bahwa ada hal yang .(5:59).dimaksudkan selain sekadar salat, yaitu mendirikan salat: ”Lihat buku saya : “Penjelasan Al-Waraqat 1 hal.97”.2 Surah Al-Baqarah ayat : 83, dan surah“lainnya.3 Surah An-Nisa ayat : 162.4 Surah Al-Ma’arij.ayat : 23.5 Surah Al-Ma’arij ayat : 34 (122/1)Dalil puasa adalah firman Allah SWT: "Hai orang-orangyang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum ".kamu agar kamu bertakwaDi antara buah-buah mendirikan salat adalah menjadi —,penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya,di dalamnya terdapat ketenangan hati, kelezatan mata petunjuk untuk berbuat baik, dan pencegahan dari:kekejian dan kemungkaran. Allah SWT berfirmanBacalah apa yang telah diturunkan kepadamu, yaitu Al-} Kitab, dan dirikanlah salat.

Sesungguhnya salat itu mencegah kemungkaran dan kemungkaran.} 1. Nabi (saw) bersabda: "Kelezatan mataku telah ditetapkandalam salat." 2. Adapun zakat, ia adalah zakat yang.diwajibkan bagi suatu golongan atau organisasi tertentu Golongan itu ibarat: "orang-orang miskin", dan jahiliyah ibarat: "demi Allah". Di antara buah-buah zakat adalah menyucikan jiwa orang kaya dari keserakahan dan kekikiran, dan menyucikan jiwa orang kikir dari,kedengkian dan kebencian terhadap orang kaya,memenuhi kebutuhan Islam dan umat Islam menyucikan harta, dan memberikan dampak baik bagi negara dan rakyatnya. Pernyataan beliau: "Dalil puasa adalah firman Allah SWT: {Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.} 3" Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sebagai ibadah kepada AllahSWT dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Kami katakan: "sebagai ibadah" karena seseorang dapat,menahan diri dari makan dan minum karena sakit.demam, atau yang serupa,Puasa memiliki manfaat dan keutamaan yang luar biasa termasuk beribadah kepada Allah dengan meninggalkan.hawa nafsu. 1. Surah

Al-Ankabut, ayat: 45. 2Diriwayatkan oleh An-Nasa'i: "7/61", Ahmad: "3/285" dan lainnya, dan merupakan hadits shahih. 3. Surah Al-.Baqarah, ayat: 183(123/1). . . . .Jiwa dan pendidikan kemauan, dan perjuangan jiwa —,dan membiasakannya dalam kesabaran dan ketabahan dan menjadikan orang yang berpuasa merasakan nikmat Allah kepadanya, dan di dalam puasa ada manfaat kesehatan, dan itu adalah bantuan yang paling besar untuk takut kepada Allah Yang Mahakuasa, dan di dalamnya ada pahala yang besar, jika jiwa yang berpuasa membayangkannya, itu akan melayang dengan gembira,dan berharap bahwa sepanjang tahun adalah Ramadhan dan Allah Yang Mahakuasa menyamakan persyaratan puasa atas kita dengan persyaratan puasa atas orang- orang sebelum kita, berfirman: {Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu} Ini adalah perbandingan kewajiban, bukan perbandingan satu kewajiban dengan kewajiban lainnya, yang berarti,bahwa sebagaimana puasa diwajibkan atas mereka puasa wajib atas kita, dan apa yang diwajibkan atas kita tidak seperti puasa yang diwajibkan atas mereka. Oleh karena itu, puasa di awal Islam ini memiliki metode:khusus hingga firman Yang Mahakuasa diturunkanDan makan dan

minumlah sehingga benang putih} (cahaya) dari kegelapan jelas bagimu dari benang hitam (kegelapan)} {saat fajar, kemudian sempurnakan puasa sampai malam} 1. Sunnah telah menunjukkan makna yang telah saya tunjukkan. 2. Intinya adalah bahwa puasa mereka berbeda dari puasa kita, karena puasa sebulan penuh dengan cara yang dikenal dari fajar hingga matahari terbenam adalah salah satu karakteristik umat ini. Allah SWT berfirman: {agar kamu menjadi orang,yang bertakwa} Kata "mungkin" di sini untuk penjelasan artinya: agar puasa ini menjadi perlindungan bagimudari hukuman Allah SWT dengan memenuhi perintah- Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tidak ada keraguan bahwa puasa adalah salah satu penyebab ketakwaan yang paling besar jika seseorang menjalankan puasa yang diwajibkan dan ditentukan. Jika ia mengabaikan salah satu kewajiban dan adab berpuasa, maka hal itu tidak akan menghasilkan ketakwaan dan.kebenaran. 1 Surah Al-Baqarah, ayat: 187Lihat: “Tafsir Ibn Kathir”: “1/306”, dan “Tafsir Al-2:Tabari” yang diedit oleh Mahmoud dan Ahmad Shakir.”409/3“(124/1) Dalil haji adalah firman Allah SWT: {Di dalamnyaterdapat tanda-tanda yang nyata, seperti tempat berdirinya Ibrahim. Dan barangsiapa yang

memasukinya, ia akan aman. Dan haji ke Baitullah adalah kewajiban manusia kepada Allah, yaitu mereka yang mampu membiayainyaDan barangsiapa yang kafir, maka sesungguhnya Allah .Dan — . {.Maha Kaya dari segala kebutuhan semesta alam firman-Nya: "Dalil haji adalah firman Allah SWT: {Dan haji ke Baitullah adalah kewajiban manusia kepadaAllah, yaitu mereka yang mampu membiayainya.} 1 Hajiadalah: pergi ke Mekah untuk melaksanakan ibadah haji pada waktu tertentu. Allah SWT berfirman: {Dan Allah.memiliki kewajiban atas manusia} [‘ala]: kewajibanYang dimaksud dengan ‘manusia’ adalah anak cucu (125/1):Tingkat keduaIman. Iman memiliki sekitar tujuh puluh cabang, yangtertinggi adalah pernyataan "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan yang terendah adalah menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan. Malu adalah salah satu.cabang iman—Ia mengeluarkan seseorang dari Islam. Hal ini disebutkan dalam hukum Islam. Abu Hurairah (ra) meriwayatkan bahwa Nabi (saw) bersabda: "Dua hal yang dianggap kekufuran di antara manusia: memfitnah,keturunan dan meratapi orang mati."1 Artinya keduanya adalah kekufuran dan akhlak Jahiliyah.2 "Penulis (ra) rahimahullah berkata: "Tingkat kedua berarti

salah satu tingkatan agama adalah "Iman." Iman adalah keyakinan teguh terhadap semua yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan untuk kita imani, termasuk amalan-amalan yang merupakan rukun Islam. Iman mencakup keyakinan terhadap semua yang Allah SWT perintahkan, di samping amalan-amalan yang merupakan rukun Islam. Bahasa Indonesia: Saya akan sebutkan, Insya Allah, perbedaan antara Islam dan iman ketika membahas hadits Jibril, saw, ketika dia bertanya”.kepada Nabi, saw, “Ia memiliki tujuh puluh cabangBidh” (dengan kasra pada “b”) adalah angka yang“ digunakan untuk menggambarkan angka dari tiga hingga sembilan. “Ia memiliki tujuh puluh cabang, yang”,tertinggi adalah deklarasi “Tidak ada Tuhan selain Allah dan yang terendah adalah menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan. Malu adalah cabang iman.” Ini adalah kata-kata dari ayat tersebut: 1. Diriwayatkan oleh Muslim, no. 121. 2. Al-Nawawi menyatakan hal ini:dalam komentarnya pada Muslim, 2/417. Lihat jugaIqtida’ as-Sirat al-Mustaqim oleh Syaikh al-Islam IbnuTaimiyah, 1/211, yang menjelaskan perbedaan antaradua jenis kekufuran. Didefinisikan oleh “al” dan apa yang.datang tanpanya(126/1) ...Itulah sebabnya Hakim Iyad, Imam

Abu Abdullah al- Halimi, dan al-Nawawi lebih menyukai riwayat: "Tujuh,puluh lebih." Ucapannya "cabang" berarti: karakteristik.dan asalnya dari kata "cabang", yang berarti: bagian Hadits ini menunjukkan bahwa cabang-cabang iman itu beragam, karena Rasulullah (saw) menyebutkan cabang- cabang yang tertinggi dan terendah, dan mengabaikan cabang-cabang yang berada di antaranya. Tidak ada teks dalam Sunnah yang secara spesifik menyebutkancabang-cabang ini. Sekelompok ulama berupaya menghitung dan mendatanya. Sebagian dari mereka sampai pada angka ini; mereka menggabungkan perintah-perintah syariat, akhlak mulia, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketakwaan; dan mereka sampai pada angka ini. Sebagian dari mereka mendekati angka ini. Cukuplah bagi kita untuk mengetahui bahwa.setiap karakteristik kebaikan adalah cabang imanDiriwayatkan oleh al-Bukhari: "1/51- .1 .3.Fath", dan Muslim: "No. 58/35".2. Fath al-Bari: "1/52".3Fath al-Bari: "1/52". Lihat juga tafsir al-Nawawi tentang angka tersebut. Lihat juga Fath al-Bari karya al-Hafiz Ibn Hajar: "1/30". Ibn Salah berkata dalam "Siyanat Sahih Muslim" hlm. 197: "Maka, pembahasan tentang.penentuan cabang-cabang ini rumit dan panjang

Banyak buku telah ditulis tentang hal ini, yang paling banyak adalah kitab "Al-Minhaj" karya Abu Abdullah Al-Halimi, Imam Syafi'i di Bukhara, dan beliau adalah salah satu Imam Muslim yang paling terkemuka. Hafiz danahli hukum Abu Bakar Al-Baihaqi mengikuti teladannya dalam kitabnya yang agung dan komprehensif: "Shu'ab"Al-Iman". Akhir kutipan. Lihat juga: "Sahih Ibn Hibban".Al-Ihsan: "1/387(127/1)... ... ...Dan pernyataannya: "Yang paling tinggi di antaranya adalah ucapan 'La ilaha illa Allah'." Ini adalah cabang yang paling tinggi, dan ini adalah ucapan ikhlas, dan ucapan Islam, dan ini adalah ucapan takwa, dan ini adalah fondasi agama. Dalam hal ini terdapat dalil bagi mereka yang mengatakan: Ucapan ini adalah ucapan yang paling baik secara mutlak, dan bahwa ini lebih baik'daripada ucapan 'Al-Hamdulillah Rabb al-'Alamin(Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam). Terdapat perbedaan pendapat mengenai masalah ini, yang telah diperluas dan dalilnya disebutkan oleh Al-Hafiz Ibn Abd al-Barr dalam "At-Tamhid"1. Dan pernyataannya' yang paling rendah di antaranya" berarti: cabang iman" yang paling kecil "Menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan", artinya: menyingkirkansesuatu yang membahayakan dari

jalan merupakan salah satu cabang iman; maka tidak meletakkan sesuatu yang membahayakan di jalan -juga- merupakan salah satu cabang iman. Seseorang tidak boleh mengeluarkan dari rumahnya barang-barang yang dapat membahayakan orang yang lewat, seperti bau, batu, duri yang dapat melukai kaki mereka jika diinjak, atau yang dapat membahayakan mereka, dan sebagainya. Dan sabdabeliau: "Rasa malu adalah salah satu cabang iman." Rasa malu—dengan harakat yang panjang—adalah sifat mulia yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menjauhi kemungkaran, dan merupakan sifat yang.terbaik dan paling agung:Lihat: "Fath al-Bari" karya Ibnu Hajar 1

.dan "al-Tamhid": 6/42 ",134/1"(128/1)Bahasa Indonesia: Pilarnya ada enam: Beriman kepadaAllah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul- Nya, hari akhir, dan takdir, baik yang baik maupun yang.buruktakdir, dan rasa malu adalah bagian dari iman

karena iman adalah ketaatan dan pelepasan, dan orang.yang rendah hati mendedikasikan hidupnya untuk dosa,Hal ini ditunjukkan oleh kata-kata Yang Terpilih semoga doa dan kedamaian Allah besertanya: "Di antara:kata-kata kenabian awal yang dipahami orang adalahJika kamu tidak malu, lakukanlah apa pun yang

kamu':inginkan.'" 1. Ini adalah ancaman, dan artinya adalah sebuah pernyataan, yaitu, siapa pun yang tidak malu.dapat melakukan apa pun yang diinginkannya Dikatakan bahwa itu adalah izin, yaitu, lihatlah tindakan yang ingin Anda lakukan, dan jika itu adalah sesuatu yang Anda tidak malu, maka lakukanlah. Yang pertama.lebih benar dan merupakan pendapat mayoritas. 2 Pernyataan beliau, "Dan rukunnya ada enam," tidak adapertentangan antara rukun iman dan cabang-cabang,iman, karena intinya adalah jika iman berarti keyakinan maka itu adalah enam rukun. Karena keenam rukun itu adalah keyakinan, tetapi jika kita mengatakan bahwa iman mencakup tindakan, jenis dan macamnya, maka jumlahnya tujuh puluh. Jadi hadis tentang rukun-rukun tersebut mengacu pada masalah keyakinan, yang merupakan dasar-dasar iman. Adapun hadis tentang,tujuh puluh," mengacu pada penjelasan sifat-sifat baik"yang merupakan tindakan. 1 Diriwayatkan oleh Al- Bukhari: "6/515," "10/527-Fath" dari hadis Abu Mas'udAl-Ansari Al-Badri (ra dengan dia), dan pernyataan'beliau: "Jika kamu tidak malu" dengan penambahan yadan kasra pada ha', dan orang yang menggunakan mood yusif akan menghapus ya' yang kedua karena itu dari "istahaaya. Dikatakan pula: "Jika

kamu tidak maludengan penghapusan ya' untuk suasana juzf, dengan kasra pada ha', yang diringankan dari istahaaya. Al- Jardani mengatakan hal ini dalam tafsirnya tentang:"Empat Puluh Hadis: "hal. 146."2 "Madarij As-Salikeen".259/2"(129/1). . . . .Pernyataan-Nya: "Beriman kepada Allah" Ini adalah rukun pertama. Iman kepada Allah mencakup empat hal: Iman kepada keberadaan Allah SWT, iman kepada Ketuhanan-Nya, dan iman kepada Keilahian-Nya, danini telah disebutkan sebelumnya. Keempat: Iman kepada:nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan artinya adalah Menegaskan apa yang telah Allah SWT tegaskan untuk diri-Nya dalam Kitab-Nya atau Sunnah Rasul-Nya (damai dan berkah Allah besertanya) tentang nama- nama dan sifat-sifat dengan cara yang sesuai dengan,Keagungan dan Kebesaran-Nya, tanpa mendistorsimengingkari, menentukan, atau menyamakannya dengan-Nya. Allah SWT berfirman: {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.} 1. Pernyataan-Nya: "dan para malaikat-Nya" Ini adalah rukun kedua, yaitu imankepada para malaikat. Para malaikat adalah entitasagung yang diciptakan oleh Allah dari cahaya. Bahasa Indonesia: Mereka menyembah Allah, Yang

Maha Tinggi, dan tidak mendurhakai Allah dalam apa yang Dia perintahkan kepada mereka. Mereka melakukan apayang diperintahkan kepada mereka. Tidak ada yang tahujumlah mereka kecuali Allah, Yang Maha Tinggi. Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan tidak ada yang tahu tentara Tuhanmu kecuali Dia.} 2. Apa yang menunjukkan jumlah mereka yang besar dan bahwa,tidak ada yang dapat menghitungnya kecuali AllahYang Maha Tinggi, adalah apa yang disebutkan dalam hadits dengan isnad yang sahih mengenai al-Bayt al- Ma'mur, di mana Rasulullah (saw) bersabda: “Al-Bayt al- Ma'mur berada di langit ketujuh di seberang Ka'bah. Itu dikunjungi setiap hari oleh tujuh puluh ribu malaikat yang tidak pernah kembali ke sana.” 3. Ini adalah bukti bahwa tidak ada yang dapat menghitung jumlahmalaikat kecuali Allah. Kepercayaan kepada para malaikat tidak lengkap kecuali kondisi tertentu terpenuhi: 1. Surah Ash-Shura, ayat: 11. 2. Surah Al-Muddaththir, ayat: 31. 3. Diriwayatkan oleh Al-”.Bukhari: “3036” dan Muslim: “259/162(130/1). . . . .Yang pertama: Kepercayaan pada keberadaan mereka — dan bahwa mereka adalah makhluk ciptaan yang menyembah Allah dan melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka. Hal kedua: Kepercayaan

pada zat yang namanya kita ketahui, dan untuk zat yang namanya tidak kita ketahui, kepercayaan kepadanya secara umum. Kita tahu dari teks-teks dalam Al-Qur'an dan Sunnah nama-nama beberapa malaikat, seperti Jibril: yang dipercaya dengan wahyu, Mikail: yang dipercaya dengan hujan dan tanaman, Israfil: yang:dipercaya dengan meniup terompet, dan Malaikat Mautyang dipercaya dengan mengambil jiwa. Kita tahu nama-nama malaikat ini, jadi kita percaya kepada mereka. Adapun yang lain yang namanya tidak kita.ketahui, kita percaya kepada mereka secara umum Malaikat Maut disebutkan dalam beberapa narasi sebagai Azrael," tetapi ini belum terbukti. Nama aslinya adalah":Malaikat Maut, sebagaimana Allah SWT berfirmanKatakanlah, “Malaikat Maut yang ditugaskan kepadamu} .akan mencabut nyawamu.”} 1Ketiga: Kami beriman kepada apa yang kami ketahui tentang sifat dan rupa mereka, termasuk apa yang diriwayatkan Imam Ahmad dalam “Musnad”-nya dari Abdullah bin Mas’ud, yang berkata: “Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, melihat Jibril dalam wujud aslinya, dengan enam ratus sayap, yang masing-masing memenuhi cakrawala. Dari sayapnya jatuh warna-warna yang

berkilau, mutiara, dan batu rubi, yang Allah Maha Mengetahui.”2 Yang dimaksud dengan warna-warna yang berkilau adalah benda-benda yang berbeda warnanya. Ini menunjukkan kekuasaan,Sang Pencipta, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan dan menunjukkan sifat Jibril, semoga kedamaian besertanya, bahwa ia memiliki enam ratus sayap, yang masing-masing memenuhi cakrawala. Tidak dapat,dikatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:”Surah As-Sajdah, ayat: 11.2 “Al-Musnad 1 Syekh Ahmad Shakir berkata: Sebuah mata rantai ”282/5“ yang kuat. Ibnu Katsir berkata dalam “Al-Bidayah wa Al- Nihayah” (1/44): Ini adalah mata rantai yang baik dan.kuat(131/1). . . . .Bagaimana ia melihat enam ratus sayap? Dan

bagaimana Rasulullah (saw) menghitung enam ratus itu meskipun satu sayapnya memenuhi cakrawala? Kita katakan: Karena hadis telah diriwayatkan dan para ulamatelah mengesahkan rantai periwayatannya, kita tidak membahas bagaimana, karena Allah SWT mampu menunjukkan kepada Nabi-Nya (saw) apa yang tidak dapat kita bayangkan dan tidak dapat kita tahan. Perkara keempat: Yang hakiki dalam masalah iman kepada malaikat adalah iman kepada apa yang kita ketahui

tentang perbuatan dan tugas mereka yang ditunjukkan,oleh nash-nash. Jibril, saw, dipercayakan dengan wahyuMalaikat Maut dipercayakan dengan tugas mengambil jiwa, ada malaikat yang dipercayakan dengan janin dalam kandungan ibunya, menuliskan rezeki danumurnya, ada malaikat yang dipercayakan dengan anak- anak Adam {Dia memiliki malaikat yang mengikutinya dari depan dan belakangnya, menjaganya dengan perintah Allah}1, dan ada malaikat yang dipercayakan untuk menuliskan nama-nama orang pada hari Jumat sebelum khatib masuk2 dan hal-hal lain yangditunjukkan oleh teks. Pernyataan penulis, semoga Allah merahmatinya: "Dan Dia menuliskannya" Ini adalah pilar ketiga, yaitu iman kepada kitab-kitab, dan yang dimaksud dengan kitab-kitab adalah: kitab-kitabsurgawi yang Allah SWT turunkan kepada para Rasul-Nya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan rahmat bagi mereka sehingga mereka dapat mencapai.kebahagiaan di kedua tempat tinggalIman kepada kitab-kitab tidak sempurna kecuali melalui:empat halPertama: Iman bahwa kitab-kitab itu benar-benar diturunkan oleh Allah. Kedua: Beriman kepada kitab-,kitab yang kita ketahui namanya, seperti Al-

Qur'anTaurat, Injil, dan Zabur. Adapun kitab-kitab yang tidak kita ketahui namanya, kita beriman kepada mereka secara umum. 1 Surah Ar-Ra'd, ayat: 11.2."Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "2/366", "6/304-Fath(132/1)...Maka, tidak boleh menggunakan salah satu dari ini dalam keadaan apa pun, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Yang demikian{.itu lebih baik dan lebih tepat untuk penghakiman akhirPernyataan beliau: “dan para Rasul-Nya” Ini adalah .1 rukun keempat, yaitu iman kepada para Rasul. Rasul:adalah bentuk jamak dari Rasul, dan beliau adalah seseorang yang diutus Allah kepada suatu kaum dan menurunkan kitab kepadanya, atau Dia tidak menurunkan kitab kepadanya, melainkan Dia menurunkan kepadanya suatu hukum yang tidak ada dalam hukum orang sebelumnya. Adapun Nabi, semoga,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian beliau adalah: orang yang diperintahkan Allah untuk kembali kepada hukum yang telah ada sebelumnya tanpa menurunkan kitab kepadanya, atau mengilhaminya dengan hukum baru, baik yang membatalkan atau tidak.

Berdasarkan hal ini, setiap .Rasul adalah Nabi, tetapi tidak sepenuhnya NabiDikatakan bahwa keduanya sinonim, tetapi yang pertama lebih tepat. 2 Berdasarkan dalil firman Allah Surah An-Nisa, ayat: 59. 2 Lihat: Kitab 1

.Prophets” karya Sheikh Al-Islam Ibn Taymiyyah: hal“Adwaa Al-Bayan”: 5/735, “Al-Iman” karya Sheikh“ ,172Al-Islam Ibn Taymiyyah: hal. 6-7, dan “Memorandum.on Monotheism” karya Sheikh Abdul Razzaq Afifi: hal.45(133/1). . . . .Allah SWT: {Sesungguhnya, Kami telah menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Para nabi yang berserah diri [kepada Allah] telah memutuskan dengan Kitab Taurat itu.} 1 Maka Allah SWT menyebutkan bahwa para nabi Bani Israel memutuskan dengan Kitab Taurat, meskipun Kitab Taurat itu telah diturunkan kepada nabi pertama di antara mereka, yaitu Musa, saw. Iman kepada para Rasul mencakup empat hal: Pertama: Iman bahwa risalah mereka benar dari Allah SWT, dan bahwa mereka tidak,datang dengan sesuatu dari diri mereka sendiri sebagaimana Allah SWT berfirman tentang Nabi kita Muhammad, saw: {Dan dia tidak berbicara dari hawa nafsunya.} 2. Kedua: Iman bahwa kami mengetahui nama-nama sebagian dari

mereka, dan bahwa ada para Rasul yang kami percayai secara umum, tetapi kami .tidak mengetahui nama-nama mereka, kecuali sedikitKetiga: Iman kepada apa yang diriwayatkan dengan shahih dari mereka. Keempat: Bekerja sesuai dengan hukum orang yang diutus kepada kita dari antara mereka, yaitu penutup mereka, Muhammad, semoga damai dan berkah besertanya. 3. Pernyataannya: "Dan Hari Akhir" Ini adalah pilar kelima, yaitu iman kepada Hari Akhir, dan yang dimaksud dengannya adalah Hari Kebangkitan, di mana Allah akan membangkitkan ciptaan untuk penghakiman dan pahala. Disebut Hari Akhir karena tidak ada hari setelahnya, karena penduduk Surga akan menetap di Surga dan penduduk Nerakaakan menetap di Neraka. Iman kepada Hari Akhir hanya,dicapai melalui tiga hal: 1. Surah Al-Ma'idahayat: 44.2. Surah An-Najm, ayat: 3.3. Lihat: "Pengantar".Singkat tentang Akidah Islam": "hal. 27 dan selanjutnya(134/1):Dalil bagi keenam rukun ini adalah firman Allah SWTKebenaran itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke}arah timur atau barat, tetapi kebenaran itu adalah milik orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, para,malaikat, kitab suci, dan para nabi} [QS. Al-Arafah.[17:20 —.Kedua: Iman kepada

pertanggungjawaban dan pahalaKetiga: Iman kepada surga dan neraka. Kita akan.membahas tentang kebangkitan nanti, insya Allah Firman-Nya: "Dan takdir itu ada kebaikan dankeburukannya." Ini adalah rukun keenam, dan yang dimaksud dengan takdir adalah ketetapan Allah tentang apa yang akan terjadi sesuai dengan pengetahuan dan kebijaksanaan-Nya, Maha Suci Dia. Iman kepada takdir hanya sempurna melalui empat hal: Pertama: Iman kepada ilmu Allah dan bahwa Dia mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang akan terjadi, dan bagaimana hal itu akan terjadi. Kedua: Iman kepada firman yang tertulis dan bahwa Allah telah menuliskan apa yang Dia ketahui akan terjadi hingga Hari Kiamat. Ketiga: Iman bahwa tidak ada yang terjadi di alam semesta ini kecuali atas kehendak Allah. Keempat: Keyakinan bahwa Allah SWT menciptakan segala ciptaan, perbuatan, dan:tindakan mereka. Penulis berkata tentang hal-hal ini Pengetahuan tentang tulisan-tulisan Guru kita adalah kehendak dan ciptaan-Nya, yang merupakan penciptaan dan pembentukan. Beliau bersabda: "Bukti dari enam rukun ini adalah firman Allah SWT: {Kebenaran bukanlah bahwa kamu menghadapkan wajahmu ketimur atau ke barat, tetapi kebenaran itu

adalah milikorang yang beriman kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab suci, dan para nabi.}" 1 Jadi, ayat ini.mencakup lima dari 1 Surah Al-Baqarah, ayat: 177(135/1). . . . .Rukun Iman. Allah SWT berfirman: {Kebenaran bukanlah bahwa kamu menghadapkan wajahmu ke arahtimur atau barat} artinya: Kebenaran bukanlah menghadap ke timur atau barat, tetapi kebenaran yang.hakiki adalah iman dan akibat iman berupa amal salehAdapun hanya menghadap ke barat, ini tidak menunjukkan makna yang dimaksud. Kalau tidak, para ulama telah menyebutkan bahwa orang Yahudi menghadap ke barat dan orang Kristen menghadap ke timur. Namun, Allah mengingkari bahwa ini adalah kebenaran; karena mereka tidak mencapai iman kepada Allah, para malaikat, kitab suci, para nabi... dll.; Itulah sebabnya Allah SWT mengingkari tindakan mereka dan berfirman: {Kebenaran bukanlah bahwa kamu menghadapkan wajahmu}, dan "kebenaran" dalam kasus "akusatif adalah predikat lanjutan untuk "tidak," dan "itu dan apa yang diikuti olehnya adalah dalam interpretasi sumber yang kata bendanya tertunda. Interpretasinya adalah: "Kebenaran bukanlah bahwa kamu menghadapkan wajahmu." Kesalehan adalah istilah yang

komprehensif untuk setiap perbuatan baik, dari keyakinan dan perbuatan. Ibnu Katsir meriwayatkan dalam "Tafsir"-nya atas otoritas Sufyan al-Tsauri bahwa ia berkata: "Ini semua adalah jenis-jenis kesalehan." Ibnu Katsir berkata: "Siapa pun yang dijelaskan oleh ayat ini telah memasuki seluruh ikatan Islam dan memahami esensi dari semua kebaikan."1Mengenai ayat ini, dilaporkan dalam hadits Abu 1 Dzar bahwa ia bertanya kepada Rasulullah (damai dan,berkah besertanya), dengan mengatakan: Ya Rasulullah apakah iman itu? Maka Nabi (damai dan berkah ,besertanya) membacakan ayat ini kepadanya. NamunIbnu Katsir berkata: Hadits ini terputus karena.diriwayatkan oleh Mujahid atas otoritas Abu DzarMujahid tidak bertemu Abu Dzar, karena dia telah lama.meninggal. Inilah yang dikatakan al-Hafiz Ibnu Katsir Adapun Al-Hafiz Ibn Hajar, beliau menyebutkan hadis tersebut dalam "Fath Al-Bari" dan berkata: "Para ulamanya terpercaya, dan Al-Bukhari tidak ".memasukkannya karena tidak memenuhi kriterianya Frasa "karena tidak memenuhi kriterianya" ini membingungkan saya karena seolah-olah menunjukkan bahwa hadis tersebut shahih. Jika Al-Hafiz mengira hadis tersebut terputus, beliau tidak akan.mengatakannya

karena tidak memenuhi kriterianyaFrasa "para ulamanya terpercaya" bukanlah bukti adanya rantai periwayatan yang berkesinambungan atau.keaslian hadis, sebagaimana lazim dalam terminologi Kemudian saya melihat dalam "Ithaaf Al-Mahra" (14/183) karya Al-Hafiz Ibn Hajar sesuatu yang sejalan dengan.perkataan Ibn Katsir. Dan Allah Maha Mengetahui(136/1):Bukti takdir adalah firman Yang MahakuasaSesungguhnya, segala sesuatu Kami ciptakan dengan}. {takdirFirman-Nya: "Bukti takdir adalah firman Yang — Mahakuasa: {Sesungguhnya, segala sesuatu Kami ciptakan dengan takdir} 1, artinya: Kami menciptakan setiap hal, baik ciptaan atas dan bawah, dengan takdirsebelum penciptaannya. Ini dilakukan dengan menuliskannya di Tablet yang Diawetkan, sehingga,terjadi seperti yang tertulis, dengan waktu dan takdirnyadan semua atribut yang dikandungnya. Allah SWT berfirman: {Dan Dia menciptakan segala sesuatu dan menentukannya dengan [ketepatan] tekad.} 2. Atas otoritas Abdullah bin Amr bin al-Aas, semoga Allah senang dengan mereka berdua, yang berkata: Saya mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: “Allah menuliskan takdir penciptaan lima

puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi.” 3. Dari Tawus rahimahullah, ia berkata: Aku mengenal beberapa sahabat Rasulullah, shalawat dan salam, yang berkata: Segala sesuatu ada takarannya. Ia berkata: Dan,aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shalawat dan salam, bersabda: "Segala sesuatu ada takarannya, bahkan antara ketidakmampuan dan.kecerdasan, atau kecerdasan dan ketidakmampuan." 4Ibnu Katsir, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Para imam Sunnah menggunakan ayat mulia ini sebagai dalil,untuk membuktikan takdir Allah bagi ciptaan-Nyayaitu pengetahuan-Nya tentang segala sesuatu sebelum,mereka tercipta, dan Dia menuliskannya, berfirmanDia adalah Pencipta mereka.’ Mereka menjawab‘dengan ayat ini dan ayat-ayat serupa, dan apa yang telah diriwayatkan dengan makna yang sama dari:”Surah al-Qamar, ayat: 49. 2 “Tafsir Ibn al-Sa’di 1 dan “Aysar al-Tafasir”: 4/370, dan ayat tersebut ”,145/5“dari Surat Al-Furqan, No. 2. 3 Diriwayatkan oleh.Muslim: “No. 2635.” 4 Diriwayatkan oleh Muslim: “No,Menjadi pintar adalah lawan dari tidak mampu ”.2655 dan itu adalah aktivitas dan keterampilan dalam berbagai hal. Artinya adalah bahwa orang yang

tidak.mampu telah memperkirakan ketidakmampuannya Dan orang yang cerdas telah memperhitungkan kecerdasannya. Demikianlah yang dikatakan oleh Al-.Nawawi rahimahullah(137/1):"Tingkat Ketiga"Ihsan adalah salah satu pilar. ----- Hadits shahihtentang mazhab Qadariyah1 yang unggul di akhir zaman.para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka... "2Pernyataan beliau: " Tingkat Ketiga: Ihsan adalah salah".satu pilarIhsan pada dasarnya ada dua jenis: Ihsan dalam ibadah kepada Sang Pencipta, yang dimaksud di sini, dan Ihsan,dalam hak-hak ciptaan, yang ada dua jenis: Ihsan wajib yaitu memenuhi hak-hak wajib dengan cara yang paling sempurna, seperti menghormati orang tua, menjaga tali silaturahmi, dan berlaku adil dalam segala urusan. Jenis ini mencakup kebaikan terhadap hewan, kemudian kebaikan dalam menyembelih, berdasarkan apa yang diriwayatkan dalam hadits shahih bahwa Nabi, semoga Allah SWT., bersabda: "Allah telah mewajibkan Ihsan dalam segala hal, maka jika kamu membunuh, makabunuhlah dengan cara yang lebih baik, dan jika kamu menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang lebih baik." 3. Jenis Kedua: "Ihsan sunnah, yaitu yang,melampaui kewajiban dalam hal memberi nafkah fisikfinansial, atau manfaat

intelektual, sehingga seseorang membantu seseorang yang membutuhkan bantuannya dengan tubuhnya atau 1 Mereka adalah orang-orang yang mengatakan bahwa hamba itu independen dalam kehendak dan takdirnya, dan bahwa kehendak Tuhan Yang Maha Esa tidak... Kekuasaannya memiliki efek padanya, dan ini ditolak oleh hukum Islam karena:bertentangan dengan pernyataan Allah Yang Maha Esa{Allah adalah Pencipta segala sesuatu}. Itu juga ditolakoleh akal karena alam semesta adalah milik Allah Yang Maha Esa dan manusia adalah bagian dari alam semesta ini, jadi dia dimiliki oleh Allah Yang Maha Esa. Seorang budak tidak memiliki hak untuk membuang apa yang dimiliki oleh pemiliknya kecuali dengan izin dan:"kemauannya. "Pengantar Singkat tentang Kredo Islam.hlm. 63-64.Tafsir Ibn Kathir": 7/457" 2.Diriwayatkan oleh Muslim: No. 1955 3(138/1)Yaitu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya, dan.jika tidak melihat-Nya, maka Dia melihatmuDengan harta atau ilmunya, semua ini termasuk dalam — kategori ihsan (kebaikan), dan jenis ihsan yang palingbesar adalah berbuat baik kepada orang yang telah berbuat salah kepadamu, sebagaimana Allah SWT;berfirman: {Tolaklah kejahatan dengan yang lebih

baikdan lihatlah, orang yang antara kamu ada permusuhan.(akan menjadi) seolah-olah dia adalah teman yang setia Dan tidak ada yang dianugerahi itu kecuali orang-orang yang sabar, dan tidak ada yang dianugerahi itu kecuali.orang yang memiliki bagian yang besar.} 1Pernyataannya: “Satu pilar, yaitu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, dan jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.” Arti:dari pernyataannya: “Menyembah Allah” adalah Menyembah Tuhanmu melalui ibadah fisik, seperti shalat dan puasa, atau ibadah finansial, seperti mengorbankan hewan, memberi hadiah, atau bersedekah. Anda melakukan ibadah ini dalam keadaanini "seolah-olah Anda melihat-Nya," artinya: seolah-olah Anda melihat dan menyaksikan Ketuhanan Anda. Ini menginspirasi dua hal: Pertama: Ketulusan dalam beribadah kepada Allah SWT, sehingga seseorang tidak beribadah kepada-Nya untuk pamer, reputasi, atau.pujian, sambil meyakini bahwa Allah melihatnyaKedua: Menguasai ibadah dan melakukannya dengan baik. Jadi, seseorang berdoa seperti doa orang yang melihat Tuhannya saat ia melihat Tuhannya. Tidak diragukan lagi bahwa jika seorang Muslim menyadari makna ini, itu akan menjadi salah satu

pendorong terbesar untuk ketulusan dan penguasaan ibadah. Itu juga akan menjadi salah satu pendorong terbesar bagi pikiran seseorang untuk tidak mengembara selamasalatnya dan disibukkan dengan pikirannya atau dengan:obsesi yang muncul padanya selama salat. 1 LihatBahjat Qulub al-Abarar" oleh Sheikh Abd al-Rahman"al-Sa'di, hlm. 156, dan dua ayat tersebut berasal dari.Surat Fussilat, No. 34, 35(139/1)Setiap orang yang berbuat baik adalah seorang ...Muslim yang beriman, tetapi tidak setiap Muslim adalah orang yang berimandanberbuat baik. 1 Beberapa ulama menggambarkan ketiga tingkatan ini sebagai tiga lingkaran, yang masing- masing berada di dalam lingkaran lainnya. Lingkaran,pertama adalah lingkaran yang lebar, lingkaran Islam karena orang-orang Islam lebih banyak jumlahnya daripada orang-orang yang beriman. Seseorang mungkin tampak sebagai seorang Muslim tetapi bukan seorang yang beriman. Sebagaimana akan kami sebutkan sebentar lagi, Insya Allah, lingkaran yang paling lebar adalah lingkaran Islam, dan di dalamnya terdapat lingkaran iman. Yang lebih sempit dari itu adalah lingkaran ihsan. Siapa pun yang berada di dalam,ketiga lingkaran tersebut adalah seorang Muslim seorang yang

beriman dan berbuat baik. Jika ia meninggalkan lingkaran yang lebih kecil, yang kami maksud dengan lingkaran ihsan, ia adalah seorang Muslim yang beriman. Jika ia meninggalkan lingkarankedua, ia adalah seorang Muslim dalam 1Lihat: Kitab “Al-Iman” karya Syekh Al-Islam Ibnu.Taimiyah, hlm. 6(140/1):Dalilnya adalah firman Yang MahakuasaSesungguhnya Allah beserta orang-orang yang} bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik.} Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan berserahlah kepada Yang Maha Perkasa lagiMaha Penyayang, yang melihatmu ketika kamu berdiridan gerakan-gerakanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.} Tampaknya dia bukan orang beriman, dan bahkan lebih tepat lagi bahwa dia bukan orang yang berbuat baik. Orang-orang yang berbuat baik adalah orang-orang yang terpilih dan yang tulus di antara para jamaah yang beriman. Inilah sebabnya Al- Qur'an mengatakan tentang mereka apa yang tidak disebutkan tentang yang lain. Dia berkata: "Dalilnya adalah firman Yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik}1." Ayat ini berisi bukti keunggulan para pelaku

kebaikan yang takut kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan tidak meninggalkan kewajiban-Nya atau melanggar larangan-Nya. Persahabatan ini merupakan persahabatan khusus, persahabatan yang membawa kemenangan, dukungan, dan bimbingan, disamping persahabatan umum. Makna firman Allah:SWT: {Dan orang-orang yang berbuat baik}, yaitu dalam menaati Tuhan mereka dan beribadah kepada- Nya dengan tulus, niat dan tujuan yang tulus, serta mengamalkan apa yang telah Allah tetapkan dan apa yang telah dijelaskan oleh Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Firman- Nya: “Dan firman-Nya, Yang Maha Tinggi, {Dan berserahlah kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, yang melihatmu ketika kamu berdiri dan.gerakanmu di antara orang-orang yang sujudSesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.} 2 Ayat-ayat ini juga mengandung bukti ihsan, yaitu firman-Nya: {Yang melihatmu ketika kamu berdiri dan gerakanmu di antara orang-orang yang sujud.} Maka Allah, Yang Maha Tinggi, memerintahkan Nabi-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk berserah diri kepada Tuhannya dalam semua urusannya, karena Dia,

Maha…Suci Dia, "Maha Perkasa," yang berarti: kuat dan tidak Maha Penyayang, yaitu, kepada orang-orang yang beriman di antara hamba-hamba-Nya. {Yang melihatmu ketika kamu berdiri}, yaitu, ketika kamu.berdiri untuk salat:Surah An-Nahl, ayat: 128. 2 Surah Ash-Shu'ara, ayat 1.220-217(141/1) Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan kamu tidakterlibat dalam suatu urusan, dan tidak membaca darinya suatu Al-Qur'an, dan tidak mengerjakan suatu amal melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu terlibat di dalamnya.} Ayat tersebut-- ...Dalil dari Sunnah adalah hadits Jibril yang terkenal .Jadi kamu shalat sendirian di malam hari. {Dan --- kamu berbalik di antara orang-orang yang sujud} Waw adalah kata sambung. "Dan kamu berbalik" terhubung Nya: "Dan dalil dari Sunnah adalah hadits Jibril yang(142/1)Dari Umar binKhattab radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Ketika kami sedang duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa.sallam— ... Kondisional ini memiliki tiga kegunaan "Digunakan tanpa alif, sehingga diucapkan: "bayna dengan ba, ya, dan ṽ. Engkau berkata: Aku duduk di,antara Zaid dan Amr." Digunakan dengan alif setelah ṽ,bayna." Penggunaan ketiga adalah dengan alif setelah ṽ" dengan tambahan "ma" "baynama." "Ma" ini sepenuhnya

redundan dan tidak memerlukan kasus genitif karena bayna" genitif apa yang datang setelahnya, karena",ditambahkan padanya. Jika "ma" ditambahkan padanyaitu membuatnya tidak berfungsi. Itulah sebabnya kata ganti "nahnu" datang setelahnya, dan tidak dalam kasus-genitif. 1. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "1141Fath" dari hadits Abu Hurairah (ra dengan dia), danMuslim: "Nos. 8, 9, 10" dari hadits Umar bin Al-Khattab.(ra dengan dia) dan Abu Hurairah (ra dengan dia). 2 ".Sharh Al-Arba'in" oleh Ibn Daqiq Al-Eid: "hal. 11"(143/1)Ketika seorang laki-laki berpakaian sangat putih dan,berambut sangat hitam menampakkan diri kepada kami tanpa jejak perjalanan yang terlihat padanya dan tak seorang pun dari kami mengenalinya, ia duduk di samping Nabi Muhammad saw. Ia menyandarkan lututnya di lutut Nabi, meletakkan telapak tangannya di,paha Nabi Muhammad saw. Ia berkata, "Ya Muhammad,ceritakan kepadaku tentang Islam." Beliau bersabda Yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan" bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, puasa Ramadan, dan haji,ke Baitullah jika engkau mampu." Beliau berkataEngkau benar." Kami takjub karena ia bertanya dan ia"

mempercayainya. Beliau berkata, "Ceritakan kepadaku tentang iman." Beliau berkata, "Yaitu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir, baik yang baik maupun yang buruk." Beliau berkata, "Ceritakan kepadaku tentang ihsan." Beliau berkata, "Yaitu menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka Dia melihatmu." Dia berkata, "Beritahukankepadaku tentang Hari Kiamat." Dia bertanya, "Apa yang ditanyakan?" Dia berkata: "Dia yang tahu lebih banyak:tentangnya daripada penanya lebih tahu." Dia berkataBeritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya." Dia" berkata: "Bahwa seorang wanita budak akan melahirkan majikannya, dan bahwa kamu akan melihat para penggembala bertelanjang kaki, telanjang, dan melarat ".berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi,Dia berkata: "Jadi dia pergi dan kami tinggal sebentarlalu dia berkata: 'Wahai Umar, tahukah kamu siapa penanya itu?' Kami berkata: 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Dia berkata: 'Ini adalah Jibril yang telah datang'.untuk mengajarimu urusan agamamuPerkataannya: "Ketika seorang pria dengan pakaian — " yang sangat putih muncul kepada kami." Para

ulama berkata: Kami mendapat manfaat dari ini Sangat diinginkan untuk memperbaiki penampilan dan,kebersihan seseorang ketika memasuki para ulama:orang-orang saleh, dan raja-raja. Perkataannya Memiliki rambut yang sangat hitam." Menurut Ibnu" Hibban: “Memiliki janggut yang sangat hitam.”1. 1”.Sahih Ibnu Hibban” Al-Ihsaan: “1/390“(144/1). . . . .Perkataannya: “Tidak ada jejak perjalanan yang terlihat —padanya, dan tidak seorang pun dari kami mengenalinya.” Ini termasuk arti keheranan, karena diaasing bagi mereka, tetapi tidak ada jejak perjalanan yang terlihat padanya. Umar (ra dengan dia) menyangkal bahwa ada dari mereka yang hadir mengenalinya, yang mungkin tampak bermasalah. Namun, sebuah narasi menyatakan: “Orang-orang saling memandang dan berkata: Kami tidak mengenal orang ini…” Ini menunjukkan bahwa Umar membuat keputusan ini.berdasarkan apa yang dikatakan oleh mereka yang hadirPernyataannya: “Sampai dia duduk di sebelah Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) dan menyandarkan lututnya ke lututnya” Kata ganti genitif dalam pernyataannya: “menyandarkan lututnya” mengacu pada”pria itu. Kata ganti dalam pernyataannya:

“berlututmengacu pada Rasulullah (saw), yang berarti bahwa ia duduk di hadapan Nabi (saw) sebagaimana orang duduk dalam doa selama tasyahud atau ketika duduk di antara.dua sujud, jadi ia duduk dekat dengan Nabi (saw)”Pernyataannya: “dan meletakkan tangannya di pahanya”.Ada kemungkinan dalam pernyataannya: “di pahanyaEntah yang dimaksud adalah: pahanya sendiri, yang,berarti: ia meletakkan tangannya di pahanya sendiri atau yang dimaksud adalah: ia meletakkan tangannya di paha Nabi (saw), seolah-olah ia ingin dengan ini.memperhatikan dan mendengarkan Nabi (saw) Sebagian ulama berkata: Malah, bisa jadi ia ingin menyembunyikan masalahnya lebih lanjut, dan bahwa ia adalah seorang Badui yang telah mencapai tingkat kekasaran ini, sehingga ia meletakkan tangannya di atas lutut Nabi (saw). Banyak mufasir lebih memilih bahwa ,kata ganti tersebut merujuk kepada Nabi (saw)berdasarkan apa yang disebutkan dalam beberapa riwayat, seperti dalam al-Nasa'i, yang berkata: "Lalu ia meletakkan tangannya di atas lutut Nabi (saw)."1 Ini menghilangkan ambiguitas. Jika ini adalah riwayat".Sunan al-Nasa'i": "8/101" 1 (145/1)...Itulah sebabnya para sahabat, semoga Allah meridhoi.mereka,

menaati perintah dan ajaran Allah SWT ini:Tidak seorang pun dari mereka yang mengucapkan Wahai Muhammad" kecuali jika dia adalah seorang" Badui yang datang dari padang pasir. Mungkin dia,mengatakan hal itu untuk melebih-lebihkan masalahatau karena para malaikat tidak termasuk dalam larangan ini, sebagaimana dikatakan Ibnu Allan dalam komentarnya tentang Riyad as-Salihin2. Diriwayatkan,dalam hadits Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya,bahwa dia berkata: "Wahai Rasulullah."3 Kemudianriwayat yang kita miliki tidak menyebutkan bahwa dia memberi salam, dan diriwayatkan dalam beberapa riwayat, seperti dalam al-Nasa'i4, "bahwa dia memberi salam." Jadi, mungkin beberapa perawi tidak meriwayatkannya. Al-Hafiz berkata: Ini adalahpendapat yang dapat diandalkan, atau dia tidak memberisalam, dan dia bermaksud menyembunyikannya dan.melakukan apa yang dilakukan orang-orang Badui Akan tetapi, orang yang mengucapkan salam lebih,utama daripada orang yang tidak mengucapkan salam karena hal ini merupakan tambahan dan diterima. 1Surah An-Nur, ayat: 63.2 “Dalil Al-Fatihin”: “1/216.”3Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “8/513-Fath,” dan”.Muslim: “No. 10.”4 Lihat: “Sunan An-Nasa’i”: “8/101(146/1)..Kita telah membahas

rukun-rukun ini sebelumnya ... Sabda beliau: "Beliau berkata: Engkau benar, maka kami "pun takjub kepadanya." Makna "kami takjub kepadanya.adalah: kami takjub kepadanya atau karena beliau Pernyataan beliau: "Beliau bertanya dan mempercayainya," artinya: para sahabat (radhiyallahu'anhu) takjub dengan kondisi beliau, karena pertanyaan,tersebut menunjukkan kurangnya ilmu si penanya sedangkan keimanan menunjukkan ilmunya. Pernyataan beliau: "Beliau berkata: Maka jelaskan kepadaku tentang,iman." Beliau berkata: "Iman itu beriman kepada Allah,para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan hari akhir, serta beriman kepada takdir, baik yang baik maupun yang buruk." Beliau berkata: "Engkau:benar." Umar (radhiyallahu 'anhu) tidak mengatakan "Maka kami pun takjub kepadanya, beliau bertanya dan mempercayainya," karena apa yang disebutkan sebelumnya sudah cukup. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab tentang keimanan dengan ”,bersabda: “Bahwa engkau beriman kepada Allahpadahal telah disebutkan dalam “Dua Shahih” dari hadits Ibnu Abbas dalam kisah delegasi Abd al-Qais bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: 1 “Fath al-.Bari”: 1/117(147/1). . . . .Ia berkata: “Tahukah

kalian apa arti beriman kepada Allah semata?” Mereka menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Ia berkata: “Kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad,adalah Rasulullah, mendirikan salat, menunaikan zakat berpuasa Ramadan, dan memberikan seperlima dari harta rampasan perang.” 1. Permasalahannya adalah dalam hadis Jibril, iman dijelaskan sebagai keyakinan batin dan Islam dijelaskan sebagai tindakan lahiriah, dan dalam hadis ini, iman dijelaskan dengan cara yang sama seperti Islam dijelaskan. Jawabannya: Kami katakan bahwa hadis Umar yang kami sampaikan merupakan bukti nyata perbedaan antara Islam dan iman. Islam dijelaskan melalui tindakan lahiriah, seperti ucapan lidah dan tindakan anggota badan, sedangkan iman dijelaskan melalui tindakan batiniah, seperti keyakinan dan perbuatan hati. Allah SWT berfirman: {Orang-orang ".Arab di padang pasir berkata, "Kami telah beriman,Katakanlah, "Kamu belum beriman, tetapi katakanlahKami telah berserah diri.'" [Surat Al-Arafah, 17:20]. Dan' :mengenai kisah kaum Luth, Allah SWT berfirmanMaka Kami keluarkan siapa saja yang ada di dalamnya} dari orang-orang yang beriman, tetapi Kami tidak mendapati di dalamnya selain sebuah rumah kaum

Muslim.} [Surat Al-Arafah, 17:30]. Hal ini membedakan antara orang-orang beriman dan kaum Muslim, karena rumah yang merupakan desa ini secara lahiriah adalah rumah Islam, karena di dalamnya terdapat istri Luth yang mengkhianati agamanya karena ia seorang yang,kafir. Pengusiran itu bukan untuk seluruh rumah inimelainkan Allah SWT berfirman: {Maka Kami keluarkan siapa saja yang ada di dalamnya dari orang-orang yang beriman}, artinya: tidak ada yang selamat dari rumah kaum Muslim ini kecuali orang-orang yang beriman. Ini,menunjukkan adanya perbedaan antara iman dan Islam jika tidak, rumahDiriwayatkan oleh Al-Bukhari: “1/129”, dan 1

Muslim: “23/17”.2 Surah Al-Hujurat, ayat: 14.3 Surah.Adh-Dhariyat, ayat: 35, 36(148/1). . . . .Pembicaraan ini membahas satu rumah, tetapi

digambarkan sebagai rumah Islam dalam satu hal, dan sebagai rumah orang beriman dalam hal lain. Adapun,hadis Ibnu Abbas, ia hanya menyebutkan satu kategoriyaitu Islam. Tidak diragukan lagi bahwa Islam, jika.digunakan secara umum, mencakup seluruh agama Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, agama di sisi.Allah adalah Islam} 1, maka iman termasuk di dalamnya,Demikian pula, jika iman disebutkan secara

terpisah,maka Islam dan amal saleh termasuk di dalamnya sebagaimana dalam perkataannya dalam hadis "Al-Shu'ab": "Iman memiliki tujuh puluh cabang, yang tertinggi adalah deklarasi 'La ilaha illa Allah', dan yang terendah adalah menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan." 2. Sabda beliau: “Beliau berkata: ‘Maka beritahukanlah kepadaku tentang Hari Kiamat.’ Beliau bersabda: ‘Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih mengetahuinya daripada orang yang bertanya.’” Hari Kiamat berarti waktu atau zaman sekarang, dan yang dimaksud dengan Hari Kiamat di sini adalah Kebangkitan, dan artinya adalah: Maka.beritahukanlah kepadaku tentang waktu Hari Kiamat Maka Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: “Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih,mengetahuinya daripada orang yang bertanya.” Artinyaorang yang ditanya tentang waktunya tidak lebih mengetahuinya daripada orang yang bertanya. Artinya adalah: Kalian tidak mengetahuinya dan aku tidak:mengetahuinya. Yang dimaksud dengan sabda beliauOrang yang ditanya tentangnya tidak lebih“ mengetahuinya daripada orang yang bertanya” adalah untuk menetapkan persamaan dalam mengingkari

pengetahuan tentang waktunya, yaitu, pengetahuan,tentangnya diingkari dariku dan darimu secara setaradan yang tidak dimaksud adalah persamaan dalam pengetahuan tentang waktunya. Huruf “ba” dalam sabda beliau: “dengan pengetahuan yang lebih” adalahredundan untuk menunjukkan penekanan; Karena ilmu tentang Hari Kiamat termasuk lima perkara yang Allah:simpan untuk diri-Nya, sebagaimana firman-Nya.Surah Ali Imran ayat 19.2 Lihat: “Iman” hal. 7 1

(149/1)— . . . . .Yang Mahakuasa berfirman: {Sesungguhnya, Allah memiliki pengetahuan tentang Hari Kiamat. Dia menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang menyadari apa yang akan dikerjakannya besok, dan tidak ada seorang.pun yang menyadari di tanah mana ia akan matiSesungguhnya, Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal.} 1, dan diriwayatkan dari Nabi, damai dan berkah besertanya, sebagaimana dalam hadits yang sahih, bahwa dia berkata: "Lima hal yang hanyadiketahui oleh Allah," dan dia menyebutkan di antaranya,penetapan Hari Kiamat 2. Dalam beberapa riwayatRasulullah (damai dan berkah besertanya) membacakan ayat ini saat menjawab seorang penanya. Katanya, "Dia berkata: 'Beritahukan

kepadaku tentang tanda- tandanya"' Ini adalah perkembangan bertahap dalam pertanyaan, artinya: Jika kamu tidak tahu kapan waktu.terjadinya, maka beri tahu aku tentang tanda-tandanyaTanda adalah bentuk jamak dari tanda, yang merupakan tanda. Dalam sebagian riwayat disebutkan, “Dan akan kuceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya.” Tanda-tanda dan pertanda-pertandanya memiliki makna yang sama. Yang dimaksud dengan tanda-tanda yang akan disebutkan kepadanya adalah tanda-tanda yang mendahului Hari Kiamat dalam jangka waktu yang panjang, dan itu adalah tanda-tanda kecil, bukan tanda- tanda yang muncul mendekati Hari Kiamat, yang merupakan tanda-tanda besar, seperti terbitnyamatahari dari barat, munculnya Dajjal, turunnya Isa(saw), dan lainnya. Perkataannya, “Bahwa hamba perempuan akan melahirkan majikannya” Ini adalah salah satu tanda-tanda Hari Kiamat. Dalam sebagian riwayat disebutkan, “suaminya,” dan makna selingkuhannya atau suaminya” adalah tuannya. Para“.ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan kalimat ini Salah satu pendapat yang ada adalah bahwa ini adalah berita bahwa para gundik akan bertambah banyak jumlahnya di akhir zaman, dan anak-anak mereka dari majikannya akan berada pada

kedudukan yang sama:dengan tuannya, khususnya 1 Surah Luqman, ayatLihat: “Tafsir Ibnu Katsir”: “6/354”,3 Lihat: “Fath Al- 34.2.”Bari”: “1/114”, dan “Sahih Muslim”: “No. 10(150/1). . . . .Jika uang bertambah dan anak laki-laki itu mulai — membuang-buang uang, dia akan menjadi tuan yang dipatuhi, dan budak perempuan ini akan melahirkan tuannya. Dikatakan: Hadits tersebut merupakan buktibahwa budak perempuan akan melahirkan raja di akhir,zaman, jadi ibu raja akan menjadi budak perempuan dan jika ibunya adalah budak perempuan dan dia menjadi raja, maka dia akan menjadi tuan bagi ibunya.dan rakyat lainnya, dan Allah Maha Mengetahui Pernyataannya: "Dan bahwa kamu melihat para gembala domba yang bertelanjang kaki, telanjang, dan melarat "berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi Ini adalah tanda lainnya. Bertelanjang kaki adalahbentuk jamak dari Haaf, yang berarti orang yang tidak memiliki sandal. Telanjang adalah bentuk jamak dari-Aar, yang berarti orang yang tidak memiliki pakaian. AlAwwal (jamak dari `A`il) adalah bentuk jamak dari `A`il`,("dengan bangga diterjemahkan sebagai "orang miskin)seperti dalam ungkapan penyair: "Dan orang miskin,tidak tahu kapan kekayaannya akan datang

kepadanya begitu pula orang kaya tidak tahu kapan ia akan.bergantung" yang berarti: ia akan menjadi miskinPernyataannya: "Para penggembala domba" dengan kasra pada ra' adalah bentuk jamak dari gembala, dan juga dijamakkan sebagai ra'is (para penggembala) dengan damma. Domba adalah bentuk jamak dari domba, dan merupakan salah satu bentuk jamak yang dibedakan dari bentuk tunggalnya oleh ha', seperti pohon (syajar) dan syajarah (pohon). Ia menyebutkan mereka secara khusus karena mereka adalah penggembala yang paling lemah, tetapi disebutkan dalam hadits Abu Hurairah dalam dua Shahih: "Para penggembala unta." Yang dimaksud adalah bahwa orang-orang dengan empat ciri ini: orang bertelanjangkaki, orang telanjang, orang yang bergantung, dan penggembala domba "berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi." Makna "berlomba-lomba:membangun gedung-gedung tinggi" adalahmeninggikan bangunan, dan hal ini juga berlaku untuk memperluas rumah, menambah tempat duduk, dan fasilitasnya. Rasulullah (saw) menyebutkan hal ini kepada orang-orang yang kondisinya bertelanjang kaki dan telanjang, dll. Artinya: Di akhir zaman, kekuatan mereka akan bertambah dan mereka akan memiliki harta di tangan

mereka. Alih-alih bertelanjang kaki dantelanjang, tidak memiliki apa pun selain domba, mereka akan mencapai tingkat kesombongan dan bermegah...dalam bangunan-bangunan mereka. Maka setiap orang(151/1)Al-Nawawi berkata: “Yang dimaksud dengan mereka ...adalah para penggembala yang hina, sebagaimana AllahSWT berfirman: {Tuli, bisu, dan buta,maka mereka tidak akan kembali} 2, artinya: karena mereka tidak mendapatkan manfaat dari lingkungan mereka, maka seolah-olah mereka tidak mendapatkannya. Inilah makna hadis yang benar, dan Allah Maha Mengetahui.”3. Pernyataannya: “Beliau berkata: Maka pergilah beliau, dan kami tinggal di sana’untuk waktu yang lama” dengan penekanan pada ya .yang lebih rendah, dan “lama” adalah waktunya:Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, al-Nasa’i, dan lainnya.Maka aku tinggal di sana selama tiga hari.”4“,Pernyataannya: “Kemudian beliau berkata: Wahai Umar tahukah engkau siapa orang yang bertanya itu?” Bahasa Indonesia: Tampaknya Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak menerima berita tentang Umar sampai beberapa waktu kemudian, tetapi dilaporkan dalam hadits Abu Hurairah dalam dua Sahih, dia berkata: “Lalu dia berbalik dan

berkata: Kirim dia kembali, tetapi mereka tidak melihat apa pun. Dia berkata: Ini adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan orang-orang agama mereka.” Narasi ini menunjukkan bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi tahu mereka dalam 1 “Sahih al-Bukhari”: “8/513- ,Fath,” dan Muslim: “No. 9, 10, dari hadits Abu Hurairah,semoga Tuhan senang dengannya. 2 Surah Al-Baqarah ayat: 18. 3 “Komentar An-Nawawi tentang Sahih’Muslim”: “3/279”. 4 “Sunan Al-Nasa’i”: “8/97”, dan “Jami.”Al-Tirmidzi”: “5/8(152/1).Ini adalah salah satu adab seorang ulama, yaitu jika ... seseorang ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya , hendaknya ia mempercayakan ilmunya kepada orang yang mengetahuinya dan tidak perlu repot-repot menjawab, melainkan mengucapkan: Allah,Maha Mengetahui. Akan tetapi, semasa hidupnya semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ilmu bisa saja diambil darinya, sehingga orang yang ditanya akan berkata: Allah dan Rasul-Nya Maha Mengetahui. Namun setelah kematiannya, ia akan berkata: Allah Maha Mengetahui. PernyataannyaDia berkata: Ini adalah Jibril, yang datang untuk“ ,”,mengajarkan kalian tentang masalah agama

kalian merupakan bukti bahwa apa yang disebutkan dalam hadits ini adalah agama, karena di dalamnya terdapat,dasar-dasar agama dan keyakinannya, termasuk IslamIslam, dan ihsan. Dan Allah Maha Mengetahui. 1.”“Fath Al-Bari”: “1/125(153/1),Rukun Ketiga: Mengenal Nabi Kita Muhammad (saw)nama dan silsilahnyaRukun Ketiga: Mengenal Nabi kalian Muhammad ... (saw), yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim. ----- Sabda beliau: "Rukun Ketiga: Mengenal Nabi kalian Muhammad (saw)" Ini (155/1) Hasyim berasal dari suku Quraisy, dan Quraisy berasaldari suku Arab, dan suku Arab berasal dari keturunan Ismail, putra Ibrahim, kekasih Allah, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepadanya dan kepada.Nabi kita,Dan yang Terakhir: Yang tidak ada nabi setelahnya"1 — dan dia memiliki nama-nama lain, yang paling terkenal adalah: "Muhammad." Dia disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sebuah penekanan, dan artinya adalah orang yang paling dipuji daripada yang lain. Sabdanya: "Dan Hasyim berasal dari Quraisy, dan Quraisy berasal dari orang Arab, dan orang-orang Arab berasal dari keturunan Ismail, putra Ibrahim, Sahabat, atas dirinya ".dan atas Nabi kami, shalawat dan salam yang

terbaik Quraisy: adalah An-Nadr bin Kinanah, sebagaimana diriwayatkan dari Al-Asy'ats bin Qais, radhiyallahu,anhu, yang berkata: Aku datang kepada Rasulullah' semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam sebuah delegasi dan mereka tidak menganggap bahwa aku adalah yang terbaik di antara mereka. Maka aku berkata: Ya Rasulullah, kami mengaku bahwa aku darimu. Dia berkata: "Kami adalah:putra-putra An-Nadr bin Kinanah. Bahasa IndonesiaKami tidak mengingkari ibu kami dan tidak pula mengingkari ayah kami..."2. Yang dimaksud dengan ini adalah bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus di antara orang-orang Arab yang paling terhormat berdasarkan garis keturunan. Diriwayatkan dari Wa'ilah bin al-Asqa' (ra dengan dia) yang berkata: Aku mendengar Rasulullah (saw) bersabda: "Allah memilih Kinanah dari keturunanIsmail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan memilihku dari Bani "Hasyim." 3 1 Diriwayatkan oleh al-Bukhari: "6/554:"dan Muslim: "No. 2354." Lihat juga: "Fath al-BariDiriwayatkan oleh Ahmad: "20/177-al-Fath al- 2 ".555/6":Rabbani" dan Ibn Majah: "No. 2612." Ibnu Katsir berkata,Ini adalah mata

rantai periwayatan yang baik dan kuat" dan sangat menentukan dalam hal ini. Maka janganlah peduli pada pendapat orang-orang yang tidaksependapat dengannya, dan Allah Maha Mengetahui." Al- Sirah: "1/86." Dikatakan dalam Al-Zawa'id (2/327): Ini adalah mata rantai periwayatan yang shahih, orang- orangnya dapat dipercaya. Arti dari "kami tidak:mendurhakai ibu kami": Dikatakan dalam Al-Nihaya dan kami tidak menuduhnya atau memfitnahnya." 3":Diriwayatkan oleh Muslim: "No. 2276", dan Al-Tirmidzi dan ia berkata: Sebuah hadis yang baik dan ,"544/5".shahih(156/1). . . . .Abu Sufyan berkata kepada Heraclius - ketika dia----- bertanya kepadanya: Bagaimana garis keturunannya di antara kalian? - Dia berkata: Dia memiliki garis keturunan di antara kita. Heraclius berkata: Begitu juga para utusan yang diutus di antara garis keturunan kaum mereka1, yaitu: di antara mereka yang paling mulia dalam garis keturunan dan yang paling terhormat diantara mereka dalam suku. Ucapannya: "Dan Hasyim dari Quraisy" adalah Hasyim bin Abd Manaf. Para sejarawannya berkata: Namanya adalah Amr, dan julukannya "Hashim" menjadi lebih umum; Karena dia adalah orang pertama yang memecah tharid dengan daging untuk kaumnya di Mekah selama

tahun-tahun kekeringan, dan dia adalah salah satu orang dermawan yang dijadikan contoh kemurahan hati, dan salah satudari mereka yang kepemimpinannya berakhir di era pra-Islam. 2. Pernyataan beliau: “Dan Quraisy berasal dari bangsa Arab, dan bangsa Arab berasal dari keturunan Ismail,” yang dimaksud dengan orang Arab di sini adalah orang Arab yang telah di-Arab-kan. Bangsa Arab ada dua jenis: 1- Arab murni: Mereka adalah asal mulasemua bangsa Arab yang tersisa dan mereka disebut “Qahtani,” dan mereka adalah keturunan Saba’ bin Yashjub bin Ya’ruf bin Qahtani. Mereka menetap di Yaman dan kemudian menyebar ke seluruh Jazirah Arab. 2- Arab yang telah di-Arab-kan: Mereka disebut “Adnan,” dan mereka berasal dari Mekah dan dari sana,mereka menyebar ke banyak bagian Hijaz dan Tihamah,dan garis keturunan mereka berakhir dengan Ismail saw, sebagaimana disebutkan di atas; Karena ketika beliau menikah dengan suku “Jurhum”, dari keturunannya adalah “Adnan”, yang merupakan keturunan orang Arab yang telah di-Arab-kan. 3. 1.Riwayat Al-Bukhari: “1/31-Fath”, dan Muslim: “No (157/1)Beliau berusia enam puluh tiga tahun, empat puluhtahun sebelum kenabian, dan tiga belas tahun

sebelum.kenabianPernyataan beliau: "Dan orang-orang Arab berasal dari — keturunan Ismail", artinya: Nabi (saw) berasal dari bani Ismail (saw), dan bukan dari bani Ishak, dan semua nabi Bani Israel berasal dari Yakub, putra Ishak, putra Ibrahim. Ismail lahir bagi Ibrahim (saw), dari budak.perempuannya (Hagar) meskipun usianya sudah lanjut Allah SWT berfirman: {Segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahkan kepadaku, di masa tuaku, Ismail dan{.Ishak. Sesungguhnya, Tuhanku Maha Mendengar doa [Surat Al-Isra, 17:1], dan Dialah yang memerintahkan Ibrahim (saw) untuk menyembelihnya, sebagaimana yang Allah SWT sebutkan dalam Al-Qur'an. Pernyataan beliau: "Dan beliau berusia enam puluh tiga tahun." Ini adalah perkara kedua: yaitu mengetahui usia dan tempat kelahirannya. Diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu anhu bahwa ia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa' sallam wafat ketika beliau berusia enam puluh tiga tahun."2 Adapun kelahiran beliau shallallahualaihi wa sallam, terjadi pada hari Senin, tanggal dua':belas Rabi'ul Awal tahun Gajah.3 Pernyataan beliauEmpat puluh orang dari mereka sebelum kenabian, dan" dua puluh tiga orang diutus sebagai nabi." Hal ini,diriwayatkan dalam hadis Anas (radhiyallahu 'anhu)

yang menyatakan: "Wahyu diturunkan kepadanya ketika ia berusia empat puluh tahun."4 Karena Rasulullah (saw) wafat ketika berusia enam puluh tiga tahun, dan telah dibuktikan dalam hadis Anas bahwa beliau diutus pada awal usia empat puluh tahun, maka ini merupakan bukti konklusif bahwa durasi kenabian dan risalah adalah dua puluh tiga tahun. Hal ini diriwayatkan dalam "Sahih Al-Bukhari" (1), Surah Ibrahim, ayat: 39.2 Diriwayatkan:oleh Al-Bukhari: "6/559," dan Muslim: "No. 2349."3 Lihat Al-Bidayah wa'l-Nihayah" (1/259).4 Diriwayatkan oleh" "Al-Bukhari: "6/564-Fath(158/1)Dia dinubuatkan, ‘Bacalah!’ Dan diutus bersama orang.yang terbungkus kainnyaBukhari” Hadits Anas yang mengatakan: “Al-Qur’an— ” diwahyukan kepadanya ketika dia berusia empat puluh tahun, dan dia tinggal di Mekah selama sepuluh tahun ketika Al-Qur’an diwahyukan kepadanya, dan di Madinah selama sepuluh tahun.”1 Makna yang tampak dari ini adalah bahwa durasi kenabian dan kenabian adalah dua puluh tahun, tetapi versi yang benar adalah dua puluh tiga tahun, karena diriwayatkan dari Aisyah.bahwa dia meninggal pada usia enam puluh tiga tahunDiriwayatkan dari Anas sendiri dalam Dua Shahihbahwa Rasulullah (saw) meninggal

pada usia enam puluh tiga tahun. Pernyataannya, “dan di Madinah selamasepuluh tahun,” mungkin merupakan kasus menghilangkan kasra, tetapi bagaimanapun juga, apa yang disepakati lebih tepat daripada apa yang diperdebatkan.2 Dan dia diutus dengan orang yang terbungkus kainnya. Ini adalah yang ketiga Materi: yang merupakan pengetahuan tentang kehidupankenabiannya. Arti "diinformasikan" adalah: berita; karenaakar kata kenabian diambil dari "naba'" yang berarti berita. Ucapannya: "dan diutus dengan orang yang terbungkus jubahnya" berarti: ia diutus karena mengutus:berarti mengutus dan membimbing. Dan ucapannyadengan membaca" berarti: firman Allah SWT: {Bacalah".{dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakanIni diwahyukan kepadanya pada hari Senin di bulanRamadan ketika ia berada di gua Hira. Ucapannya: "dan:diutus" berarti: di awal surah. Dan ucapan penulis diberitahukan dengan orang yang membaca dan diutus" dengan orang yang membungkus" adalah bukti bahwa,ada perbedaan antara seorang nabi dan seorang rasuldan ini adalah pandangan yang benar dan diterima bahwa seorang nabi bukanlah seorang rasul, dan seorang,rasul bukanlah seorang nabi:"Sumber

sebelumnya.2 Lihat: "Fath Al-Bari 1 .”Al-Bidayah wa’l-Nihayah”: “3/6“ 3."151 ,150/8" ,"570/6"(159/1) .Negaranya adalah MekkahIni telah disebutkan, dan di antara buktinya adalah —pernyataan Allah SWT: {Dan Kami tidak mengutus,seorang rasul pun sebelum kamu dan seorang nabi melainkan ketika dia berbicara, setan mengganggu ucapannya} 1, dan konjungsi tersebut menyiratkan perbedaan, seperti halnya kemunculan "la" dalam pernyataan-Nya: "bukan nabi," karena ini menunjukkan bahwa nabi bukanlah Rasul. Pernyataan-Nya: "Dan negaranya adalah Mekkah," berarti dia lahir dan dibesarkan di sana kecuali untuk periode ketika dia tinggal bersama pengasuhnya Halima binti Abi Dhu'aybal-Sa'diyya di padang pasir Bani Sa'd, kemudian dia kembali kepadanya dalam pengasuhan kakeknya Abdul Muthalib, kemudian pamannya Abu Thalib; karena ibunya Amina binti Wahb meninggal ketika dia berusia enam tahun, dan dia tinggal di Mekkah selama tiga belas:tahun setelah wahyu datang kepadanya. Pernyataannya,dan bermigrasi ke Madinah." Migrasi akan dibahas" Insya Allah. Al-Madinah adalah nama yang diberikan kepada kota Rasulullah (damai dan berkah besertanya) lebih dari kota lain, seperti bintang bagi

Pleiades. Ibnu Abbas diberikan kepada Abdullah lebih dari saudara- saudaranya dari putra-putra Abbas. Abu Musa (ra dengan dia) meriwayatkan bahwa Nabi (damai dan berkah besertanya) berkata: “Saya melihat dalam mimpi bahwa saya bermigrasi dari Mekah ke tanah dengan pohon-pohon kurma. Keluarga saya mengira itu adalah Al-Yamamah atau Hajar, tetapi ternyata Al-Madinah Yathrib.” 2!!! Migrasi beliau (damai dan berkah besertanya) dari Mekah ke Al-Madinah tampaknyauntuk menghindari bahaya 1 Surah Al-,”Hajj, ayat: 52. 2 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “6/627:Fath”, dan Muslim: “No. 2272”. Ucapan beliau-226/7“'dan keluargaku" dengan pembukaan waw dan ha" berarti: Aku mengira. Ucapan beliau: "dan ternyata itu adalah Al-Madinah Yatsrib" sebelum beliau (saw).menamainya Taybah(160/1)Allah mengutusnya untuk memperingatkan terhadappoliteisme dan untuk memanggil tauhid. Bukti untuk ini adalah firman Yang Mahakuasa: {Hai kamu yang.terbungkus jubahmu, bangunlah dan berilah peringatanDan Tuhanmu agungkan, dan pakaianmu sucikan dan jauhilah kenajisan, dan janganlah memberikan ,,nikmat dengan mengharapkan lebih [sebagai balasan] Orang-orang — .

{.dan demi Tuhanmu bersabarlah musyrik, dan mencari keselamatan melalui agama, dan mencari tempat di mana seruan itu dapat tumbuh dan berbuah, sampai lengannya diperkuat dan dukungannya diintensifkan; Ini terjadi setelah Ansar mengikutinya dalam Islam dan berjanji setia kepadanya untuk dukungan dan bantuan. Ketika orang Quraisy melihat bahwa Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) memiliki pengikut dan sahabat dari selain mereka di negara selain negara mereka sendiri, dan mereka melihat para sahabatnya dari Muhajirin pergi untuk menemui mereka, mereka takut akan penyebaran pesannya danperangnya melawan mereka. Maka, mereka memutuskan untuk mengumpulkan para sahabatnya dari kaum Muhajirin. Mereka khawatir hal itu, sehingga Rasulullah (saw) berangkat di bawah asuhan dan.perlindungan Allah SWT, ditemani oleh Abu Bakar (ra)Mereka bersembunyi di Gua Tsur—sebuah gunung di kaki Mekah—lalu mereka melanjutkan perjalanan ke Madinah dan tiba di sana. Kaum Ansar sangat gembira.atas hal itu, dan semua itu tercatat dalam Sirah Pernyataan beliau: "Allah mengutus beliau untuk memperingatkan terhadap kemusyrikan dan untuk mengajak kepada tauhid." Ini adalah perkara keempat

yang berkaitan dengan mengenal Nabi (saw), yaitu mengetahui apa yang dibawanya, dan ini adalah perkara yang paling agung dan paling agung. Allah SWT mengutus Nabi (saw) untuk memperingatkan terhadap kemusyrikan dan untuk mengajak kepada Keesaan Allah SWT dalam Ketuhanan, Ketuhanan, Nama-nama, dan Sifat-sifat-Nya. Peringatan berarti: memberiperingatan. Dan pemberi peringatan adalah orang yang memberi peringatan. Akar dari peringatan adalah untuk memberi tahu, dan hanya digunakan untuk menakut- nakuti. Beliau bersabda: "Buktinya adalah firman Yang,Maha Tinggi: {Hai orang-orang yang berselimut (161/1)Bahasa Indonesia: Arti dari {Bangunlah danperingatkan} adalah memperingatkan terhadap politeisme dan menyerukan tauhid. {Dan Tuhanmu agungkan} agungkan Dia melalui tauhid. {Dan pakaianmu sucikan} artinya: sucikan tindakanmu dari politeisme. {Dan kekejian, tinggalkan} kekejian mengacu pada berhala. Meninggalkan mereka berarti meninggalkan mereka dan kaumnya dan mengingkari mereka dan kaumnya. Dia melanjutkan ini selama sepuluh tahun menyerukan tauhid. Setelah sepuluh tahun, dia diangkat ke surga dan shalat lima waktu.diwajibkan baginyaBukti bahwa Nabi (damai dan

berkah Allah besertanya) — diutus untuk memperingatkan terhadap politeisme dan untuk memanggil orang-orang kepada Keesaan Allah (SWT). Pernyataannya: {Hai kamu yang terbungkus dalam jubahmu} adalah ayat pertama yang dengannya Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) diutus. Telah dibuktikan dari Jabir bin Abdullah bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda tentang:masa turunnya wahyu. Beliau bersabda dalam haditsnya Ketika aku sedang berjalan, aku mendengar suara dari“ langit. Aku mendongak ke langit dan melihat malaikat yang datang kepadaku di Hira sedang duduk di atas kursi di antara langit dan bumi. Aku berlutut hingga aku jatuh:ke tanah. Aku datang kepada keluargaku dan berkataSelimuti aku, selimuti aku. Maka mereka pun:menyelimutiku. Kemudian Allah menurunkan wahyu Hai orang-orang yang terbungkus kain, bangunlah dan} berilah peringatan} sampai {maka tinggalkanlah}. Abu Salamah berkata: Rajz berarti berhala. Kemudian wahyu itu menjadi intens dan terus menerus. 1Ayat-ayat ini telah ditafsirkan oleh Syekh, dan aku akanmenyebutkan penafsirannya dengan pertolongan Allah SWT. Firman Allah SWT: {Hai orang-orang yang terbungkus kain}

berarti: orang yang telah membungkus dirinya dengan kainnya, artinya: ia diselimuti oleh kain- kain itu dari rasa takut yang menimpanya karenamelihat malaikat, sebagaimana disebutkan di atas. Akar katanya adalah: al-mutaddatsir, tetapi ta' disamakan menjadi Huruf dal digunakan untuk menunjukkan kesamaannya. Arti dari {bangkit dan peringatkan} adalah: bangkit dan menakut-nakuti orang musyrik serta memperingatkan mereka tentang azab. 1Diriwayatkan oleh Al-Bukhari "1/27 Fath" dan Muslim:Ucapannya: "Fajathiththu" dengan tha' berarti ."161" "255",Aku terkejut. Dibolehkan juga mengucapkan: Faju'iththu dengan hamzah setelah jim, lalu tha' dengan titik, laluta'. Artinya sama. Lihat: dua penjelasan Al-Qadi 'Iyad."dan Al-Nawawi "1/564 "49/1"(162/1) ...Allah memerintahkannya untuk menyucikan pakaiannya dan menjaganya dari kotoran. Ini adalah penyucian amal yang sempurna, terutama dalam salat. Ibnu Jarir al- Tabari dan al-Syaukani lebih menyukai pandangan ini.karena merupakan makna linguistik dari kata tersebutIbnu Katsir berkata: "Ayat ini dapat mencakup semua itu beserta kesucian hati, sebagaimana orang Arab.menggunakan kata "pakaian" untuk merujuknya."1{Dan kenajisan, maka jauhilah}

Hafs membacanya dengan damma pada ra’, yang berarti berhala dan patung. Menjauhi mereka berarti meninggalkan mereka, menjauhi mereka, dan mengingkari kaum mereka, sebagaimana Allah berfirman tentang Ibrahim (saw):Dan Aku akan menjauhimu dan apa pun yang kamu }.seru selain Allah} 2Mungkin yang dimaksud dengan rajz adalah semua perbuatan jahat; dengan demikian, ia adalah perintah untuk meninggalkan dosa-dosa, baik kecil maupun besar, nyata maupun tersembunyi, dan ini termasuk’kemusyrikan dan apa pun yang kurang dari itu. Ba membacanya dengan kasra pada ra’, artinya siksaan.3.Kedua bacaan tersebut memiliki makna yang sama: 1Tafsir Ibn Katsir” “8/289”, “Fath al-Qadir”: 5/324, “Fath“al-Bari”: “8/679”. 2. Surah Maryam, ayat: 48. 3. Al-Kashf.”al-Makki “2/347(163/1) ...Dan Ibnu Katsir memilihnya. 1. {Dan bersabarlah hanya untuk Tuhanmu, bukan untuk yang lain, maka bersabarlah kamu dalam setiap urusan yang kamu{.hadapi dalam berdakwah dan menyampaikan risalah:Syekh Abdul Rahman Al-Saadi, rahimahullah, berkata Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan“ memberinya kedamaian, menaati perintah Tuhannya dan bersegera melakukannya. Beliau memperingatkan manusia dan menjelaskan kepada

mereka dengan ayat- ayat yang jelas semua tuntutan ketuhanan. Beliau memuliakan Allah SWT dan mengajak semua makhluk untuk memuliakan-Nya. Beliau membersihkan amal perbuatannya, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dari segala keburukan, dan meninggalkan segala sesuatu yang disembah selain Allah, dan segala sesuatu yang disembah bersama-Nya dari berhala dan para pengikutnya, serta keburukan dan para– pengikutnya. Beliau memiliki kebaikan bagi manusia setelah kebaikan Allah – tanpa meminta imbalan atau ucapan terima kasih dari mereka. Dan beliau bersabar karena Tuhannya dengan kesabaran yang paling sempurna: beliau sabar dalam menaati Allah dan menjauhi kemaksiatan-Nya, dan beliau sabar terhadap ketetapan-ketetapan-Nya yang menyakitkan, hingga,beliau melampaui para Rasul yang paling berjasa semoga shalawat dan salam Allah senantiasa tercurah .kepadanya dan mereka semua.” 2.Tafsir Ibnu Katsir” : “8/290”, “Fath Al-Qadir” : 5/324“ 1.Tafsir Ibnu Saadi”: 5/332“ 2 (164/1)...Panggilan pertama bagi setiap Utusan adalah: {Hai kaumku, sembahlah Allah; sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia.} 1 Dan Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan sesungguhnya Kami telah

mengutus,seorang rasul pada setiap umat, [untuk memerintahkan]{”.Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan yang batil“ Dan Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan Kami 2,tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamumelainkan Kami wahyukan kepadanya, “Tidak adaTuhan selain Aku, maka sembahlah Aku.”} 3 Jadi, tauhidadalah fondasi agama yang dibangun di atasnya, dan;tanpanya, tidak ada tindakan yang dapat dilakukan Karena alasan ini, shalat, yang merupakan tiang agama dan seluruh syariat, tidak diwajibkan sampai setelah.fondasi Tauhid dan fondasi keyakinan telah diletakkanIni menunjukkan bahwa Tauhid adalah salah satu tugas yang paling wajib, dan bahwa ia dimulai dengannya sebelum yang lainnya. Nabi (saw) bersabda kepada:Mu'adz ketika beliau mengutusnya ke Yaman Hendaklah hal pertama yang kalian serukan kepada" mereka adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain,Allah." 4. Pernyataan beliau: "Dan setelah sepuluh hari beliau diangkat ke langit." Ketahuilah bahwa Isra' dan Mi'raj adalah perkara yang telah ditetapkan oleh syariat dan akal tidak berperan di dalamnya. MayoritasSurah Al-A'raf, ayat 59, 65, 73, 85, dan 1 ,Surah Hud, ayat 50, 61, dan lainnya.2 Surah An-

Nahlayat 36.3 Surah Al-Anbiya', ayat 25.4 Rantai.periwayatannya telah dijelaskan di atas(165/1). . . . .Di antara para ulama hadits dan ahli hukum adalah — bahwa Isra dan Mi'raj terjadi dalam satu malam sementara Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) terjaga, dengan tubuh dan jiwanya, karena orang Quraisy mengagungkan dan mengingkarinya. Jika itu mimpi, mereka tidak akan mengingkarinya, karena:mimpi tidak diingkari. Isra dalam bahasa berarti perjalanan seseorang di malam hari. Dalam hukum Islam: itu berarti perjalanan Jibril bersama Nabi (damai.dan berkah Allah besertanya) dari Mekah ke YerusalemSebagaimana Allah SWT berfirman: {Maha Suci Dia yang membawa hamba-Nya untuk Perjalanan di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, yang sekelilingnya telah Kami berkati, untuk memperlihatkan.kepadanya sebagian dari tanda-tanda Kami{.Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha MelihatKata "Mi'raj" (naik) secara bahasa berarti mesin yang .1,digunakan untuk naik, yaitu lift. Dalam hukum Islam kata ini berarti tangga yang digunakan Rasulullah (saw) untuk naik dari bumi ke langit. Bahasa Indonesia: Mi'raj (kenaikan ke surga) telah dikonfirmasi oleh Al-Qur'an dalam firman Allah SWT: {Dan demi bintang

ketika terbenam, temanmu tidak sesat, tidak keliru, dan tidakberbicara menurut hawa nafsunya.} 2 sampai firman-Nya: {Sesungguhnya dia telah melihat sebagian dari.tanda-tanda kekuasaan Tuhannya yang paling besar.} 3Ringkasan dari apa yang ditunjukkan oleh hadits-hadits yang sahih adalah bahwa Jibril diperintahkan oleh Allah untuk membawa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ke Yerusalem pada Al- Buraq4, kemudian dia naik bersamanya ke langit tertinggi sampai dia mencapai tempat di mana dia mendengar derit pena dan Allah mewajibkan kepadanya shalat lima waktu - sebagaimana yang akan datang - dan dia melihat Surga dan Neraka, danmenghubungkan 1 Surah Al-Isra, ayat: 1.2 Surah An-Najm, ayat: 1-3.3 Surah An-Najm, ayat: 18.4 dengan damma di atas baa, binatang yang lebih kecil dari seekor,bagal yang lebih besar dari keledai, berwarna putih melangkah paling jauh Komentarnya pada “Fath Al-.”Bari”: “7/201(166/1),Dan dia shalat di Mekah selama tiga tahunbersama para nabi yang mulia, dan dia memimpin — mereka dalam shalat sebagai imam, kemudian dia kembali ke Mekah dan memberi tahu orang-orang apa yang telah dilihatnya, sehingga orang-orang kafir mengingkarinya dan orang-orang

beriman.mempercayainya dan yang lainnya ragu-ragu. 1 Pernyataannya: "Dan shalat lima waktu diwajibkankepadanya," artinya: Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kepada umatnya shalat lima waktu pada malam Mi'raj, lima puluh shalat setiap hari dan malam, kemudian terus terjadi perselisihan antara Musa dan Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, sampai Tuhan, Yang Mahakuasa dan Maha:Agung, menguranginya menjadi lima dan berfirman".Mereka lima dan mereka lima puluh" Perkataannya: "Dan dia shalat di Mekah selama tiga tahun," artinya: penyegerakan itu terjadi tiga tahun sebelum migrasi, dan dia biasa shalat empat rakaat.sebagai dua rakaat sampai dia bermigrasi ke MadinahHal ini ditunjukkan oleh apa yang diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu, yang berkata: “Salat wajib dilakukan dua rakaat, kemudian Rasulullah saw berhijrah dan diwajibkan empat rakaat, dan salat safar ditinggalkan sebagai yang pertama.”2 Dan Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam “Sahih”-nya, dan lafadznya adalah: Ia berkata: “Salat safar dan salat tahajud diwajibkan dua rakaat, kemudian ketika Rasulullah

sawbermukim di Madinah, maka salat tahajud ditambahkandua rakaat, dan salat subuh ditinggalkan karena panjangnya bacaan, dan salat magrib karena merupakan witir pada hari itu.”3. 1 Lihat: “Al-Sirah” karya Ibnu Katsir: “2/93,” dan “Fath Al-Bari”: “1/458,” “7/196, dan setelahnya,” dan “Syarh Lam’at Al-I'tiqad” oleh Syekh Muhammad Al-Utsaimin: “hal. 59.”2 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: “7/267-Fath.”3 Diriwayatkan oleh Ibnu Habban: “6/447-Ihsan”, Ibnu Khuzaymah: “1/157”, dan.”lihat: “Fath Al-Bari”: “1m464(167/1)Definisi HijrahDan setelah itu beliau diperintahkan untuk berhijrah ... ke Madinah. Hijrah adalah perpindahan dari negeri musyrik ke negeri Islam. ---- Sabda beliau: "Dan setelah Sabda beliau: "Dan hijrah adalah perpindahan dari negeri:musyrik ke negeri Islam." Secara bahasa, hijrah berartimeninggalkan dan keluar dari suatu negeri atau negara ke negeri lain. Dalam hukum Islam, sebagaimana,didefinisikan oleh penulis (semoga Allah merahmatinya) hijrah adalah perpindahan dari negeri kemusyrikan ke negeri Islam. Relevansi penyebutan hijrah beserta tiga prinsip dasarnya adalah untuk memperjelas bahwa hijrah,merupakan salah satu kewajiban yang paling menonjol yaitu keimanan dan

ketakwaan. Negeri kemusyrikan,adalah negeri tempat ritual-ritual kekufuran dilakukan.tetapi ritual-ritual Islam umumnya tidak dilakukan Negeri Islam adalah negeri tempat ritual-ritual Islam dan hukum-hukumnya umumnya terwujud. Ritual terpenting adalah salat. Jika salat merupakan salah satu manifestasi suatu negeri, maka negeri itu adalah negeri Islam. Namun, jika salat dilakukan oleh individu atau kelompok dan bukan merupakan manifestasi suatu negeri, maka negeri itu tidak tunduk pada hukum apapun. 1 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "7/227-."Fath(168/1)...Akan tetapi, jika melalui perorangan atau beberapa orang, maka negara ini tidak dapat disebut negara Islam dalam hal ini. 1. Pernyataan beliau: “Dan hijrah merupakan kewajiban bagi umat ini dari negeri kemusyrikan ke negeri Islam.” Penulis, semoga Allah merahmatinya, menjelaskan dengan kewajiban ini hijrah dan bahwa hijrah adalah suatu kewajiban, dan hal ini ditunjukkan oleh nash-nash Kitab dan Sunnah, dankaum Muslimin telah sepakat tentang hal itu; Karena hijrah memelihara agama dan memisahkan dari kaum,musyrik, orang beriman yang menyembah Tuhannya tulus dalam ibadahnya, membenci kemusyrikan danpara pengikutnya, dan memusuhi

mereka, orang-orang kafir tidak akan meninggalkannya dalam agamanya meskipun mereka mampu melakukannya. Allah SWT berfirman: {Dan mereka akan terus memerangi kamu,hingga mereka mengembalikan kamu dari agamamu.jika mereka mampu.} 2Lihat: “Sharh al-Usul al-Thalatha” karya Ibnu 1.Utsaimin: “No. 130”, dan “al-Fatawa al-Sa’diyyah”: “Hlm.Surah al-Baqarah, ayat: 2117 2 .”92(169/1).Dan itu akan tetap sampai Hari KiamatPernyataannya: "Dan itu akan tetap sampai Hari — Kiamat," yang berarti bahwa migrasi, yang bergerak dari tanah kekufuran dan politeisme ke tanah Islam, akan tetap sampai Hari Kiamat menurut konsensus orang-orang berilmu. Diriwayatkan atas otoritas Aisha (ra dengan dia) bahwa dia berkata: Tidak ada migrasi hari ini. Orang-orang beriman biasa melarikan diri dengan agama mereka kepada Allah SWT dan kepada Rasul- Nya (damai dan berkah Allah besertanya) karena takut bahwa mereka akan dicobai. Tetapi hari ini Allah telah membuat Islam menang, dan hari ini seseorang menyembah Tuhannya di mana pun dia inginkan, tetapi ada jihad dan niat. Al-Hafiz Ibn Hajar berkata: Aisha menunjukkan klarifikasi keabsahan migrasi, dan bahwa alasannya adalah takut akan godaan. Hukumnya berkisarpada penyebabnya,

karena ia mengharuskan siapa pun yang mampu beribadah kepada Allah di mana pun ia berada, ia tidak wajib berhijrah darinya, jika tidak maka ia wajib. 2 Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah (semoga Allah merahmatinya) berkata: “Kondisi suatu negara seperti kondisi penduduknya. Seseorang terkadang seorang Muslim, terkadang seorang kafir, terkadang seorang mukmin, terkadang seorang munafik, terkadang orang benar dan saleh, terkadang seorang pendosa, dan terkadang orang jahat dan celaka. Begitulah halnya dengan tempat tinggal menurut penghuninya. Hijrah seseorang dari tempat kekafiran dan dosa ke tempat iman dan ketaatan adalah peralihannya dari kekafiran dan dosa kepada iman dan ketaatan. Ini adalah masalah yang akan terus berlanjut hingga Hari Kiamat.” 3Adapun pernyataan Nabi (saw) dalam hadis sahih: "Tidak ada hijrah setelah penaklukan," 4 yang dimaksud adalah,tidak ada hijrah dari Makkah setelah penaklukannyakarena Makkah menjadi pusat Islam. Dan setiap negeri yang ditaklukkan dan menjadi negeri Muslim, maka hijrah darinya tidak wajib. 1 "Shahih Al- Bukhari": "7/226 - Penaklukan".2 "Fath Al-Bari": "7/229".3Majmu' Al-Fatawa": "18/284".4 Diriwayatkan oleh Al-"."Bukhari:

"6/189", dan Muslim: "No. 1864(170/1) :Dalilnya adalah firman Yang MahakuasaSesungguhnya orang-orang yang dibawa oleh para}malaikat ketika mereka meninggal, sedang mereka,menganiaya diri mereka sendiri, mereka akan bertanya,Bagaimana keadaan kamu?” Mereka akan menjawab“,Kami telah dianiaya di bumi.” Mereka akan berkata“ Bukankah bumi Allah cukup luas bagimu untuk“ berhijrah di sana?” Bagi mereka, tempat mereka adalah Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali orang-orang yang teraniaya di antara laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang tidak dapat merancang rencana dan tidak juga [akan mampu].melakukannya.} Mereka diberi petunjuk ke suatu jalanItulah orang-orang yang Allah ampuni. Dan Allah Maha.Pengampun lagi Maha PengampunFirman-Nya: “Dalilnya adalah firman Yang Maha — Tinggi: {Sesungguhnya orang-orang yang dibawa oleh para malaikat ketika mereka menganiaya diri mereka sendiri, mereka akan bertanya, “Bagaimana keadaan kamu?” Mereka akan menjawab, “Kami telah dianiaya di bumi.” Mereka akan berkata, “Bukankah bumi Allah cukup luas bagimu untuk berhijrah di sana?” Bagi mereka, tempat mereka adalah neraka Jahannam, dan,neraka Jahannam

itu seburuk-buruk tempat kembali,kecuali orang-orang yang terzalimi, baik laki-laki.perempuan, maupun anak-anak, yang tidak mampu Tipu daya, tetapi mereka tidak diberi petunjuk. Mereka} itulah orang-orang yang diampuni Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengampun.} 1" Ayat-ayat ini merupakan dalil kewajiban hijrah. Yang dipahami dari perkataan para ulama, seperti Ibnu Qudamah(semoga Allah merahmatinya) dan lainnya, adalah bahwa hijrah dari negeri kafir ada tiga macam, dan manusia:terbagi menjadi tiga golongan: Golongan pertamahijrah wajib baginya, dan dialah yang mampu melakukannya, meskipun dia tidak mampu menjalankan agamanya secara terang-terangan. Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah, Yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya orang-orang yang ditimpa malaikat ketika mereka,menganiaya diri mereka sendiri, mereka akan bertanya,Dalam keadaan apakah kamu?" Mereka akan menjawab",Kami telah dianiaya di bumi." Mereka akan bertanya" Bukankah bumi Allah telah cukup luas bagimu untuk" berhijrah di sana?" Bagi mereka, tempat berlindung mereka adalah Neraka, dan Neraka itu seburuk-buruk tempat kembali.} Dalilnya adalah bahwa Allah SWT.telah mencap mereka sebagai orang-orang

yang zalim Bagi mereka sendiri. Barangsiapa yang tetap tinggal di negeri kemusyrikan, padahal ia mampu berhijrah, tetapi tidak mampu menjalankan agamanya secara terang- terangan, maka ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri dan berdosa, berdasarkan kesepakatan bersama. 1.Surah An-Nisa, ayat 96-99(171/1)...Karena Allah SWT berfirman: {Kecuali orang-orang yang terzalimi di antara laki-laki, perempuan dan anak- anak yang tidak memiliki sarana taktik dan tidak pulamereka diberi petunjuk}, ia harus mengisolasi dirinya,dari orang-orang kafir sebanyak yang ia bisa menjalankan agamanya secara terang-terangan, dan:bersabar terhadap gangguan mereka. Kategori ketiga,mereka yang hijrahnya dianjurkan, tetapi tidak wajib sebagaimana halnya untuk kategori pertama. Ini berlaku bagi mereka yang mampu berhijrah tetapi mampu menjalankan agamanya secara terang-terangan. Bagi mereka, hijrah dianjurkan agar mereka dapat berjihad melawan orang-orang kafir, menambah jumlah umat Islam, dan mengusir orang-orang kafir dan bergaul dengan mereka. Ini adalah tiga kategori orang dalam hal,hijrah. 1 Adapun ayat yang dikutip oleh penulismaknanya secara singkat adalah {Sesungguhnya,

orang-,{orang yang malaikat-malaikat ambil dalam kematian yang dimaksud dengan para malaikat adalah Malaikat,Maut dan para pembantunya, atau Malaikat Maut saja karena orang-orang Arab menyebut satu orang dalam bentuk jamak. Allah SWT berfirman: {Mereka yang menganiaya diri mereka sendiri} Ini adalah dalil.kewajiban hijrah, sebagaimana disebutkan di atas Artinya: Mereka menganiaya diri mereka sendiri dengan tidak berhijrah. {Mereka bertanya, "Bagaimana,keadaanmu?"} Ini adalah pertanyaan teguran dan celaan?dan artinya: Kamu termasuk golongan yang mana{".Mereka menjawab, "Kami telah dianiaya di bumi} Artinya: tak berdaya, tidak mampu pergi. {Mereka bertanya, "Bukankah bumi Allah cukup luas bagimu untuk berhijrah di sana?"} Artinya: kamu dapat pergi ke bumi Allah yang luas, yang pada waktu itu adalahMadinah. {Maka bagi mereka, tempat mereka adalah!Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruknya.Lihat: Al-Mughni: 13/151, dan Fath Al-Bari: 6/190 1 (172/1). . . . .Ini adalah ancaman yang menunjukkan bahwa orang — . yang mampu berhijrah tetapi tidak mampu menjalankan agamanya secara terang-terangan dan tidak berhijrah telah melakukan dosa besar;

Karena Dia tidak mengancam dengan ancaman seperti itu kecuali untuk.meninggalkan perkara wajib, yaitu hijrah Meninggalkannya adalah dosa besar. Allah SWT berfirman: {Kecuali orang-orang yang terzalimi di antara laki-laki, perempuan dan anak-anak} Mereka adalah orang-orang yang tidak dapat pergi. {Mereka tidak dapat menyusun rencana} artinya: mereka tidak dapat menyusun rencana, tidak untuk pergi, tidak untuk menyediakan bagi diri mereka sendiri, tidak untuk.meminta siapa pun untuk mengatur urusan mereka{Dan mereka tidak diberi petunjuk ke suatu jalan}artinya: mereka tidak mengetahui jalan, dan mereka:tidak dapat bepergian sendirian. Allah SWT berfirman{Maka merekalah yang diampuni Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengampun} artinya: Allah mungkin memaafkan mereka, dan mereka adalah orang- orang yang dimaafkan karena tidak berhijrah. Ayat ini .merupakan bukti kewajiban hijrah dan urgensinyaBahasa Indonesia: Ibnu Katsir (semoga Allah:merahmatinya) berkata dalam tafsirnya tentang ayat ini “Ayat mulia ini diturunkan secara umum mengenai siapa saja yang tinggal di antara orang-orang musyrik sementara mampu berhijrah tetapi tidak

menjalankan agama mereka. Dia tidak adil terhadap dirinya sendiri dan melakukan dosa, menurut kesepakatan para ulama:dan teks ayat ini…” 1. Dua syarat harus dipenuhikemampuan untuk berhijrah dan ketidakmampuan untuk menjalankan agama mereka secara terbuka. Siapa pun yang tidak melakukannya adalah tidak adil terhadap dirinya sendiri. Al-Shawkani (semoga Allah merahmatinya) berkata: “Ayat ini digunakan sebagai bukti bahwa emigrasi wajib bagi siapa saja yang berada di tanah musyrik atau di tanah di mana dosa-dosa dilakukan secara terbuka dan yang tidak termasuk.orang-orang yang lemah.” 2a. Akhir kutipan.”Tafsir Ibnu Katsir”: “2/343”. 2 “Fatrah al-Qadir”: “1/505“ 1(173/1). . . . .Jika seseorang diperintahkan untuk berhijrah dari — negeri-negeri kafir, ini menunjukkan bahwa prinsip dasarnya adalah larangan bepergian ke negeri-negeri kafir berdasarkan nash-nash ini. Akan tetapi, jika ada kebutuhan yang mengharuskan bepergian ke negeri- negeri kafir atau menetap di sana, seperti mencari ilmuyang tidak tersedia di negerinya, atau berobat, atau untuk dakwah, maka ini diperbolehkan mengingat manfaat yang dihasilkan dari tinggal ini, karena prinsip dasarnya adalah tidak bepergian. Dipahami

dari perkataan para ulama bahwa tidak diperbolehkan bepergian ke negeri-negeri kafir kecuali dengan tiga syarat: Syarat pertama: ia memiliki ilmu yang mencegahnya dari keraguan yang mungkin ia hadapi di negeri itu. Jika ia tidak memiliki ilmu, maka ia berada dalam bahaya besar, karena ia mungkin menyimpang dalam keyakinannya dan tertipu oleh apa yang mereka ikuti. Musafir harus memiliki ilmu yang akan melindunginya dari keraguan dan masalah yangmungkin timbul. Syarat kedua: Ia harus memiliki agama yang dapat melindunginya dari hawa nafsu yangmuncul, karena negeri itu adalah negeri yang penuh godaan, negeri yang penuh hawa nafsu dan kenikmatan yang merajalela tanpa membedakan antara yang Allah halalkan dan yang dilarang-Nya. Barangsiapa yang tidak memiliki agama yang dapat mencegahnya dari terjerumus ke dalam hal-hal yang terlarang itu, maka ia akan terjerumus ke dalam kesesatan dan mengikuti,manusia dalam dosa-dosa dan pelanggaran merekaserta melupakan akibat-akibatnya. Salah satu sarana keselamatan – dengan izin Allah – adalah musafir itu telah menikah dan istrinya bersamanya untuk menjaga dirinya dan melindungi dirinya dari hal-hal yang terlarang, jika ia ingin menetap dalam rangka

menyeru.orang kepada Islam atau menuntut ilmu, misalnya Syarat ketiga: Ia harus mampu menjalankan agamanyadan beribadah kepada Tuhannya sebagaimana yang.diperintahkan Allah(174/1)Orang-orang Arab menggunakan gaya ini, dengan ...mengatakan: "Rumahku melihat rumahnya, dan,:ia berada dalam bahaya besar, karena beberapa alasan Pertama: Ia telah mengingkari nash-nash yang menyatakan kewajiban hijrah dan laranganLihat: "Syarh al-Usul al-Tsalatsa" karya 1 .

,"Ibnu Utsaimin, hlm. 123. 2 Lihat: "al-Jami' al-Farid.hlm. 383, dan "Majmu'at Rasa'il Hamad bin Atiq": hlm di mana ia membagi mereka yang tinggal di Dar al-,49Harb menjadi tiga kategori. 3 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, 7/303-Awn, dan al-Tirmidzi, 4/132, dari Jarir bin Abdullah (radhiyallahu 'anhu), tetapi ia menyatakannya lemah karena mursal. Al-Tirmidzi dan Abu Dawud berkata: Hadis ini diriwayatkan oleh,sekelompok orang yang tidak menyebut Jarir. Al-Nasa'i meriwayatkannya dari Qais bin Abi Hazim sebagai ,36/8 hadis mursal, tetapi beliau tidak menyebut Jarir. Al-—Tirmidzi berkata: "Saya mendengar Muhammad maksudnya al-Bukhari—berkata: Hadis shahih Qais dari Nabi (saw) adalah mursal." Hadis ini dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Irwa': 5/30, dan

beliau menyebutkan.mata rantai periwayatan dan dalil-dalil pendukungnya(175/1). . . . . .Perjalanan, termasuk hadits Samurah (ra dengan ----- dia) bahwa Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: "Barangsiapa bergaul dengan orang.musyrik dan hidup bersamanya maka seperti dia." 1Kedua: Hilangnya rasa cemburu dalam dirinya - dan ini adalah sesuatu yang perlu dicatat - karena bahkan jika seseorang memiliki rasa cemburu, jika dia tinggal di negara di mana dosa-dosa merajalela, rasa cemburu itu melemah atau mati sepenuhnya, dan dia menjadi penganut apa yang mereka lakukan. Sheikh al-Islam Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa berbagi petunjuk lahir dengan orang-orang kafir mengharuskan percampuran lahir sehingga perbedaan antara mereka yang mendapat petunjuk dan disetujui dan mereka yang telah menimbulkan murka Allah dan mereka yang telah tersesat dihilangkan. Ini jika petunjuk yang tampak murni diperbolehkan jika itu bebas dari menyerupaimereka. Akan tetapi, jika itu merupakan salah satu sebab kekafiran mereka, maka itu adalah cabang kekafiran, jadi menyetujui mereka dalam hal itu berarti menyetujui mereka dalam suatu jenis kesesatan dan dosa-dosa mereka. Ini adalah prinsip yang harus dipahami. 2

Diriwayatkan oleh Abu Dawud: “7/477-Awn” dan 1

rantai periwayatannya lemah karena melalui jalur Sulaiman bin Musa yang berkata: Ja'far bin Sa'd bin Samurah bin Jundub memberi tahu kami: Khubayb bin Sulaiman memberi tahu saya atas otoritas ayahnya Sulaiman bin Samurah atas otoritas Samurah. Al-Hafiz.berkata bahwa Sulaiman bin Samurah dapat diterimaPutranya Khubayb tidak dikenal. Ja'far bin Sa'd tidak.kuat. Sulaiman bin Musa memiliki beberapa kelemahan Namun, ada rantai periwayatan lain yang memperkuatnya. Diriwayatkan oleh Al-Hakim: “2/141- dan Al-Albani menggolongkannya sebagai hasan ”142 dalam “Al-Sahihah”: “5/253.” Hal ini didukung oleh apa yang disebutkan di atas, serta apa yang diriwayatkanoleh al-Nasa’i (5/82) dan Ibnu Majah (No. 2536) atas otoritas Bahz bin Hakim atas otoritas ayahnya atas otoritas kakeknya bahwa Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: “…setiap Muslim dilarang.untuk Muslim lainnya, dua saudara yang mendukungAllah, yang Maha Tinggi, tidak menerima amal apa pun dari seorang musyrik setelah dia menjadi Muslim atau meninggalkan orang-orang musyrik untuk kaum Muslim.” Al-Albani berkata: “Ini adalah rantai

periwayatan hasan dan itu adalah otentik oleh al-Hakim:”dan ad-Dzahabi setuju dengannya.” “Shahihah ,(600/4).No. 369. 2 “Iqtida’ as-Sirat al-Mustaqeem”: 1/82(176/1) Dan Allah SWT berfirman: {Hai hamba-hamba-Kuyang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka{.sembahlah Aku sajaAl-Baghawi rahimahullah berkata: “Alasan turunnya ayat ini adalah tentang kaum Muslimin di Mekah yang tidak berhijrah. Allah SWT menyebut mereka dengan,nama iman. Dalil hijrah dari Sunnah adalah sabda Nabi semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian: ‘Hijrah tidak akan berhenti hingga taubat berhenti, dan taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat.’” Ketiga: Perjalanan- perjalanan ini seringkali tidak bebas dari pemborosan dalam pengeluaran keuangan, dan ini merevitalisasi:ekonomi mereka dan memperkuat mereka. KeempatPenduduk merasa bahwa ia adalah individu di antara mereka, dengan hak dan kewajiban. Ditambah lagi keluarganya, termasuk perempuan dan anak-anak, jika mereka bersamanya, akan terpengaruh. Oleh moral masyarakat negara itu; karena perempuan, anak-anak dan kaum muda lebih mudah terpengaruh dan lebih terkesan oleh seperti apa orang lain. Firman-Nya: “Dan firman-

Nya Yang Maha Tinggi: {Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka:sembahlah Aku} 1. Al-Baghawi rahimahullah berkataAlasan turunnya ayat ini adalah tentang kaum Muslimin“ di Mekah yang tidak berhijrah. Allah menyebut mereka dengan nama iman.” Ini menjadi dalil bahwa orang yang meninggalkan hijrah bukanlah orang yang kafir, karena Allah SWT berfirman: {Hai hamba-hamba-Ku yang beriman}, dan seandainya mereka kafir, niscaya Dia tidak akan menyebut mereka dengan nama iman. Telahdisebutkan sebelumnya dalam sabda para ulama seperti Ibnu Katsir dan Al-Syaukani bahwa orang yang meninggalkan hijrah dianggap berdosa dan zalim terhadap dirinya sendiri. Syekh (semoga Allah merahmatinya) merangkum pernyataan Al-Baghawi ini dari apa yang diriwayatkan Al-Baghawi (semoga Allah.merahmatinya) dari sekelompok Salaf. 2Surah Al-Ankabut, ayat: 56. 2 “Tafsir Al- 1 .”Baghawi”: “3/372(177/1). . . . . .Al-Baghawi: Dia adalah Imam, Hafiz, dan ahli----- hukum Abu Muhammad Al-Hussein Ibn Masoud Al- Farra’ Al-Baghawi. Ibn Katsir berkata: “Dia unggul dalam ilmu pengetahuan dan merupakan seorang ulama,pada masanya di bidang tersebut. Dia

religius, saleh,zuhud, taat, dan saleh.” Dia telah menulis buku-buku”termasuk interpretasinya tentang “Ma’alim at-Tanzil,dan “Sharh as-Sunnah” dan lainnya. Dia meninggal semoga Tuhan merahmatinya, pada tahun 516 H. 1. Dan firman Yang Mahakuasa: {Hai hamba-hamba-Ku yang telah beriman}, artinya: kepada-Ku, Rasul-Ku, dan pertemuan-Ku. Dia menambahkan mereka kepada-.Nya, menyapa mereka sebagai kehormatan dan upeti{Sesungguhnya, bumi-Ku luas}. Jadi jika kamu berada dalam kesulitan dalam menunjukkan iman, maka .keluarlah, karena bumi-Ku luas. {Maka sembahlah Aku},Janganlah kamu menyembah siapa pun bersama-Ku sebagaimana orang-orang musyrik menginginkanmu untuk melakukannya. Dalam ayat tersebut, terdapat perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk berhijrah dari negeri yang di dalamnya mereka tidak mampu menegakkan agama, dan bahwa tidak ada seorang pun memiliki alasan untuk meninggalkan ibadah kepada Allah dan Keesaan-Nya di dalamnya. Karena jika ia dihalangi darinya di satu.negeri, ia harus berhijrah ke negeri lain. 2Pernyataannya: “Dalil hijrah dari Sunnah adalah sabda Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): ‘Hijrah tidak akan berhenti hingga taubat berhenti, dan

taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat.'" Makna taubat yang dihentikan adalah tidak diterimanya. Jika tidak, taubat mungkin ada, tetapi tidak akan diterima jika matahari terbit dari barat, karena itulah saatnya Kiamat dimulai. Allah SWT berfirman: {Pada hari datangnya sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Tuhanmu, tidak ada seorang pun yang memperoleh manfaat dari imannya, jika sebelumnya ia belum:"beriman… } 3 1 "Biografi Tokoh-Tokoh Mulia.""19/439", dan "Awal dan Akhir": "12/193Tafsir Ibnu Katsir": "6/299", dan "Tafsir-tafsir yang" 2."Paling Mudah": "3/462.Surah Al-An'am, ayat: 158 3(178/1) Menetapkan hukum-hukum Islam lainnyaSetelah menetap di Madinah, beliau memerintahkan ... penerapan hukum-hukum Islam lainnya... Hadits yang disebutkan oleh penulis diriwayatkan dari Muawiyah bin Abi Sufyan (ra)1. Dari Abdullah bin al-Sa'di bahwa Nabi (saw) bersabda: "Hijrah tidak akan berhenti selamamusuh masih berperang." Muawiyah, Abdurrahman binAuf, dan Abdullah bin Amr bin Al-'Ash radhiyallahu'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hijrah memiliki dua ciri, yang pertama adalah meninggalkan perbuatan buruk, dan yang kedua adalah hijrah kepada

Allah dan Rasul-Nya. Hijrah tidak akan berhenti selama taubat diterima, dan taubat akan terus diterima hingga matahari terbit dari barat. Ketikaia terbit, setiap hati akan tertutup rapat dengan apa yang ada di dalamnya, dan manusia akan memiliki cukup amal."2. Penulis (radhiyallahu 'anhu) berkata: "Ketika beliau menetap di Madinah, beliau memerintahkan penerapan hukum-hukum Islam lainnya." Penulis (radhiyallahu 'anhu) menyebutkan apa yang diterapkan dari hukum-hukum tersebut setelah Nabi shallallahu'alaihi wa sallam menetap di Madinah. Beliau.sebelumnya telah menyebutkan hijrah ke Madinah Beliau memulai dengan hukum-hukum hijrah dan dalil- dalilnya karena hijrah merupakan salah satu kewajiban utama dalam keimanan. Dan kesucian, dan perintah untuk menerapkan syariat datang setelah tegaknya akidah; karena tauhid adalah fondasi tindakan; dan karena alasan inilah seruan berlanjut di Mekah pada,"tahun 1 Diriwayatkan oleh Abu Daud: "7/156-Awn :dan al-Nasa'i dalam "al-Kubra": "5/217", dan al-Baihaqi"9/17", dan Ahmad: "4/99", dan lainnya melalui jalur Abual-Hind al-Bajali dari Mu'awiyah. Ia berkata dalam "al- Irwa'" "5/33": "Dan orang-orang yang dapat dipercaya(179/1)Seperti zakat, puasa, haji, adzan, jihad,

amar ma'ruf nahi.munkar, dan hukum-hukum Islam lainnyaSubjek membangun akidah, dan hukum-hukum serta —kewajiban-kewajiban tidak muncul hingga setelah hijrah,ke Madinah, kecuali salat, yang karena pentingnya diwajibkan di Mekah, sebagaimana yang disebutkan oleh penulis, sehingga Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, salat tiga tahun sebelum hijrah. Pernyataannya: “Dia diperintahkan dengan,hukum-hukum Islam lainnya, seperti: zakat, puasa, haji [adzan] 1, jihad, amar ma'ruf nahi munkar, dan hukum- hukum Islam lainnya.” Perkataan penulis, semoga Allah merahmatinya, tampak menunjukkan bahwa zakat tidak diwajibkan hingga Madinah; Bahasa Indonesia: Karena,ia menyebutkan zakat bersamaan dengan puasa, haji.jihad, dan adzan, yang hanya diwajibkan di Madinah Ada ayat-ayat Mekah yang menyebutkan zakat, dan di,beberapa di antaranya perintah untuk membayar zakat,seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am yang berbahasa Mekah: {Dan berikanlah haknya pada hari panennya} 2, dan dalam Surat Al-Ma'arij: {Dan mereka yang dalam hartanya ada hak yang diakui untuk orang miskin dan orang yang kekurangan} 3, dan dalam Surat Al-Mu'minun: {Dan orang-orang yang wajib zakat} 4. Ayat-

ayat ini dan ayat-ayat Mekah lainnya menyebutkan zakat, kemudian datanglah ayat-ayat "Madinah yang menyebutkan zakat. _1 Kata "adzan dihilangkan dari beberapa salinan dari tiga aslinya, dan,saya menambahkannya dari "Karya-karya Syekh semoga Allah merahmatinya." Bagian Kesatu : Akidah: dan Adab Islam : Halaman 194. 2. Surat Al-An’am ayatSurat Al-Ma’arij ayat : 24, 25. 4. Surat Al- .3 .141.Mu’minun ayat : 4(180/1). . . .Ibnu Katsir rahimahullah berkata dalam tafsirnya —:terhadap ayat dalam Surat Al-Mu'minun, yaitu ayat{Dan orang-orang yang menunaikan zakat}: "Mayoritas ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan zakat di sini adalah zakat harta." Sebagian ulama berkata: Yang dimaksud dengan zakat dalam ayat: {Dan orang-orang yang menunaikan zakat} adalah penyucian jiwa dan membersihkannya dari keburukan, yang terpenting di .antaranya adalah kemusyrikanTidak ada pertentangan antara ayat-ayat Mekah danMadinah tentang zakat, karena zakat diwajibkan di.Mekah dan bagian-bagiannya ditentukan di Madinah Zakat di Mekah tidak ditentukan dengan bagian-bagian tertentu, melainkan tergantung pada individu. Ia mungkin memberikan banyak atau sedikit. Hal ini, dan Allah Maha Mengetahui, adalah

karena Islam tidak mendirikan negara di Mekah, sehingga tidak ada.gunanya menetapkan jumlah tertentu untuk ZakatNamun, hal itu melalui Rasulullah (saw). Oleh karena itu, selama di Mekah, Rasulullah (saw) tidak membahas porsi-porsi Zakat dan tidak pula menentukan jumlahnya. Berdasarkan hal ini, pernyataan penulis di sini, ketika beliau mengatakan "Zakat," "berarti" porsi.dan jumlahnya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui Pernyataan beliau, "dan puasa dan haji," berarti bahwa puasa diwajibkan pada tahun kedua Hijrah. 2 Dan haji diwajibkan, menurut pendapat yang paling benar, pada tahun kesembilan Hijrah. 3 1 Tafsir Ibnu Katsir Lihat: Al-Bidayah wa'l-Nihayah 3/254 dan Al- 2 457/5Majmu' Sharh al-Muhadhdhab 6/250 3 Lihat: Zaad al- Ma'ad 2/101(181/1). . . . . .Pernyataan beliau: “Dan Jihad” adalah kata benda yang —berasal dari kata kerja jahada yujahadaan; jika seseorang bertindak ekstrem dalam membunuh musuh atau orang.lain. Akar kata “jahada” memiliki arti melebih-lebihkan Allah SWT berfirman: {Dan berjihadlah di jalan Allah dengan jihad yang diwajibkan kepada-Nya} 1, dan yang dimaksud di sini adalah memerangi orang-orang kafir khususnya. Jihad diwajibkan setelah hijrah sebagaimana yang

disebutkan oleh penulis. Sebelum itu, Allah tidak mengizinkan umat Islam untuk berperang di Mekah dan juga tidak memaksakannya kepada mereka karena mereka lemah dan tidak berdaya serta tidak memiliki kekuatan untuk berperang. Ketika mereka berhijrah ke Madinah dan negara Islam didirikan, mereka:diperintahkan untuk berjihad. Allah SWT berfirman Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang} memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu.} 2. Pernyataannya: “dan adzan” berarti bahwa adzan telah disyariatkan di Madinah pada tahun pertama Hijrah, menurut pendapat yang benar. Bukti telah dilaporkan bahwa adzan telah disyariatkan di Mekah sebelum Hijrah. Akan tetapi, ini adalah hadits yang lemah, sebagaimana yang dinyatakan.Al-Hafiz Ibnu Hajar (semoga Allah merahmatinya) Ibnu Al-Mundhir (semoga Allah merahmatinya) menegaskan bahwa Nabi (saw) biasa salat di Mekah tanpa adzan sejak salat diwajibkan hingga beliau hijrah.ke MadinahPernyataannya: “Dan memerintahkan apa yang benar dan mencegah apa yang

salah.” Apa yang benar adalahistilah yang komprehensif untuk segala sesuatu yang,diketahui sebagai bentuk ketaatan kepada Allah mendekatkan diri kepada-Nya, dan berbuat baik kepada.makhluk-Nya. Dan apa yang salah adalah kebalikannya Al-Raghib berkata: “Yang dimaksud dengan benar adalah nama bagi setiap perbuatan yang diketahui oleh akal dan syariat.” 1 Surah Al-Hajj, ayat: 78.2Surah Al-Baqarah, ayat: 190, 191.3 Lihat: Zaad Al-.Ma’ad: 3/69, Fath Al-Bari: 2/78, 79(182/1)Wafatnya, semoga Allahmemberkahinya dan memberinya kedamaian... Ia,menghabiskan sepuluh tahun untuk hal ini. Ia wafat semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan agamanya tetap ada, dan inilah agamanya: tidak ada kebaikan kecuali ia telah membimbing umat kepadanya, dan tidak ada keburukan.kecuali ia telah memperingatkan mereka terhadapnyaDan kebaikan yang membimbingnya kepadanya adalah tauhid dan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, dan keburukan yang memperingatkannya terhadapnya adalah kemusyrikan dan segala sesuatuyang dibenci dan ditolak Allah. -----Kebaikannya, danyang tercela adalah apa yang tercela oleh mereka. 1. Al- Syaukani berkata: "Bukti apakah

suatu hal itu baik atau tercela adalah Kitab Suci dan Sunnah." 2. Syekh memilihnya – dan Allah Maha Mengetahui – di atassemua hukum agama lainnya karena ia merupakan pintu agung yang melaluinya fondasi dan hakikat segalasesuatu ditegakkan, dan ia merupakan kewajiban paraNabi dan Rasul, saw. Ia merupakan ciri khas iman. Ini adalah hak seorang Muslim atas saudaranya, dan dalilnya,diketahui dari Kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya saw. Pernyataannya: "Dia membutuhkan waktu sepuluh tahun untuk ini," artinya: Dia membutuhkan waktu sepuluh tahun untuk menyampaikan dan menjelaskan:Syariah di Madinah dan di tempat lain. Pernyataannya,Dan setelah itu dia meninggal, saw." Ibnu Katsir" rahimahullah, berkata: "Tidak ada perselisihan bahwa dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meninggal pada hari Senin, dan pendapat yang terkenal adalah bahwa itu adalah tanggal dua belas Rabi'ul Awal."3a.e. Pernyataannya: "Dan agamanya abadi," artinya: karena itu adalah agama universal untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat. Sedangkan agama-agama sebelumnya bersifat sementara dan memiliki waktu-waktu tertentu yang berakhir dengan kiamatnya. Dan

sejak.Al-Mufradat fi Gharib al-Quran": "hal" 1 Lihat juga: “Al-Nihaya” oleh Ibn al-Athir: “3/216.”2 ".331Irshad al-Fuhool”: “p.71.”3 Lihat: “Al-Sirah al-“”.Nabawiyyah” oleh Ibn Kathir: “4/505(183/1) . . . . .Islam adalah agama universal bagi seluruh umat

manusia. Iman kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah,wajib bagi seluruh jin dan manusia, termasuk YahudiKristen, dan lainnya - sebagaimana akan dijelaskan kemudian - dan karena alasan ini Allah SWT telah berjanji untuk melestarikannya dan Al-Qur'an. Telah terjadi distorsi pada Taurat dan Injil, dan kitab-kitab lainnya tidak ada. Adapun Al-Qur'an, sejak diturunkan hingga hari ini dan hingga Hari Kiamat, ia tetap ada dan tidak ada tangan yang akan terulur untuk mendistorsi atau merusaknya, karena Allah SWT telah berjanji untuk melestarikannya. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan.sesungguhnya Kami-lah yang memeliharanya.} 1Pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: “Dan inilah agama-Nya. Tidak ada kebaikan melainkan Dia telah memberi petunjuk kepada umat manusia kepadanya, dan tidak ada keburukan melainkan Dia telah memperingatkan mereka

darinya. Kebaikan yang Dia tunjukkan kepada mereka adalah tauhid dan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, dan keburukan yang Dia peringatkan adalah kemusyrikan dan segala sesuatu yang dibenci dan ditolak Allah.” Ini adalah kata- kata yang serius dan tepat yang jarang Anda temukan di tempat lain. Diriwayatkan dari Abu Dzar, semoga Allah meridhainya, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah,meridhainya dan memberinya kedamaian meninggalkan kami dan tidak ada seekor burung pun yang mengepakkan sayapnya di udara kecuali Diamengingatkan kami tentang sebagian ilmunya. Beliau berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Tidak ada satu pun yang mendekatkan seseorang ke surga dan menjauhkan seseorang dari neraka melainkan telah dijelaskan kepadamu.” 2. Dari Al-Muttalib bin Hantab bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku tidak meninggalkan sesuatu pun yang diperintahkan-Nya kepadamu.” 1 Surah Al-Hijr ayat 9. 2 Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir: 2/155, No. 1647, dan.dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Shahihah: 1803”.Lihat juga: Al-Ilal karya Al-Daraqutni “6/290(184/1)Allah mengutusnya kepada seluruh umat

manusia, danDia mewajibkannya kepada seluruh umat manusia dan jin. Dalilnya adalah firman Allah: {Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua."} Dan Allah menyempurnakan agama melalui dia. Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan untukmu nikmat-Ku, dan telah Aku{.ridhoi Islam sebagai agamamuPernyataannya: “Allah mengutusnya kepada .1 — — — — — —seluruh umat manusia, dan Allah mewajibkan ketaatan.kepadanya atas seluruh umat manusia, jin dan manusia:Dalilnya adalah firman-Nya Yang Maha Tinggi Katakanlah, “Hai manusia, sesungguhnya aku adalah}utusan Allah kepadamu semuanya.”} 2. Ayat ini merupakan bukti universalitas risalah Nabi, saw, karena ditujukan kepada seluruh manusia dan merupakan ungkapan yang komprehensif bagi orang Arab dan non- Arab. Diriwayatkan dari Abu Hurairah (ra dengan dia):bahwa Nabi (saw) Bahasa Indonesia: atasnya) berkata Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-“ Nya, tidak seorang pun dari umat ini, Yahudi atau Kristen, mendengar tentangku dan kemudian mati tanpa beriman kepada apa yang aku

diutus dengannya, kecuali bahwa ia akan termasuk penghuni Neraka.” 3. Ini juga merupakan bukti universalitas risalahnya, damai dan.berkah besertanya, dan kewajiban iman. DengannyaSabdanya: “Dan Allah menyempurnakan agama:bersamanya. Buktinya adalah firman Yang Maha Tinggi Pada hari ini Aku telah menyempurnakan untukmu} Diriwayatkan oleh Al-Shafi’i: “1/13 - Badai’ Al- 1 Minan.” Al-Albani berkata: Ini adalah rantai transmisi mursal yang baik, sehingga mendukung apa yang datang sebelumnya...2 Surah Al-A’raf, ayat: 158.3 Diriwayatkan”.oleh Muslim: “No. 240/153(185/1).... .....Agamamu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku}{.bagimu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamuPenyempurnaan agama ini dicapai dengan "1 kemenangan penuh dan penyempurnaan hukum-hukum yang tampak maupun tersembunyi, baik ilmiah maupun praktis. Tidak ada peningkatan dalam agama ini—segala puji bagi Allah—bagi siapa pun yang mencari lebih, tidak ada kekurangan yang membutuhkan penyempurnaan, dan tidak ada kekurangan yang membutuhkan penambahan. Diriwayatkan dari Umar bin Khattab (ra) bahwa seorang Yahudi berkata: Wahai Amirul Mukminin, ada sebuah

ayat di dalam kitabmu yang engkau baca, seandainya diturunkan kepada kami orang Yahudi, niscaya kami akan merayakan hari itu. Ia berkata: Ayat yang mana? Ia berkata: {Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhoiIslam bagimu.} {agama} Umar berkata: Kami mengetahui hari dan tempat diturunkannya ayat itu kepada Nabi (saw) ketika beliau wukuf di Arafah pada hari Jumat. 2Orang ini yang bertanya kepada Umar (semoga Allahmeridhoinya) adalah Ka'b al-Ahbar, sebagaimana disebutkan dalam riwayat al-Tabarani, yang juga mengatakan: "Ia diturunkan pada hari Jumat dan hari Arafah, dan keduanya, segala puji bagi Allah, merupakan perayaan bagi kami." 3 Dan firman Allah SWT: {Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan:telah Aku cukupkan nikmat-Ku atasmu}, artinya dengan agama ini. Dan dengan pendekatan yang menyeluruh dan lengkap ini, telah disempurnakan nikmat Allah SWT atas umat ini: {Dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agama bagimu} Ini adalah desakan dari Allah SWT kepada umat ini untuk menyadari nilai.agama ini dan kemudian berusaha untuk mematuhinya Dari 1 Surah al-Ma'idah, ayat: 3. 2 Diriwayatkan oleh al-

Bukhari3 Lihat: “Tafsir al-Tabari”: 9/526.Investigasi Shaker(186/1):dan salam kepadanya, adalah firman Allah SWTSesungguhnya kamu akan mati, dan sesungguhnya}mereka akan mati. Kemudian sesungguhnya pada Hari{.Kiamat, kamu pasti akan berdebat di sisi Tuhanmu Agama ini tidak menerima jalan hidup yang harus diikuti dalam setiap perkara kecil maupun besar, karena ia menolak apa yang telah dipilih Allah SWT. Ini sudah cukup keburukan dan kekejian bagi hamba yang lemah ini untuk menolak apa yang telah dipilih dan diridhai Allah SWT. Ayat ini adalah bukti nyata kepedulian dan perhatian Allah SWT terhadap umat ini, karena Dia telah memilihkan untuk mereka sebuah agama, ridha.terhadapnya, dan mencintainya, segala puji bagi-NyaDi antara bukti kesempurnaan agama ini adalah haditsAl-Arbadh bin Sariyah, bahwa Nabi, semoga Allah SWT:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda Aku telah meninggalkan kalian di jalan seperti jalan“ putih, malamnya seperti siangnya, tidak ada yang.menyimpang darinya kecuali orang yang dikutuk.” 1Pernyataan beliau: “Bukti kematiannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah pernyataan Yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya,

kamu.akan mati, dan sesungguhnya, mereka akan mati Kemudian sesungguhnya, pada hari kiamat, kamu akan berdebat di hadapan Tuhanmu.} 2.” Yaitu, bukti dari transmisi yang konsisten dengan indera untuk kematiannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah pernyataan Yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya, kamu akan mati, dan sesungguhnya, mereka akan mati. Kemudian sesungguhnya, pada hari kiamat, kamu akan berdebat di hadapan Tuhanmu.} {Mati}, artinya: Kamu, wahai Muhammad, pasti akan mati dan dipindahkan dari dunia ini. Allah SWT berfirman: {Dan Kami belum memberikan kepada seorang manusia pun sebelumkamu keabadian. Jadi jika kamu mati, apakah mereka,yang abadi?} 3,”Diriwayatkan oleh Ibnu Majah: “43”, Ahmad: “4/126 1dan Al-Hakim: “1/96”. Al-Albani berkata: "Ini adalah sanad perawi yang shahih, yang semuanya laki-laki yang.terpercaya dan terkenal, kecuali Abdurrahman bin Amr Ibnu Hibban menyebutnya sebagai salah satu perawi yang terpercaya, dan ia meriwayatkan dari sekelompok perawi yang terpercaya. Al-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim telah menshahihkannya sebagaimana."tercantum dalam "At-Tahrieb" Al-

Shahihah: "No. 937:Lihat juga: "Kitab as-Sunnah" karya Ibnu Abi Al-AasimSurah Az-Zumar, ayat: 30, 31. 3 Surah Al- 2 ."19/1".Anbiya, ayat: 34 (187/1).Dan apabila manusia mati, mereka akan dibangkitkanDalilnya adalah firman Allah SWT: {Dari tanah itulah Kami ciptakan kamu, dan ke dalamnya Kami akan mengembalikan kamu, dan dari sana pula Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.} Dan firman- Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah sebagai suatu tanaman; kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke sana dan mengeluarkan{.bagimu ekstraksi [yang baru]Dan firman-Nya, Yang Maha Tinggi: {Dan sesungguhnya, mereka akan mati.} Artinya: Mereka akan mati. Dan mereka pasti akan dipindahkan dari tempat tinggal ini, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Setiap:yang berjiwa akan merasakan mati} 1, dan firman-NyaKemudian sesungguhnya, pada hari kiamat, di hadapan} Tuhanmu kamu akan berdebat}, artinya: Pada hari kiamat, di Pengadilan Pengadilan, kamu akan berdebat di hadapan Allah SWT, dan menyerahkan perselisihanmu kepada-Nya; Dia akan memutuskan di antara kamu dengan keputusan-Nya yang adil. Ayat inimencakup semua orang

yang berselisih di dunia ini, baik yang beriman maupun yang tidak beriman, karena perselisihan akan terulang kembali terhadap mereka di akhirat. Dalilnya adalah hadis Az-Zubair (radhiyallahu,anhu), yang berkata: Ketika ayat {Maka sesungguhnya'pada Hari Kiamat, di sisi Tuhanmu, kalian akan berselisih} diturunkan, Az-Zubair berkata: Ya Rasulullah, apakah perselisihan akan terulang kembalisetelah apa yang terjadi di antara kita di dunia ini? Beliau menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Maka masalahnya akan berat." 2 Ayat yang dikutip oleh Syekh (radhiyallahu anhu) ini merupakan salah satu ayat yang dikutip oleh' Abu Bakar (radhiyallahu 'anhu) sebagai dalil ketika Nabi (radhiyallahu 'anhu) wafat, agar orang-orang yakin akan kematiannya, beserta firman Allah SWT: {Dan;Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang utusanRasul-rasul lain telah berlalu sebelumnya.} 3. Pernyataan beliau, "Dan ketika manusia mati, mereka akan dibangkitkan," dimaksudkan dengan ini, semoga Allah merahmatinya, untuk menjelaskan kewajiban 1.Surah Al-Imran, ayat: 185Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi: 5/344, dan 2:dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-TirmidziLihat juga: Tafsir Ibnu Katsir: 7/87. 3 Tafsir Ibnu .99/3Katsir: 7/87, Fath Al-Bari: 8/146, dan

As-Sirah karya,Ibnu Katsir: 4/478. Ayat ini berasal dari Surah Al-Imran.no. 144(188/1). . . . .Keyakinan akan Kebangkitan, dan keyakinan itu merupakan bagian dari keyakinan akan Hari Akhir dan:apa yang ada di dalamnya. Makna Kebangkitan adalah menghidupkan kembali orang mati ketika Terompet ditiup untuk kedua kalinya. Kemudian orang-orang akan berdiri di hadapan Tuhan semesta alam, tanpasepatu pada mereka, telanjang tanpa pakaian pada mereka, tidak disunat dan tidak disunat; Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sebagaimana Kami memulai penciptaan pertama, Kami akan mengulanginya} 1. Dan kebangkitan adalah kebenaran yang mapan yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an, Sunnah, dan konsensus,kaum Muslim. Itu adalah persyaratan kebijaksanaankarena mengharuskan Allah SWT menetapkan waktu yang ditentukan untuk penciptaan ini di mana Dia akan memberi mereka balasan atas apa yang telah Dia tetapkan untuk mereka. Allah SWT berfirman: {Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main, dan bahwa hanya.kepada Kami kamu tidak akan dikembalikan?} 2:Firman-Nya: “Dan buktinya ialah firman Allah SWT Dari bumi ini Kami ciptakan kamu,

dan ke dalamnya} Kami akan mengembalikan kamu, dan dari bumi ini{Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lainAyat ini menjadi bukti bahwa Allah SWT ”.3 mengeluarkan orang-orang yang telah mati dari bumi ini, sebagaimana firman-Nya: {Dan dari bumi ini {Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.} Bukti lainnya adalah pernyataan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): “Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan telanjang kaki, telanjang, dan tidak disunat.” 4. Berkumpul berarti berkumpul, yaitu berkumpulnya ciptaan pada hari kiamat untuk.perhitungan dan penghakiman mereka di antara mereka:Pernyataan beliau: “Dan firman-Nya Yang Maha Tinggi Dan Allah menumbuhkan kamu dari bumi sebagai}perkebunan} 5,” artinya: sebuah permulaan. 1 SurahAl-Anbiya, ayat: 104.2 “Pengantar Singkat tentang.Akidah Islam” oleh Syekh Muhammad Al-Utsaimin: hal dan ayat tersebut dari Surah Al-Mu’minun, no. 115.3 ,40:Surah Taha, ayat: 55.4 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.dan Muslim: “no. 2859.”5 Surah Nuh, ayat: 17 ”,334/11“(189/1)Dan setelah kebangkitan, mereka akan dimintai.pertanggungjawaban dan pahala atas perbuatan mereka Dalilnya adalah firman Allah SWT:

{Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang{.yang berbuat baik dengan kebaikanPenciptaan: Dia menciptakan Adam, saw, dari :tanah, dan manusia dilahirkan dari Adam. Firman-Nya{tanaman} adalah kata benda verbal yang menggantikankata benda verbal, artinya: pertumbuhan. {Kemudian Dia akan mengembalikanmu ke dalamnya} artinya: Dia akan mengembalikanmu ke bumi ketika kamu mati dan dikuburkan di dalamnya. {Dan Dia akan melahirkan bagimu} untuk perhitungan dan pahala. Pernyataan- Nya: “Dan setelah kebangkitan, kamu akan dimintai pertanggungjawaban.” Penulis menyebutkan hal lain yang harus diyakini terkait dengan Hari Akhir, yaitu keyakinan akan perhitungan dan pahala. Yang dimaksuddengan perhitungan adalah bahwa Allah SWT akan menghentikan hamba-hamba-Nya berdasarkan perbuatan yang mereka lakukan dan seperti apa mereka di dunia ini. Peristiwa hisab merupakan peristiwa agung yang hendaknya direnungkan oleh setiap Muslim. Allah SWT berfirman tentang hal itu: {Dan bumi akan bersinar

dengan cahaya Tuhannya, dan catatan-catatan akan diletakkan, dan para nabi dan para saksi akan dihadirkan, dan akan diputuskan di antara mereka dengan benar, dan mereka tidak akan dizalimi. Dan setiap jiwa akan diberi balasan yang sempurna terhadapapa yang telah dikerjakannya, dan Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.} 1 Cukuplah bagi kita untuk mengetahui bahwa Hakim dan Penghitung pada Hari yang agung ini adalah Penguasa yang Adil, Pemelihara langit dan bumi. Apakah hisab itu umum bagi orang beriman dan orang kafir, atau khusus bagi orang beriman? Adakah manfaat memintapertanggungjawaban kepada orang kafir? Pendapat yang paling benar dalam masalah ini adalah bahwa perhitungan amal saleh itu berlaku umum bagi orang Islam dan orang kafir, dan manfaat perhitungan amal saleh itu hanya untuk orang kafir, meskipun ia akan masuk neraka dan tidak mendapat balasan kebaikan apa.pun. 1 Surah Az-Zumar, ayat: 69, 70(190/1) ...Saya katakan: Meminta pertanggungjawaban kepada:orang kafir memiliki hikmah yang besar, di antaranyaPertama: Menetapkan dalil terhadap orang kafir dan.menunjukkan keadilan Allah SWT terhadap merekaKedua: Meminta

pertanggungjawaban kepada orang:kafir mencakup menegur dan menegur mereka. KetigaKarena, menurut pendapat yang paling shahih, orang-,orang kafir disapa dengan perintah dan larangan.sebagaimana ditunjukkan oleh nash-nash hukum Keempat: Karena orang-orang kafir itu berbeda-beda kekufurannya, dan Neraka itu bertingkat-tingkat. Yang menunjukkan bahwa orang-orang kafir akan dimintai pertanggungjawaban adalah firman Allah SWT: {Dan (ingatlah) hari ketika Dia memanggil mereka dan berkata, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?"} [Surat Al-Isra 1:1] Ini menunjukkan bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban dan:dimintai pertanggungjawaban. Allah SWT berfirman,Dan orang-orang yang ringan timbangan amalnya}mereka itulah orang-orang yang akan merugikan diri.mereka sendiri di Neraka.} Mereka kekal di dalamnya,Wajah-wajah mereka akan hangus terbakar api neraka dan mereka menjadi hitam di dalamnya. Bukankah ayat- ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, lalu kamu mengingkarinya? 2 Maka firman-Nya: {Dan orang-orang yang ringan timbangannya} merupakan buktibahwa orang-orang kafir akan dimintai pertanggungjawaban. 3Dan pernyataannya: “Buktinya adalah pernyataan Yang

Maha Tinggi: {Dan kepunyaan Allah-lah apa yang dilangit dan apa yang di bumi, agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang mengerjakan kejahatan terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang mengerjakankebaikan dengan kebaikan} 4,” artinya: Allah Yang MahaTinggi tidak menzalimi siapa pun, jadi Dia memberi,balasan kepada orang-orang yang 1 Surat Al-Qasas:ayat: 62.2 Surat Al-Mu’minun, ayat: 103, 105.3 Lihat Komentar An-Nawawi tentang Sahih Muslim” di bawah“ hadits “No. 2808,” “Majmu’ Al-Fatawa”: “4/305,” “Fath Al-.Bari” “9/145.”4 Surat An-Najm, ayat: 31(191/1)Dan barangsiapa yang mengingkari kebangkitan, maka:ia telah kafir. Dalilnya adalah firman Allah SWT Orang-orang kafir itu mengaku bahwa mereka tidak},akan dibangkitkan. Katakanlah, "Ya, demi Tuhankukamu pasti akan dibangkitkan, kemudian kamu pasti akan diberitakan apa yang telah kamu kerjakan. Dan{".yang demikian itu mudah bagi Allah,Mereka berbuat jahat dengan kejahatan mereka sedangkan orang-orang yang berbuat baik, pahala mereka adalah lebih baik. Maka tatkala mereka mengerjakan kebaikan, Allah menyempurnakan pahala dan balasan mereka. Ayat ini merupakan salah satu ayat

yang menunjukkan kepastian hisab, dan terdapat banyak ayat yang memiliki makna yang sama, seperti firman Allah SWT: {Agar setiap jiwa diberi balasan atas apayang diusahakannya} 1. Di antara nash-nash tersebut juga terdapat apa yang diriwayatkan dari Aisyah (ra dengan dia), yang berkata: Nabi (damai dan berkah Allah:besertanya) biasa mengatakan dalam beberapa doanya".Ya Allah, tunjukkanlah kepadaku hisab yang mudah" Aisyah (ra dengan dia) berkata: Apakah hisab yang mudah itu? Beliau berkata: "Bahwa ia melihat ke dalam kitabnya dan mengabaikannya." 2. Sabda beliau: "Dan barangsiapa yang mengingkari Hari Kebangkitan makaia kafir," artinya: karena ia mengingkari Allah dan Rasul- Nya, karena Al-Qur'an menunjukkan dalam banyak ayat tentang kepastian Hari Kebangkitan. Jadi barangsiapa yang mengingkari Hari Kebangkitan maka ia mengingkari Al-Qur'an. Barangsiapa yang mengingkari Al-Qur'an berarti mengingkari Allah SWT, maka ia dihakimi sebagai orang yang tidak beriman, dan ia juga.mengingkari Nabi (damai dan berkah Allah besertanya),Karena nash-nash telah membuktikan dari Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa kebangkitan akan terjadi,

dan ini.bertentangan dengan konsensus kaum Muslim:Sabdanya: "Buktinya adalah firman Yang Maha Tinggi Orang-orang yang kafir mengklaim bahwa mereka} tidak akan dibangkitkan} 3" artinya: Bukti bahwa mengingkari kebangkitan adalah kekafiran adalah firman Yang Maha Tinggi: {Orang-orang yang kafir mengklaim…}. Buktinya adalah bahwa Allah SWT menganggap mereka kafir karena mereka mengingkari kebangkitan dan menyebut pernyataan mereka sebagai ;klaimSurah Ta-Ha, ayat: 15.2 Diriwayatkan oleh 1

Ahmad: "6/48." Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya Shahih menurut syarat-syarat seorang“ :”379/8“.Muslim.”3 Surah At-Taghabun, ayat: 7(192/1). . . . . .Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang

mengingkarinya adalah orang yang kafir. Mereka hanya;mengklaim bahwa mereka tidak akan dibangkitkan,Karena mereka berkata: Kebangkitan itu tidak mungkin sebagaimana Allah berfirman tentang mereka: {Dan mereka berkata, "Ketika kami hilang di bumi, apakah kami akan berada dalam ciptaan yang baru?"} [1]. Arti dari {kami hilang di bumi} adalah: tubuh dan tulangkami hilang dan bercampur dengan tanah dan menjadi sisa-sisa. Mereka mengklaim bahwa Allah SWT

tidak dapat membangkitkan mereka setelah ini, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang beberapa orang kafir Quraisy: {Dan dia membuat untuk kami sebuah perumpamaan dan melupakan penciptaannya. Dia berkata, "Siapa yang akan menghidupkan tulangbelulang ketika mereka hancur?"} [2]. Dia datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan tulang, menghancurkannya di wajahnya, dan meniupnya. Dia berkata: Apakah kamu mengklaim, wahai Muhammad, bahwa Allah akan ,menghidupkan ini setelah dibuang? Dia berkata: "Yadan Dia akan memasukkanmu ke dalam Api." 3 Ini adalah argumen orang-orang kafir, karena mereka mengatakan bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, tidak dapat menghidupkannya kembali dan mengembalikannya sekali lagi dalam keadaan ini. Al- Qur'an Suci menyebutkan kebangkitan berkali-kali dalam banyak ayat, dan metode yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk meyakinkan orang-orang tentang kebangkitan bervariasi. Al-Qur'an berisi bukti-bukti rasional yang menunjukkan terjadinya kebangkitan, dan ringkasan bukti terjadinya kebangkitan adalah sebagai berikut: Bukti pertama: Yang Maha Mengetahui, Maha Mengetahui memberi tahu kita tentang

terjadinya Hari Kebangkitan, bahwa Hari Kiamat akan datang tanpa keraguan, dan bahwa Allah akan membangkitkan mereka yang di dalam kubur. Informasi ini disediakan dalam Al-Qur'an Suci dengan berbagai cara agar lebih meyakinkan dan lebih dapat diterima. Bukti kedua: Dia yang Maha Kuasa atas penciptaan pertama, Maha Kuasa atas penciptaan kedua, sebagaimana 1 Surah As- Sajdah, ayat: 10.2 Surah Ya-Sin, ayat: 78.3 Lihat “Tafsir.”Ibn Katsir”: “6/579(193/1). . . . .,Yang Mahakuasa berfirman: {Dan manusia bertanya — Apakah setelah aku mati, aku akan dihidupkan" kembali?" Apakah manusia tidak ingat bahwa Kami telah.menciptakannya sebelum itu, padahal dia belum ada?} 1Telah menjadi pemahaman dan persepsi manusia bahwa kembali lebih mudah daripada awalnya. Jadi, jika Anda,mengakui bahwa Tuhan menciptakan Anda dari awal mengapa Anda mengingkari kembalinya, meskipun kembalinya lebih mudah bagi Anda? Awal dan.kembalinya adalah sama bagi Allah Yang MahakuasaAllah Yang Mahakuasa menyebutkan makna ini ketika,Dia berfirman: {Dan Dialah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya lagi, dan yang demikian itu lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah

perumpamaan yang paling tinggi di langit dan di bumi, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.} {Maha Perkasa, Maha Bijaksana} 2, artinya: Itu tidak penting bagi-Nya dalam?pandangan Anda, jadi mengapa Anda mengingkarinya Hasilnya adalah bahwa Dia yang mampu menciptakan yang pertama mampu menciptakan yang kedua. Bukti ketiga: Dia yang mampu menciptakan yang terbesar.mampu menciptakan apa yang lebih rendah dari-NyaAllah SWT berfirman: {Bukankah Dia yang menciptakan langit dan bumi berkuasa menciptakan seperti itu? Ya, dan Dia adalah Maha Pencipta.} 3. Bukti keempat: Kemampuan Allah SWT untuk mengubah ciptaan dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Dia menyebabkan kematian dan kehidupan, menciptakan dan memusnahkan. Bumi ini tidak bernyawa tanpa tanaman di atasnya, jadi Allah menurunkan hujan dan menjadi hijau dan bergetar. Allah SWT berfirman: {Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah bahwa kamu melihat bumi itu diam, tetapi ketika Kami turunkan hujanpadanya, ia bergetar dan tumbuh. Sesungguhnya, Dia{.yang menghidupkannya adalah Pemberi KehidupanYang mati. Sesungguhnya, Dia Maha Kuasa atas segala,sesuatu.} 4, {Dan Allah-lah yang mengirimkan angin lalu angin itu

menggerakkan awan, lalu Kami halaukan awan-awan itu ke tanah yang mati, lalu Kami hidupkan: dengan itu kepada mereka.   1 Surat Maryam ayatSurat Ar-Rum ayat : 27.3 Surat Yasin ayat : 81.4 67.2 ,66.Surat Fussilat ayat : 39(194/1)Dan Allah mengutus semua rasul sebagai pembawa.kabar gembira dan pemberi peringatan{.Bumi setelah mati suri. Demikianlah kebangkitan itu — Anda akan menemukan bahwa Al-Qur'an 1 menyebutkan makna ini dalam banyak ayat, dan Dialah yang mampu mengubah sesuatu dari satu keadaan ke.keadaan lain dan mampu membangkitkan manusia Dalam ayat yang penulis (semoga Allah merahmatinya) sebutkan, yaitu firman Yang Maha Tinggi: {Orang- orang kafir itu mengaku bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, kamu pasti akan dibangkitkan; kemudian kamu pasti akan diberitakan apa yang telah kamu kerjakan. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah."} merupakan bukti bahwa kebangkitan akan terjadi, sebagaimana disebutkan di atas. Bukti pertanggungjawaban ada dalam firman-Nya: {Kemudian kamu pasti akandiberitakan apa yang telah kamu kerjakan, dan yang,demikian itu mudah bagi Allah.} Artinya membangkitkan makhluk dari kubur mereka dan

meminta pertanggungjawaban mereka adalah mudah dan sederhana bagi-Nya, Maha Suci-Nya. Ayat iniadalah salah satu dari tiga ayat dalam Al-Qur'an di mana Allah memerintahkan Nabi-Nya (damai dan berkah besertanya) untuk bersumpah kepada orang-orang musyrik demi Tuhannya, Yang Mahakuasa, bahwa Kebangkitan akan terjadi. Tidak ada konfirmasi lebih lanjut setelah sumpah Nabi (damai dan berkah besertanya) demi Tuhannya. Ayat kedua ada di Surah Yunus: {Dan mereka bertanya kepadamu, [Wahai Muhammad], apakah itu benar? Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya itu adalah kebenaran."} 2. Ayat ketiga ada di Surah Saba': {Dan orang-orang yang kafir ".berkata, "Hari Kiamat tidak akan datang kepada kami Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, sungguh akan datang kepadamu."} 3. Pernyataannya: "Dan Allah telah mengutus semua rasul sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan." Ini adalah salah satu hikmah agung di balik pengutusan para rasul kepada umat manusia sebagai "pembawa kabar gembira dan pemberi:peringatan." Makna "membawa kabar gembira" adalah menyebutkan pahala dan hukuman bagi mereka yang taat. Peringatan: menakut-nakuti orang yang berdosa.dan kafir akan murka dan hukuman Allah

SWTTerkadang, kabar gembira bisa datang dalam bentuk .siksaan. 1. Surah Fatir, ayat: 9. 2. Surah Yunus, ayat: 53.Surah Saba', ayat: 3 .3(195/1)Dalilnya adalah firman Yang Mahakuasa: {Utusan-utusan pembawa kabar gembira dan peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk menentang Allah setelah para utusan itu.} Yang pertama di antara mereka adalah Nuh, saw, dan yang terakhir di antara mereka adalah Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia adalah Penutup para Nabi. Dalil bahwa yang pertama di antara mereka adalah,Nuh adalah firman Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu, [Wahai Muhammad], sebagaimana Kami telah menurunkan{.kepada Nuh dan para nabi setelahnyaSeperti dalam firman Allah SWT: {Maka sampaikanlah — kepada mereka tentang azab yang pedih} 1. Prinsip dasarnya adalah bahwa ia merujuk pada apa yang baik di dalamnya dan peringatan terhadap apa yang jahat di,dalamnya. Beliau, semoga Allah merahmatinya bersabda: “Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Para,rasul yang membawa kabar gembira dan peringatanagar manusia tidak memiliki alasan terhadap Allah setelah para rasul}. 2 Ayat ini merupakan dalil salah

satu fungsi para rasul, yaitu memberi kabar gembira kepada orang-orang yang taat kepada Allah dan mengikuti apa yang diridhai-Nya, dan memperingatkan orang-orang yang mendurhakai perintah-Nya dan mengingkari pararasul-Nya dengan azab dan siksaan. Dalil ini juga menunjukkan bahwa makhluk tidak memiliki alasan terhadap Allah setelah para rasul, karena mereka telah,menjelaskan kepada manusia masalah agama merekaapa yang diridhai Tuhan mereka dan apa yang dimurkai-,Nya, dan jalan menuju surga dan jalan menuju neraka sehingga tidak ada alasan bagi orang yang membuat alasan, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan seandainya Kami membinasakan mereka dengan azab sebelumnya, niscaya mereka akan berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, agar kami dapat mengikuti ayat-ayat-Mu.sebelum kami dihina dan dihinakan?"} 3Pernyataan beliau: “Dan yang pertama dari mereka Bahasa Indonesia: adalah Nuh, saw, dan yang terakhir dari mereka adalah Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia adalah Penutup para Nabi. Bukti bahwa yang pertama dari mereka adalah Nuh adalah pernyataan Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya,

Kami telah memberikan inspirasi kepadamu, sebagaimana Kami telah memberikan inspirasi kepada Nuh dan para nabi setelahnya} 4. Para ulama telah menggunakan ayat ini sebagai bukti bahwa yang pertama dari para rasul adalah,Nuh. 1 Surah Ali Imran, ayat: 21, dan At-Taubah,'ayat: 34, dan Al-Inshiqaq, ayat: 24.2 Surah An-Nisa,'ayat: 165.3 Surah Ta Ha, ayat: 134.4 Surah An-Nisa.ayat: 163 (196/1). . . . .Salam sejahtera bagi beliau. Dalil keutamaan ----- firman Allah SWT: {dan para nabi setelahnya}, dan seandainya ada seorang rasul sebelum Nuh, pastilah disebutkan. Adapun Sunnah, sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih tentang syafaat, yaitu orang-orang mendatangi Adam dan meminta syafaat kepadanya. Ia berkata kepada mereka: “Pergilah kepada Nuh, karena ia adalah rasul pertama ke bumi.” Maka mereka pun mendatangi Nuh dan berkata kepadanya: “Engkauadalah rasul pertama yang Allah utus kepada pendudukbumi.”1 Ini merupakan salah satu dalil terkuat bahwaNuh, saw, adalah rasul pertama. Adam, saw, disebut,sebagai rasul pertama ke bumi. Adapun Adam, saw,terdapat perbedaan pendapat mengenai risalahnya apakah ia seorang rasul atau bukan. Siapa pun yang:mengatakan bahwa dia adalah seorang Utusan,

berkata,Tidak ada kontradiksi antara risalahnya dan risalah Nuhkarena risalah Adam hanya untuk istri dan anak- anaknya, jadi itu untuk sekelompok orang terbatas dan,tidak ada orang lain di Bumi pada saat itu. Adapun Nuh saw, risalahnya adalah untuk orang-orang di Bumi. Atau risalah Adam adalah untuk anak-anaknya ketika mereka adalah orang-orang monoteis, sehingga dia bisa mengajarkan mereka hukumnya, dan risalah Nuh adalah untuk orang-orang yang tidak percaya, memanggil mereka untuk monoteisme... Dan Allah Maha Mengetahui. 2 Beberapa sejarawan telah menyebutkanbahwa Idris, saw, adalah kakek Nuh, saw, dan jika dia.adalah kakek Nuh, maka risalahnya datang sebelum dia.Yang lain mengatakan: Dia bukan kakek Nuh:Diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "No. 3304" dan Muslim 1No. 194" dari hadits Abu Hurairah (ra dengan dia). Hal" ini juga terdapat dalam “Dua Shahih” dari hadits Anas,”(radhiyallahu ‘anhu). 2 Lihat: Fath Al-Bari: “6/372.dan Sharh Muslim karya Al-Nawawi (3/57) ,”434-433/11“(197/1)Dan setiap umat yang Allah utus seorang rasul kepadamereka, dari Nuh sampai Muhammad, memerintahkan mereka untuk menyembah Allah semata dan melarang.mereka menyembah tuhan-tuhan palsuDia

hanyalah salah satu nabi Bani Israel. Dalam hadits — Mi'raj, ada bukti bahwa Idris adalah salah satu nabi Bani Israel dan bahwa pesannya kemudian. Itu karena ketika Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) melewati Idris (damai dan berkah Allah besertanya) di:langit keempat dan menyapanya, dia berkata kepadanya.Selamat datang, saudara yang saleh dan nabi yang salehMereka berkata: Jika dia adalah kakek Nuh, dia akan:memanggil Nabi (damai dan berkah Allah besertanya):Putra yang saleh. Meskipun Al-Hafiz Ibn Hajar berkataIni tidak perlu, karena mungkin dia mengatakannya,karena kerendahan hati,1 tetapi bagaimanapun juga diperbolehkan untuk mematuhinya. Intinya adalahbahwa prioritas belum dibuktikan dengan bukti kuat.kecuali untuk Nuh, saw, dan Allah yang paling tahu Penulis menyajikan bukti untuk prioritas Nuh, saw, dan meninggalkan bukti bahwa Muhammad adalah yang terakhir dari mereka karena jelas, yaitu pernyataan Allah Yang Maha Tinggi: {Muhammad itu sekali-kali,bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu.tetapi dia adalah Utusan Allah dan Penutup para nabi} 2Pernyataannya: “Dan untuk setiap umat, Allah mengutus,seorang rasul dari Nuh kepada Muhammad

memerintahkan mereka untuk menyembah Allah saja”,dan melarang mereka menyembah tuhan-tuhan palsu artinya: Dia memerintahkan mereka untuk percaya pada monoteisme, karena monoteisme menggabungkan dua hal: Pertama: Menyembah Allah saja. Kedua: Melarang penyembahan tuhan-tuhan palsu. Kepada setiap umat dari umat-umat sebelumnya, Allah mengutus seorang utusan yang memanggil mereka untuk Keesaan Tuhan Yang Maha Esa dan meninggalkan penyembahan apa pun selain Dia. Maka barangsiapa yang kafir,Fath Al-Bari”: “6/374”.2 Surah Al-Ahzab“ 1 .ayat:

40(198/1)Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Dan sesungguhnya,Kami telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat[untuk] "Sembahlah Allah dan jauhilah Thaghut."} Allah telah mewajibkan kepada semua hamba untukmengingkari Thaghut dan beriman kepada Allah. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: Arti Thaghut adalah ketika seorang hamba melampaui batas-batasnya, baik.sebagai objek ibadah, pengikut, maupun yang ditaatiBarangsiapa yang mengingkari Thaghut dan beriman — kepada Allah SWT, maka ia telah memegang teguh pegangan yang paling amanah dan tidak akan pernah goyah. Tidak sah amal seseorang kecuali ia

mengingkari ibadah kepada segala sesuatu yang disembah selain Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami,wahyukan kepadanya: "Tidak ada Tuhan selain Aku maka sembahlah Aku."} 1. Pernyataannya: "Dalilnya adalah pernyataan Allah SWT: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat, [untuk{'.mengatakan]: 'Sembahlah Allah dan jauhilah Thaghut Arti {Kami utus} berarti: Kami utus. Arti {pada setiap "2 umat} berarti: pada setiap kelompok, abad, dan generasi manusia. Ayat ini adalah bukti nyata bahwa risalah itu bersifat universal bagi setiap umat dan bahwa agama para nabi adalah satu. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya tauhid dan bahwa tauhid wajib bagi semuaumat. Allah telah memerintahkan kepada semua hamba-Nya untuk tidak mengimani Thaghut dan beriman kepada Allah, karena tauhid seorang hamba tidak lengkap tanpanya. Ibnul Qayyim (semoga Allah merahmatinya) berkata: Arti Thaghut adalah sesuatu yang dengannya seorang hamba melampaui batas- batasnya, baik sebagai objek ibadah, diikuti, maupun dipatuhi. Inilah definisi Taghut. Ibnu al-Qayyimrahimahullah menyebutkan pernyataan ini dalam I'lamal-Muwaqqi'in.

Ibnu al-Qayyimmendefinisikan 1 Surat Al-Anbiya, ayat: 25.2.”Surat An-Nahl, ayat: 36.3 “1/50(199/1). . . . .Taghut adalah definisi terbaik. Taghut aslinya ,berasal dari tirani, yang berarti melampaui batas. Jadi siapa pun yang melampaui batas dianggap sebagai taghut dalam bahasa tersebut, dan dari sini adalah,firman Allah SWT: {Sesungguhnya, ketika air meluap.Kami membawa kamu dalam kapal yang bergerak.} 1Kata Taghut berasal dari struktur berlebihan seperti,tirani dan kerajaan. Adapun definisi yang dimaksudkan sebagaimana Ibnul Qayyim (semoga Allah merahmatinya): "Segala sesuatu yang dengannya seoranghamba melampaui batasnya." Arti dari segala sesuatu,yang dengannya seorang hamba melampaui batasnyayaitu, seorang hamba melampaui batas yang semestinya menurut syariat, maka ia adalah taghut. "Dari orang yang disembah" berarti apakah pelanggaran ini adalah,dengan orang tersebut menjadi budak selain Allah sehingga ia menjadi disembah. Maka barangsiapa yang diberi suatu ibadah, lalu ia mengakuinya dan merasa cukup, maka ia adalah thaghut, karena ia telah melampaui batas dan batas yang semestinya menurut syariat. Batasnya menurut syariat adalah menjadipenyembah

Allah SWT, bukan untuk disembah. Maka jika ia merasa cukup untuk disembah, maka ia telah "melampaui batasnya. "Atau orang yang diikuti mencakup para peramal dan ahli sihir yang diikuti ucapannya. Ini juga mencakup para ulama yang mengajak kepada kekufuran, kesesatan, atau bid'ah, atau yang menjadikan para penguasa tertarik untuk menyimpang dari syariat Islam dan menggantinyadengan hukum-hukum buatan manusia. Masing-masing.dari mereka benar-benar dapat disebut sebagai thaghut Karena ia telah melampaui batasnya, dan pelampauan batasnya dalam hal diikuti, disyariatkan, "atau ditaati" ini mencakup para penguasa dan pangeran yang mendurhakai Allah SWT, yang melarang apa yang telah Allah halalkan, atau mengizinkan apa yang telah Allah;haramkan. Dalam pengertian ini, mereka adalah tiran karena mereka melampaui batas dengan mempersiapkan diri untuk dipatuhi dalam hal selain ketaatan kepada Allah SWT. Inilah makna definisi yang.disebutkan oleh Ibnul Qayyim.Surah al-Haqqah, ayat 11 1 (200/1)Kepala para tirandan para tiran itu banyak, dan kepala mereka ada ... lima: Iblis (semoga Allah melaknatnya), dan siapa pun yang disembah ketika ia ridha kepadanya, dan siapa pun yang mengajak manusia

untuk menyembah dirinyasendiri, dan siapa pun yang mengaku mengetahui hal- hal gaib, dan siapa pun yang memerintah dengan selain:apa yang diturunkan Allah. ---- Pernyataan penulis"Dan para tiran itu banyak" berarti: Menilik definisi yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim, menjadi jelas darinya bahwa para tiran itu banyak; karena setiap orang yang disembah, diikuti, atau dipatuhi benar-benar seorang tiran, dan ini banyak, tetapi kepala mereka, berdasarkan penyelidikan dan induksi, ada lima, dan segala sesuatu.selain lima ini adalah cabang dari mereka Pernyataannya: "Dan kepala mereka ada lima: Iblis (semoga Allah melaknatnya); Karena dialah yang mengajak untuk menyembah selain Allah SWT, dialah:yang pertama di antara para tiran. Allah SWT berfirman{Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu, wahai- anak Adam, agar kamu tidak menyembah Setan [Wahai Muhammad] - [bahwa] ia adalah musuh yang nyata bagimu?} 1 Yang dimaksud dengan menyembah Setan adalah menaatinya; jadi ini mencakup semua jenis kekafiran dan dosa. Karena semuanya adalah ketaatan kepada Setan dan penyembahan. Pernyataannya: "Dan barangsiapa yang menyembah sementara dia senang:dengannya" Ini adalah

yang kedua, dan artinya adalahBarangsiapa yang mengetahui bahwa orang akan menyembahnya, meminta syafaatnya dan mengarahkan beberapa jenis ibadah kepadanya, dan senang dengan,ibadah ini, maka dia adalah seorang Thaghutsebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa di antara mereka yang mengatakan, "Aku adalah tuhan .selain Dia" - Kami akan membalasnya dengan NerakaDemikianlah Kami membalas orang-orang yang zalim.}.2Pernyataannya: "Dan barangsiapa yang mengajak orang untuk menyembah dirinya sendiri" Ini adalah yang ketiga. Dialah yang menyeru manusia agar menyembah dan mengagungkan-Nya, dan hal ini berlaku bagi,sebagian syaikh yang sesat dari 1 Surah Yasin.ayat: 60.2 Surah Al-Anbiya, ayat: 29(201/1)...Dan ini seperti para ahli nujum, peramal, dan peramal yang mengaku memiliki beberapa pengetahuan tentang yang gaib, sementara Allah SWT berfirman: {Dia adalah Yang Mengetahui yang gaib, dan Dia tidak memperlihatkan pengetahuan-Nya tentang yang gaib kepada seorang pun, kecuali kepada seorang utusan yang telah Dia pilih. Dan sungguh, Dia membuat pengamat,berbaris di depannya dan di belakangnya.} 1 Dan DiaYang Maha Tinggi,

berfirman: {Dan pada-Nya-lah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia.} 2 Jadi pengetahuan tentang yang gaib itu hanyalah milik Allah SWT, kecuali bagi siapa saja yang dikehendaki Allah dari para nabi danrasul-Nya yang akan Dia beri tahu sebagian daripengetahuan yang gaib. Dan pernyataan-Nya: "Dan barangsiapa memutuskan dengan selain dari apa yang telah diturunkan Allah" adalah yang kelima; KarenaAllah SWT berfirman: {Dan barangsiapa tidak,memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang yang kafir} 3, dan di ayat lain: {Mereka itulah orang-orang yang zalim} 4, dan.di ayat ketiga: {Mereka itulah orang-orang yang fasik} 5Apakah ini merupakan beberapa uraian dari satu yang dijelaskan? Ataukah ini merupakan dua uraian yang berbeda? Sebagian ulama berkata: Itu adalah uraian dari satu yang dijelaskan, artinya: memutuskan dengan selain dari apa yang telah diturunkan Allah, menganggapnya,sebagai pengingkaran terhadap syariat, adalah kekafirandan menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan penyerangan terhadap hak Allahuntuk membuat undang-undang, maka itu adalah 1Surah Al-Jinn, ayat: 26, 27.2 Surah Al-An'am, ayat: 59.3:Surah

Al-Ma'idah, ayat: 44.4 Surah Al-Ma'idah, ayat.Surah Al-Ma'idah, ayat: 47 45.5(202/1)...Karena Allah SWT menggambarkan orang-orang kafir sebagai orang yang zalim dan menggambarkan mereka sebagai orang yang tidak bermoral. Sebagian ulama berpendapat bahwa deskripsi ini berlaku bagi mereka yang dijelaskan berdasarkan motivasi mereka memerintah dengan selain apa yang telah Allah turunkan. Jadi, jika seseorang memerintah dengan selain apa yang telah Allah turunkan, dengan meyakini bahwa,hukumnya lebih baik atau seperti hukum Allah SWT.maka ia adalah orang kafir dan dikeluarkan dari Islam Namun, jika ia tidak memerintah dengan apa yang telah Allah turunkan, tidak menganggapnya enteng, dan tidak meyakini bahwa hukum selain Allah lebih baik, maka ia adalah orang yang zalim. Namun, jika ia memerintah dengan selain apa yang telah Allah turunkan, dengan meyakini bahwa hukum Allah lebih bermanfaat dan,lebih baik, dan tidak ada kebaikan dalam selainnyatetapi ia memerintah untuk menyenangkan orang yang kepadanya hukum itu dibuat, demi suap atau sesuatu.yang serupa, maka ia adalah orang yang tidak bermoral Menurut pendapat ini, deskripsi tersebut berlaku sesuai dengan motivasi di balik penguasa

ini. 3. 1:Surah Al-Baqarah, ayat: 254.2 Surah At-Tawbah, ayatLihat: Tahkim Al-Qawanin karya Syekh 84.3Muhammad bin Ibrahim rahimahullah, Madarij As-.Saalikeen: 2/266, dan Al-Qawl Al-Mufid: 2/266(203/1)Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Tidak ada paksaandalam agama. Telah jelas jalan yang benar dari yang sesat. Maka barangsiapa yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah memegang pegangan yang paling amanah, tidak terputus. Dan Allah Maha Mendengar:lagi Maha Mengetahui.} ----- Pernyataan beliau Dalilnya adalah firman Allah SWT: {Tidak ada paksaan",dalam agama.} 1 Penulis, semoga Allah merahmatinya memberikan dalil bahwa Allah SWT telah mewajibkan kepada hamba-hamba-Nya untuk tidak mengimani Thaghut dan beriman kepada Allah. Mengenai definisi Thaghut dan penyebutan tuhan-tuhan palsu, penulis tidak memberikan dalilnya di sini, tetapi beliau memberikan dalilnya dalam risalah-risalah lain. 2 Makna dari {Tidak ada paksaan dalam agama} adalah: karena dalil-dalil dan bukti-bukti agama telah jelas, maka tidak,ada seorang pun yang dipaksa untuk memeluk Islam melainkan seseorang memeluknya dengan sukarela dan atas kemauannya sendiri. Tidak ada

pertentangan antara ayat ini dengan ayat-ayat yang menunjukkan kewajiban berperang dan jihad, karena dalil-dalil ini dimaksudkan untuk menghilangkan halangan-halangan yang menghalangi Islam. Jika suatu bangsa atau suatu kekuatan menghalangi jalan Islam, maka berperang diwajibkan dan dalam hal ini diwajibkan untuk menghilangkan halangan-halangan tersebut, tetapi.orang tersebut tidak diwajibkan untuk memeluk Islam Terdapat perbedaan pendapat di antara para mufasir tentang ayat ini. Sebagian dari Mereka berpendapat bahwa ayat ini telah dihapuskan oleh ayat-ayat tentang peperangan. Pandangan ini dianggap lemah oleh para ulama seperti Ibnu Jarir, Ibnu al-Arabi, al-Syaukani, dan lainnya. 3 Sebagian dari mereka berpendapat bahwa ayat ini bersifat definitif dan khusus ditujukan kepada orang Yahudi, Kristen, dan Zoroaster. Adapun:Surah Al-Baqarah, ayat: 256.2 Lihat 1 :Majmu'at Al-Tawhid" pesan ketujuh: "hal. 260".3 Lihat"Tafsir Ibnu Jarir": "5/407", "Ahkam Al-Qur'an" karya"."Ibnu Al-Arabi: "1/233", dan "Fath Al-Qadir": "1/275(204/1). . . . .Orang-orang musyrik dipaksa masuk Islam dan diwajibkan untuk masuk Islam. Ini adalah pendapat Ibnu Jarir dan sekelompok ulama. Bagaimanapun, seseorang memeluk

Islam dengan kemauan dan pilihannya sendiri.dan dengan munculnya ajaran, bukti, dan dalilnyaAdapun apa yang disebutkan dalam ayat-ayat tentang berperang dan jihad, ini tidak bertentangan dengan ayat tersebut, melainkan siapa pun yang menghalangi jalan.Islam, baik seseorang atau pasukan, harus diperangiAdapun dia yang diwajibkan dan dipaksa memeluk Islam, dia mungkin memeluknya secara lahiriah tetapi tidak secara batiniah, dalam hal ini dia adalah seorang munafik. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, jalan yang benar telah jelas dari jalan yang salah}. Petunjuk yang benar: adalah petunjuk yang mengarah pada kebahagiaan di kedua tempat tinggal. Dan arti "al- Ghayy" adalah: kesesatan yang membawa hamba pada:kesengsaraan dan kerugian. Dan Allah SWT berfirman Maka barangsiapa yang kafir kepada Thaghut dan} beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah memegang pegangan yang paling amanah}. Inilah makna Tauhid, karena Tauhid—sebagaimana yang disebutkan Syekh beberapa waktu lalu—menuntut,kekafiran kepada Thaghut dan keimanan kepada Allah dan inilah hal pertama yang diwajibkan kepada anak.AdamUraian kekafiran kepada Thaghut adalah: meyakini kebatalan menyembah selain Allah dan

meninggalkannya, membencinya, mengingkari para penyembahnya, dan memusuhi mereka. Makna keimanan kepada Allah adalah: meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, dan menyerahkan segala bentuk ibadah hanya kepada-Nya,dan mengingkarinya kepada setiap Tuhan selain-Nya serta mencintai orang-orang yang ikhlas dan bersahabat dengan mereka, serta membenci orang-orang musyrik dan memusuhi mereka. 1 Karena alasan ini, beliau bersabdaLihat: “Majmu’at al-Tawhid,” “Pesan 1 .Ketujuh,” hlm. 260 (205/1)Inilah makna La ilaha illa Allah. Dalam hadis: “Puncaksegala perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan”.puncaknya adalah jihad di jalan AllahSemoga Allah merahmatinya: “Inilah makna La ilaha illa Allah,” yang berarti ayat ini mencakup penolakan dan penegasan, menegaskan semua jenis ibadah hanya kepada Allah, tanpa sekutu atau sekutu, dan menolak semua jenis ibadah selain Allah SWT. Penjelasannya telah disajikan di atas. Pernyataan Allah, {Dia telahmenggenggam} berarti: Dia memegang teguh. Dan istamaska” lebih fasih daripada “tamsaka.” Al-Raghib“ berkata: “Aku berpegang teguh pada sesuatu” berarti jika aku berusaha untuk menggenggamnya.

Pernyataan Allah, {dengan pegangan yang paling kokoh}, {pegangan yang paling kokoh}. Pegangan aslinya berarti tempat di mana tangan digenggam. “Wathqa” adalah bentuk feminin dari “awthaq.” Diriwayatkan: seorang laki-laki ".yang "awthaq" dan seorang perempuan yang "wathqa Dan yang paling terpercaya, artinya: yang kuat dan tak—tergoyahkan. Maknanya—dan Allah Maha Mengetahui adalah bahwa ia telah berpegang teguh pada ikatan yang kokoh dan tak tergoyahkan. Hal ini menjelaskan bahwa siapa pun yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah telah menempuh jalan menuju surga karena ia telah berpegang teguh pada pegangan yang:paling terpercaya. Pernyataannya: "Dan dalam hadits Pangkalan segala perkara adalah Islam, dan tiangnya' adalah shalat.'" Dengan hadits ini, penulis, semoga Allah merahmatinya, bermaksud memberikan bukti bahwa segala sesuatu memiliki pangkal dan bahwa pangkal perkara yang dibawa oleh Muhammad, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, adalah,Islam. Tafsirnya dalam riwayat lain adalah dua syahadat sehingga siapa pun yang tidak menegaskannya secara lahir dan batin, tidak ada hubungannya dengan Islam. 2”,Dan pernyataannya: “Dan tiangnya adalah

shalatartinya: fondasi agama, yang tanpanya agama tidak dapat ditegakkan. 1 “Al-Mufradat fi Gharib al-Quran”: “hal. 468.” 2 Lihat: komentar “Jami’ al-‘Ulum”.wa’l-Hikam” pada hadits: No. “29(206/1)...Melainkan, hal itu tampak jelas dalam meninggalkannya secara mutlak. Dan Allah Maha Mengetahui. Firman- ".Nya: "Dan puncak punuknya adalah jihad di jalan Allah Kata "puncak" diucapkan dengan kasra, dhammah, atau fathah pada dhal. Puncak sesuatu adalah titik tertingginya. Puncak unta adalah punuknya, yang merupakan bagian tertingginya. Hadits ini menunjukkan bahwa jihad adalah hal tertinggi dalam agama, karena jihad melibatkan pengorbanan diri, yang merupakan hal yang paling berharga dan bernilai bagi seseorang. Apa yang disebutkan oleh penulis (semoga Allah merahmatinya) adalah sebagian dari hadits Mu'adz bin Jabal (semoga Allah meridhoinya), yaitu sebuah hadits panjang yang dimulai dengan: "Aku berkata: Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari api neraka. Beliau berkata: Engkau bertanya tentang suatu hal yang besar..." Hadits 2. 1Lihat: Kitab al-Salat karya Ibn al-Qayyim, hlm. 47-

48.2Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, No. 2616, dan Ibnu.Majah, No. 2973. Al-Tirmidzi berkata: Hasan sahihAhmad meriwayatkannya melalui berbagai rantai riwayat. Lihat juga perkataan Ibnu Rajab tentang hal itu.[Hadits 29](207/1)Dan Allah Maha Mengetahui. Semoga Allah,melimpahkan shalawat dan salam atas Muhammad keluarga, dan para sahabatnya". Perkataannya: "Dan Allah Maha Mengetahui----- Syekh, semoga Allah merahmatinya, mengakhiri pesan yang bermanfaat ini, seperti yang lainnya, dengan merujuk ilmu kepada Allah, Yang Maha TinggiYang Maha Luas ilmunya. Perkataannya: "Dan semoga ,Allah melimpahkan shalawat dan salam atas "Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya." Frasa "saw bersifat informatif dalam bentuk tetapi performatif dalam makna, karena Syekh tidak hanya bermaksud memberi tahu bahwa Allah telah mengirimkan shalawat.kepada Muhammad, tetapi ia bermaksud memohon...Jadi artinya adalah: Ya Allah, kirimkanlah shalawat Dan shalawat Allah, Yang Maha Tinggi, kepada Nabi-,Nya adalah pujian-Nya kepadanya di majelis tertinggi artinya: dengan para malaikat didekatkan. Sebagaimana dikatakan Abu Al-Aliyah. Dan diriwayatkan oleh Al- Bukhari dalam

"Sahih"-nya1. Dan ini adalah yang terbaik yang telah dikatakan tentang maknanyaDan perkataannya: "dan keluarganya" masih diperdebatkan. Tampaknya ketika keluarga disebutkan sendiri, yang dimaksud adalah: semua pengikutnya dalam agamanya, seperti di sini. Jika dikaitkan denganpara pengikut, maka dikatakan: keluarganya dan para pengikutnya. Keluarga adalah orang-orang beriman dari rumah tangganya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Pernyataannya, "dan para sahabatnya," adalah bentuk jamak dari sahabat, dan dijamakkan sebagai sahabat, dan yang dimaksud adalah para sahabatnya, dan mereka adalah setiap orang yang bertemu dengan Nabi, semoga Allah memberkatinyadan memberinya kedamaian, beriman kepadanya, dan meninggal dalam keadaan seperti itu. Hubungannya adalah dari kategori khusus ke umum. Pernyataannya dan dia memberi salam" terhubung dengan" pernyataannya, "dan semoga Allah memberkatinya." Ini adalah deklaratif dalam bentuk tetapi performatif dalam,makna, yang berarti: Ya Allah, lindungilah dia, yaitu:dari kekurangan, kejahatan, dan wabah. 1 Lihat Fath Al-Bari: 8/532, dan lihat: Keutamaan Mengirim Shalawat kepada Nabi, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, oleh Hakim Ismail bin.Ishaq Al-Jahdhami: hal. 82(208/1). . . . Dan dalam menggabungkan keduanya ada rahasia yang luar biasa, karena dalam doa adalah pencapaian apa yang diinginkan, yang merupakan pujian bagi-Nya, dan.dalam kedamaian adalah penghapusan apa yang ditakuti Di sinilah berakhir apa yang ingin kami tulis tentang ringkasan yang bermanfaat ini. Kami meminta kepada Allah Yang Maha Tinggi untuk menulis pahala bagi penulisnya dan siapa pun yang menjelaskannya dan membacanya, bertindak sesuai dengan apa yang ada di dalamnya dari Kitab Allah Yang Maha Tinggi dan.Sunnah Rasul-Nya (damai dan berkah Allah besertanya) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Dansemoga doa dan kedamaian Allah tercurah kepada hamba dan Rasul-Nya, Nabi kita Muhammad, dan atas semua keluarga dan sahabatnya. 1 Lihat: “Sharh Al-Aqidah Al-Wasitiyyah” oleh Sheikh Muhammad Al-.”Utsaimin: “1/46